

e-ISSN 2798-8961



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

HITA AKUNTANSI DAN KEUANGAN

VOLUME 4 NOMOR 3 TAHUN 2023

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI, FAKULTAS EKONOMI BISNIS
DAN PARIWISATA**

UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

DAFTAR ISI

PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021

Bagus Ketut Rai Krisna, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Putu Nuniek Hutnaleontina (1-11)

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN OBAT PADA APOTEK STAR MEDIKA ABIANBASE

Ni Kadek Oktaviani, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (12-24)

PENGARUH TARIF PAJAK, MODERNISASI ADMINISTRASI PERPAJAKAN DAN KEADILAN PAJAK TERHADAP KECENDERUNGAN *TAX EVASION*

Luh Ika Apriyani, Ni Ketut Muliati, I Wayan Budi Satriya (25-36)

ANALISIS AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN DANA DESA (STUDI KASUS PADA DESA BAHA KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG)

Ni Putu Nari Wahyini, Cokorda Gde Bayu Putra (37-48)

PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Wayan Eka Saputra (49-58)

PENGARUH METODE PERKULIAHAN DARING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS HINDU INDONESIA)

Ni Made Fanny Sukma Rahayu, I Putu Deddy Samtika Putra (59-68)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Ni Made Mirayanti, Ni Wayan Alit Erlina Wati (69-82)

PENGARUH RETALIASI, BUDAYA ORGANISASI, DAN NORMA SUBJEKTIF TERHADAP WHISTLEBLOWING INTENTION PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN MENGWI

Ni Kadek Ayu Suastini, Ni Wayan Yuniasih, Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (83-93)

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS AGRIKULTUR PADA USAHA PERKEBUNAN GREEN VENUS GARDEN

Ni Putu Dita Pradnyani, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati (94-105)

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DENGAN KOMPETENSI MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA LPD SE-KECAMATAN PENEHEL

Ni Wayan Siska Yanti, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Putu Nuniek Hutnaleontina (106-121)

PENGARUH LITERASI AKUNTANSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN UMUR USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM SE-KECAMATAN UBUD

Dian Novita Sari, Cokorda Gde Bayu Putra, Kadek Dewi Padnyawati (122-135)

PENGARUH PENEKANAN ANGGARAN, ASIMETRI INFORMASI, DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN (STUDI KASUS PADA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH KABUPATEN GIANYAR)

Ni Komang Tariani, Ni Wayan Alit Erlina Wati, Kadek Dewi Padnyawati (136-146)

PENGARUH PENERAPAN BUDAYA TRI HITA KARANA, KECERDASAN EMOSIONAL, KEADILAN PROSEDURAL, DAN *INTERNAL CONTROL* TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN NUSA PENIDA

I Kadek Yogi Dwi Astana, Ni Komang Sumadi, I Putu Deddy Samtika Putra (147-167)

ANALISIS PENGARUH KONSEP *TRI KAYA PARISUDHA* DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD* (KECURANGAN) (STUDI KASUS PADA KSP. PANCA TIRTA RAUH-GIANYAR)

Ni Wayan Desya Dani Swari, Ni Wayan Yuniasih, Ni Wayan Alit Erlina Wati (168-177)

PENGARUH E-COMMERCE, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA DENPASAR)

I Kadek Dodik Aditya, Ni Wayan Alit Erlina Wati (178-190)

PENGARUH PENGHARGAAN FINANSIAL, LINGKUNGAN KELUARGA DAN NILAI INTRINSIK PEKERJAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIER MENJADI AKUNTAN PUBLIK.

Ni Komang Sugiantini, Ni Ketut Muliati (191-204)

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN FUNGSI BADAN PENGAWAS TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA LPD SE-KECAMATAN BULELENG)

I Putu Adi Mahendra, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, I Wayan Budi Satriya (205-212)

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2020

Putu Ria Monica Sari, Ni Putu Ayu Kusumawati, Ni Wayan Alit Erlina Wati (213-223)

PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI, FUNGSI BADAN PENGAWAS DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Putu Elfreda Carissa Aspasia, Cokorda Gde Bayu Putra (224-238)

PENGARUH KETAATAN ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, DAN *WHISTLEBLOWING* TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) PADA LPD SE-KECAMATAN PUPUAN TABANAN

I Putu Agus Awan Setiyawan, Putu Cita Ayu (239-249)

PENGARUH KEPUASAN KOMPENSASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN TEKanan FINANSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KABUPATEN TABANAN)

Ni Komang Swandewi, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Cokorda Gde Bayu Putra (250-263)

ANALISIS PEMANFAATAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS ANDROID (SI APIK) UNTUK MENUNJANG PELAPORAN KEUANGAN UMKM (STUDI KASUS PADA UMKM TEH POCIFRESH MILIK BAPAK I PUTU SEDANA YOGA)

I Putu Yudhi Antara Satyawana, I Putu Fery Karyada, Ni Putu Yeni Yuliantari (264-277)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, *WHISTLEBLOWING*, DAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN KERAMBITAN

Ni Kadek Indah Yunia Sari, Ni Komang Sumadi, I Made Endra Lesmana Putra (278-289)

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS INDIVIDU DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN (*FRAUD*) (STUDI KASUS PADA LPD SE-KECAMATAN NUSA PENIDA)

I Dewa Made Rasna Apriana, Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati, Ni Wayan Yuniasih (290-301)

PENGARUH EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, KESESUAIAN TUGAS DAN KEAHLIAN PEMAKAI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK-HONDA (ASTRA MOTOR CABANG DENPASAR)

Gusti Ayu Widhi Antari, Ni Wayan Yuniasih, Putu Cita Ayu (302-313)

PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018- 2020

Ni Kadek Ayu Sintya Devi, Kadek Dewi Padnyawati (314-323)

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, PARTISIPASI PEMAKAI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI KOPERASI SIMPAN PINJAM SE - KECAMATAN SUKAWATI

Ni Kadek Dinda Artha Dharmayanti, Cokorda Gde Bayu Putra, Putu Cita Ayu (324-335)

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN USAHA PERAK DI GAJA SILVER BALI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Desak Putu Eka Suari Dewi, I Putu Fery Karyada, Putu Nuniek Hutnaleontina (336-347)

PENGARUH SPI, *FINANCIAL PRESSURE* DAN KESESUAIAN KOMPENSASI TERHADAP (*FRAUD*) PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA

Ni Kadek Puspita Dewi, Putu Cita Ayu, Rai Dwi Andayani W. (348-364)

PENGARUH PELATIHAN DAN PENDIDIKAN ,PENGALAMAN KERJA PERSONAL DAN PARTISIPASI MANAJEMEN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN DENPASAR BARAT

Luh Putu Gita Sukmoyanthi, I Wayan Sudiana, Ni Wayan Yuniasih (365-374)

KAJIAN PUSTAKA

Signaling theory merupakan sebuah teori yang menggambarkan bahwa perusahaan yang mampu memberikan sinyal atau kode positif kepada masyarakat akan prospek yang dimiliki perusahaan kedepannya. Ketika sebuah perusahaan dapat memberikan sinyal yang baik akan membuat investor memiliki ketertarikan tinggi bisa memberikan dananya untuk dikelola oleh pihak perusahaan dengan harapan nantinya investor mendapat imbalan hasil yang baik. Nilai perusahaan berkaitan dengan cara pandang ataupun persepsi yang dimiliki investor akan sebuah tingkat keberhasilan yang bisa dicapai oleh perusahaan dengan kaitannya nanti dengan besaran harga saham di pasar. Nantinya ukuran ini akan dijadikan sebuah ukuran investor untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan pemegang sahamnya. Nilai saham dapat kita tentukan dari sudut pengukuran menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang bisa didapatkan melalui perbandingan dari harga sebuah saham dengan nilai sebuah buku perusahaan. *Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan pengukuran yang bisa didapat melalui perbandingan total pinjaman perusahaan dengan total dari keseluruhan asset milik perusahaan. Pinjaman disini mencakup keseluruhan kredit yang perusahaan keluarkan kepada seluruh pihak namun dikecualikan pinjaman terhadap bank lain. Untuk asset yang dimiliki bisa berupa tabungan, giro, maupun investasi sejenis yang termasuk didalamnya deposito. *Return on Assets* (ROA) merupakan nilai yang didapat dari hasil membagi seluruh pendapatan perusahaan sebelum pajak dengan seluruh harta kekayaan perusahaan atau asset perusahaan. ROA dengan nilai tinggi akan membuat tingkat nilai deviden yang bisa disalurkan perusahaan semakin besar. *Net interest margin* (NIM) adalah bentuk pendapatan dari bank yang sumbernya dari selisih diantara bunga dari tabungan atau pendapatan bunga serta bunga pinjaman maupun bunga dari investasi.

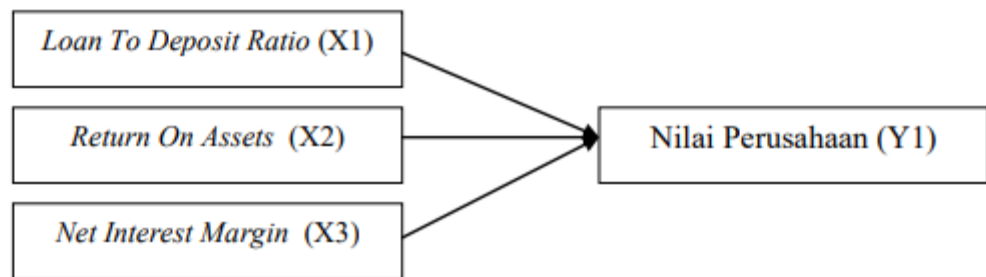
(Maryadi & Susilowati, 2020) memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan Hasil variabel "*Loan To Deposit Ratio*" dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif. (R. Salimatul Ummah & Yacobo P. Sijabat, 2021) menyatakan variabel "*Loan To Deposit Ratio*" memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi Muntazah & Agus Purwanto, 2020) menjelaskan "*Loan To Deposit Ratio*" mempengaruhi nilai perusahaan secara Negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio total pinjaman yang disalurkan terhadap total aset. Kredit yang masuk dalam perhitungan merupakan bentuk pinjaman yang seluruhnya diberikan kepada pihak ketiga tetapi bukan pinjaman kepada bank lainnya dibagi dengan keseluruhan modal bank, adapun asset yang dimiliki pihak lain dapat berupa tabungan, simpanan deposito,

Tabel 1. Sampel Penelitian

NO	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Seluruh Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2021.	40
2	Perusahaan Perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut, yakni periode 2018-2021	(16)
Jumlah Penelitian Sampel		24
Total Observasi 2018-2021 (24x4 Tahun)		96

Adapun kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Adapun pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. PBV (Y):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. LDR (X₁) :

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposits}} \times 100$$

3. ROA (X₂):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Fahmi Muntasah dan Agus Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa LDR akan memberikan dampak yang negative terhadap nilai dari perusahaan tersebut.

Pengamatan yang dilakukan memberikan hasil bahwa ROA memberikan dampak yang baik terhadap nilai perusahaan. ROA memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Besarnya tingkatan ROA dipengaruhi oleh sistem pengelolaan asset dari perusahaan, dimana akan menggambarkan kinerja dari operasional perusahaan. Perusahaan yang mampu menciptakan ROA yang tinggi akan membentuk pikiran investor mengenai kinerja perusahaan yang baik sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. ROA yang tinggi akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek jangka panjang dimana seluruh investor akan mendapatkan imbalan yang besar dengan meanruk uangnya pada perusahaan. Hal ini tentunya akan mendorong peningkatakn dari harga saham yang beredar dipasar. Untuk menjaga nilai perusahaan dibutuhkan strategi yang baik untuk bisa membuat kinerja perusahaan meningkatn dan menghasilkan laba yang banyak demi kesejahteraan investor dan menciptakan nilai perusahaan yang baik.

Pada pengamatan saat ini terlihat bahwa NIM tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Pola yang terbentuk diantara hubungan NIM dengan nilai perusahaan adalah negative serta tidak terdapat hubungan signifikan. *Net interest margin* (NIM) adalah bentuk pendapatan dari bank yang sumbernya dari selisih diantara bunga dari tabungan atau pendapatan bunga serta bunga pinjaman maupun bunga dari investasi. Nilai selisih tersebut diistilahkan dengan *interest spread*. Dalam melihat NIM, bisa dilakukan dengan melakukan perbandingan besaran bunga bersih yang didapat dari produk kredit dengan Bunga yang harus dibayar kedalam rekening tabungan dan jenis investasi lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menemukan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan. NIM tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menguji variabel lain selain perubahan rasio pinjaman terhadap simpanan dan net interest margin, yang akan menghasilkan hasil lain yang dapat memperkaya pemahaman tentang faktor apa saja yang tumbuh dan mempengaruhi nilai perusahaan jatuh, terutama di sektor perbankan

- Iskandar, Y. (2021). Pengaruh Net Interest Margin, Return On Equity, Return On Asset, Capital Adequacy Ratio Terhadap Price Book Value Pada Bank Umum Di Indonesia' . *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (DIALEKTIKA)* , 9-16.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR, NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan* , 69-80.
- NIPS, O. (2022, JUNI 16). *Net Interest Margin Adalah: Rumus dan Cara Menghitungnya*. Diambil kembali dari www.ocbcnisp.com:https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/06/16/net-interest-margin-adalah
- Pasardana.id. (2020, Juni 19). *Pasardana.id*. Dipetik Desember 9, 2022, dari Bank Indonesia Sebut Layanan Digital Meningkat Drastis di Tengah Pandemi: <https://pasardana.id/news/2020/6/19/bank-indonesia-sebut-layanan-digital-meningkat-drastis-di-tengah-pandemi/>
- Saifun. (2019). *PENGARUH NPL, LDR, ROA, NIM DAN CAR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. UNIVERSITAS BRAWIJAYA.
- Setianto, B. (2016). *Prospek Investasi Semen Batujara per Laporan Keuangan Q2*. Jakarta: BSK Capital.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sundus Nur Halimah, E. K. (2017). PENGARUH ROA, CAR, LDR, BOPO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK UMUM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* , 14-25.
- Ummah, R. S., & Sijabat, Y. P. (2021). Determinan Return Saham pada Perusahaan Perbankan BUMN. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* , 31-47.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan. (t.thn.).
- Untung, A. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Berdasarkan tabel di atas dan analisis yang dilakukan, Apotek Star Medika Abianbase telah sepenuhnya menerapkan komponen kedua dari sistem pengendalian, penilaian risiko. Perusahaan menerapkan peluang dan pelaporan risiko serta menyelesaikan potensi risiko dan berusaha menghindari kesalahan dalam penilaian risiko yang ada.

Hasil analisis penerapan sistem pengendalian intern persediaan untuk komponen aktivitas pengendalian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Sistem Pengendalian Internal Obat pada Komponen Aktivitas Pengendalian

No	Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal di Apotek Star Medika Abianbase	Keterangan
1.	Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian yang mendukung upaya mitigasi risiko sehingga risiko beranda pada level yang dapat diterima.	Apotek telah memisahkan obat (slow moving, rusak, kadaluwarsa) serta dilakukannya stok opname setiap bulan.	Sesuai
2.	Perusahaan telah menyeleksi dan membangun aktivitas pengendalian umum dengan menggunakan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.	Apotek belum menjalankan aktivitas pengendalian yang memadai karena belum adanya gudang khusus tempat penyimpanan stok obat yang dilengkapi dengan system pengamanan yang layak. Tempat penyimpanan obat dengan suhu dingin yang realtif kecil sehingga stok obat masih ada yang tersimpan bukan didalam mesin pendingin sehingga dikhawatirkan dapat merusak kualitas obat.	Tidak Sesuai
3.	Perusahaan menerapkan Aktivitas pengendalian sebagaimana tercermin pada kebijakan, yang diharapkan, dan dalam prosedur yang relevan untuk melaksanakan kebijakan tersebut.	Apotek terdapat prosedur dalam pengadaan, penerimaan, pelayanan resep. Namun prosedur tersebut tidak berjalan secara efektif sehingga sering terjadi kesalahan.	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas dan analisis yang dilakukan, Apotek Star Medika Abianbase terlibat dalam penerapan komponen ketiga pengendalian internal yaitu tindakan pengendalian, tidak optimal.

Pertama, perusahaan masih belum memiliki gudang yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai untuk melakukan tugas pengendalian obat, selain itu CCP atau manajemen produk rantai dingin menggunakan obat yang disimpan dalam suhu yang telah ditentukan. tidak semuanya disimpan di lemari es, dikhawatirkan akan merusak obat-obatan. Oleh karena itu, apotek harus menjadi gudang yang dilengkapi dengan sistem pengamanan yang memadai, sehingga penempatan obat dapat berjalan lebih baik, pemborosan obat dapat diminimalkan, dan ruang dingin obat diperbesar agar kualitas tidak terpengaruh. . tentang narkoba

Kedua, tidak semua operasional apotek efisien, misalnya sering terjadi kesalahan pada penerimaan barang, ketika kesesuaian nama apotek, judul, jumlah, tanggal pertama dan nomor lot yang ditentukan dalam proses penerimaan barang, namun kenyataannya . masih terdapat produk yang

obat dengan sistem keamanan yang tepat, sehingga obat-obatan tertata dengan rapi dan perbedaan antar obat dapat diminimalkan.

Tabel 6. Pemantauan

No	Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal di Apotek Star Medika Abianbase	Keterangan
1.	Perusahaan memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah komponen internal eksis dan berfungsi baik	Apotek pemantauan biasanya dilakukan oleh Pemilik Sarana Apotek (PSA) melalui pemantauan langsung dan pemeriksaan aktivitas yang akan terjadi.	Sesuai
2.	Perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan defisiensi pengendalian internal secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif, termasuk manajemen senior dan dewan direksi.	Apotek melakukan kegiatan pemantauan dan memeriksa kesenjangan yang menunjukkan kemungkinan satu atau lebih komponen pengendalian internal yang belum diterapkan dalam prinsip di seluruh entitas.	Sesuai

Berdasarkan analisis, Apotek Star Medika Abianbase telah sepenuhnya mengimplementasikan komponen sistem kontrol kelima, kontrol. Perusahaan memantau dengan cukup baik, melakukan penilaian dan memastikan sistem pengendalian internal dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Proses Pemantauan Pemilik Fasilitas Apotek (PSA) mengevaluasi kinerja karyawan dan menilai kekuatan atau kelemahan apotek untuk perbaikan. .

SIMPULAN DAN SARAN

Analisis ini mengungkapkan bahwa Farmasi Star Medika Abianbase menerapkan beberapa aturan internal berbasis COSO. Apotek belum membentuk dewan dan mencanangkan standar perilaku kerja karyawan yang mencakup aspek pengendalian lingkungan. Meski struktur organisasi sudah terbentuk, para pegawai tetap memiliki dua tugas. Apotek saat ini telah sepenuhnya memenuhi komponen pengendalian internal terkait penilaian risiko dengan empat prinsip. Aspek ketiga dari lingkungan pengendalian, yang menyangkut kegiatan pengendalian di bawah COSO, belum dilaksanakan dengan baik. Dua dari tiga prinsip area kontrol belum sepenuhnya diterapkan, yaitu. H. pertama, perusahaan belum memiliki gudang yang dilengkapi dengan sistem keamanan yang memadai untuk melakukan tugas pengendalian. Kedua, tidak semua proses di apotek bekerja secara efisien, sehingga sering terjadi kesalahan. Apotek juga belum sepenuhnya menerapkan informasi dan komunikasi. Apotek cukup menerapkan komponen kelima.

Tabel 1. Jumlah WP OP Tahun 2019-2022 pada KPP Pratama Denpasar Timur

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi
2019	109.778
2020	126.692
2021	132.402
2022	137.453

Sumber: KPP Pratama Denpasar Timur, 2022

Dari data yang diperoleh pengamat, terlihat dalam kurun waktu empat tahun selama 2019 – 2022 jumlah wajib pajak pada KPP Pratama Denpasar Timur. Jika dibandingkan, jumlah wajib pajak orang pribadi dari tahun ke tahun pada KPP Pratama Denpasar Timur mengalami peningkatan tiap tahunnya sesuai dengan jumlah yang terdaftar. Peningkatan jumlah ini sayangnya tidak diimbangi dengan peningkatan dari kepatuhan pembayaran pajak para masyarakat. hal ini menjadi sebuah tugas berat bagi pemerintah untuk menyadarkan masyarakat akan kepatuhan pembayaran pajak. Saat ini kecenderungan *tax evasion* masyarakat masih tergolong tinggi.

Kecenderungan merupakan sebuah hal yang dominan dilakukan seseorang. Kecenderungan *tax aversion* merupakan sebuah perilaku yang dominan ditunjukkan masyarakat untuk bisa menghindari kewajibannya dalam melakukan pembayaran pajak oleh wajib pajak yang dimana mereka melakukan perilaku ini secara sengaja (Ika, 2022). Kemungkinan *Tax evasion* disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi seperti “tarif pajak”, “modernisasi administrasi perpajakan”, dan “keadilan pajak”.

Besaran tarif pembayaran pajak yang dibebankan pemerintah kepada pihak masyarakat akan sangat mempengaruhi mereka dalam mempertimbangkan perilaku membayar pajak. Dalam menghitung tarif pembayaran pajak terutang bisa dilakukan masyarakat dengan mengalikan tarif pajak dengan jumlah dasar pengenaan pajak. Dalam beberapa pengamatan yang dilakukan ahli, tariff pajak yang semakin tinggi menyebabkan kemungkinan penggelaaan pajak semakin besar. Dalam peraturan pemerintah diketahui bahwa pendapatan masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan jumlah pembiayaan pajak yang dibebankan kepada mereka juga semakin besar. Dengan besarnya tarif pajak yang dibayarkan membuat masyarakat merasa pendapatan yang diterimanya berkurang. Selain

mengetahuinya. **“Pengaruh Tarif Pajak, Modernisasi Administrasi Perpajakan Dan Keadilan Pajak Terhadap Kecenderungan *Tax Evasion*.”**

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) meberikan gambaran tentang sikap yang ditujukan manusia bukan hanya dipengaruhi oleh tingkah laku serta norma tetapi dalam bersikap individu juga akan mempertimbangkan mengenai tingkah laku yang mampu dikontrolnya sehingga akan menemukan sudut pandang terkait kemampuan mereka dalam berupaya melakukan tindakan itu. Tarif pajak merupakan bentuk nominal kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh para wajib pajak dengan nominal yang disesuaikan berdasarkan pendapatan masing – masing individu. Dalam menghitung tarif pembayaran pajak terutang bisa dilakukan masyarakat dengan mengalikan tarif pajak dengan jumlah dasar pengenaan pajak. Dalam beberapa pengamatan yang dilakukan ahli, tariff pajak yang semakin tinggi menyebabkan kemungkinan penggelapan pajak semakin besar. Dalam peraturan pemerintah diketahui bahwa pendapatan masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan jumlah pembiayaan pajak yang dibebankan kepada mereka juga semakin besar. Dengan besarnya tarif pajak yang dibayarkan membuat masyarakat merasa pendapatan yang diterimanya berkurang. Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan bentuk penggolongan atau “pengorganisasian Kantor Pajak” yang dilakukan dengan dasar fungsinya tidak lagi melihat jenis pahajak, tujuan pemberlakuan ini adalah menghindari adanya penumpukan dari kekuasaan serta kelebihan pekerjaan sehingga nanti akan muncul kejelasan dari fungsi serta kewajiban maupun tanggung jawab organisasi. Wajib pajak dalam hal ini masyarakat tentunya akan merasa bahwa sistem keadilan dalam proses perpajakan merupakan hal terpenting. Ketika sistem pembayaran pajak ini dilakukan secara adil maka akan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mematuhi pembayaran pajaknya. Ketika wajib pajak merasa tidak ada sistem keadilan mereka akan cenderung untuk menghindari membayar pajak karena akan merasa dibebani dan terbohongi oleh biaya pajak yang ditujukan kepadanya.

1. Penelitian oleh (Wahyuningsih, 2017) menunjukkan bahwa modernisasi administrasi perpajakan berkaitan secara positif terhadap *tax evasion*.
2. Penelitian oleh (Wahyulianto et al., 2019) hasil penelitian menyimpulkan pemahaman tarif pajak akan memberikan dampak terhadap upaya penggelapan pajak (*tax evasion*).
3. Penelitian oleh (Rizal, 2019) menunjukkan modernisasi administrasi perpajakan mampu mempengaruhi *tax evasion*.

Besaran tarif pembayaran pajak yang dibebankan pemerintah kepada pihak masyarakat akan sangat mempengaruhi mereka dalam mempertimbangkan perilaku membayar pajak. Dalam menghitung tarif pembayaran pajak terutang bisa dilakukan masyarakat dengan mengalikan tarif pajak dengan jumlah dasar pengenaan pajak. Dalam beberapa pengamatan yang dilakukan ahli, tariff pajak yang semakin tinggi menyebabkan kemungkinan penggelaaan pajak semakin besar. Dalam peraturan pemerintah diketahui bahwa pendapatan masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan jumlah pembiayaan pajak yang dibebankan kepada mereka juga semakin besar. Dengan besarnya tarif pajak yang dibayarkan membuat masyarakat merasa pendapatan yang diterimanya berkurang. Selain faktor nominal atau besaran biaya pajak (tarif pajak), sistem pajak juga akan sangat mempengaruhi masyakat dalam memutuskan untuk melakukan pembayaran pajak atau tidak. Ketika perusahaan memiliki penghasilan yang kecil,namun setiap individunya memiliki tarif pajak tinggi atas penghasilan pribadinya, maka masyarakat akan merasa beban pajak yang ditanggung tidak adil sehingga mereka akan memutuskan melaporan setengah gaji atau pendapatannya sebagai penghasilan pribadi.

H₁: Tarif pajak berpengaruh terhadap kecenderungan tax evasion

Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kecenderungan Tax Evasion

Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan bentuk penggolongan atau “pengorganisasian Kantor Pajak” yang dilakukan dengan dasar fungsinya tidak lagi melihat jenis pahajak, tujuan pemberlakuan ini adalah menghindari adanya penumpukan dari kekuasaan serta kelebihan pekerjaan sehingga nanti akan muncul kejelasan dari fungsi serta kewajiban maupun tanggung jawab organisasi. Pada setiap kantor modernisasi sistem administrasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang nantinya akan lebih efektif serta memudahkan pelaksanaan pekerjaan yang ada, selain itu penyusunan SOP (Standard Operating Procedure) juga semakin jelas untuk setiap pekerjaan. Modernisasi pajak merupakan implementasi dan gebrakan baru dalam sistem perpajakan di Indonesia. Dalam hal ini keseluruhan pelayanan dan sistem pajak dilakukan secara online dengan memanfaatkan keseluruhan sarana dan prasarana dari teknologi informasi yang ada saat ini

H₂ : Modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kecenderungan tax evasion.

Wajib pajak dalam hal ini masyarakat tentunya akan merasa bahwa sistem keadilan dalam proses perpajakan merupakan hal terpenting. Ketika sistem pembayaran pajak ini

Menurut Tandelilin (2010: 133), kinerja ekonomi makro dapat berpengaruh terhadap harga saham karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap keuntungan perusahaan, arus kas, dan tingkat pengembalian di masa depan. Harga saham mampu mengalami perubahan dalam kurun waktu singkat. Hal tersebut bias jadi disebabkan oleh adanya permintaan maupun penawaran diantara para pembeli maupun para penjual saham. Harga saham didalam sebuah pasar modal terbagi dalam tiga bagian, antara lain ada yang disebut harga tertinggi (*high price*), ada yang di sebut harga terendah (*low price*) serta ada juga yang disebut harga penutupan (*close price*). Yang di sebut harga tertinggi atau pun harga terendah adalah sebuah harga saham yang paling tinggi / besar dan sebuah harga saham yang paling rendah / kecil yang tercipta dalam kurun waktu satu hari bursa. Sedangkan yang disebut dengan harga saham penutupan yaitu sebuah harga saham yang tercipta paling terakhir dalam kurun waktu akhir jam bursa.

Return On Asset oleh Gitman dan Zutter (2012:81) dinyatakan sebagai sebuah rasio yang mengamati semua kegiatan dalam manajemen saat menciptakan laba dengan menggunakan aktiva perusahaan yang dimiliki. Semakin besar sebuah pengembalian perusahaan pada total aktiva maka akan semakin bagus. Syamsuddin (2007:64) berpendapat, *Return On Equity* (ROE) adalah satu dari beberapa bagian jumlah pendapatan oleh pemilik sebuah perusahaan. ROE mampu menunjukkan seperti apa perusahaan menggunakan modal dengan baik atau dengan kata lain rasio yang menggambarkan profit dari sebuah investasi yang sudah pemilik modal atau pemegang saham lakukan (Sawir, 2001). *Earning Per Share* merupakan pembagian dari sebuah laba yang ada untuk para pemegang saham dengan total saham yang edarkan. Keuntungan dari satu buah saham tersebut menunjukkan keberhasilan perseroan mewujudkan profit bagi satu lembaran sahamnya. Dengan menggunakan parameter *Earning Per Share* (EPS), investor mampu mendapat sebuah informasi yang sangat baik mengenai bagaiman perjalanan sebuah kinerja perusahaan, khususnya untuk kinerja saham (Priatinah dan Kusuma, 2012). Berdasarkan penjelasan diatas, maka didapat 3 hipotesis antara lain :

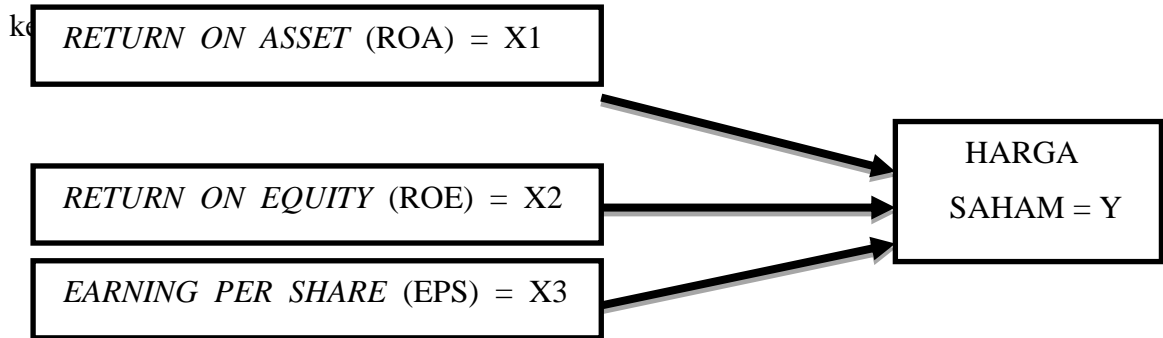
H1 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham

H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

H3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Return on Assets, Return on Equity, dan Earnings per Share merupakan tiga komponen analisis fundamental perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi harga sahamnya (Bodie, et al., 2014). Maka dari itu secara skematis, dapat digambarkan



Gambar 1 : Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sumber : kerangka berpikir konseptual peneliti (2023)

Setiap bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Desember setiap tahun antara tahun 2018 dan 2020 (sebagaimana tercantum dalam website www.idx.co.id) akan memiliki harga saham penutup (close price) yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. sedangkan faktor yang dapat diubah adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Pengambilan sampel dalam penelitian sering dilakukan dengan menggunakan teknik yang disebut "pengambilan sampel bertujuan", yang memperhitungkan berbagai kriteria yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tabel 1 menunjukkan kondisi berikut untuk diskusi:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Sebagai perusahaan yang masuk kelompok perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	165
2.	Diketahui terdapat perusahaan yang memakai mata uang selain Rupiah	(12)
3.	Diketahui terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2018-2020	(43)
4.	Diketahui terdapat perusahaan mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(40)
5.	Diketahui perusahaan yang memiliki harga saham terlalu tinggi > Rp. 2.000,- per lembar saham selama tahun 2018-2020	(20)
	Jumlah	50
	Sebagai Sampel	150

Sumber : data diolah (2023)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Y (harga saham) berkisar antara 50 sampai 1.985 dengan rata-rata 585,53 dan standar deviasi 459,755. Untuk X1 (ROA), angkanya bervariasi dari 0,000 hingga 0,967, dengan 0,07373 sebagai rata-rata dan 0,106313 sebagai standar deviasi. Nilai X2 (ROE) bisa berkisar antara 0,000 hingga 3,001, rata-rata menetap di 0,144085 dengan standar deviasi 0,282673. Untuk variabel X3, kami menemukan EPS rata-rata 49,50937, EPS median 0,036, dan standar deviasi 54,877124.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas didalam memberikan nilai yang signifikan $0,125 > 0,05$ dimana maksudnya yaitu data yang dipergunakan didalam pengamatan / penelitian disini sudah berdistribusi / bernilai normal.

Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 2 : Hasil Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	404.515	47.170		8.576	0.000
	ROA	-539.927	418.812	-0.125	-1.289	0.199
	ROE	119.549	135.948	0.074	0.879	0.381
	EPS	4.110	0.735	0.491	5.590	0.000
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber : data diolah (2023)

Dari hasil regresi linier berganda pada 2 tabel diatas, dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 404,515 - 539,927 X_1 + 119,549 X_2 + 4,110 X_3 + e$$

Koefisien regresi untuk X1 (ROA) sebesar -539,927, dan signifikansinya sebesar 0,199 > 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara ROA dengan harga saham (variabel Y). Variabel return on investment (ROI) X2 memiliki koefisien regresi sebesar 119,549 pada tingkat signifikansi 0,381 > 0,05. Sehingga return on equity pada X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Y. Dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka koefisien regresi variabel X3 (EPS) adalah sebesar 4,110. Dapat disimpulkan bahwa variabel Y (harga saham) merespon baik dan signifikan terhadap perubahan variabel X3 (EPS).

Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham

Temuan uji sampel kecil mendukung H1, yang mengklaim bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara Watung dan Ilat

Nurlia, Juwari. Pengaruh *Return On Asset, ReturnOn Equity, Earning Per Share* Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham PAda Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi Sorongan. 2019. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. JurnalIlmiah MAnajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi. Vo. 6 No. 2. Hal 106-113

Suriani Ginting, Surianny. 2013. Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. JurnalWira Ekonomi Mikrosil. Volume 3, Nomor 02

Syamsyurijal, dkk. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Memepengaruhi Harga Saham Pada Industri *Transportation Services* Di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2012. Jurnal Dinamika Manajemen Vol.2 No.2

www.idx.co.id

**Pengaruh Metode Perkuliahan Daring Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi Selama Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Hindu Indonesia)**

Ni Made Fanny Sukma Rahayu⁽¹⁾

I Putu Deddy Samtika Putra⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jln. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur
 e-mail: fannysukmarahayu@gmail.com

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic, the pattern of people's lives changed. One aspect that has been affected by COVID-19 is education. In the world of conventional education, the teaching and learning process is usually carried out face to face, but due to the pandemic, the entire learning process is carried out online. In the current observations, the author wants to reveal the effect of online lecture methods and interest in learning on the level of understanding of accounting with emotional intelligence as a moderating variable during the Covid-19 pandemic. This study made all accounting students at the Hindu University of Indonesia, totaling 700 students, as the study population, in which the total sample was 88 people who were analyzed using the (MRA) technique. The results of this study indicate that the level of understanding of accounting can be higher if the lecture method is online, the interest in learning is increased. Emotional intelligence is not able to strengthen the effect of online lecture methods on the level of understanding of accounting.

Keywords: *Online Lecture Methods, Learning Interest, Level of Understanding of Accounting*

PENDAHULUAN

Masa pandemi Covid-19 telah melanda dunia selama kurun waktu 3 tahun. Dalam upaya menanggulangi penyebarannya pemerintah melakukan berbagai kebijakan salah satunya adalah *lockdown* atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan ini sangat berimbas terhadap pola kehidupan dan perekonomian masyarakat. Tidak hanya bidang ekonomi, bidang kesehatan dan pendidikan juga mengalami dampak yang cukup serius. Dalam menjaga arus pendidikan tetap stabil pemerintah mengupayakan berbagai sistem pembelajaran melalui metode perkuliahan daring (Melasari, 2021).

Dalam proses penerapan metode pembelajaran daring ini mengalami beberapa hambatan ataupun permasalahan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan kualitas jaringan internet yang tentunya tidak bisa dipastikan akan stabil setiap waktunya. Karena tidak ada interaksi tatap muka tidak sedikit mahasiswa kesulitan dalam proses memahami materi yang dipaparkan oleh dosen selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu karena proses pembelajaran

dilakukan dari rumah masing – masing siswa memunculkan rasa bosan dalam diri siswa yang membuat mereka tidak berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian yang dilakukan NB Argaheni (2020) dipaparkan bahwa dampak dari pembelajaran daring beragam terhadap mahasiswa di Indonesia mahasiswa cenderung mengalami stress akademik yang disebabkan karena belum siapnya mahasiswa menerima kebiasaan baru belajar daring, selain itu minimnya kuota internet juga menjadi kendala mahasiswa yang tak heran menyebabkan keterlambatan mereka mengikuti sistem pembelajaran, mahasiswa menjadi tidak aktif dalam menerima pembelajaran, kreatifitas yang menurun, serta tidak produktif. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa tentang mata kuliah yang diberikan seperti kesulitan dalam memahami materi akuntansi pada mahasiswa.

Menurut (Mahmudi, 2010:124), tingkat pemahaman akuntansi merupakan ukuran sejauh mana seseorang memiliki kemampuan untuk mengerti tentang akuntansi atau istilah akuntansi dengan baik, bagaimana mahasiswa bisa mengerti keseluruhan tahapan maupun proses akuntansi baik encatatan sampai hasil akhir menjadi sebuah laporan keuangan. Tingkat pemahaman akuntansi tak bisa terjadi begitu saja banyak faktor yang dapat mempengaruhinya ada faktor dari dalam diri seseorang yang bisa saja mempengaruhi seperti kecerdasan emosional yang dimiliki maupun minat mereka untuk belajar. Untuk faktor dari luar yang mempengaruhi bisa berupa metode perkuliahan yang diterima seperti metode perkuliahan daring.

Metode perkuliahan adalah proses perkuliahan yang baru – baru ini diterapkan pemerintah. Metode perkuliahan daring menjadi faktor luar yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Metode perkuliahan daring ini dilakukan melalui proses tidak langsung dimana dosen dan mahasiswa tidak bertemu langsung saat kelas melainkan melalui media seperti *google meet*, *zoom*, whatsapp maupun media lain yang dalam prosesnya mengandalkan jaringan internet.

Tingkat pemahaman akuntansi juga bisa disebabkan oleh faktor minat belajar. Minat ataupun keinginan untuk belajar merupakan sebuah hasrat yang muncul dari dalam diri mahasiswa. Minat bisa di kaitkan dengan rasa suka ataupun ketrtarikan yang dimiliki mahasiswa terhadap sebuah materi pembelajaran yang dimana rasa ini muncul dengan alamiah tanpa adanya paksaan dan tekanan. Dengan adanya minat belajar nantinya akan muncul rasa senang dalam proses belajar sehingga mahasiswa akan lebih mudah memahami seluruh materi yang didapatnya.

Kecerdasan emosional berrkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri. Dimana seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengelola perasaan dalam dirinya. Dengan kecerdasan emosional mahasiswa mampu mengndalikan diri dengan

baik, menumbuhkan semangat dan keinginan belajar, mengelola perasaan selama proses perkuliahan sehingga mampu menerima semua materi pembelajaran dengan baik. Kecerdasan emosional ini juga membantu mahasiswa dalam mengelola stress sehingga mereka tidak akan terbebani selama proses belajar.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Perkuliahan Daring Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi Selama Pandemi Covid-19”.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pengatan kali ini teori utama yang dijadikan landasan yakni teori atribusi. Dimana teori ini menjelaskan tentang hal yang menjadi penyebab munculnya perilaku seseorang. Tingkat pemahaman akuntansi tak bisa terjadi begitu saja banyak faktor yang dapat mempengaruhinya ada faktor dari dalam diri seseorang yang bisa saja mempengaruhi seperti kecerdasan emosional yang dimiliki maupun minat mereka untuk belajar. Untuk faktor dari luar yang mempengaruhi bisa berupa metode perkuliahan yang diterima seperti metode perkuliahan daring. Metode perkuliahan daring ini dilakukan melalui proses tidak langsung dimana dosen dan mahasiswa tidak bertemu langsung saat kelas melainkan melalui media seperti *google meet*, *zoom*, *whatsapp* maupun media lain yang dalam prosesnya mengandalkan jaringan internet. Minat ataupun keinginan untuk belajar merupakan sebuah hasrat yang muncul dari dalam diri mahasiswa. Kecerdasan emosional berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri. Dimana seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengelola perasaan dalam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Clara Agustin dan I Ketut Sujana (2018) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Paskah Ika Nugroho, Monica Cahyaningtyas (2022) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mampu mempengaruhi level pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Elyn Rusmiyati dan Muhammad Aufa (2022) menunjukkan bahwa sistem pembelajaran online memiliki dampak positif dengan pemahaman akuntansi.

Metode perkuliahan adalah proses perkuliahan yang baru – baru ini diterapkan pemerintah. Metode perkuliahan daring menjadi faktor luar yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Metode perkuliahan daring ini dilakukan melalui proses tidak langsung dimana dosen dan

mahasiswa tidak bertemu langsung saat kelas melainkan melalui media seperti *google meet*, *zoom*, whatsapp maupun media lain yang dalam prosesnya mengandalkan jaringan internet.

H1 : Metode perkuliahan daring berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Tingkat pemahaman akuntansi juga bisa disebabkan oleh faktor minat belajar. Minat ataupun keinginan untuk belajar merupakan sebuah hasrat yang muncul dari dalam diri mahasiswa. Minat bisa di kaitkan dengan rasa suka ataupun ketrtarikan yang dimiliki mahasiswa terhadap sebuah materi pembelajaran yang dimana rasa ini muncul dengan alamiah tanpa adanya paksaan dan tekanan. Dengan adanya minat belajar nantinya akan muncul rasa senang dalam proses belajar sehingga mahasiswa akan lebih mudah memahami seluruh materi yang didapatnya.

H2 : Minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Kecerdasan emosional akan mendorong mahasiswa untuk memiliki pengendalian diri yang baik. Selama proses perkuliahan dari siswa dituntut untuk katif dan belajar secara mandiri hal ini membuatnya harus menghadapi permasalahan dan kesulitan belajar sendiri. Dengan kecerdasan emosional yang baik diharapkan mahasiswa menjadi lebih tenang dan mampu mengelola stressnya dengan baik sehingga bisa menerima materi perkuliahan dengan baik.

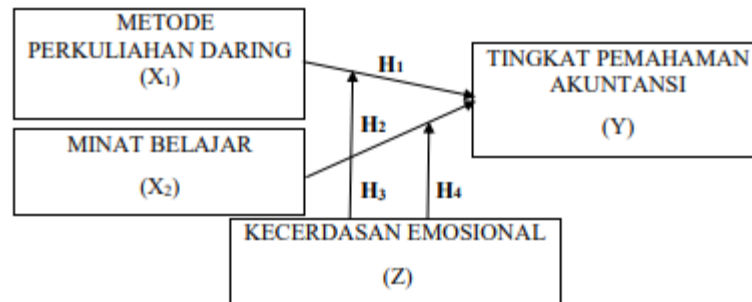
H3 : Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh metode perkuliahan daring terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Minat bisa di kaitkan dengan rasa suka ataupun ketrtarikan yang dimiliki mahasiswa terhadap sebuah materi pembelajaran yang dimana rasa ini muncul dengan alamiah tanpa adanya paksaan dan tekanan. Dengan adanya minat belajar nantinya akan muncul rasa senang dalam proses belajar sehingga mahasiswa akan lebih mudah memahami seluruh materi yang didapatnya. Kecerdasan emosional berrkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri. Dimana seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu mengelola perasaan dalam dirinya. Dengan kecerdasan emosional mahasiswa mampu mengndalikan diri dengan baik, menumbuhkan semangat dan keinginan belajar, mengelola perasaan selama proses perkuliahan sehingga mampu menerima semua materi pembelajaran dengan baik. Kecerdasan emosional ini juga membantu mahasiswa dalam mengelola stress sehingga mereka tidak akan terbebani selama proses belajar.

H4 : Kecerdasan emosional memperkuat pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana akan diketahui besaran pengaruh antar variabel penelitiannya dengan pendeskripsian angka – angka pengamatan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Seluruh mahasiswa yang terdaftar dan aktif pada Universitas Hindu Indonesia dijadikan populasi dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian jumlahnya sebanyak 88 responden yang didapat dengan menggunakan metode simple random sampling.

Dalam penelitian ini akan dilakukan tahapan analisis:

1. Analisis statistic deskriptif sebagai penggambaran awal data pengamatan, dalam uji ini akan terlihat bagaimana kondisi responden dalam meberikan penilaian terhadap pernyataan pada kuesioner.
2. Uji validitas digunakan sebagai pengujian akurasi data, data yang baik adalah data valid yang hasil pengamatannya nanti dapat dipertanggung jawabkan.
3. Uji reliabilitas dengan tujuan memastikan konsistensi data penelitian
4. Uji normalitas nntuk mengetahui keadaan distribusi data
5. Uji multikolinearitas untuk memastikan data tidak mengalami gangguan korelasi dalam pengamatan
6. Uji heteroskedastisitas memastikan data tidak memiliki gangguan penghambat hasil penelitian
7. Model persamaan Moderated Regression Analysis (MRA) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \epsilon$$

8. Uji determinasi sebagai pengujian yang akan memberikan jawaban tentang besaran pengaruh variabel bebas terhadap terikatnya

9. Uji F digunakan untuk mengetahui keberadaan pengaruh simultan antara variabel bebas, moderasi, dengan terikatnya.
10. Uji t digunakan untuk menjawab keseluruhan pengajuan hipotesis dalam pengamatan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakterisasi narasumber yang spesifik gender menghasilkan proporsi responden laki-laki sebanyak 16 orang, yaitu 18%, wanita bahkan dengan 72 orang, yaitu. 82% Dalam penelitian ini, responden didominasi oleh responden perempuan.
2. Berdasarkan karakteristik responden semester, proporsi responden semester 2 ditetapkan sebanyak 17 orang atau 19%, semester 4 sebanyak 20 orang atau 23%, semester 6 sebanyak 22 orang atau 25 .% dan semester 8 genap 29 orang atau 33%. Dalam penelitian ini, responden didominasi oleh mereka yang duduk di semester 8.

Uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa N atau jumlah data yang valid untuk masing-masing variabel adalah 88. Data metode kuliah daring (X1) memiliki nilai minimal 24,00, nilai maksimal 40,00, nilai rata-rata 30,5795, dan standar simpangan sebesar 3,32432. . Data minat belajar (X2) memiliki nilai minimal 12,00, nilai maksimal 20,00, mean 15,5795, dan standar deviasi 1,68647. Data kecerdasan emosional (Z) memiliki skor minimal 13,00, skor maksimal 30,00, mean 23,6818, dan standar deviasi 2,64595. Data Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) memiliki nilai minimal 11,00, nilai maksimal 25,00, mean 18,6477, dan standar deviasi 2,21302.

Dalam hasil penelitian kali ini ditemukan bahwa data yang ada memiliki tingkat validitas yang baik. Pengamatan kali ini memiliki nilai korelasi diatas standard *alpha* 0,70 sehingga dikatakan reliabel. Berdasarkan uji normalitas data terbukti memliki distribusi yang normal. Pengamatan juga mneunjukkan tidak terdapat korelasi dalam penelitian yang mengidentifikasi bahwa data lolos uji multikolinearitas. Data juga dalam keadaan baik dimana hasil uji heteroskedastisitasnya menunjukkan nilai yang baik. Sehingga data penelitian kali ini dikatakan layak untuk dikaji.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis MRA

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.003	.085		-.033	.974		
	ZX1	.334	.092	.334	3.648	.000	.742	1.347
	ZX2	.199	.090	.199	2.206	.030	.764	1.310
	ZZ	.350	.097	.350	3.591	.001	.656	1.524
	ZX1_ZZ	-.164	.084	-.212	-1.949	.055	.525	1.904
	ZX2_ZZ	.169	.092	.196	1.827	.071	.539	1.854

a. Dependent Variable: ZY

Sumber: Data Diolah, 2022

Persamaan penelitian:

$$Y = -0.003 + 0.334X_1 + 0.199X_2 + 0.350Z - 0.164X_1Z + 0.169X_2Z + \varepsilon$$

Nilai uji determinasi dari pengamatan ini sebesar 0,458 yang dilihat dari besar nilai (adjusted R-squared), yang menunjukkan bahwa 45,8% tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa bisa disebabkan oleh tiga variabel bebas yang digunakan dalam pengamatan. Hasil dari uji Fnya sebesar 15.717 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang manandakan terbentuk hubungan simultan dalam penelitian sehingga model penelitian dikatakan layak digunakan.

Variabel metode perkuliahan mendapati nilai positif untuk koefisien regresinya sebesar 0.334 dengan thitung sebesar 3,648 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. hubungan positif dibentuk oleh metode perkuliahan daring dengan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Metode perkuliahan adalah proses perkuliahan yang baru – baru ini diterapkan pemerintah. Metode perkuliahan daring menjadi faktor luar yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Metode perkuliahan daring ini dilakukan melalui proses tidak langsung dimana dosen dan mahasiswa tidak bertemu langsung saat kelas melainkan melalui media seperti *google meet*, *zoom*, *whatsapp* maupun media lain yang dalam prosesnya mengandalkan jaringan internet. Metode ini akan membuat mahasiswa lebih praktis dalam belajar.

Besaran koefisien parameter X2 sebesar 0.199 dengan thitung sebesar 2.206 dan nilai signifikansi sebesar 0.030. Minat belajar memberikan dampak positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi juga bisa disebabkan oleh faktor minat belajar. Minat ataupun keinginan untuk belajar merupakan sebuah hasrat yang muncul dari dalam diri mahasiswa. Minat bisa di kaitkan dengan rasa suka ataupun ketrtarikan yang dimiliki

mahasiswa terhadap sebuah materi pembelajaran yang dimana rasa ini muncul dengan alamiah tanpa adanya paksaan dan tekanan. Dengan adanya minat belajar nantinya akan muncul rasa senang dalam proses belajar sehingga mahasiswa akan lebih mudah memahami seluruh materi yang didapatnya.

Berdasarkan analisis dapat dilihat nilai koefisien parameter sebesar -0.164 , nilai thitung sebesar -1.949 dan nilai signifikansi sebesar 0.055 . Kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi pengaruh metode perkuliahan daring terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dimasa pandemi covid-19 telah mengubah cara pembelajaran menjadi daring. Dari penelitian ini ditemukan bahwa kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi pengaruh metode perkuliahan daring terhadap tingkat pemahaman akuntansi hal ini didasari pada teori atribusi yang dimana penyebab dan motif dari perilaku seseorang tersebut berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini berarti bahwa, dalam hasil penelitian ini tidak hanya harus pintar dalam mengelola emosi, selama proses pembelajaran daring tentunya memerlukan sebuah sarana dan prasarana yang memadai, seperti jaringan yang stabil, serta kuota yang memadai selama proses belajar daring. Selama masa pandemi berlangsung, banyak mahasiswa yang mengeluhkan masalah sinyal yang tidak mendukung serta kuota yang terbatas selama proses belajar daring, hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memahami pembelajaran yang ada sebab dalam proses pembelajaran online mahasiswa sering mengalami hilangnya sinyal sehingga banyak penjelasan dosen yang tertinggal. Faktor ini yang menyebabkan mahasiswa meski memiliki kecerdasan emosional yang baik tidak memungkirinya mereka kesulitan untuk menerima dan memahami pelajaran yang ada karena berbagai kendala sarana.

Berdasarkan analisis dapat dilihat nilai koefisien parameter sebesar 0.169 , nilai thitung sebesar 1.827 dan nilai signifikansi sebesar 0.071 . Kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dalam hal ini minat belajar biasanya tumbuh dari lingkungan yang nyaman dan menarik. Lingkungan pembelajaran yang menarik akan tercipta dari interaksi antara mahasiswa dengan dosen pengajar dalam proses pembelajaran. Namun dalam kondisi pembelajaran daring seperti ini, dimana mahasiswa tidak dapat berkomunikasi atau bertukar pikiran dengan teman atau dosen pengajar secara langsung yang dapat berpengaruh terhadap cepat lambatnya mahasiswa dalam menerima ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh pengajar. Kondisi ini yang memicu kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Lingkungan akan sangat mempengaruhi pola pikir dan minat mahasiswa dalam melakukan dan memahami sesuatu.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengamatan menghasilkan sebuah kesimpulan dimana metode pembelajaran daring yang dilakukan dengan maksimal serta minat belajar mahasiswa yang tinggi akan berdampak pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi pengaruh metode perkuliahan daring terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Dimana kedepannya pihak kampus dapat meningkatkan lagi sistem perkuliahan daring yang diterapkannya, seperti memperketat sistem absensi, serta mewajibkan siswa untuk mengaktifkan kamera saat belajar agar seluruh siswa kedepannya dapat dipastikan mengikuti pembelajaran dengan baik dari kelas dimulai hingga selesai. Bagi seluruh mahasiswa, kedepannya diharapkan untuk meningkatkan minatnya terhadap akuntansi, dengan jalan rajin membaca buku serta menonton youtube yang berkaitan dengan akuntansi hal ini tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam bidang akuntansi.

Daftar Pustaka

- Agung Kresnandra, A. A. N., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Moderasi Persepsi Kegunaan dan Kemudahan Pembelajaran terhadap Pengaruh Minat Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 3406. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p07>
- Aisyah, S. (2022). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Pada Mata Kuliah Auditing (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Potensi Utama). *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.22303/accumulated.4.1.2022.43-55>.
- Al. Haryono Jusup (Edisi 7). Universitas Gadjah Mada. Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Amila Syaliha, (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Yapisa Papua.
- Andhini, N. F. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ani Lestari, (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Self-Efficacy, Self Regulated Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19.
- Diatmika, I. W. W., Rupa, I. W., & Maduapa, I. B. M. P. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas swasta di bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 22–26.
- Dini Haryati, Ayu Feranika, (2020). Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi).

- Dwi, G., Rispantyo, & Kristianto, D. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial Terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan minat pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Infomasi*, 12(1), 122–130. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S004060317980026X>.
- Elyn Rusmiyati dan Muhammad Aufa, (2022). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Sistem Pembelajaran Online Terhadap Pemahaman Akuntansi. Journal Homepage: <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>.
- Ester, (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
- Ida Ayu Clara Agustin, I Ketut Sujana, (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.2.November (2018): 988-1014* DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p07>.
- Ilyas, M, (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Daring Dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 100–114. <https://etdci.org/journal/jrip/article/view/408>.
- Kharisma, D. A. N., & Budiarta, I. K. (2022). Self Efficacy dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Kecerdasan Emosional. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(2), 3736. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i02.p11>
- Khoirul Ahmad Afandi, (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran Daring (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang Pada Masa Pembelajaran Daring).
- Kompasiana, (2022). Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid-19. <https://www.kompasiana.com/amp/hanifmuafa5161/62e6dd1408a8b5365045e805/kuliah-daring-dimasa-pandemi-covid-19>.
- Kumpulan Pengertian. Kumpulan Pengertian Menurut Para Ahli (2020). <https://www.kumpulanpengertian.com/2020/09/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>.
- Kurniawan, D. C. (2018). *Analisis Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Kelas V SDN Punten 1 Batu*. 10–36.
- Lam, S., Nasution, ah, Windari, F., & Zuhri Harahap, S. (2021). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DALAM PEMAHAMAN DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA PADA BIDANG STUDI AKUTANSI DI FEB UNIVERSITAS LABUHANBATU* (Vol. 8, Issue 1).

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77452823
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.079
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder, 2022 (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas penelitian menunjukkan hasil setelah outlier adalah normal apabila dilihat dari nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.213	.165	.79800	1.962
a. Predictors: (Constant), logx4, logx3, logx1, logx2					
a. Dependent Variable: logY					

Sumber : Data sekunder, 2022 (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) dari pengujian adalah sebesar 1,962. Nilai dl dan du untuk k (jumlah variabel bebas) = 4, n = 70 adalah dl = 1,464 (4-1,464 = 2,536) dan du = 1,768 (4-1,768=2,232). Nilai DW sebesar 1,962 berada pada kriteria pengujian $du < d < 4-du$ atau $1,768 < 1,962 < 2,232$ dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.345	.131		2.641	.010
	logx1	.241	.042	.514	5.770	.200
	logx2	-.258	.161	-.355	-1.609	.113
	logx3	.083	.214	.086	.389	.698
	logx4	.253	.092	.244	2.742	.208

Sumber : Data sekunder, 2022 (Lampiran 4)

Hasil analisa uji glejser memperlihatkan bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau Profitabilitas sebesar 0.200, Likuiditas sebesar 0.113, Solvabilitas sebesar 0.698 dan Aktivitas sebesar 0.208 yang mengartikan hasil analisa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.174	.283		-.614	.541		
	logx1	.301	.091	.373	3.329	.001	.966	1.035
	logx2	-.139	.348	-.111	-.400	.690	.157	6.369
	logx3	-.635	.463	-.380	-1.372	.175	.157	6.349
	logx4	-.216	.200	-.121	-1.083	.283	.971	1.030

a. Dependent Variable: logY

Sumber : Data sekunder, 2022 (Lampiran 4)

Pengujian ini tidak menemukan multikolinearitas yang dibuktikan dari nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% (Profitabilitas sebesar 0.966, Likuiditas sebesar 0.157 Solvabilitas sebesar 0.157 dan Aktivitas sebesar 0.971) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (Profitabilitas sebesar 1.035, Likuiditas sebesar 6.369, Solvabilitas sebesar 6.349 dan Aktivitas sebesar 1.030).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.174	.283		-.614	.541		
logx1	.301	.091	.373	3.329	.001	.966	1.035
logx2	-.139	.348	-.111	-.400	.690	.157	6.369
logx3	-.635	.463	-.380	-1.372	.175	.157	6.349
logx4	-.216	.200	-.121	-1.083	.283	.971	1.030

a. Dependent Variable: logY

Sumber : Data sekunder, 2022 (Lampiran 5)

Persamaan struktural hasil analisis yaitu:

$$Y = -0,174 + 0,301 X_1 - 0,139 X_2 - 0,635 X_3 - 0,216 X_4 + e$$

Penjabaran atas persamaan diatas dapat disampaikan apabila semua variabel independen tidak mempunyai nilai, maka nilai perusahaan sebesar -0,174. Setiap perubahan tingkat 1 basis point variabel independen maka dapat meningkatkan variabel dependen sesuai dengan koefisien beta.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.218	4	2.805	4.404	.003 ^b
	Residual	41.393	65	.637		
	Total	52.611	69			

a. Dependent Variable: logY

b. Predictors: (Constant), logx4, logx3, logx1, logx2

Sumber : Data sekunder, 2022 (Lampiran 6)

Nilai F_{hitung} pada hasil analisis yang dilakukan yaitu 4.404 dan signifikansi yaitu 0,003 tidak melebihi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data yang dianalisa dapat berpengaruh secara bersama-sama atau penelitian layak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi penelitian ini ditunjukkan pada nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.165 mengartikan bahwa 16,5% Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas,

Pengukuran Aset Biologis

Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran tersebut (Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, 2016) adalah sebagai berikut:

1. Biaya historis (*historical cost*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan.
2. Biaya kini (*current cost*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang seharusnya akan dibayarkan jika aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang. Liabilitas dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini.
3. Nilai terealisasi/penyelesaian (*realisable/settlement value*). Aset dicatat sebesar jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal.
4. Nilai sekarang (*present value*). Aset dicatat sebesar arus kas masuk neto masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diekspektasikan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal.

Pengungkapan Aset Biologis

Berdasarkan PSAK 69, entitas wajib mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif atau antara aset biologis menghasilkan dan yang belum menghasilkan, sesuai keadaan aset biologis.

Penyajian Aset Biologis

Entitas menyajikan perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Perubahan tersebut mencakup sebagai berikut (PSAK 69, 2015) :

1. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya yang menjual.
2. Kenaikan karena pembelian
3. Penurunan yang didistribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan

(Jurnal di atas dicatat jika biaya perolehan aset biologis lebih besar dari pada nilai wajarnya, misalnya nilai wajarnya Rp. 325.050)

Aset biologis belum menghasilkan (D) Rp. 425.050

Kas / Hutang (K) Rp. 325.050

Laba atas aset biologis (K) Rp. 100.000

(Jurnal di atas dicatat jika biaya perolehan aset biologis lebih rendah dari pada nilai wajar, misalnya nilai wajarnya Rp. 325.050)

b. Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman menghasilkan

Pada PSAK 69, aset biologis belum menghasilkan yang telah memenuhi syarat untuk diakui menjadi aset biologis menghasilkan direklasifikasi ke dalam aset biologis menghasilkan. Misalnya setelah dilakukan pengecekan oleh pekerja lapangan diperoleh informasi bahwa lebih dari 70% tanaman buah belum menghasilkan pada blok A dapat dikategorikan sebagai tanaman menghasilkan sebesar Rp 52.060, maka semua nilai dari tanaman karet pada blok A harus direklasifikasi tanaman menghasilkan, maka dilakukan penjurnalan reklasifikasi dari kejadian tersebut sebagai berikut :

Aset biologis menghasilkan (D) Rp. 36.442

Aset biologis belum menghasilkan (K) Rp. 36.442

c. Penyusutan pada tanaman menghasilkan

Menurut PSAK 69, akumulasi penyusutan akan dilakukan ketika nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Jika tidak adanya terjadi akumulasi penyusutan pada PSAK 69 bisa saja akan menyebabkan kenaikan nilai laba pada laporan laba rugi perusahaan

d. Pengakuan produk agrikultur ke dalam persediaan

Misalnya Green Venus Garden mengakui produk agrikultur sebagai persediaan dan dalam melakukan pengakuan awal dari persediaan berupa produk agrikultur masih menggunakan biaya perolehan yang didapatkan dari kapitalisasi biaya-biaya yang berhubungan dengan produk agrikultur pada saat panen hingga siap untuk dijual atau dipakai kembali dalam proses produksi. Pada tahun 2022 nilai persediaan produk agrikultur sebesar Rp.82.950, maka jurnal pencatatan pengakuan produk agrikultur ke dalam akun persediaan adalah sebagai berikut:

Persediaan (D) Rp. 82.950

Keuntungan penilaian persediaan (K) Rp. 82.950

dan berdasarkan ingatan pemilik tanpa ada pencatatan yang jelas untuk pengungkapan terkait aset biologis menghasilkan dan belum menghasilkan	aset biologis dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif atau antara aset biologis menghasilkan dan yang belum menghasilkan, sesuai keadaan aset biologis.	tradisional dan berdasarkan ingatan pemilik tanpa ada pencatatan yang jelas untuk setiap jenis aset biologis yang dimiliki baik aset menghasilkan atau belum menghasilkan	menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan.
--	--	---	---

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 3. Perbandingan Pengungkapan Akuntansi Aset Biologis Usaha Perkebunan Green Venus Garden dengan PSAK 69

No	Menurut Perusahaan	Menurut Psak 69	Analisis Perbandingan	Revisi
1	Pengungkapan aset biologis Perkebunan Green Venus Garden masih dilakukan secara tradisional dan berdasarkan ingatan pemilik tanpa ada pencatatan yang jelas untuk pengungkapan terkait aset biologis menghasilkan dan belum menghasilkan	Memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif atau antara aset biologis menghasilkan dan yang belum menghasilkan, sesuai keadaan aset biologis.	Terdapat perbedaan pengungkapan karena perusahaan masih menggunakan pengungkapan secara tradisional dan berdasarkan ingatan pemilik tanpa ada pencatatan yang jelas untuk setiap jenis aset biologis yang dimiliki baik aset menghasilkan atau belum menghasilkan	Perusahaan dianjurkan untuk membedakan antara aset biologis menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan.

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 4. Perbandingan Penyajian Akuntansi Aset Biologis Usaha Perkebunan Green Venus Garden dengan PSAK 69

No	Menurut Perusahaan	Menurut Psak 69	Analisis Perbandingan	Revisi
1	Perkebunan Green Venus Garden menyajikan pencatatan yang sederhana seperti jual beli, didalamnya termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan, dan	Aset biologis harus dicatat sebagai kategori aset lancar maupun tidak lancar di laporan posisi keuangan, dan harus diklasifikasikan menurut aset yang dikategorikan untuk kembangkan baik yang sudah	Terdapat perbedaan antara perkebunan dengan PSAK 69 dimana perusahaan hanya membuat pencatatan secara sederhana dan belum mengkategorikan aset biologis berdasarkan aset belum menghasilkan dan	Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dikonsumsi dan aset biologis yang

Perkebunan Green Venus Garden dalam hal pengelolaan pencatatan akuntansi perusahaan diharapkan menggunakan pedoman standar akuntansi yang berlaku, misalnya menggunakan PSAK 69 dalam hal perlakuan akuntansi untuk aset biologis dan akuntansi untuk produk agrikultur dan jika memang alasannya tidak dicatat dikarenakan keterbatasan pengetahuan pemilik, maka pemilik usaha sebaiknya mempekerjakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang akuntansi untuk membantu mengelola catatan akuntansi perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari informasi akuntansi akan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna meningkatkan keuntungan perusahaan, sistem pengendalian yang baik, dan juga dapat membantu dalam pencarian kredit usaha.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. (2021). *Ekonomi Indonesia Triwulan II 2021 Tumbuh 7,07 Persen*.
www.bps.go.id

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Agrikultu*.
DSAK-IAI.

Joulanda, R., & W. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.

Kuncara, T. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Pt Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan Psak 69 Agrikultur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 101–111. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v2i2.260>

Nurhayati, N., Yulinartati, Y., & Murwanti, M. (2019). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Karet Berdasarkan International Accounting Standard 41 Pada Pt. Perkebunan Nusantara (Persero) Xii Banjarsari. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v8i1.21357>

Putu Adi Erawan, I. P. J. (2020). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud . Sri Pasuparata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, Vol. 10 No. 3, September – Desember 2020, 10(3), 352–362.

RAHMAT HUSSEIN BATUBARA. (2019). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 69 TENTANG AGRIKULTUR PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.

Retno Wulandari1 Fitri Laela Wijayati, SE., M. S. (2018). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR AGRIKULTUR

SUBSEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) Retno. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* , 3 (2) 2018, 3(2).

Sartika, A., Kustono, A. S., & Nuha, G. A. (2018). *Psak 69 Agrikultur Pada Pt . Perkebunan Nusantara Xii. 17.*

Siti Maghfiroh. (n.d.). *PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS BERDASARKAN IAS NO. 41 DAN PSAK NO. 69. 41*, 203–216.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Wardhani, P. M. W. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Industri Perkebunan Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi, 1*(69), 203–210.

Wike Pratiwi. (2017). ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET BIOLOGIS. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017) – Jember, 27-28 Oktober 2017 (Hal 140-150)*, 2017, 27–28.

Zerlinda, W., Purnamawati, I., Sayekti, Y., & Kalimantan, J. (2020). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Perum Perhutani KPH Jember (*The Analysis of Accounting Treatments of Biological Assets in Perum Perhutani KPH Jember*). *VII*(2), 110–113.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Kompetensi Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada LPD Se-Kecamatan Penebel

Ni Wayan Siska Yanti⁽¹⁾
Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾
Putu Nuniek Hutnaleontina⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur, Denpasar, Bali 80238
e-mail : siskayanti2002@gmail.com

ABSTRACT

Organizational performance (LPD) is the work result of various goals that have been planned beforehand, and is used as a benchmark in organizational assessment. Evaluation is carried out to determine the effectiveness and efficiency of LPD activities in achieving the goal of developing a business. This research was conducted in order to determine the effect of Good Corporate Governance and Organizational Culture on the Performance of Village Credit Institutions (LPD) with Managerial Competence as a Moderating Variable in LPDs throughout Penebel District. The population in this study amounted to 170 respondents consisting of the Chairperson, Secretary and Treasurer of the LPD in 58 LPDs throughout Penebel District. The sample in this study amounted to 170 people who were determined by saturation sampling technique and tested by Partial Least Squares analysis technique. The results of this study explain that Good Corporate Governance and Organizational Culture have a positive and significant influence on the Performance of Village Credit Institutions. Meanwhile, the interaction between Managerial Competence and Good Corporate Governance and Organizational Culture has a positive and insignificant influence on the Performance of Village Credit Institutions.

Keywords: *Good Corporate Governance, Organizational Culture, Performance of Village Credit Institutions (LPD), Managerial Competence*

PENDAHULUAN

Negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang meningkat tentu ada hubungannya dengan peran lembaga keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia terbagi menjadi 2 kelompok yakni perbankan dan non perbankan. Sama seperti di Provinsi Bali, ada lembaga keuangan non bank tingkat desa yang mengelola dana desa Pekraman dan mendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pasal 3 Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 menyebutkan “LPD menjalankan operasional usaha di lingkungan desa dan untuk Krama Desa”. LPD termasuk lembaga desa yang berkomitmen terhadap adat dan budaya desa yang memberikan kemanfaatan baik sosial, ekonomi maupun budaya bgai masyarakat desa, oleh sebab itu keberadaannya harus dipupuk, ditingkatkan, diperkuat dan dilestarikan. LPD memiliki beberapa fungsi seperti dalam penerimaan tabungan dari masyarakat desa dan penyaluran kredit

untuk masyarakat desa dimana LPD didirikan. Hasil usaha LPD tersebut kemudian dikontribusikan sesuai ketentuan peraturan LPD.

Kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan untuk melaksanakan tugas maupun tanggung jawab. Kinerja dapat dijadikan sebagai indikator guna menilai keberhasilan individu dan organisasi dalam dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Kinerja LPD merupakan hasil dari tercapainya beberapa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi organisasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi kegiatan LPD dalam mencapai tujuan untuk melaksanakan pengembangan usahanya tersebut.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip yang menjadi landasan hukum dan peraturan serta proses dan mekanisme berbasis etika bisnis untuk menjalankan bisnis. (Adnyani et al., 2021). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), beberapa prinsip dalam good corporate governance meliputi: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kesetaraan (Wulantari et al., 2022).

Penerapan GCG mampu meningkatkan efektivitas LPD. Namun, jika suatu organisasi memiliki budaya yang buruk, tentu akan mempengaruhi kualitas layanan LPD. Budaya organisasi adalah aturan atau nilai-nilai yang diterapkan oleh semua anggota organisasi dan yang secara terus menerus diteliti, diterapkan dan dikembangkan, yang menjadi panduan bagi anggota dan organisasi guna mencapai tujuannya, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan efektivitas organisasi tersebut (Amanda & Dharma Suputra, 2019).

Kompetensi merupakan syarat kemampuan dalam melaksanakan tugas di organisasi, secara spesifik berkaitan dengan keahlian, profesionalisme dan keterampilan seseorang untuk melakukan pekerjaannya (Zidan & Padnyawati, 2022). Kompetensi Manajerial adalah keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang ditunjukkan seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengelola bawahannya (Setyadi et al., 2022). Juniar & Hermanto (2020) menyatakan bahwa kompetensi manajerial mempengaruhi positif pada kinerja organisasi. Hawi et al., (2015) juga menegaskan kompetensi manajerial berpengaruh positif pada kinerja organisasi di sektor penerbangan di Yordania.

Penelitian Adnyani et al., (2021) dan Puspitasari (2021) menunjukkan GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja LPD, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariani et al., (2020) menjelaskan bahwa Prinsip GCG (Kewajaran) memberikan pengaruh positif pada Kinerja LPD sedangkan Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban dan Independensi tidak mempengaruhi kinerja LPD. kemudian penelitian dari Amanda & Dharma Suputra (2019)

menyatakan budaya organisasi mempengaruhi positif pada kinerja LPD, sementara itu Asmara & Widanaputra (2017) mengungkapkan budaya organisasi tidak mempengaruhi kinerja LPD.

Ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian tersebut memotivasi peneliti untuk melaksanakan kajian lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan peneliti mereplikasi hasil temuan dari Wulantari et al., (2022) yang sudah melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan variabel kompetensi manajerial. Beberapa hal yang dapat menunjukkan adanya perbedaan kajian ini dengan kajian terdahulu seperti waktu dan lokasi penelitian serta adanya perbedaan karakteristik budaya (desa kala patra). Dengan perbedaan tersebut peneliti berharap mendapatkan hasil kajian yang lebih optimal.

Sebagian besar LPD dapat dikatakan sudah berhasil, tetapi masih banyak LPD dalam kondisi bermasalah mulai dari kemacetan operasional hingga mengalami kebangkrutan. I Dewa Nyoman Alit Astina selaku Koordinator LPLPD Kabupaten Tabanan, mengungkapkan hingga April 2022 terdapat 309 LPD di Kabupaten Tabanan dan terdapat 40 LPD dimasukkan ke kategori bermasalah. Permasalahan yang dihadapi berupa kredit macet, macetnya kredit disebabkan karena penyaluran kredit tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, serta adanya masalah sumber daya manusia. Disamping itu, dalam 5 tahun terakhir terungkap terdapat 3 LPD yang terjerat kasus hukum salah satunya LPD Sunantaya yang bertempat di Kecamatan Penebel. Adapun kasusnya masih dalam proses pengembangan oleh Pidana Khusus Kejari Tabanan. Penyebabnya adalah kredit macet dan pemberian pinjaman tanpa agunan bahkan adanya oknum yang memiliki hingga tujuh pinjaman kredit, dimana secara aturan hal tersebut sudah melanggar perarem desa adat (TribunBali, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja LPD tersebut tidak efektif.

Kecamatan Penebel dipilih sebagai lokasi penelitian karena LPD masih sangat dibutuhkan untuk mendukung perekonomian desa adat, besarnya dana yang tersalurkan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas LPD. Namun disisi lain terdapat beberapa LPD yang tidak dapat beroperasi dengan baik akibat adanya kasus kredit macet.

Didasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dengan Kompetensi Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada LPD Se-Kecamatan Penebel”.

Adapun rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti, yaitu:

1. Apakah GCG memiliki pengaruh terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Penebel ?

2. Apakah Budaya Organisasi memiliki pengaruh terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Penebel ?
3. Apakah Kompetensi Manajerial dapat memoderasi hubungan GCG terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Penebel ?
4. Apakah Kompetensi Manajerial dapat memoderasi hubungan Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Penebel ?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Menguji pengaruh GCG terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Penebel
2. Menguji pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Penebel
3. Menguji peran Kompetensi Manajerial dalam memoderasi hubungan GCG terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Penebel
4. Menguji peran Kompetensi Manajerial dalam memoderasi hubungan Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD Se-Kecamatan Penebel

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Studi ini dirancang untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang mendalam, serta sebagai wadah bagi peneliti guna menerapkan teori-teori yang dipelajari selama kuliah, terutama teori-teori yang berkaitan dengan topik yang dikaji oleh peneliti dalam studi ini.

2. Manfaat Praktis

Harapan peneliti bahwa hasil studi ini mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi Lembaga Perkreditan Desa untuk meningkatkan penerapan faktor - faktor yang diterapkan agar mampu meningkatkan efektivitas Lembaga

KAJIAN PUSTAKA

Teori Resource-Based View (RBV) mengeraikan bahwasanya dalam mempertahankan keunggulan kompetitif membutuhkan kepemilikan sumber daya kunci tertentu, seperti sumber daya dengan atribut seperti nilai dan hambatan duplikasi. Keuntungan dapat terwujud jika perusahaan secara efektif mengoptimalkan sumber dayanya. RBV menekankan pemilihan strategis, optimalisasi sumber daya manusia, manajemen, identifikasi, pengembangan dan penyebaran sumber daya utama guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Dasuki, 2021).

Kinerja adalah hasil kerja yang diperoleh perusahaan maupun organisasi dalam jangka waktu tertentu. Kinerja merupakan gambaran tentang tingkatan pencapaian yang diperoleh

individu atau organisasi setelah menjalankan kegiatan tertentu yang ditujukan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan organisasi melalui perencanaan strategis (Hama et al., 2021). Kinerja suatu organisasi dikatakan baik apabila dikelola dengan maksimal. Evaluasi kinerja bertujuan untuk membantu meningkatkan motivasi pemimpin maupun individu guna mewujudkan tujuan organisasi dan mengikuti standar perilaku yang berlaku. Kinerja atau keberhasilan dalam bekerja dapat diukur melalui ukuran-ukuran tertentu. Untuk mengukur kinerja organisasi (LPD) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*.

GCG merupakan beberapa prinsip yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan nilai tambah organisasi, yang dimana nantinya berfungsi sebagai acuan bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam jangka panjang. Menurut KNKG, beberapa prinsip dari GCG yakni: Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi dan Kesetaraan (Wulantari et al., 2022). Masing-masing prinsip *Good Corporate Governance* ini harus diterapkan secara terus menerus dan berkesinambungan guna mencapai tujuan organisasi terkait.

Menurut Schein (1992) menyatakan bahwa budaya organisasi ialah pola asumsi dasar yang dibuat, diamati atau dikembangkan sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah organisasi yang dapat memungkinkan organisasi mengeksplorasi dan menyelesaikan berbagai masalah dalam integrasi internal dan adaptasi eksternal yang sudah berlangsung. Dengan demikian budaya organisasi merupakan ciri khas suatu perusahaan atau organisasi mencakup ide, moralitas, kode etik, perilaku karyawan yang dapat dijadikan sebagai identitas dengan tujuan untuk membedakan dengan perusahaan atau organisasi lainnya.

Kompetensi manajerial adalah kemampuan seseorang untuk menggabungkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan karakteristiknya untuk mencapai tujuan tertentu, yang dilakukan secara efektif, efisien dan profesional (Junior & Hermanto, 2020). Kompetensi manajerial sangat diperlukan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan kinerja organisasi karena pemimpin yang paling berperan dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggabungkan keterampilan, kemampuan dan pengetahuan untuk mencapai tingkat yang baik, yang pada gilirannya mengarah pada realisasi tujuan organisasi.

Pengaruh GCG terhadap Kinerja LPD

Mengacu pada *Resource Based View Theory (RBV)* yang menjelaskan bahwa kemampuan bersaing dinilai dari sumber daya yang dimiliki. Memiliki sumber daya yang baik dalam mengelola perusahaan sekaligus menerapkan GCG akan meningkatkan kinerja serta berdaya

saing tinggi. GCG merupakan suatu sistem yang diterapkan oleh suatu perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki dan juga mengoptimalkan kinerja organisasi. Implementasi GCG dalam lembaga keuangan salah satunya LPD merupakan hal yang diperlukan guna mencapai Kinerja Lembaga yang baik, berkelanjutan dan dipercaya oleh masyarakat serta keuntungan yang bermartabat dalam jangka panjang. Hasil dari penelitian Wulantari et al. (2022) serta Adnyani et al. (2021) menunjukkan GCG memiliki pengaruh positif pada Kinerja LPD, maka peneliti menyusun hipotesis pertama yaitu:

H1 : GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja LPD

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD

Sesuai dengan *Resource Based View Theory (RBV)*, mengoptimalkan sumber daya manusia dan berbudaya organisasi yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai kinerja yang unggul. Budaya Organisasi adalah ciri khas dari sebuah organisasi yang dapat digunakan sebagai pembeda dengan organisasi lainnya. norma, aturan dan tingkah laku pegawai yang diterapkan dalam jangka waktu yang lama akan menjadi budaya dalam Lembaga Perkreditan Desa. Budaya Organisasi dapat menjadi landasan berperilaku di organisasi guna mewujudkan tujuan organisasi yang nantinya akan mempengaruhi kinerjanya. Hasil dari penelitian Wulantari et al. (2022) serta Amanda & Dharma Suputra (2019) mengungkapkan Budaya Organisasi berpengaruh positif signifikan pada Kinerja LPD. Maka peneliti menyusun hipotesis kedua yaitu:

H2 : Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja LPD

Pengaruh GCG terhadap Kinerja LPD yang dimoderasi Kompetensi Manajerial

Resource Based View Theory (RBV) menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan diperlukan adanya sumber daya yang memadai dan kompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Setiap pemimpin harus memiliki kompetensi manajerial dalam berkomunikasi, ketekunan, manajemen diri, kerja tim, pengambilan keputusan, serta kreativitas agar dapat memajukan organisasi serta mencapai hasil kinerja yang efisien dan efektif. Hasil penelitian Juniar & Hermanto (2020) dan Hawi et al., (2015) mengungkapkan Kompetensi Manajerial berpengaruh positif pada kinerja instansi. Maka peneliti menyusun hipotesis pertama yaitu:

H3 : Kompetensi Manajerial memperkuat hubungan GCG terhadap Kinerja LPD.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Manajerial

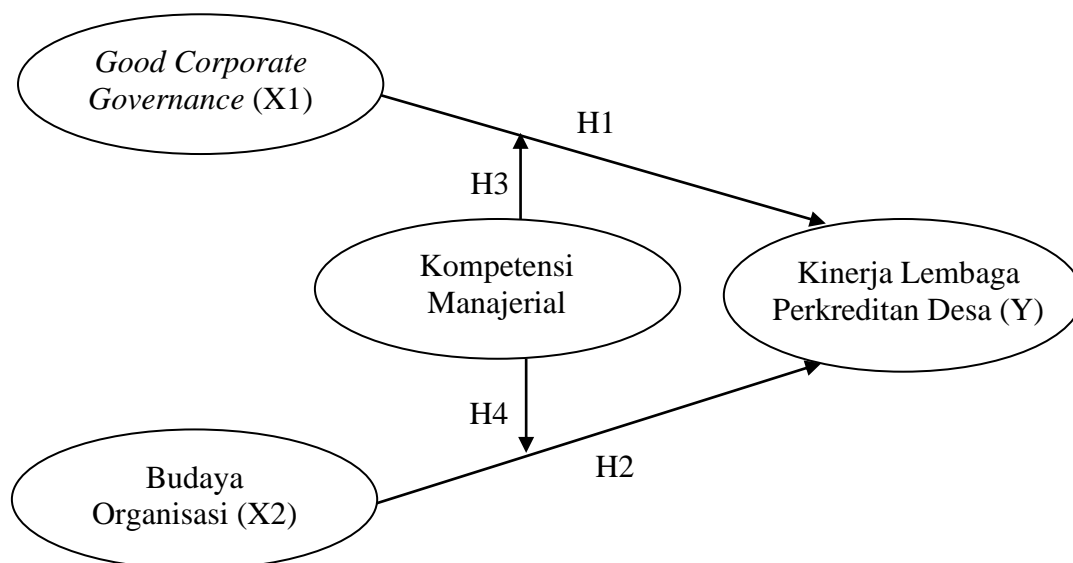
Resource Based View Theory (RBV) menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan sangat diperlukan adanya sumber daya yang memiliki kompetensi yang baik agar mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Kompetensi Manajerial merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh pengelola manajemen untuk mendukung kelayakan kerja dan menentukan tingkat kinerja yang dihasilkan. Hasil penelitian Juniar & Hermanto (2020) dan Hawi et al., (2015) menyatakan bahwa Kompetensi Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi sehingga dapat disusun hipotesis keempat sebagai berikut :

H4 : Kompetensi Manajerial memperkuat hubungan Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitiannya dideskripsikan berupa angka. berikut kerangka berpikir untuk penelitian ini:

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Kinerja merupakan pencapaian berupa kualitas maupun kuantitas oleh karyawan maupun sebuah organisasi dalam menjalankan tugas pokok dan tanggung jawabnya. Kinerja LPD diartikan sebagai hasil dari setiap proses yang dilakukan dalam melaksanakan semua tanggung jawab dan tujuan sebagai lembaga keuangan dalam ruang lingkup desa pekraman. Kinerja LPD diukur dengan menggunakan metode Balanced Scorecard, dimana pengukuran variable penelitian dengan 10 indikator meliputi: 1) "pertumbuhan pendapatan, 2) alokasi modal kerja, 3) pemeriksaan laporan keuangan secara berkala, 4) keluhan pelanggan dapat ditangani secara

langsung, 5) layanan diberikan sesuai kebutuhan, 6) fungsi operasional sesuai tujuan, biaya, waktu dan kualitas, 7) evaluasi dan perbaikan, 8) fasilitas organisasi, 9) karyawan memiliki akses ke semua informasi, 10) pemberdayaan karyawan” (Wulantari et al., 2022).

GCG merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang baik yang diterapkan di organisasi. Tujuannya guna meningkatkan kinerja agar mampu mengelola sumber daya dan risiko secara efisien dan efektif. Variabel ini diukur dengan 15 indikator meliputi: 1) “memiliki badan pengawas, 2) penyajian laporan keuangan yang tepat waktu, memadai dan akurat, 3) transparansi perkembangan organisasi, 4) memiliki pemahaman terkait misi, visi, dan tujuan serta sasaran operasional, 5) peran, tugas dan tanggung jawab dipahami sesuai keahlian, 6) penggunaan auditor yang berkualitas, 7) taat terhadap peraturan perundang-undangan, 8) memiliki kepedulian terhadap lingkungan, 9) hati-hati dalam pengambilan keputusan, 10) keputusan yang objektif, 11) manajemen yang profesional, 12) operasi yang baik dan dinamis, 13) kesempatan untuk menyatakan pendapat, 14) memberi perlakuan secara adil, wajar dan setara, 15) kesempatan untuk mempekerjakan karyawan” (Wulantari et al., 2022).

Budaya Organisasi merupakan karakteristik yang timbul dan berkembang dari setiap organisasi yang berfungsi untuk meningkatkan efektifitas kerja. Budaya yang baik dapat dijadikan sebagai panduan dalam meningkatkan kualitas sumber daya dalam organisasi dan mempermudah dalam mengelola organisasi. Tiap-tiap organisasi pastinya mempunyai budaya yang berbeda dan hal tersebut dapat dijadikan sebagai ciri khas masing-masing organisasi. Untuk mengukur variabel ini menggunakan beberapa indikator yaitu: 1) “kekuatan inovatif dan keberanian dalam mengambil resiko, 2) bertindak agresif dan inovatif, 3) memiliki kerjasama tim, 4) loyalitas yang sangat tinggi kepada tim, 5) menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, 6) datang tepat waktu” (Wulantari et al., 2022).

Kompetensi manajerial menggambarkan kemampuan dalam menggabungkan pengetahuan, sikap, keterampilan, karakter, kemampuan, dan nilai pribadi karyawan untuk melaksanakan tugas dan keterampilan mengaplikasikan pengetahuan berdasarkan pembelajaran dan pengalaman (Juniar & Hermanto, 2020). Ada 4 indikator yang digunakan dalam mengukur variabel ini yakni: 1) “latar belakang pendidikan, 2) sistem nilai atau integritas tertentu, 3) kualitas manajemen, 4) kemampuan finansial”. (Wulantari et al., 2022).

Penelitian dilaksanakan di seluruh LPD aktif Se-Kecamatan Penebel yang berjumlah 58 LPD. Populasi dalam penelitian ini merupakan 170 responden mencakup Ketua LPD, Sekretaris dan Bendahara. Pengambilan sampel dengan menerapkan metode probability sampling yaitu

teknik sampling jenuh, yang artinya sampel yang dipilih menggunakan keseluruhan anggota populasinya. Sehingga, sampel yang diperoleh sebanyak 170 responden. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan skala *likert*.

Statistik deskriptif berfungsi guna menganalisis data melalui penggambaran data yang telah dikumpulkan, tanpa dilakukan kesimpulan secara umum. (Sugiyono, 2020:206).

Partial Least Squares adalah metode analisis atau dikenal *soft modeling* yang mampu menghilangkan asumsi OLS regresi yang mengharuskan data berdistribusi normal atau tidak tidak mengalami multikolinearitas diantara variabel independen. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa analisis SEM-PLS meliputi *outer model* dan *inner model*.

Outer Model adalah pengukuran untuk menguji indikator terhadap variabel yang dapat dijelaskan oleh indikator tersebut yang meliputi *convergent validity*, *discriminant validity*, *reliability*.

Inner Model adalah pengujian guna menilai tingkat ketepatan model penelitian yang terbentuk dari beberapa variabel dan beberapa indikatornya, yang meliputi *r-square*, *f-square*, dan *path analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian adalah Ketua LPD, Sekretaris dan Bendahara di 58 LPD Se-Kecamatan Penebel. Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah menunjukkan bahwa dari 170 kuesioner yang dikirim, seluruhnya dikembalikan. Perhitungan dari data tersebut menunjukkan bahwa semua responden mengembalikan kuesioner, dan hasil jawabannya dapat diuji lebih lanjut. Karakteristik reponden berdasarkan jenis kelamin bahwa laki – laki lebih mendominasi yang jumlahnya 109 orang (64,1%). Berdasarkan pendidikan bahwa kebanyakan responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 94 orang (55,3%). Berdasarkan lama bekerja bahwa responden yang memiliki masa kerja ≥ 5 tahun terdapat 133 orang (78,2%). Berdasarkan usia bahwa responden kebanyakan berusia 51 tahun sebanyak 11 orang (6,5%). Statistik deskriptif merupakan metode statistika yang berfungsi guna memberikan gambaran terkait data yang sudah dikumpulkan menjadi informasi yang jelas dan mudah dimengerti. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, indikator keempat variabel tergolong sangat tinggi yang masing-masing menunjukkan nilai raat-rata GCG sebesar 4,47; budaya organisasi 4,33; kompetensi manajerial 4,25 dan kinerja LPD 4,31 .

Tabel 1. Nilai *Outer Loading* Sebelum Eksekusi

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>
GCG	X1. 1	0,395
	X1. 2	0,539

	X1. 3	0,682
	X1. 4	0,627
	X1. 5	0,583
	X1. 6	0,412
	X1. 7	0,477
	X1. 8	0,564
	X1. 9	0,466
	X1. 10	0,368
	X1. 11	0,537
	X1. 12	0,396
	X1. 13	0,554
	X1. 14	0,599
	X1. 15	0,598
Budaya Organisasi	X2. 1	0,523
	X2. 2	0,651
	X2. 3	0,553
	X2. 4	0,648
	X2. 5	0,711
	X2. 6	0,652
Kompetensi Manajerial	M 1	0,770
	M 2	0,843
	M 3	0,879
	M 4	0,861
Kinerja LPD	Y 1	0,550
	Y 2	0,749
	Y 3	0,564
	Y 4	0,676
	Y 5	0,720
	Y 6	0,707
	Y 7	0,660
	Y 8	0,593
	Y 9	0,602
	Y 10	0,635

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 1 diatas memperlihatkan masih ada beberapa indiaktor yang belum valid ditunjukkan dengan nilai *outer loading* < 0,60 sehingga dibuang dari model. Beberapa indikator tersebut meliputi: X1. 1, X1. 2, X1. 5, X1. 6, X1. 7, X1. 8, X1 .9, X1. 10, X1. 11, X1. 12, X1. 13, X1. 14 dan X1. 15 dari variabel *Good Corporate Governance*. Indikator X2. 1, X2. 2, X2. 3 dari variabel budaya organisasi. Indikator Y1, Y3, Y8, Y9 dari kinerja LPD. Selanjutnya, skor *outer loading* yang diperoleh setelah beberapa indikator dikeluarkan ada pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai *Outer Loading* Setelah Eksekusi

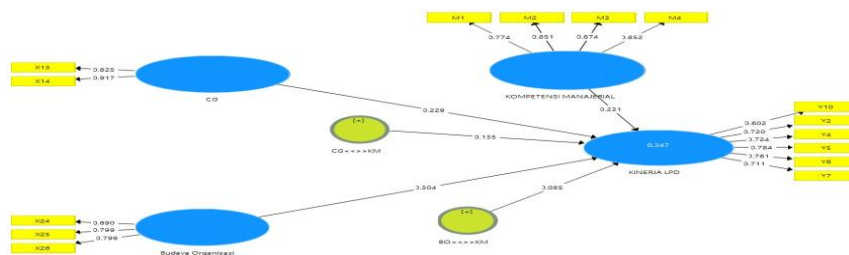
Indikator<-Konstruk	Original Sample (O)
X1.3 <- <i>Good Corporate Governance</i>	0,825
X1.4 <- <i>Good Corporate Governance</i>	0,917
X2.4 <- Budaya Organisasi	0,690
X2.5 <- Budaya Organisasi	0,799

X2.6 <- Budaya Organisasi	0,799
M1 <- Kompetensi Manajerial	0,774
M2 <- Kompetensi Manajerial	0,851
M3 <- Kompetensi Manajerial	0,874
M4 <- Kompetensi Manajerial	0,852
Y2 <- Kinerja LPD	0,720
Y4 <- Kinerja LPD	0,724
Y5 <- Kinerja LPD	0,784
Y6 <- Kinerja LPD	0,761
Y7 <- Kinerja LPD	0,711
Y10 <- Kinerja LPD	0,602

Sumber : Data diolah, 2023

Hasil perhitungan dalam tabel 2 memperlihatkan seluruh indikator dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat valid sesuai kriteria *convergent validity* dimana nilai *outer loading* > 0,60. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 2.

Gambar 2. Outer Loading Model Struktural Setelah Eksekusi



Tabel 3. Uji Discriminant Validity

Variabel	AVE	√AVE	GCG	GCG*KM M	BO	BO* KM	Kinerja LPD
GCG	0,761	0,872					
GCG*KM	1,000	1,000	0,016				
BO	0,585	0,765	0,423	-0,098			
BO*KM	1,000	1,000	-0,081	0,371	-0,115		
Kinerja LPD	0,517	0,719	0,421	-0,166	0,472	0,053	
KM	0,703	0,838	0,299	-0,166	0,410	-0,138	0,391

Sumber : Data diolah, 2023

Didasarkan hasil dalam tabel 3, nilai AVE seluruh konstruk > 0,50 dan skor √AVE setiap konstruknya dikisaran 0,719 - 1,000 melebihi nilai korelasi yang memiliki besaran -0,081 s.d 0,472 yang artinya sudah terpenuhinya syarat valid sebagaimana yang dikriteriakan dalam *discriminant validity*.

Tabel 4. Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Good Corporate Governance	0,693	0,864
GCG*KM	1,000	1,000
Budaya Organisasi	0,646	0,808
BO*KM	1,000	1,000

Kinerja LPD	0,813	0,865
Kompetensi Manajerial	0,860	0,904

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 diatas, nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* seluruh konstruk menghasilkan nilai $> 0,60$ artinya telah memenuhi syarat.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tabel 5. Evaluasi Model Struktural Melalui *R-Square*

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja LPD	0,347	0,327

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan nilai *R-square* Kinerja LPD 0,347 artinya model termasuk kriteria model moderat, yang mengindikasikan variasi GCG, budaya organisasi, interaksi GCG dengan kompetensi manajerial dan interaksi budaya organisasi dengan kompetensi manajerial terhadap kinerja LPD adalah 34,7%.

Tabel 6. Evaluasi Model Struktural Melalui *F-Square*

	Kinerja LPD
<i>Good Corporate Governance</i>	0,064
GCG*KM	0,020
Budaya Organisasi	0,103
BO*KM	0,011
Kompetensi Manajerial	0,065

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji *F-square* yang menunjukkan nilai yang dihasilkan $< 0,15$, berarti semua variabel memiliki pengaruh yang lemah terhadap kinerja LPD.

Tabel 7. Pengujian Statistik dan *Path Analysis*

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
GCG -> Kinerja LPD	0,229	2,990	0,003	Signifikan
BO -> Kinerja LPD	0,304	3,929	0,000	Signifikan
KM -> Kinerja LPD	0,231	2,948	0,003	Signifikan
GCG*KM -> Kinerja LPD	0,135	1,518	0,130	Tidak Signifikan
BO*KM -> Kinerja LPD	0,085	1,113	0,266	Tidak Signifikan

Sumber : Data diolah, 2023

- 1) GCG memiliki pengaruh positif 0,229 dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yang ditunjukkan dengan *p values* $0,003 < 0,05$ dan *t statistic* $2,990 > t$ -tabel 1,96.

- 2) Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif 0,304 dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yang ditunjukkan dengan $p\text{ values } 0,000 < 0,05$ dan $t\text{ statistic } 3,929 > t\text{-tabel } 1,96$.
- 3) Kompetensi Manajerial memiliki pengaruh positif 0,231 dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yang ditunjukkan dengan $p\text{ values}$ sebesar 0,003 ($p\text{ values } < 0,05$) dan $t\text{ statistic}$ sebesar 2,948 lebih dari $t\text{-tabel}$ yaitu 1,96.
- 4) Interaksi Kompetensi Manajerial dengan GCG memiliki pengaruh positif 0,135 namun tidak signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yang ditunjukkan $p\text{ values } 0,130 > 0,05$) dan $t\text{ statistic } 1,518 < t\text{-tabel } 1,96$.
- 5) Interaksi Kompetensi Manajerial dengan Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif 0,085 namun tidak signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yang ditunjukkan $p\text{ values } 0,266 > 0,05$ dan $t\text{ statistic } 1,113 < t\text{-tabel } 1,96$.

PEMBAHASAN

Pengaruh GCG terhadap Kinerja LPD

Didasarkan hasil pengujian menunjukkan GCG memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Penebel, maka H_1 diterima. Hasil pengujiannya menjelaskan bahwa semakin baik implementasi GCG, maka berpengaruh signifikan pada Kinerja LPD. Mengacu pada *Resource Based View Theory (RBV)* yang menjelaskan bahwa kemampuan bersaing dinilai dari sumber daya yang dimiliki. Memiliki sumber daya yang baik dalam mengelola perusahaan sekaligus menerapkan GCG dapat meningkatkan kinerja serta daya saing tinggi. GCG merupakan sistem yang diimplementasikan oleh perusahaan atau organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kinerja perusahaan. Implementasi GCG di lembaga keuangan salah satunya LPD diperlukan guna mencapai Kinerja Lembaga yang baik, berkelanjutan dan dipercaya oleh masyarakat serta keuntungan yang bermartabat dalam jangka panjang. Hasil ini didukung hasil penelitian dari Wulantari et al. (2022) serta Adnyani et al. (2021) menyatakan GCG berpengaruh positif terhadap Kinerja LPD.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja LPD

Didasarkan hasil pengujian menunjukkan budaya organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Penebel, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Hasil pengujian ini mengungkapkan makin baik penerapan budaya organisasi pada suatu LPD, maka akan meningkatkan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Sesuai dengan *Resource Based View Theory (RBV)*, mengoptimalkan anggota organisasi dan memiliki budaya organisasi yang baik mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai kinerja yang unggul. Budaya

Organisasi merupakan ciri khas atau keunikan dari sebuah organisasi yang dapat digunakan sebagai pembeda dengan organisasi lainnya. Norma, aturan dan tingkah laku pegawai yang diterapkan dalam jangka waktu yang lama akan menjadi budaya dalam Lembaga Perkreditan Desa. Budaya Organisasi dapat digunakan sebagai pedoman berperilaku dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi. Hasil ini didukung hasil penelitian dari Wulantari et al. (2022) serta Amanda & Dharma Suputra (2019) menyatakan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja LPD.

Pengaruh GCG terhadap Kinerja LPD yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian memperlihatkan pengaruh GCG yang dimoderasi oleh kompetensi manajerial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada Kinerja LPD di Kecamatan Penebel. Akan tetapi, GCG dan kompetensi manajerial secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja LPD. Maka, hipotesis H₃ tidak diterima maupun ditolak. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa variabel kompetensi manajerial tidak dapat digunakan sebagai variabel moderasi karena fungsinya lebih mengarah sebagai variabel independen, exogen, intervening, atau anteseden (Wulantari et al., 2022). Hipotesis ini tidak dapat didukung karena berdasarkan karakteristik responden dari hasil penelitian terhadap pengelola LPD ditunjukkan tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 94 orang (55,3%). Hal itu berkaitan dengan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kompetensi manajerial yaitu latar belakang pendidikan. Responden yang latar belakang pendidikannya bukan dari ekonomi atau perbankan menyebabkan kurangnya pengetahuan responden untuk memahami implementasi GCG dan pada akhirnya gagal meningkatkan kinerja LPD secara nyata.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa yang dimoderasi oleh variabel Kompetensi Manajerial

Didasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh budaya organisasi yang dimoderasi oleh kompetensi manajerial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja LPD di Kecamatan Penebel. Akan tetapi, budaya organisasi dan kompetensi manajerial secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja LPD. Maka, hipotesis (H₄) tidak dapat diterima maupun ditolak. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa variabel kompetensi manajerial tidak dapat digunakan sebagai variabel moderasi karena fungsinya lebih mengarah sebagai variabel independen, exogen, intervening, atau anteseden (Wulantari et al., 2022). Hipotesis ini tidak dapat didukung karena berdasarkan karakteristik responden dari hasil

penelitian terhadap pengelola LPD ditunjukkan tingkat pendidikan responden didominasi oleh pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 94 orang (55,3%). Hal itu berkaitan dengan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kompetensi manajerial yaitu latar belakang pendidikan. Responden yang latar belakang pendidikannya bukan dari ekonomi atau perbankan menyebabkan kurangnya pengetahuan responden untuk memahami implementasi budaya organisasi dan pada akhirnya gagal meningkatkan kinerja LPD secara nyata.

SIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dibuat beberapa kesimpulan yaitu:

1).GCG terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa semakin baik implementasi GCG, maka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja LPD. 2). Budaya Organisasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. Hasil pengujian ini menjelaskan apabila suatu LPD memiliki budaya organisasi yang baik, maka Kinerja LPD juga akan semakin meningkat. 3). Interaksi Kompetensi Manajerial dengan GCG memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja LPD. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa adanya tingkat pendidikan pengelola LPD yang didominasi oleh pendidikan SMA/SMK menyebabkan kurangnya pengetahuan responden untuk memahami implementasi GCG dan pada akhirnya gagal meningkatkan kinerja LPD secara nyata. 4). Interaksi Kompetensi Manajerial dengan Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja LPD. Hasil pengujian ini menjelaskan bahwa adanya tingkat pendidikan pengelola LPD yang didominasi oleh pendidikan SMA/SMK menyebabkan kurangnya pengetahuan responden untuk memahami implementasi budaya organisasi dan pada akhirnya gagal meningkatkan kinerja LPD secara nyata.

Didasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran dari peneliti yaitu:

1.Peneliti berharap agar pihak LPD kedepannya mampu menerapkan GCG dengan baik, dimana tujuan pokok dan fungsi yang ada didalam lembaga harus mampu dipahami oleh seluruh karyawan dan dijalankan dengan baik. 2. Dalam mendukung kinerja LPD dibutuhkan dukungan budaya organisasi, sehingga diharapkan LPD mampu menciptakan dan menerapkan budaya organisasi yang baik seperti membiasakan karyawan untuk menjunjung tinggi kejujuran, disiplin waktu, dan taat pada seluruh aturan yang berlaku. 3. Kedepannya pihak LPD juga harus melakukan pelatihan kerja untuk mendukung peningkatan kompetensi seluruh karyawan. Kompetensi yang baik tentunya akan mendorong kinerja karyawan menjadi maksimal sehingga mampu menghasilkan hasil kerja yang baik untuk LPD kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, K. W., Julianto, I. P., & Yasa, I. N. P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, GCG, dan Keberadaan Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa dengan Tri Hita Karana sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada LPD di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(6), 413–424.
- Amanda, L. A., & Dharma Suputra, I. D. G. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Dan Akuntabilitas Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1763.
- Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh prinsip – prinsip good corporate governance dan filosofi Tri Hita Karana terhadap kinerja lembaga perkreditan desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 88–104.
- Asmara, I. K. J., & Widanaputra, A. A. G. P. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Budaya Organisasi Pada Kinerja Organisasi Dengan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1575–1603.
- Elya Dasuki, R. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454.
- Ghozali, Imam., (2021). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hama, A., Filianus, M., Murwati, Y., & Helena N, M. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 63.
- Hawi, R. O., Alkhodary, D., & Hashem, T. (2015). Managerial Competencies and Organizations Performance. *International Journal of Management Sciences*, 5(11), 723–735.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/16863/perda-prov-bali-no-3-tahun-2017>
- Juniar, Z., & Hermanto, S. uwardi B. (2020). Pengaruh Sasaran, Kompetensi Manajerial, Akuntabilitas, Kepemimpinan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah. *Urnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–21.
- Puspitasari, N. K. A., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021). Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Intern, Partisipasi Anggaran dan Kinerja LPD di kecamatan Tampaksiring. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 1903-1912
- Schein, E. 1992. *Organizational Culture and Leadership*. Second Edition. Jossey-Bass Publishers. San Fransisco
- Setyadi, D., Ikasari, N., Abidin, Z., Tricahyadinata, I., & Suharto, R. B. (2022). The Role of Competence in Mediating the Influence of Managerial Competence and Social Competence on The Development of The Tourism Sector. *Quality - Access to Success*, 23(188), 38–46.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- TribunBali.com. (2022, 19 Januari). 40 LPD Di Tabanan Masih Bermasalah, Tiga Lainnya Tersandung Kasus Hukum. Diakses pada 30 Agustus 2022, dari <https://bali.tribunnews.com/2022/01/19/40-lpd-di-tabanan-masih-bermasalah-tiga-lainnya-tersandung-kasus-hukum>
- Wulantari, N. L. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2022). Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Edisi*(Januari 2022), 325–345.
- Zidan, I. G. A., & Padnyawati, K. D. (2022). PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, LINGKUNGAN KERJA, DAN KOMPETENSI PADA KINERJA KEUANGAN DI SELURUH LEMBAGA PERKREDITAN DESA KECAMATAN DENPASAR SELATAN. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 307-316.

Pengaruh Literasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud

Dian Novita Sari ⁽¹⁾
Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾
Kadek Dewi Padnyawati ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanglangit, Penatih, Denpasar Timur
e-mail: diannovitasari677@gmail.com

ABSTRACT

The existence of MSMEs as a supporting pillar of the economy which has an impact on reducing poverty and unemployment in Indonesia. One of the problems faced by MSMEs is related to financial management. In this case accounting has a fairly important role in decision making which will have an impact on the survival of MSMEs. In a business, if accounting information is not applied effectively, businesses that have prospects for success may go bankrupt due to improper decision making. The development of MSMEs in Ubud Regency is growing quite rapidly, reaching 10,459 MSME actors. The purpose of this study was to determine the effect of accounting literacy, education level, and business age on the use of accounting information in MSMEs throughout Ubud. The sample used in this study were 99 MSME actors. Multiple linear regression analysis is the analytical method used in this research. This study resulted that accounting literacy, education level, and business age partially had a positive and significant effect on the use of accounting information in MSMEs throughout Ubud District.

Keywords: Literacy, Education, Business Age, Accounting

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah suatu bisnis yang dijalankan oleh seorang individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Keberadaan UMKM sebagai pilar penyangga perekonomian yang memberikan dampak dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Selain itu, keberadaan UMKM di Indonesia juga mampu memberikan manfaat yakni dengan semakin luasnya lapangan pekerjaan. Namun sebuah proses dalam mengelola UMKM tersebut tidaklah mudah dibalik perannya yang sangat strategis.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yakni terkait pengelolaan keuangan. Dalam hal ini akuntansi memiliki peranan yang cukup penting dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak pada keberlangsungan hidup UMKM. Menurut (Haryanti & Kaukab, 2019) dalam (Umami dkk., 2020), untuk membantu dalam mengatur atau mengelola suatu perusahaan dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi suatu usaha maka diperlukan adanya informasi akuntansi. Oleh (Marbun, 1996) dalam (Novianti dkk., 2018), kurangnya pemahaman dan penerapan sistem keuangan yang memadai merupakan salah satu kelemahan usaha kecil di Indonesia. Mengingat pentingnya pencatatan pengeluaran dan

pemasukan pada usaha yang dijalankan, untuk itu para pelaku UMKM perlu memahami mengenai penggunaan informasi akuntansi.

Dalam suatu usaha jika informasi akuntansi tidak diterapkan secara efektif maka usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat mengalami kebangkrutan karena pengambilan keputusan yang kurang tepat. Terbatasnya penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM disebabkan oleh literasi akuntansi yang menjadi dasar pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha yang dijalankan. Pada penelitian sebelumnya oleh (Hatta & Budiyati, 2021) disebutkan bahwa literasi akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Dimana pemilik usaha yang memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi akuntansi, maka akan dapat menerapkan berbagai informasi akuntansi pada usahanya yang akan berdampak baik pada usahanya. Pemahaman mengenai informasi akuntansi yang tinggi akan menjadi nilai lebih bagi pelaku UMKM untuk kedepannya jika menemui permasalahan dalam menjalankan usaha.

Pemahaman mengenai penggunaan informasi akuntansi yang biasanya didapatkan pada masa pendidikan akan membantu pelaku UMKM dalam menerapkan informasi akuntansi untuk menjalankan usahanya. Menurut (Jamiatul, 2016) dalam (Laraswati dkk., 2021) pengusaha dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah lebih sulit menggunakan informasi akuntansi pada usahanya dibandingkan dengan pelaku UMKM yang menempuh pendidikan formal lebih tinggi. Selain literasi akuntansi dan tingkat pendidikan pelaku UMKM, menurut (Laraswati dkk., 2021) umur usaha juga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Umur usaha merupakan lama waktu suatu usaha tersebut beroperasi. Usaha yang sudah lama beroperasi diharapkan akan semakin berkembang dan kebutuhan akan informasi akuntansi di dalamnya semakin kompleks sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti ingin melakukan penelitian di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal tersebut didasari karena Kecamatan Ubud memiliki perkembangan yang cukup baik di bidang UMKM yang ditandai dengan terus meningkatnya jumlah UMKM di Kecamatan Ubud berdasarkan Data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Data UMKM Kecamatan Ubud Tahun 2017-2021

Jenis Usaha	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Mikro	5.407	5.936	6.069	6.081	6.093
Kecil	2.158	2.375	2.635	3.735	3.735
Menengah	541	576	631	631	631
Total	8.106	8.887	9.335	10.447	10.459

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar

dijalankan tersebut. Pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi akan semakin luas dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usaha dan mengatasi berbagai permasalahan yang ada dengan mengambil keputusan yang tepat.
 H₃ : Umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

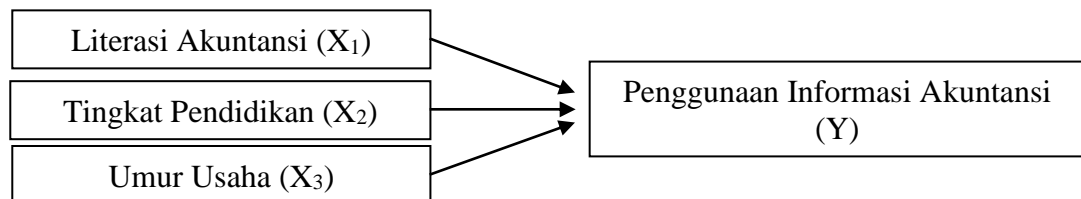
Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis, maka dari itu variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu literasi akuntansi pelaku UMKM (X₁), tingkat pendidikan pelaku UMKM (X₂), dan umur usaha UMKM (X₃) sebagai variabel bebas (*Independent*). Dan penggunaan informasi akuntansi (Y) sebagai variabel terikat atau (*Dependent*). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berfokus pada populasi atau sampel. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemilik atau pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Ubud dengan jumlah 10.459 pelaku UMKM. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan metode perhitungan statistik yakni menggunakan Rumus Slovin dan mendapatkan jumlah sampel minimal yakni 99 pemilik atau pelaku UMKM. Selanjutnya untuk menghitung jumlah masing-masing sampel pada tiap jenis usaha, digunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 3. Sampel Pelaku UMKM

Populasi	Jenis Usaha	Rasio	Sampel	Jumlah yang Mewakili
6.093	Mikro	6.093/10.459 x 100% = 58,26%	58,26% x 99 = 57,68	58
3.735	Kecil	3.735/10.459 x 100% = 35,71%	35,71% x 99 = 35,35	35
631	Menengah	631/10.459 x 100% = 6,03%	6,03% x 99 = 5,97	6
10.459				99

Sumber : Data Diolah (2022)

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada pemilik atau pelaku UMKM sebanyak 99 orang. Adapun model/kerangka penelitian dapat dituangkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

dikatakan berpengaruh secara parsial jika nilai signifikansi $< 0,05$. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap variabel terikat (Wirawan, 2017). Semua variabel bebas dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai signikan $F < 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik atau pelaku UMKM se-Kecamatan Ubud. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Slovin dengan jumlah sampel sebanyak 99 UMKM. Karakteristik responden akan memberikan gambaran profil 99 responden. Pada penelitian ini, profil responden menerangkan jenis kelamin, jenis usaha, pendidikan terakhir, dan umur usaha. Berdasarkan jenis kelamin, dari 99 sampel yang menjadi subjek penelitian, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang atau 33,3% dan perempuan sebanyak 66 orang atau 66,7%. Berdasarkan jenis usaha, diketahui yang memiliki usaha mikro sebanyak 58 pelaku atau 58,6%, usaha kecil sebanyak 35 pelaku atau 35,4%, dan usaha menengah sebanyak 6 pelaku atau 6%. Berdasarkan pendidikan terakhir, diketahui sebanyak 82 orang atau 82,8% merupakan lulusan SMA/SMK dan sebanyak 17 orang atau 17,2% merupakan lulusan Strata 1 (S1). Berdasarkan umur usaha, diketahui sebanyak 94 usaha atau 95% memiliki umur usaha antara 1-10 Tahun sebanyak 4 usaha atau 4% memiliki umur usaha 11-20 Tahun. Dan sebanyak 1 usaha atau 1% memiliki umur usaha 21-30 Tahun.

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Akuntansi	99	3.00	15.00	13.4646	1.69220
Tingkat Pendidikan	99	6.00	15.00	13.3939	1.67709
Umur Usaha	99	6.00	15.00	13.5556	1.60498
Penggunaan Informasi Akuntansi	99	31.00	55.00	49.8788	4.60539
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4 diketahui bahwa jumlah data yang diproses dalam penelitian (N) adalah 99 sampel. Selanjutnya hasil uji statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut : variabel Literasi Akuntansi dengan nilai *minimum* 3,00 dan nilai *maximum* 15,00 dengan nilai *mean* 13,4646 dan memiliki *standar deviation* 1,69220. Variabel Tingkat Pendidikan dengan nilai *minimum* sebesar 6,00 dan nilai *maximum* 15,00 dengan nilai *mean* 13,3939 dan memiliki *standar deviation* 1,67709. Variabel Umur Usaha dengan nilai *minimum* 6,00 dan nilai *maximum* 15,00 dengan nilai *mean* 13,5556 dan memiliki *standar*

deviation 1,60498. Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi dengan nilai *minimum* 31,00 dan nilai *maximum* 55,00 dengan nilai *mean* 49,8788 dan memiliki *standar deviation* 4,60539.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Literasi Akuntansi (X ₁)	X1.1	0,851	Valid	0,905	Reliabel
		X1.2	0,764	Valid		
		X1.3	0,826	Valid		
2	Tingkat Pendidikan (X ₂)	X2.1	0,427	Valid	0,755	Reliabel
		X2.2	0,585	Valid		
		X2.3	0,803	Valid		
3	Umur Usaha (X ₃)	X3.1	0,421	Valid	0,724	Reliabel
		X3.2	0,546	Valid		
		X3.3	0,723	Valid		
4	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Y.1	0,668	Valid	0,911	Reliabel
		Y.2	0,684	Valid		
		Y.3	0,514	Valid		
		Y.4	0,678	Valid		
		Y.5	0,715	Valid		
		Y.6	0,781	Valid		
		Y.7	0,712	Valid		
		Y.8	0,514	Valid		
		Y.9	0,678	Valid		
		Y.10	0,711	Valid		
		Y.11	0,607	Valid		

Sumber : Data Diolah (2023)

Pada Tabel 5 terlihat semua variabel mempunyai nilai koefisien korelasi $> 0,30$ dan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas (sig.2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
Literasi Akuntansi (X ₁)	0.200 ^{c,d}	0.475	2.105	0.614
Tingkat Pendidikan (X ₂)		0.458	2.182	0.130
Umur Usaha (X ₃)		0.410	2.437	0.682

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil uji normalitas pada Tabel 6 memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 . Hal ini memiliki artian bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara literasi akuntansi, tingkat pendidikan, dan umur usaha. Hasil uji

Dapat disimpulkan bahwa literasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai t tabel $< t$ hitung = $1,984 < 2,200$ dengan nilai signifikan = $0,030 < 0,05$. Artinya semakin tinggi literasi akuntansi pelaku usaha maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.

Hal tersebut dikarenakan apabila pelaku usaha memiliki literasi akuntansi yang baik maka pelaku usaha akan dapat mengerti dan menggunakan berbagai informasi akuntansi yang digunakan untuk menjalankan usaha dengan baik dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan usahanya tersebut. Hasil ini mendukung penelitian (Hatta & Budiati, 2021) dan (Rahmayanti dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai t tabel $< t$ hitung = $1,984 < 2,687$ dengan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik atau pelaku UMKM maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin meningkat.

Hal tersebut dikarenakan kemampuan dan keahlian pemilik atau pelaku UMKM sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh akan mendorong pemilik atau pelaku UMKM untuk mempertimbangkan keberlangsungan usahanya dengan menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan setiap keputusan. Hasil ini mendukung penelitian (Purba, 2020) dan (Laraswati dkk., 2021) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud

Dapat disimpulkan bahwa umur usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan nilai t tabel $< t$ hitung = $1,984 < 5,066$ dengan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$. Artinya semakin lama usaha tersebut berdiri maka penggunaan informasi akuntansi akan semakin meningkat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa umur usaha menentukan pengalaman dalam beroperasi sehingga kebutuhan penggunaan informasi akuntansi meningkat. UMKM yang memiliki umur lebih lama cenderung memiliki pengalaman usaha lebih banyak, sehingga penggunaan informasi

akuntansi sangat diperlukan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Hasil ini mendukung penelitian (Laraswati dkk., 2021) dan (Humaidi, 2021) yang menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pokok permasalahan, tujuan penelitian, dan analisis data dalam penelitian ini dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut : Literasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi literasi akuntansi pemilik atau pelaku UMKM maka penggunaan informasi akuntansi meningkat pada UMKM se-Kecamatan Ubud. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik atau pelaku UMKM maka akan semakin meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud. Umur Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud. Berarti bahwa usaha yang sudah lama berdiri akan meningkatna penggunaan informasi akuntansi pada UMKM se-Kecamatan Ubud.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat diberikan saran sebagai berikut : Bagi pemilik atau pelaku UMKM se-Kecamatan Ubud, faktor Literasi Akuntansi merupakan faktor yang paling rendah nilainya, maka dari itu diberikan saran kepada pemilik atau pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi akuntansi dengan baik. Faktor Umur Usaha merupakan faktor yang paling tinggi nilainya, maka dari itu pemilik atau pelaku UMKM diharapkan untuk dapat mempertahankan konsistensi dalam menjalankan usahanya. Bagi peneliti selanjutnya diberikan saran agar dapat memodifikasi model penelitian dengan menambahkan atau mengembangkan indikator maupun variabel lain, dan jika memungkinkan digunakan pada UMKM yang berbentuk badan usaha atau institusi lainnya. Hal ini didasari bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi cukup banyak dan berbeda dengan kondisi institusi satu sama lainnya.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Haryanti, S., & Kaukab, M. E. (2019). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Masjid Di Wonosobo (Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar Di Kemenag

Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar)

Ni Komang Tariani⁽¹⁾
Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾
Kadek Dewi Padnyawati⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Denpasar Timur, Bali
e-mail: mangtariani2510@gmail.com

ABSTRACT

A budget is an estimate of achieving performance goals by recording estimates of income and expenses measured in monetary units over a specified period of time. Budget estimates use historical data to calculate your budget for the previous year. This indicates that the budget set is not being used optimally. We see that his APBD in Gianyar Regency government is under budget in this province. The purpose of this study was to determine the impact of budget concentration, information asymmetry, and clarity of budget goals on budget coverage. The theory used in this study is agency theory. The data used in this study are primary data from recruitment questionnaires. This survey used a sample of 148 respondents. The analytical technique used is multiple linear regression. This study shows that budget orientation and information asymmetry can have a positive and significant impact on budget slack, whereas budget target clarity does not affect budget slack .

Keywords: *Budget emphasis, information asymmetry, budget target clarity, budgetary slack*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menetapkan undang – undang yang mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah diberikan hak otonom untuk mengatur dan mengurus berbagai urusan pemerintahannya secara mandiri terutama dalam mengatur keuangan. Anggaran menjadi salah satu cerminan tercapainya target dari kinerja sebuah perusahaan yang tercermin dari ukuran unit moneter. Pembuatan anggaran biasanya didaarkan atas data anggaran tahun sebelumnya (Halim & Kusufi, 2014).

Budgetary slack (kesenjangan anggaran) merupakan sebuah fenomena yang dimana ditemukan sebuah selisih antara jumlah sumber daya yang sejatinya dibutuhkan, dengan jumlah yang diajukan dalam anggaran atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan diantara jumlah anggaran yang dilaporkan dengan anggaran yang sesuai kebutuhan (Lubis, 2011). Penekanan dari anggaran dapat memicu munculnya kesenjangan anggaran. Penekanan anggaran merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan adanya sebuah tolak ukur utama atau dominan yang digunakan dalam sebuah pengukuran kinerja. Penekanan dari sebuah anggaran adalah bentuk dari

persyaratan yang diberikan atasan kepada bawahan agar nantinya anggaran yang disusun dapat diimpelentasikan dengan baik, mengukur efektivitasnya terhadap pencapaian tujuan anggaran (Naraswari & Sukartha, 2019).

Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak. Ketika sebuah pihak atau dalam hal ini principal memiliki informasi yang lebih banyak maka akan menyebabkan situasi yang mengharuskan agen memenuhi lebih banyak tujuan. Akan tetapi ketika agen atau pihak dibawah memiliki informasi dengan bobot yang lebih banyak dapat menyebabkan peluang atau kesempatan bagi mereka untuk menurunkan target anggaran yang sedang berusaha dicapai oleh perusahaan (Suartana, 2010). Variabel lain yang dapat menimbulkan kesenjangan anggaran adalah kejelasan sasaran anggaran. Kejelasan tujuan anggaran mengacu pada ketetapan dari sebuah tujuan anggaran dapat disusun dengan jelas dan ringkas sehingga penanggung jawab pelaksana anggaran memahami anggaran tersebut. Dalam hal tujuan anggaran yang jelas, pembuat anggaran dan pelaksana harus cukup mendapat informasi tentang tujuan anggaran yang dapat dicapai. Sehingga tujuan anggaran seumur hidup dapat diminimalkan (Kridawan dan Amir, 2014).

Realisasi anggaran pendapatan seringkali melebihi anggaran pendapatan dan realisasi belanja seringkali masih di bawah APBD. Kelemahan anggaran terlihat ketika kondisi ini terpenuhi dalam proses pelaksanaan anggaran . terkait permasalahan *Budgetary Slack* ditemukan pada OPD Kabupaten Gianyar seperti tabel dibawah ini.

Tabel .1 Realisasi Anggaran Kabupaten Gianyar Tahun Anggaran 2019-2021

Tahun	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase (%)
2019	Pendapatan Daerah	2.379.899.765.933,83	2.308.871.426.066,05	97,02
	Belanja Daerah	2.089.630.707.943,20	1.932.242.328.006,64	93,13
2020	Pendapatan Daerah	1.963.923.788.301,00	1.569.948.579.576,55	79,94
	Belanja Daerah	2.438.167.474.345,00	1.902.066.110.326,16	78,01
2021	Pendapatan Daerah	1.963.923.788.301,00	1.569.948.579.576,55	79,94
	Belanja Daerah	2.438.167.474.345,00	1.902.066.110.326,16	78,01

Sumber : Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Gianyar

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa realisasi ditahun 2019 lebih rendah dibandingkan target yang ditentukan yakni besarnya anggaran mencapai Rp. 71,028 miliar lebih

dan hanya terealisasi sebesar Rp. 164 miliar. Untuk pendapatan tahun 2020 tahun 2020 dan 2021 berada dibawah target yang dianggarkan dimana anggarannya sebesar Rp. 393,975 miliar sedangkan realisasi belanjanya Rp. 536,101 miliar lebih dari target yang dianggarkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyerapan anggaran belanja belum dilakukan secara maksimal. Dimana tentunya hal ini yang menyebabkan APBD Kabupaten Gianyar terindikasi mengalami kesenjangan anggaran.

Berdasarkan fenomena dan uraian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Gianyar)”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori agensi akan berkaitan dengan hubungan yang terbentuk antara pihak agen dan principal yang dimana bisa saja memiliki perbedaan keinginan sehingga memicu konflik yang terjadi antara masing – masing pihak (Lubis, 2011). Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak..

Penekanan anggaran adalah keadaan dimana ketika anggaran dijadikan patokan utama untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Penekanan anggaran merupakan bentuk tugas yang diberikan atasan kepada bawahannya agar nanti dapat menyusun anggaran yang baik, yang dimana nantinya kinerja mereka akan dilihat dari hasil anggaran yang dibuat (Naraswari & Sukartha, 2019). Asimetri informasi merupakan keadaan dimana informasi yang tersedia pada perusahaan diketahui lebih banyak oleh salah satu pihak. Dimana ketika hanya satu pihak yang mengetahui informasi tersebut bisa dijadikan peluang untuk disalah gunakan. Kejelasan tujuan anggaran berarti sejauh mana tujuan anggaran dilaksanakan secara jelas dan ringkas sehingga penanggung jawab pelaksanaan anggaran memahami anggaran. Kejelasan tujuan anggaran memberikan keyakinan kepada pelaksana anggaran bahwa mereka bertanggung jawab atas berhasil atau tidaknya memenuhi tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Kridawan & Amir, 2014).

1. (Maheni & Putra, 2018) melakukan analisis dengan hasil penelitian yang mengungkap bahwa penekanan anggaran yang semakin tinggi akan meningkatkan senjangan anggaran.

2. (Mutia Putri & Bayu Putra, 2022). Hasil analisis menunjukkan bahwa Penekanan Anggaran menjadi faktor pemicu meningkatnya Kesenjangan Anggaran
3. (Pramudiati & Erlinawati, 2021). Hasil analisis menunjukkan bahwa penekanan anggaran dan asimetri informasi yang meingkat menjadi faktor pendorong peningkatan *budgetary slack*.
4. (Putra, 2023). Memaparkan hasil variabel penekanan anggaran tidak dapat memberikan pengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Budgetary slack (kesenjangan anggaran) merupakan sebuah fenomena yang dimana ditemukan sebuah selisih antara jumlah sumber daya yang sejatinya dibutuhkan, dengan jumlah yang diajukan dalam anggran atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan diantara jumlah anggran yang dilaporkan dengan anggran yang sesuai kebutuhan (Lubis, 2011). Penekanan dari anggran dapat memicu munculnya kesenjangan anggran. Penekanan anggran merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan adanya sebuah tolak ukur utama atau dominan yang digunakan dalam sebuah pengukuran kinerja. Penekanan dari sebuah anggaran adalah bentuk dari persyaratan yang diberikan atasan kepada bawahan agar nantinya anggaran yang disusun dapat diimpelentasikan dengan baik, mengukur efektivitasnya terhadap pencapaian tujuan anggaran (Naraswari & Sukartha, 2019).

H₁ : Penekanan anggaran berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak. Ketika sebuah pihak atau dalam hal ini principal kelebihan informasi maka akan menyebabkan situasi yang mengharuskan agen memenuhi lebih banyak tujuan. Akan tetapi ketika agen atau pihak dibawah memiliki informasi dengan bobot yang lebih banyak dapat menyebabkan peluang atau kesempatan bagi mereka untuk menurunkan target anggran yang sedang berusaha dicapai oleh perusahaan (Suartana, 2010).

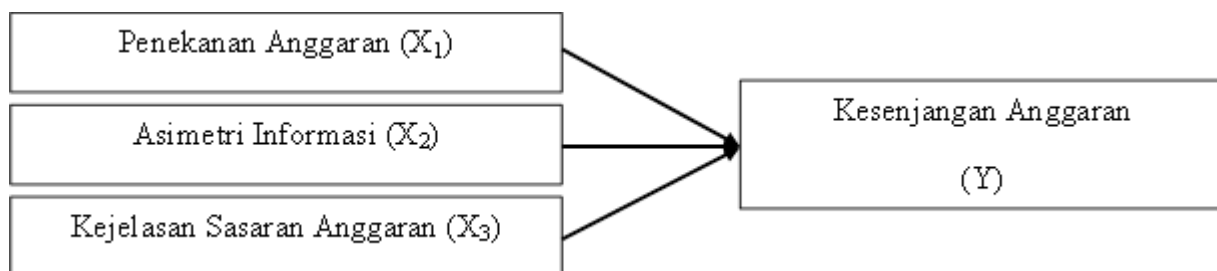
H₂: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

Kejelasan tujuan anggaran mengacu pada ketetapan dari sebuah tujuan anggaran dapat disusun dengan jelas dan ringkas sehingga penanggung jawab pelaksana anggaran memahami anggaran tersebut. Dalam hal tujuan anggaran yang jelas, pembuat anggaran dan pelaksana harus cukup mendapat informasi tentang tujuan anggaran yang dapat dicapai. Sehingga tujuan anggaran seumur hidup dapat diminimalkan (Kridawan dan Amir, 2014).

H3: Kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap kesenjangan anggaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif dimana akan dijabarkan hasil berupa angka – angka yang dideskripsikan. Keseluruhan pegawai yang ada di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Gianyar yang berjumlah sebanyak 37 OPD menjadi populasi penelitian. 148 responden digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Teknik analisis data

1. Uji validitas untuk memastikan setiap pernyataan mampu menghasilkan data penelitian yang akurat. Data dianggap valid jika nilai korelasi personal lebih besar dari 0,3 (Sugiyono, 2013:177).
2. Uji reliabilitas, merupakan wujud pengujian kuisioner yang dilakukan untuk memastikan data mampu menghasilkan data yang konsiten atau tetap dalam setiap waktu pengamatan
3. Analisis Statistik Deskriptif Statistik deskriptif diukur dengan program SPSS menggunakan menu Pilihan Analisis dan submenu Statistik Deskriptif. .
4. Uji normalitas, Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05 dapat digunakan untuk menghitung uji normalitas. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, data dilaporkan berdistribusi normal.
5. Uji Multikolinearitas, diwajibkan untuk dilakukan memastikan bahwa data tidak memiliki gejala residual yang dapat mengganggu hasil data pengamatan dalam penelitian ini.
6. Uji Heteroskedastisitas, data dalam penelitian harus dinyatakan tidak bergejala heteros sehingga pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tolak ukur nilai signifikansi datanya tidak boleh kurang dari 0,05.

2. Variabel asimetri informasi nilai terkecil mencapai 16.00, dengan capaian nilai tertinggi 30.00 dengan mean 26.9595 dan standar deviasi 2.95287.

3. Kejelasan Sasaran Anggaran memperoleh tingkat nilai terendah sebesar 14,00 dan nilai maksimum 30,00 serta nilai rata-rata 27,1554 dengan standar deviasi 2,97086.

4. Variabel *Budget Gap* ternyata mampu mencapai nilai terendah 16,00 dan nilai maksimal 30,00 dengan mean 27,1554 dan standar deviasi 2,99140.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
Penekanan Anggaran (X ₁)	0.200 ^{c,d}	0.641	1.559	0.573
Asimetri Informasi (X ₂)		0.644	1.552	0.112
Kejelasan Sasaran Anggaran (X ₃)		0.992	1.008	0.629

Sumber : Data diolah, 2023

Dalam pengujian asumsi kelasik ditemukan bahwa data dalam keadaan baik, dimana berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 yakni 0,200. Uji multikol menunjukkan nilai *tolerance* seluruh data berada di atas 0,10 dan VIFnya bedara dibawah 10, serta uji heteros yang menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data dapat dikaji lebih lanjut.

Tabel Kesalahan! Tidak ada teks dari gaya yang ditentukan dalam dokumen. **Analisis Regresi Linier Berganda**

keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak. Apabila principal memiliki informasi lebih maka akan menyebabkan agen memiliki tugas untuk bisa memenuhi lebih banyak tujuan. Tetapi apabila bawahan yang memiliki informasi lebih banyak, maka agen akan memiliki peluang untuk dapat menurunkan target anggaran yang sudah berusaha dicapai. Hasil penelitian (Latif et al, 2020). Menunjukkan bahwa asimetri informasi sangat mempengaruhi kesenjangan anggaran.

Capaian nilai parameter X3 -0.008 dan nilai t-hitung sebesar -0.164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.870 . Dalam penelitian menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak mempengaruhi kesenjangan anggaran. Kesenjangan dalam proses penganggaran juga disebabkan oleh asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan situasi satu pihak memiliki pengetahuan terhadap informasi perusahaan lebih banyak. Ketika sebuah pihak atau dalam hal ini principal memiliki informasi yang lebih banyak maka akan menyebabkan situasi yang mengharuskan agen memenuhi lebih banyak tujuan. Akan tetapi ketika agen atau pihak dibawah memiliki informasi dengan bobot yang lebih banyak dapat menyebabkan peluang atau kesempatan bagi mereka untuk menurunkan target anggaran yang sedang berusaha dicapai oleh perusahaan (Suartana, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kesenjangan anggaran bisa meningkat ketika penekanan anggaran dan asimetri informasi mengalami peningkatan. Kejelasan sasaran anggaran nyatanya tidak memberikan pengaruh terhadap kesenjangan anggaran. Instansi diharapkan lebih memperhatikan asimetri informasi yang ada didalam lingkungan kerja. Karena hal tersebut sangat besar pengaruhnya pada kesenjangan anggaran. Perbedaan informasi yang dimiliki dapat berakibat pada tingginya kesenjangan anggaran yang terjadi. Selain itu, dalam penyusunan anggaran harus diperhatikan kejelasan tujuan anggaran, karena semakin besar kejelasan tujuan anggaran maka defisit anggaran instansi pemerintah akan semakin kecil. .

Daftar Pustaka

Afrida, J. P., M. Agussalim, & Delvianti. (2022). Pengaruh *Budget Pressure* Dan *Budget Clarity* Terhadap *Budgetary Slack* Pada Kantor Polda Sumatera Barat Tahun 2020. *Pareso Jurnal*, 4(2), 435–458.

Alfebriano. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Slack* Anggaran Pada PT. BRI di Kota Jambi. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 2(1), 10–18.

- Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Determinan Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi (Studi pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 513–523.
- Erina, N. Putu Dewik, & Suartana, W. (2016). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Kapasitas Individu, Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(2), 973–1000.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS Semarang. Universitas Diponegoro.
- Gianyar, B. K. (n.d.). Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kab. Gianyar. <https://bkpsdm.gianyar.go.id>
- Halim, A., & Kusufi, M. S. (2014). Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Salemba Empat.
- Harsanti, N., & Nazaruddin, I. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi , Karakter Personal , Reputasi , *Trust In Superior* Dan *Mutual Monitoring* Terhadap *Budgetary Slack*. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 16(1), 1–14.
- Hikmawati, Respat, N. N., Adriani, A., & Mukhlisah, N. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Politeknik Negeri Banjarmasin). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 25–41.
- Kabarbalihits.com. (2020). Laporan Pertanggungjawaban APBD Kabupaten Gianyar Tahun 2019, Kembali Memperoleh Opini WTP.
- Kire, T. I. M. B., & Oematan, H. M. (2019). Pengaruh Partisipasi, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap *Budgetary Slack* (Studi Kasus Universitas Nusa Cendana). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(2), 148–158.
- Kridawan, A., & Amir, M. (2014). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2), 194–202.
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran , Penekanan Anggaran , Asimetri Informasi terhadap *Budgetary Slack* pada SKPD Kota Samarinda. 14(2), 144–156.
- Latif, M., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh *Budget Emphasis* dan Asimetri Informasi terhadap Kesenjangan Anggaran dengan *Locus of Control* sebagai pemoderasi (Studi Pada OPD Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 94–111.
- Lubis, A. I. (2010). Akuntansi Keperilakuan. Salemba Empat.
- Maheni, N. M. D., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Penekanan Anggaran dan Kapasitas Individu terhadap Senjangan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3), 2009–2033.
- Melasari, R., & Nisa, F. Y. (2020). Pengaruh Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi dan

Reputasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 37–46.

Mukaromah, A., & Suryandari, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Ambiguitas Peran Terhadap *Budgetary Slack*. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–8.

Mutia Putri, N. L., & Bayu Putra, C. G. (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Kasus : Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tabanan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 358–368.

Nafarin, M. (2012). Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan. Salemba Empat.

Naraswari, P. A. R., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1660–1688. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p30>

Noviyanti, R. V. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Senjangan Anggaran. *Prosiding Akuntansi*, 5(1), 138–144.

Pemerintahan, G. (2022). Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Gianyar. gianyarkab.go.id

Prakasa, R. A. (2020). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris di SKPD Kabupaten Pesisir Selatan). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2590–2602. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/21>

Pramudiyati, N., & Erlinawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Budgetary Slack*. *Journal of Business and Information Systems*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.101>

Putra, I. G. E. D., & Mintoyuwono, D. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Suku Dinas Pemerintahan Di DKI Jakarta. *EQUITY*, 20(2), 59–74.

Siswiraningtyas, A. N., & Indrawati Yuhertiana. (2021). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kejelasan Anggaran, Komitmen Organisasi Terhadap Senjangan Anggaran. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 113–122. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i1.379>

Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Keperilakuan. CV. Andi Offset.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. PT. Alfabet.

Wati, N. P. D. L. S., & Damayanthi, I. G. A. E. (2017). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan dan *Budget Emphasis* pada Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*, 21(3), 2311–2337. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p22>

Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural, Dan *Internal Control* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Nusa Penida

I Kadek Yogi Dwi Astana ⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi ⁽³⁾

I Putu Deddy Samtika Putra ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Jl.Sanggalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur., Kota Denpasar. Bali 80238
e-mail: dekyogi1@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this reserach was to help examining the influence of the implication of the Tri Hita Karana culture, emotional intelligence, procedural justice, and internal control toward tendency of fraud in accounting in institutions of village credit (LPD) throughout the Nusa Penida sub-district. This study was done at LPDs through the Nusa Penida sub-district with a total 45 LPDs populations with a sample size of 135 people. The sample was examined by purposive method of sampling, namely several determined criteria. Data collection techniques applying a questionnaire then performed with analysis of multiple linear regression, test the coefficient of determination and also t test. Then the results stated that (1) the implication of the Tri Hita Karana culture gives no significant effect toward tendency of fraud of accounting, (2) emotional intelligence gives such a negative and also significant effect toward tendency of accounting fraud, (3) procedural justice gives such a significant and also negative influence toward tendency of fraud of accounting, (4) internal control gives such a negative and significant effect toward tendency of fraud of accounting. The advice given is that it is hoped that all LPDs in the Nusa Penida sub-district will be able to apply the Tri Hita Karana culture in LPDs properly. By implementing the tri hita karana culture, it will affect a good cultural climate which will also create good behavior for everyone in the LPD environment, so as to reduce accounting fraud.

Keywords: Fraud, Tri Hita Karana Culture, Emotional Intelligence

PENDAHULUAN

Potensi kecurangan dalam akuntansi (*Fraud*) yang masih banyak dijumpai di beragam bidang misalnya penyalahgunaan aset serta manipulasi data terjadi akibat tekanan serta menggunakan peluang yang tersedia (Shintadevi, 2015). Potensi fraud ini diartikan sebagai berbagai tindakan secara tidak wajar serta bersifat ilegal yang disengaja dengan tujuan melakukan penipuan, kecurangan dapat dijalankan oleh baik seseorang atau lembaga dengan tujuan memperoleh uang, harta atau pelayanan demi tujuan pribadi serta memberikan kerugian bagi pihak pemerintah (Amalia, 2015). Fraud ini dinilai sebagai perbuatan yang menyalahi aturan hukum oleh orang-orang baik dari internal juga eksternal organisasi, yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kolektif langsung dan berpotensi menghadirkan banyak kerugian (Tuanakotta, 2007:96) ; Giarini (2015).

pengajuan pinjaman kredit di LPD Desa Adat Ped. Penyediaan suku bunga kredit yang sesuai SOP yaitu sebesar 2 persen, sehingga suku bunga kredit diberikan kepada pengurus serta pegawai sebesar 3 persen dan menjadikan kepercayaan masyarakat terhadap LPD ini mulai memudar. Dari perbuatan kedua terdakwa yaitu ketua lpd dan petugas bagian kredit, membawa rugi secara material bagi negara hingga Rp 4.421.632.060 estimasi kerugian material didasarkan pada laporan hasil audit (Bali.tribunnews.com)

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni:

1. Untuk melihat adanya pengaruh implikasi Budaya Tri Hita Karana terhadap kecenderungan Fraud pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida
2. Untuk melihat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecenderungan Fraud pada LPD Se- Kecamatan Nusa Penida
3. Untuk melihat pengaruh keadilan prosedural terhadap kecenderunagn Fraud pada LPD Se- Kecamatan Nusa Penida
4. Untuk menentukan pengaruh *internal control* terhadap kecenderungan Fraud pada LPD Se- Kecamatan Nusa Penida

Manfaat dalam penelitian ini antara lain:

Manfaat Teoritis yakni agar hasil penelitian mampumenyediakan tambahan informasi dan wawasan pemikiran untuk akademisi serta profesi dengan tujuan mempelajari serta memberikan perkembangan pada berbagai konsep serta teori terkait faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud serta memberikan peningkatan pada wawasan terkait temuan dilapangan yang dapat menjadi sumber atau pembanding untuk studi dan penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis Penelitian ini yakni mengaplikasikan gagasan mengenai Pengaruh, penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural, Dan , *Internal Control* Terhadap Kecenderungan Fraud Pada LPD Kecamatan Nusa Penida

KAJIAN PUSTAKA

Teori *fraud triangle* ialah penjelasan teori terkait adanya tiga hal yang menjadi landasan fraud terjadi diantaranya tekanan, peluang, serta rasionalisasi (Cressey,1973). Pressure ialah motivasi seseorang yang menggerakkannya dalam menjumpai peluang dalam berbuat *fraud*. *Fraud* disebabkan adanya tekanan secara finansial dari kebutuhan maupun keserakahan.

Merujuk pada Wikamorys & Rochmach (2017) *Theory of planned behavior* ialah teori yang bertujuan memberikan perkiraan terkait perilaku individu, dimana teori ini memiliki dua asumsi pokok yakni mengukur niat individu dalam menjalankan perilaku,

yakni *attitude toward the behavior* serta *subjective norm*. Teori ini juga berasumsi bahwasanya perilaku dipengaruhi faktor keinginan individu dalam memutuskan apakah jadi menjalankan perilaku atau tidak.

Oppportunity adalah peluang yang menjadikan timbulnya kecurangan. Para pelaku fraud meyakini jika apa yang mereka kerjakan tidak akan ketahuan. *Oppportunity* kerap menjadi akibat kurangnya penerapan kendali secara internal di dalam sebuah perusahaan, minimnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan otoritas dan kegagalan dalam menentukan prosedur supply produk.

Rationalization dianggap sebagai elemen terkait sikap atau *attitude*. Maka dari itu, melalui penerapan teori *planned behavior*, variabel ini diterangkan lebih lanjut dalam definisi dari *attitudes toward the behavior* dan menjadi faktor internal untuk dikaji dengan tujuan menilai suatu hal. *Subjective Norms* dianggap sebagai persepsi individu mengenai pemikiran pihak lain baik yang menunjang tidak untuk menjalankan suatu hal. *Perceived Behavioral* menjadi bentuk perilaku terhadap sulit maupun tidaknya individu dalam menjalankan sesuatu.

Budaya Tri Hita Karana dianggap sebagai bagian dari komponen kultur di Bali yang mempunyai sifat yang universal serta dinamis. Terdapat beberapa unsur Budaya Tri Hita Karana mencakup keselarasan dalam tiga hal antara lain Parhyangan, Pawongan serta Palemahan. Walaupun konsep Budaya Tri Hita Karana mulanya menjadi landasan dari Sanata Dharma, tetapi konsep Budaya Tri Hita Karana juga dianggap universal yang tidak melawan aturan ajaran Agama lain yang ada di dunia,

Kecerdasan emosional ialah berupa kapabilitas dalam menilai dan menegthahui perasaan sendiri maupun pihak lain, dan memanfaatkan perasaan untuk mendorong pikiran erta tindakan (Salovey dan Mayer pada Ika, 2011). Melandy serta Aziza (2006:5), kecerdasan emosional menjadi jenis kecerdasan dalam memanfaatkan ragam jenis emosi untuk keinginan, kapabilitas dalam mengelola emosi agar dapat menghasilkan dampak positif. Kecerdasan ini akan membantu pengendalian terhadap ego diri individu dalam emosi,bersosialisasi serta ketika dihadapkan dengan tekanan seperti dari dunia kerja yang mana jika individu mempunyai emosi yang stabil, ia dapat menentukan pertimbangan secara komprehensif dalam berperilaku dan jujur menjalankan dan menyajikan hasil laporan keuangan dan mampu menghindari potensi melakukan kecurangan atau fraud.

Keadilan Prosedural juga dinilai berdampak pada kecurangan akuntansi. Keadilan ini mencakup prosedur gaji/ kompensasi yang dibagikan terhadap karyawan. Pengaturan gaji

yang sebanding dengan prosedur berlaku dari hokum dan undang-undang untuk dapat memberikan keadilan untuk karyawan dan menekan potensi kecurangan. keadilan prosedural juga menjadi pertimbangan pegawai tentang keadilan yang menjadi cara atau prosedur perusahaan dalam menentukan keputusan yang ada di Lembaga perkreditan Desa (LPD).

Pengendalian internal ditujukan guna menyediakan kepercayaan terkait tujuan dalam sejumlah kategori yakni efektivitas serta efisiensi aktivitas, keandalan dalam pelaporan finansial serta kepatuhan terhadap regulasi yang diberlakukan (Karyono, 2013). Hasil riset oleh Eliza (2015) mengungkapkan bahwasanya pengendalian internal berdampak secara negatif serta signifikan pada tingkat potensi fraud. Maka jika sistem pengendalian intern berjalan efektif hal ini akan menekan potensi fraud. Pengendalian internal dibutuhkan dalam hal memproses sistem pengendalian internal di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagaiantisipasi atau mebgurangi masalah dan menghasilkan pelaporan yang handal, ketaataan pada regulasi serta melakukan operasional secara efektif serta efisien.

Hipotesis Penelitian

Budaya Tri Hita Karana dinilai sebagai kultur serta earifan lokal dari para penduduk Bali yang menjadi landasan seseorang dalam mejalankan kegiatannya, terutama untuk penduduk pedesaan di desa pakraman yang juga menjadi pihak yang memiliki LPD. Konsep menjalani hidup yang baik didasarkan pada pemberlakuan pedoman dalam kebersamaan, keselarasan, serta keseimbangan dari tujuan perekonomian, lingkungan yang lestari dan terjaga serta kultur,estetika dan juga spiritualitas (Tenaya, 2007). Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Fraud pada Lpd Se-Kecamatan Nusa Penida .Tri Hita Ka Ni Putu Shintya dewi (2019) menjadi unsur kultural di daerah Bali yang dinilai universal serta dinamis. Beberapa unsur Tri Hita Karana mencakup harmonisasi parhayangan, Pawongan serta palemahan.

Hasil penelitian Neta (2021) Budaya Tri Hita Karana berdampak secara negatif serta signifikan terhadap potensi tindakan fraud. Merujuk pada teori serta hasil riset sebelumnya berikut rumusan hipotesis yang diajukan yakni:

H1: Penerapan Budaya Tri Hita Karana memberikan pengaruh secara Negatif serta Signifikan terhadap Kecenderungan Kecruangan Akuntansi

Kecerdasan emosional ialah kapabilitas dalam mengetahui perasaan diri serta orang lain serta menjadikannya sebagai landasan dalam berperilaku. Kecerdasan emosioneal mempunyai sejumlah komponen: kesadaran diri, manajemen diri, empati, motivasi, serta keahlian social. Melalui adanya kecerdasan emosional yang baik, individu dapat lebih

mengendalikan emosinya. Apabila menjalankan suatu hal, mereka akan memperhatikan secara cermat terkait etika dalam melakukan tindakan tersebut.

Hasil riset oleh Ervinia (2021) bahwasanya kecerdasan emosional berdampak secara negatif dan signifikan terhadap kecenderungan potensi fraud. Pada pelaksanaan tugas, akuntan akan diterpa berbagai godaan dan menjadikannya dia tidak mampu bekerja secara baik. Melalui kecerdasan emosional individu akan lebih baik dalam mengendalikan diri untuk bertindakatas dasar prinsip yang ada. Merujuk pada teori serta hasil riset berikut rumusan hipotesis penelitian yang diajukan yakni:

H2 : Kecerdasan emosional memberikan pengaruh secara Negatif dan juga signifikan terhadap kecenderungan Fraud Di LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Faktor lain yang juga berdampak pada timbulnya kecurangan akuntansi yakni keadilan prosedural. Keadilan ini juga dipertimbangkan oleh pekerja dan dimaknai sebagai upaya serta prosedur perusahaan dalam menentukan keputusan alokasi serta sumber daya (Ivancevich, 2007:161). Hasil riset oleh waya murti (2018) ditemukan adanya pengaruh negatif serta signifikan antara Keadilan Prosedural pada Kecenderungan tindakan Fraud. Merujuk pada teori serta hasil riset terdahulu berikut rumusan hipotesis yang diajukan yakni:

H3 : Keadilan Prosedural memberikan pengaruh secara Negatif dan Signifikan pada kecenderungan Fraud di LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Pengendalian internal ialah upaya yang dibuat oleh dewa komisaris, manajemen, serta anggota lain dalam entitas dengan tujuan menyediakan kepercayaan terkait pencapaian tiga kategori tujuan, yakni keandalan dalam penyajian laporan keuangan, efektifitas serta efisiensi operasi serta keatatan hukum serta regulasi berlaku (SPAP, 2011) dalam Rahmaidha (2016) fraud dijumpai jika terdapat kesempatan untuk melakukannya. Hasil riset oleh wayan murti (2018) mengungkapkan bahwasanya pengendalian internal berdampak negatif dan juga signifikan pada kecenderungan terjadinya fraud dan menjadikan apabila proses pengendalian internal tinggi hal ini akan menekan potensi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi . hasil ini didukung oleh riset oleh Sri Widiutami (2017), Ayu Nanda (2017), dan Ahmad (2017). Merujuk pada teori serta hasil riset terdahulu berikut rumusan hipotesis yang diajukan:

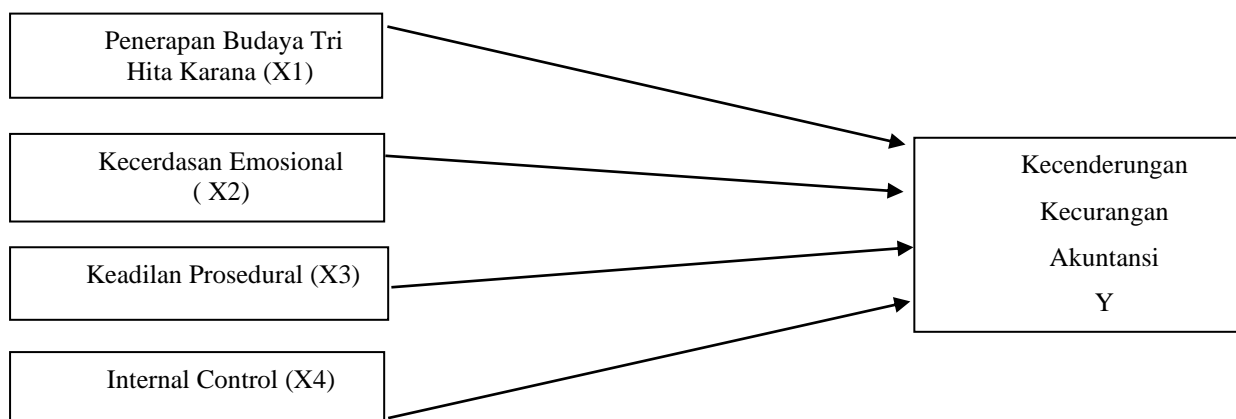
H4: Pengendalian Internal memberikan pengaruh secara Negatif Dan Signifikan Terhadap Kecenderungan Fraud Di LPD Se- Kecamatan Nusa Penida.

METODE PENELITIAN

Deasain penelitian ini mencakup uraian terkait latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, referensi pustaka serta penelitian terdahulu. Objek penelitian yakni mengenai Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural, serta Internal Control Terhadap Fraud Terhadap LPD Se-Kecamatan Nusa Penida. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural, dan Internal Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir



Budaya Tri Hita Karana dianggap sebagai adat serta kultur Bali yang hingga kini tetap menjadi dasar dalam berperilaku bagi para penduduk Bali. Budaya ini memokuskan pada perilaku yang sudah sepatutnya dijaga oleh penduduk untuk meraih relasi yang bersifat harmonis, kepada Sang Pencipta, lingkungan serta manusia. Dalam ranah perusahaan memelihara relasi yang harmonis antar anggota sangatlah penting. Sepertihalnya dalam organisasi LPD sebagai jenis organisasi dengan basis di desa pakraman di Bali, melalui penerapan Budaya Tri Hita Karana di dalam organisasi, Keharmonisan baik terhadap pencipta, lingkungan serta manusia akan terealisasi dengan baik, tenang serta damai, sebab LPD akan berjalan baik jika mampu mempunyai suasana dan iklim kerja yang kondusif dan apabila LPD yang buruk atau berpotensi ditemukan kecurangan, dinilai mempunyai iklim lingkungan kerja yang juga uruk. Adapun indikator Budaya tri hita karena antara lain: profesionalisme, komitmen diri, serta orientasi Budaya Tri Hita Karana pada LPD. (Diana, 2017)

Merujuk pada Rahmatullah (2018) menjelaskan jika kecerdasan secara emosional ialah keterampilan dalam melakuakn penerimaan, evaluasi, manajemen serta pengendalian emosi

untuk diri sendiri atau pihak lain. Kecerdasan emosional berkaitan dengan bagaimana individu dapat melakukan control terhadap dirinya dan mengendalikan emosi. Dari hasil riset Febrina Eunike Ratu (2019) menjelaskan jika kapabilitas dalam mengontrol emosi dibutuhkan dalam mengendalikan ego yang ada dalam diri.

keadilan prosedural dianggap sebagai faktor yang menjadi pertimbangan karyawan yang berhubungan dengan keadilan sebagai upaya serta metode organisasi yang berguna dalam hal pembuatan keputusan di LPD wilayah Kecamatan Susut, apabila keadilan dalam prosedur ini tinggi hal ini akan menekan potensi kecurangan oleh karyawan atau manajemen organisasi. Variable ini memiliki tujuh pertanyaan dengan indikator etika dan moral, mampu koreksi, konsistensi, keputusan. ikbal (2015)

Pengendalian internal yang melakukan pengawasan terhadap pptensi terjadinya kecurangan. Pengendalian ini menjadi pintu masuk dari tingkat peluang dalam berbuat kecurangan. Kecurangan dapat dan mudah ditemukan apabila pengendalian internal berjalan dengan lemah serta kendali pengawasan yang berjalan secara tidak jujur hingga akhirnya menurunkan kinerja karyawan dan menjadikan mereka memiliki keleluasaan dalam melakukan tindakan kecurangan (fraud). Variabel ini memiliki lima pertanyaan dengan indikator lingkungan pengendalian, penilaian resiko, informasi serta komunikasi. Ni Putu Shintya dewi (2019)

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) ialah bentuk keinginan dalam menjalankan berbagai hal guna mendapatkan keuntungan secara tidak jujur contohnya menyembunyikan kebenaran, menipu, melakukan manipulasi, berbuat licik atau mengelabui secara salah terhadap hasil laporan keuangan, korupsi serta penyelewengan aset. Maka, kecurangan dianggap sebagai hal yang bersifat secara disengaja oleh para pelaku nya. Hal ini yang menjadi pembeda antara kecurangan serta kesalahan. Disamping itu, kecurangan dijalankan melalui tindakan pelanggaran dan bertujuan memperolehh keuntungan prbadi.

Populasi,Sampel Dan Metode Pengumpulan Data

Merujuk pada Sugiyono, (2014:148) populasi ialah daerah yang menjadi generalisasi mencakup obyek atau subyek dengan mutu atau karakteristik tertentu oleh peneliti guna dikaji seta dirumuskan kesimpulan darinya. Populasi yang dipakai yakni seluruh LPD di wilayah Kecamatan Nusa Penida yang tergistrasi pada LPLPD wilayah Kabupaten Klungkung , dengan populasi 180 karyawan di LPD Se- wilayah Kecamatan Nusa Penida

Sampel dinilai sebagai bagian dari kuantitas atau ciri populasi tersebut. Sampel dijalankan dengan memanfaatkan metode *purposive sampling* atau teknik mengumpulkan sampel melalui pemberian sejumlah pertimbangan (Sugiyono, 2016:126). Dimana kriteria yang

digunakan antara lain: (1) Kepala LPD, Sekertaris, dan Bendahara (2) Memiliki wewenang dalam mengelola keuangan LPD (3) Bekerja diatas 1 tahun, dan mempunyai total sampel 135 orang.

Metode pengambilan data dijalankan melalui teknik koesioner. Teknik ini mengumpulkan data melalui pemberian sejumlah daftar pertanyaan yang dibagikan terhadap manajemen serta pekerja yang berhubungan langsung dengan Pengendalian Internal pada LPD di wilayah Kecamatan nusa penida. Koesioner yang dibagikan berisi sejumlah daftar pertanyaan dalam wujud tanda centang terhadap responden terkait variabel yang diukur memanfaatkan skala Likert lima poin antara lain poin 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), selanjutnya angka 2 = Tidak Setuju (TS), kemudian 3 = Kurang Setuju (KS), 4 = Setuju (S), serta 5 = Sangat Setuju (SS). Skala likert bertujuan melakukan penilaian terhadap sikap, pendapat, serta persepsi individu terkait fenomena sosial yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dijalankan dengan analisis regresi linear berganda. Teknik ini bermaksud melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yakni antara Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana, Kecerdasan Emosional, Keadilan Prosedural dan Internal Control Terhadap Kecenderuagan Kecurangan Akuntansi pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD).

$$Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3 X3 + \beta4 X4 + e..... (1)$$

- Dimana:
- Y= Kecenderuagan Kecurangan Akuntansi LPD
- α = Konstanta
- β1-β3 = Koefisien regresi
- X1 = Penerapan Budaya Tri Hita Karana
- X2 = Kecerdasan Emosional
- X3 = Keadilan Prosedural
- X4= Internal Control
- e = error

Uji Validitas ditujukan guna menilai kevalidan suatu kuesioner dan dimana sebuah instrumen dinilai valid apabila perolehan hasil nilai *pearson correlation* untuk skor keseluruhan melebihi 0,30 (Sugiyono, 2018)

Uji Reliabilitas bermaksud menilai sebuah kuisioner sebagai indikator dari variabel yang mana konstruk dianggap reliabel apabila cronbach alpha > daril 0,70 (Ghozali, 2011).

Uji statistik t mendeteksi seberapa jauh pengaruh secara terpisah dari sebuah variabel bebas dalam menjelaskan variasi dalam variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji ini melihat nilai significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Landasan keputusan untuk rumusan hipotesis merujuk pada kriteria berikut: Jika perolehan nilai p-value $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini bermakna bahwa secara individu variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika p-value $< 0,05$ mengartikan hipotesis layak untuk diterima. Hal ini mengartikan bahwa secara individu variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden bertujuan melihat ragam responden yang didasarkan pada faktor jenis kelamin, Pendidikan serta jabatan (kepala, sekretaris dan bendahara).

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Keterangan	Klasifikasi	Jumlah (org)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	91	67,4
	Perempuan	44	32,6
Jumlah		135	100,0
Pendidikan	SMA	89	65,9%
	D3	27	20,0%
	S1	19	14,1%
	S2	0	0,0%
	S3	0	0,0%
Jumlah		135	100,0%
Jabatan	Kepala	45	33,3
	Sekretaris	45	33,3
	Bendahara	45	33,3
Jumlah		135	100,0

Sumber : Diolah 2023

Merujuk pada Tabel 4.1 diperoleh hasil bahwasanya jumlah responden laki-laki ialah 91 orang (67,4%) serta perempuan 44 orang (32,6%). Pendidikan responden berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 89 orang atau 65,9%, lulusan D3 sebanyak 27 orang atau 20,0% dan S1 sebanyak 19 orang atau 14,1%. Jabatan dari responden antara lain Kepala , sekretaris dan bendahara masing-masing 45 orang dengan persentase 33,3%.

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan budaya tri hita karana	135	20.00	30.00	27.0593	2.13976
Kecerdasan emosional	135	29.00	40.00	36.2444	2.13173
Keadilan prosedural	135	23.00	35.00	29.1407	2.76752
Internal control	135	15.00	25.00	21.5778	1.95649
Kecenderungan kecurangan akuntansi	135	14.00	28.00	18.7037	3.82660
Valid N (listwise)	135				

Sumber : Lampiran 4, diolah

Merujuk pada Tabel 4.2 memperlihatkan nilai minimum dari keseluruhan variabel dengan 135 responden memperoleh besaran nilai minimum bernilai 20.00, kemudian hasil nilai maximum bernilai 30.00, mean 27.0593, serta nilai standar deviasi 2.13976. Nilai minimum yang dihasilkan dari total variabel kecerdasan emosional yakni sebanyak 29.00, kemudian nilai maximum 40.00, selanjutnya mean 36.2444, serta standar deviasi sebesar 2.13173. Nilai minimum dari seluruh variabel keadilan prosedural yakni 23.00, kemudian nilai maximum bernilai 35.00, perolehan nilai mean bernilai 29.1407, serta standar deviasi bernilai 2.76752. Nilai minimum dari total variabel internal control sebanyak 15.00, nilai maximum senilai 25.00, kemudian mean 21.5778, serta standar deviasi 1.95649. Nilai minimum dari total variabel kecenderungan kecurangan akuntansi yakni sebanyak 14.00, nilai maximum 28.00, mean 18.7037 serta standar deviasi 3.82660.

Uji Validasi

Tabel 4. 3 Uji Validasi

Variabel	Indikator	Pearson Corelation	Keterangan
Penerapan budaya tri hita karana	X1.1 - X1.6	0.611; 0.689; 0.712; 0.640; 0.697; 0.707	Valid
Kecerdasan emosional	X2.1 – X2.8	0,552; 0,447; 0,663; 0,512; 0,552; 0,435; 0,465; 0,485	Valid
Keadilan prosedural	X3.1 – X3.7	0,716; 0,678; 0,673; 0,604; 0,662; 0,576; 0,408	Valid
Internal control	X4.1 – x4.5	0,655; 0,607; 0,626; 0,653; 0,614	Valid
Kecenderungan kecuranga akuntansi	Y.1- Y.14	0,574; 0,425; 0,529; 0,512; 0,629; 0,633; 0,620; 0,559; 0,618; 0,614; 0,610; 0,567;	Valid

		0,659; 0,688	
--	--	--------------	--

Sumber : Lampiran 5, diolah

Merujuk pada tabel 4.3 perolehan nilai *Pearson Correlation* dari tiap item melalui *SPSS 21 for Windows* mengindikasikan bahwa nilai *PC* dari seluruh item variabel penelitian mempunyai hasil lebih dari 0,30. Hal ini memperlihatkan bahwasanya keseluruhan item dianggap valid.

Uji Reabilibilitas

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Penerapan budaya tri hita karena	0,760	Reliabel
2	Kecerdasan emosional	0,608	Reliabel
3	Keadilan prosedural	0,725	Reliabel
4	Internal control	0,618	Reliabel
5	Kecenderungan kecurangan akuntansi	0,852	Reliabel

Sumber: Lampiran 6,diolah

Berdasarkan tabel 4.4 nilai *Cronbach Alpha* instrumen diketahui bahwa variabel menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60 Hal tersebut bermakna bahwasanya instrumen yang dipakai dinilai reliabel.

Hasil Uji asumsi klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Sebelum Outlier

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13425363
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.055
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Lampiran , Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan statistik diketahui perolehan nilai signifikansi diperoleh lebih rendah dibandingkan 0,05 yakni 0,000 Hal ini bermakna bahwa data penelitian tidak mengalami distribusi secara normal, kemudian dijalankan outlier dengan menghapus sejumlah data ekstrim sebanyak 19 data.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49733800
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.031
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Lampiran 7,diolah

Berdasarkan tabel 4.6 kriteria yang dipakai yakni melalui hasil perbandingan antara tingkat signifikan dari *alpha* yang diberlakukan, yang mana terjadi distribusi normal ketika perolehan perolehan sig. > 0,05. Merujuk pada hasil perhitungan tatistik didapatkan perolehan nilai signifikansi yang lebih tinggi dibandingkan 0,05 atau 0,200 Hal ini bermkana baha data telah mengalami distribusi yang normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4. 7 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	56.843	4.351		13.065	.000		
	X1	.107	.129	.069	.826	.410	.705	1.419
	X2	-.635	.128	-.407	-4.962	.000	.736	1.359
	X3	-.200	.095	-.166	-2.101	.038	.790	1.265
	X4	-.581	.139	-.341	-4.192	.000	.747	1.339

Sumber : Lampiran 7,diolah

Merujuk pada tabel 4.7, nilai *tolerance* dari keseluruhan variabel lebih tinggi dibandingkan 10% (X1=0.705; X2=0.736; X3=0.790; X4=0.747) serta perolehan nilai VIF diketahui rendah dibandingkan 10 (X1=1.419; X2=1.359; X3=1.265; X4=1.339) hal ini bermakna bahwa tidak dijumpao indikasi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.709	2.490		2.694	.008
	X1	.084	.074	.124	1.141	.257
	X2	-.131	.073	-.191	-1.795	.075
	X3	.033	.055	.063	.611	.543
	X4	-.149	.079	-.198	-1.872	.064

Sumber : Lampiran 7,diolah

Merujuk pada tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas dijalankan dengan uji Glejser. Metode ini memberikan regresi terhadap nilai *absolut residual* dari variabel independen. Jika hasil nilai signifikansi diatas 0,05 hal ini bermakna bahwa model tidak ditemukan heteroskedastisitas. Dari hasil perhitungan statistik diketahui apabila keseluruhan variabel independen menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 diantaranya X1=0.257; X2=0.075; X3=0.543; X4=0.64 Hal ini bermakna bahwasanya model regresi tidak mempunyai indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.843	4.351		13.065	.000
	X1	.107	.129	.069	.826	.410
	X2	-.635	.128	-.407	-4.962	.000
	X3	-.200	.095	-.166	-2.101	.038
	X4	-.581	.139	-.341	-4.192	.000

Sumber : Lampiran 8,diolah

Merujuk pada Tabel 4.9 didapatkan model persamaan regresi ganda antara lain seperti berikut :

$$Y = 56,843 - 0,107 X_1 - 0,635X_2 - 0,200X_3 - 0,581X_4 + e$$

Hasil Uji Kelayakan Modal
 Uji Signifikan Nilai F (Uji F)

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	586.737	4	146.684	22.701	.000 ^b
	Residual	717.220	111	6.461		
	Total	1303.957	115			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1						

Sumber : Lampiran 8, diolah

Merujuk pada tabel 4.10 hasil uji memperoleh nilai F_{hitung} bernilai 22.701 melalui signifikansi 0,000. Nilai *F-test* bertujuan mengetahui korelasi antar variabel penelitian yakni 22.701 melalui signifikansi senilai 0,000. Sebab nilai signifikan yang rendah dibandingkan 0,05, hal tersebut mengartikan bahwa model regresi dinilai secara parsial memberikan pengaruh terhadap variabel bebas. Hal ini bermakna bahwasanya model dinilai sudah layak.

Uji R2

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.430	2.54194
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1				

Sumber :Lampiran 8, diolah

Merujuk pada tabel 4.11 perolehan nilai Adjusted R-Square 0,430 atau 43% variable penerapan budaya trihita karena,kecerdasan emosional,keadilan procedural dan internal control mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dimana sisanya sebesar 57% mendapatkan pengaruh dari variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis (t)

Pengaruh Penerapan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida

Berdasarkan tabel 4.12 penerapan Budaya Tri Hita Karana menghasilkan nilai koefisien 0.107 serta signifikansi 0.410 atau lebih dari 0,05 hal ini bermakna bahwasanya implikasi budaya tri hita karana tidak menghasilkan pengaruh yang bersifat signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini ditunjang oleh penjelasan *fraud triangel teory*, dimana pelaku dapat melakukan tindak kecurangan dikarenakan kurangnya implementasi budaya tri hita karana di lingkungan LPD sehingga iklim kultur yang tidak baik akan menciptakan perilaku yang tidak baik pula terhadap setiap anggota LPD. hal ini akan menjadikan budaya berbuat kecurangan dianggap wajar, rasionalisasi juga dinilai sebagai hal yang mendukung tindakan kecurangan. Tindakan rasionalisasi didukung dengan kurangnya penerapan budaya tri hita karana sehingga Setiap anggota perusahaan cenderung berbuat curang sebab karyawan yang merasionalisasi tindakan buruk tersebut sebagai hal yang normal dan wajar.

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Merujuk pada tabel 4.12 Variabel Kecerdasan Emosional memberikan nilai koefisien parameter -0.635 serta signifikansi sebesar 0,000, hal tersebut bermakna bahwasanya kecerdasan emosional menghasilkan pengaruh secara negatif serta signifikan pada kecenderungan fraud. Hal ini menjadikan H2 diterima. Yang mana apabila kecerdasan emosional individu tinggi, akan menjadikan kecenderungan kecurangan akuntansi rendah. Kecerdasan emosional bertujuan mengatur emosi dan ego diri dalam diri setiap orang. Individu yang dapat melakukan manajemen emosi, bersosialisasi dengan dan baik serta memiliki emosi yang stabil saat dihadapkan dengan tekanan pekerjaan , mengartikan bahwa individu tersebut mempunyai pertimbangan komprehensif untuk berperilaku dan dapat menciptakan sikap yang jujur saat bekerja dan mengurus pembuatan laporan keuangan. Hal ini di dukung oleh peneliti Neta Ervinia (2020).) menyatakan bahwa keadilan procedural menghasilkan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kecenderungan fraud.

Pengaruh Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Merujuk pada tabel 4.12 Variabel Keadilan Prosedural menghasilkan nilai koefisien - 0.200 serta signifikansi 0,038, atau dibawah 0,05 hal ini bermakna bahwa keadilan prosedural menghasilkan pengaruh negatif serta signifikan terhadap kecenderungan fraud. atau menjadikan H3 diterima. Keadilan prosedural dianggap sebagai hal yang perlu dipertimbangkan seorang

pegawai terkait keadilan sebagai upaya atau prosedur perusahaan ketika melakukan pembuatan keputusan di LPD Kecamatan Nusa penida, apabila keadilan dalam proses prosedur ini tinggi hal ini akan mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi dari pegawai atau pihak manajemen. hasil ini didukung oleh hasil riset Ni wayan Murti (2018) bahwa ditemukan adanya pengaruh secara negatif serta signifikan keadilan procedural terhadap kecenderungan fraud Pengaruh Internal Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida.

Merujuk pada tabel 4.12 Variabel internal control memberikan nilai koefisien -0.581 serta signifikansi 0,000, atau dibawah 0,05 hal tersebut bermakna bahwa internal control menghasilkan pengaruh yang negatif dan juga signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi. atau menjadikan H4 diterima.Pengendalian internal memberikan pengaruh yang besar dalam mencegah potensi fraud, melalui pengendalian internal akan diupayakan pemeriksaan otomatis terhadap pekerjaan karyawan. System pengendalian yang kurang dan lemah menjadikan individu atau karyawan tidak takut berbuat hal yang merugikan bagi perusahaan, sebab perbuatan mereka tidak akan mendapatkan sanksi apapun. Hasil ini didukung oleh hasil riset Murti, (2018),Nanik (2020) bahwa pengendalian internal memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan fraud.

SIMPULAN DAN SARAN

Menguraikan kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta rumusan saran untuk penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis pada penjelasan bab-bab sebelumnya diuraikan antara lain :

- 1. Variabel penerapan budaya trihita karena menghasilkan nilai koefisien 0.107 dengan signifikansi 0.410, atau lebih tinggi dibandingkan 0,05 hal ini bermakna bahwasanya penerapan kultur tri hita karena tidak menghasilkan pengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan fraud.
2. Variabel kecerdasan emosional memberikan nilai koefisien -0.635 serta nilai signifikansi 0,000, atau lebih rendah dari 0,05 atau mengartikan bahwasanya kecerdasan emosional memberikan pengaruh secara negatif serta signifikan terhadap kecenderungan fraud
3. Variabel keadilan prosedural memberikan nilai koefisien -0.200 serta signifikansi 0,038, atau dibawah 0,05 hal ini bermakna bahwa keadilan prosedural menghasilkan pengaruh secara negatif serta signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

4. Variabel internal control memberikan nilai koefisien -0.581 serta signifikansi 0,000, atau dibawah 0,05 hal ini dimaknai bahwa internal control menghasilkan pengaruh negatif serta signifikan pada kecenderungan fraud

Merujuk pada kesimpulan tersebut, terdapat sejumlah saran yang dirumuskan antara lain :

1. Diharapkan Keadilan Prosedural juga harus ditingkatkan supaya dapat membantu mengurangi kesalahan di waktu yang akan datang. Apabila segala hal telah dijalankan secara tepat dan baik hal ini akan menjadikan perusahaan berkembang dan meraih tujuan yang dikehendaki.
2. Diharapkan kepada Kepala LPD untuk meningkatkan internal control maka bagi Pengawas serta pegawai LPD sekecamatan Nusa Penida agar lebih baik dalam mengelola keuangan transaksi dari para nasabah dengan melakukan pengecekan secara mendetail agar tidak terjadi kesalahan input dalam transaks yang dapat menyebabkan kerugian bagi nasabah dan LPD.

DAFTAR PUSTAKA

Putu Pertiwi Utami,(2020) *Pengaruh Asimetri Informasi, Kecerdasan Emosional, Moralitas Individu, Dan Peranan Panureksa Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi LPD Kecamatan Sawan.*

Ni Luh Putu Mia Diana Melisa. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Budaya Tri Hita Karana Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Badung.* E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol.1, No:2 tahun 2017

Ni Wayan Murti. 2018. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Profesionalisme Badan Pengawas, Moralitas Individu, Dan Keadilan Prosedural Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Susut Kabupaten Buleleng.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol:9 N0:2 Tahun 2018

Gian Javier Fausta. 2022. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sepiritual, dan Locus Of Control Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.* Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol:4, No:2, Mei 2022, Hal 377-389.

Ni Made Nanik Apriliani, 2020. *Pengaruh Pengendalian Intern, Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Dan Kompetensi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Penebel, Tabanan.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian Dewi & Wirakusuma (2019), Dewi & Atmadja (2021), Pebriyani et al., (2022), Deasri & Utama (2022) menyatakan pengendalian intern mempunyai pengaruh negatif terhadap *fraud*. Lain halnya oleh Putri & Wahyono (2018) yang menyatakan pengendalian intern mempunyai pengaruh searah terhadap *fraud*.

Dari penggambaran diatas, penulis melakukan penilitian dengan judul : **"Analisis Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Fraud (Kecurangan) (Studi Kasus Pada KSP. Panca Tirta Rauh)"**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Fraud Triangle* merupakan suatu pemikiran yang dibuat oleh Donald R. Cressey (1953) tentang alasan terjadinya *fraud*. *Fraud Triangle* adalah tiga keadaan yang lumrahnya ada saat *fraud* terjadi yaitu : 1) *Pressure* (tekanan) berhubungan dengan niat, motivasi atau dorongan baik internal maupun eksternal seseorang dalam melakukan kecurangan, 2) *Opportunity* (peluang) adalah kesempatan seorang individu untuk melakukan kecurangan, 3) *Rasionalization* (pembenaran) dengan menjadikan kesalahan yang dilakukan adalah suatu tindakan yang dipandang wajar.

Fraud adalah perbuatan yang memuat tujuan pelakunya untuk memperoleh keuntungan secara melawan hukum dengan menolong dirinya atau seseorang, penyalahgunaan kepercayaan, penyelewengan dan penipuan, dalam bentuk produk/manfaat, uang tunai, dan tidak melakukan pengembalian administrasi yang diberikan seseorang. *Fraud* dipengaruhi oleh adanya peluang, peluang tersebut dapat dikurangi dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik (Widyarini et al, 2021).

Tri Kaya Parisudha dikatakan sebagai dasar perilaku yang baik terdiri dari *Wacika Parisudha* (berkata baik), *Manacika Parisudha* (berpikir baik), dan *Kayika Parisudha* (berbuat baik) (Erawati et al., 2022). Filosofi *Tri Kaya Parisudha* terdapat dalam Kitab *Sarasamuscaya* yang berisi ajaran etika tentang apa yang seharusnya dan tidak dilakukan sebagai panduan untuk berperilaku. Jika seorang manusia terus menerus ingin memenuhi kepuasan gaya hidupnya dan tidak dapat mengendalikan diri maka dari situlah akan timbul motivasi seseorang berbuat yang tidak baik seperti berbuat kecurangan, maka dari itu sebagai umat Hindu sangat penting pemahaman serta penerapan Konsep *Tri Kaya Parisudha* dalam pengendalian diri agar bisa berfikir, berkata dan berbuat baik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Dewi & Atmadja (2021) dan Savitri et al., (2017), kemudian hipotesis disusun sebagai berikut :

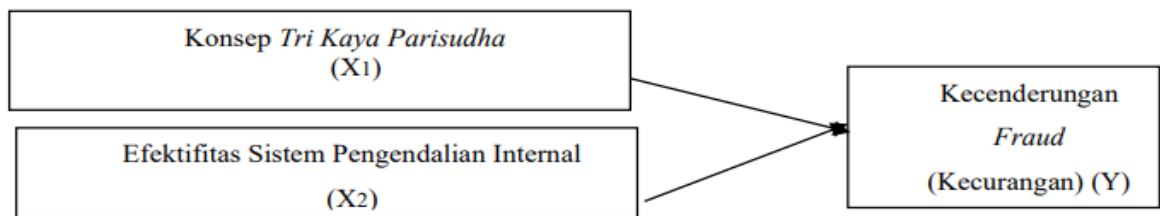
H1 : Konsep *Tri Kaya Parisudha* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud* (Kecurangan) (Y) pada KSP. Panca Tirta Rauh.

Pengendalian Intern disebut sebagai proses manajemen untuk pencapaian efektivitas, produktivitas, konsistensi serta memberikan keyakinan memadai, keandalan penyajian laporan keuangan sesuai peraturan dan pedoman yang relevan,. *Fraud* dipengaruhi oleh keberadaan suatu peluang, peluang tersebut dapat diatasi dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik (Widyarini *et al*, 2021). Pengendalian internal mampu mengurangi hal-hal yang mengandung unsur kecurangan (Julia *et al*, 2022). Hal ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Dewi & Wirakusuma (2019), Dewi & Atmadja (2021), Pebriyani *et al.*,(2022), Dilliana *et al.*,(2022), dan Deasri & Utama (2022), maka hipotesis disusun sebagai berikut yaitu :
H2 : Sistem Pengendalian Internal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud* (Kecurangan) (Y) pada KSP. Panca Tirta Rauh.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana penulis membagikan kuisioner untuk mengumpulkan informasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan di 5 unit cabang KSP. Panca Tirta Rauh di Kabupaten Gianyar dengan jumlah 70 orang yang terdiri dari manajer, kasir, pengawas dan kolektor. Menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel 70 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert.

Variabel yang diuji yaitu Pengaruh Konsep *Tri Kaya Parisudha* dan Efektifitas Sistem Pengendalian Internal terhadap kecenderungan *fraud* (kecurangan), sehingga desain penelitian pada riset ini yaitu :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kecenderungan *fraud* (kecurangan) (Y). Kecenderungan *fraud* (kecurangan) (Y) diukur dengan indikator yang dikembangkan oleh Pebriyani *et al.*, (2021) meliputi lima indikator yaitu 1) Manipulasi, pemalsuan atau perubahan catatan akuntansi dalam penyajian laporan keuangan, 2) Penghilangan peristiwa dan transaksi

Nilai seluruh variabel adalah *Cronbach Alpha* > 0,60 dan $r > 0,30$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memenuhi asumsi validitas dan reliabilitas, maka dapat dilanjutkan ke analisis berikutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1		.797	1.255	.082
X2	0.051	.797	1.255	.061

Sumber: Data diolah, 2023 (lampiran 9)

Diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai sig. sama dengan $0,051 > 0,05$, artinya model regresi berdistribusi normal. Sedangkan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel bebas > 0,10 dan nilai VIF < 0,10. Artinya model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Dan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05. Artinya model regresi tidak memuat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Standardized Beta	T- Hitung	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	9.348	1.498	.139	
<i>Tri Kaya Parisudha</i> (TKP)	-.356	-2.758	.007	Signifikan
Efektifitas Sistem Pengendalian Internal (SPI)	-.256	-1.998	.049	Signifikan
Adjusted R Square			0.184	
F Statistik			4.151	
Probabilitas (p-value)			0,20	
Variabel Dependen				Kecenderungan <i>Fraud</i> (Kecurangan)

Sumber: Data diolah, 2023 (lampiran 10)

- 1) Didapat nilai $\alpha = 9,348$, tandanya pada saat variabel bebas diasumsikan tetap (konstan), nilai Y (kecurangan) adalah sebesar 9,348.

- 2) Nilai koefisien regresi β_1 untuk konsep *Tri Kaya Parisudha* sebesar -0,356, menunjukkan bahwa setiap kali pemaknaan konsep *Tri Kaya Parisudha* meningkat maka akan mengurangi kecenderungan kecurangan.
- 3) Nilai koefisien regresi β_2 sistem pengendalian intern adalah -0,256, menandakan setiap kali sistem pengendalian internal meningkat, kecenderungan untuk berbuat curang menurun.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai adjusted *R-squared* = 0,184 menunjukkan bahwa sebesar 18,4% fluktuasi nilai *fraud* (kecurangan) dapat dijelaskan oleh faktor konsep *Tri Kaya Parisudha* dan sistem pengendalian internal. Sisanya sebesar 81,6% dijelaskan oleh faktor lainnya.

Uji Signifikasi Nilai F (Uji F-Test)

Diperoleh nilai $0,020 < 0,05$ yang mengindikasikan bahwa *fraud* dipengaruhi secara signifikan oleh konsep *Tri Kaya Parisudha* dan sistem pengendalian internal. Ini berarti model pantas digunakan.

Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel Konsep *Tri Kaya Parisudha* mempunyai koefisien negatif -0,356 dengan nilai sig. $0,007 < 0,05$, maka hipotesis 1 diterima. Koefisien negatif variabel sistem pengendalian internal -0,256 dengan nilai signifikasi $0,049 < 0,05$, maka hipotesis 2 diterima.

PEMBAHASAN

Diperoleh koefisien regresi -0,356, nilai t -2,758, dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Semakin baik konsep *Tri Kaya Parisudha* dimaknai dan diterapkan, semakin menurun kemungkinan terjadi kecurangan dan sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hipotesis 1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa konsep *Tri Kaya Parisudha* berpotensi untuk mengurangi tindakan *fraud* (kecurangan) karena *Tri Kaya Parisudha* adalah landasan dalam pemikiran baik seseorang, berkata baik dan berbuat baik. Tingkah laku manusia adalah buah dari pikiran, dengan pikiran yang baik akan menghindari dari kecenderungan untuk berbuat kecurangan. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Dewi & Atmadja (2021) dan Savitri et al (2017).

Diperoleh koefisien regresi -0,256, nilai t -1,998, dan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Semakin baik sistem pengendalian internal, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan dan sebaliknya. Hasil uji hipotesis menunjukkan spekulasi yang diungkapkan hipotesis 2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dapat mengurangi *fraud*. Karena

- Ayu, K., Savitri, A., Sujana, E., & Prayudi, M. A. 2017. *Pengaruh Budaya Tri Kaya Parisudha, Proteksi Awig-Awig, Dan Implementasi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Kecenderungan Kecurangan (tr) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng*. Vol. 8, Issue 2.
- Deasri, N. K. D. dan I. M. K. Utama. 2022. *Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2105-2117.
- Dewi. A, P. N. A dan T. Atmadja. 2021. *Pengaruh Konsep Tri Kaya Parisudha, Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Karangasem*. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 12, Issue 03*. e-ISSN: 2614-1930.
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. 2019. *Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 64.
- Dilliana, S. M., Aurelia, P. N., Mitan, W., & Sumiyati, H. 2022. *Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada KSP Kopdit Suru Pudi Koting*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 6218–6230.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. 2023. *Data Keragaan Koperasi. Laporan Statistik*. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali. <https://diskopukm.baliprov.go.id/data-dan-informasi/data-koperasi/>.
- Erawati, N. K , I. M. Suweta., I. N. Raka, 2022. *Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Buku Ni Diah Tantri Karya I Made Pasek*. In *Jurdiksca: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana, Vol. 1, Issue 1*.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS*. Edisi Sembilan. Semarang : *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Itta, H. 2022. *Koperasi Sakit Di Gianyar Tambah Berlipat*. Diakses dari *website* Balitribune : <https://balitribune.co.id/content/koperasi-sakit-di-gianyar-tambah-berlipat>.
- Julia, N. M., I. W. Sudiana., I. P. D. S. Putra. 2022. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Pada BPR Di Kecamatan Sukawati)*. *E-Jurnal Hita Akuntansi Universitas Hindu Indonesia*. e-ISSN: 2798-8961.
- Kominfo. 2021. *Pemerintah Gelorakan Semangat Transformasi dan Pemberdayaan Koperasi*. Diakses dari *website* Suaradewata : <https://www.kominfo.go.id/content/detail/43302/pemerintah-gelorakan-semangat-transformasi-dan-pemberdayaan-koperasi/0/berita>.
- Parmajaya, P. G. 2017. *Ajaran Tri Kaya Parisudha Sebagai Landasan Pendidikan Nilai Moral Dan Etika Dalam Membentuk Karakter Anak*. *Jurnal Purwadita, Vol 1, Issue 1*.
- Pasaribu, E. M dan S. Y. Wijaya. 2017. *Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi*. *E-Jurnal UPN Veteran Jakarta Universitas Pembangunan Nasional, Vol. 4, Issue 1, 41-66*.
- Pebriyani, K. N., K. Sumadi, P. C. Ayu. 2022. *Pengaruh SPI, Moralitas Individu Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Pada Koperasi Serba Usaha Se-Kecamatan Gianyar)*. *E-Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*. e-ISSN: 2798-8961.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Diakses dari https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/peraturanBPK_01_17.pdf.

Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Denpasar)

**I Kadek Dodik Aditya⁽¹⁾
 Ni Wayan Alit Erlina Wati⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Tembau,
 Jl.Sanggalangit, Penatih, Kec.Denpasar Tim, Kota Denpasar, Bali.

email: adityadodik24@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of e-commerce, the use of accounting information systems and internal control on the company's financial performance. This research was conducted in Denpasar City with UMKM as research subjects. The population in this study were all UMKM in Denpasar City with a total of 32,226. The sampling method used in this study was purposive sampling with the sample size determined by the Slovin formula. Samples used is 102 samples. Collecting data using a questionnaire with data analysis and multiple linear regression analysis. Results of this study indicate that e-commerce has a positive effect on the company's financial performance. Accounting information systems has a positive effect on the company's financial performance. Internal control has a positive effect on the company's financial performance. For UMKM owners in Denpasar City, the results of this study can be used as a reference and theoretical basis in improving the company's financial performance. This can be done by optimizing the use of e-commerce, so that consumers will feel more secure in conducting transactions. Optimizing the use of accounting information systems within the company in order to know the increase or decrease in capital experienced by the company. Optimizing existing internal controls in the company by conducting regular and periodic financial evaluations so as to reduce the possibility of financial fraud in the company

Keywords *e-commerce, use of accounting information systems, internal control, financial performance.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu komponen yang menjadi penggerak perekonomian. Peran penting yang dipengang oleh UMKM adalah penyerapan tenaga kerja yang signifikan (Ningtyas, 2017). Berdasarkan data laporan kinerja UMKM Kota Denpasar tahun 2020 pada www.denpasarkota.go.id, diketahui bahwa daya saing UMKM belum mencapai target yang ditetapkan. Persentase pencapaian performa usaha mikro yang kategorinya naik ke usaha kecil hanya tercapai 80 persen (LKjIP Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Denpasar, 2020). Agar mampu bertahan di tengah persaingan dan pelemahan perekonomian, maka UMKM perlu melakukan upaya-upaya strategis untuk mengatasi hal tersebut dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya adalah dengan menggunakan pemasaran berbasis internet atau *e-commerce*. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi ialah sekumpulan sumber daya, baik itu manusia serta alat yang dikhususkan dalam melaksanakan perubahan data finansial serta data

Penelitian yang dilaksanakan Purnata dan Suardikha (2019) dalam penelitiannya membuktikan *E-commerce* mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada performa keuangan entitas di UMKM yang ada pada Kota Denpasar. *E-commerce* ialah tempat yang dapat dipergunakan untuk menyokong penjualan produk UMKM. Mereka percaya *e-commerce* mampu meningkatkan profit serta menarik intensi konsumen baru. Jadi hipotesisnya adalah :

H1: *E-commerce* mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Adawia dan Azizah (2021) memperlihatkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berkorelasi positif pada performa keuangan perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi yakni satu dari sekian instrument yang memudahkan manajemen untuk mengambil keputusan. Apabila manajemen berhasil dalam menerapkan sistem informasi akuntansi, makin bagus implementasi sistem informasi akuntansi, akan makin meningkat pula performa finansial perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan asumsi berikut ini :

H2: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

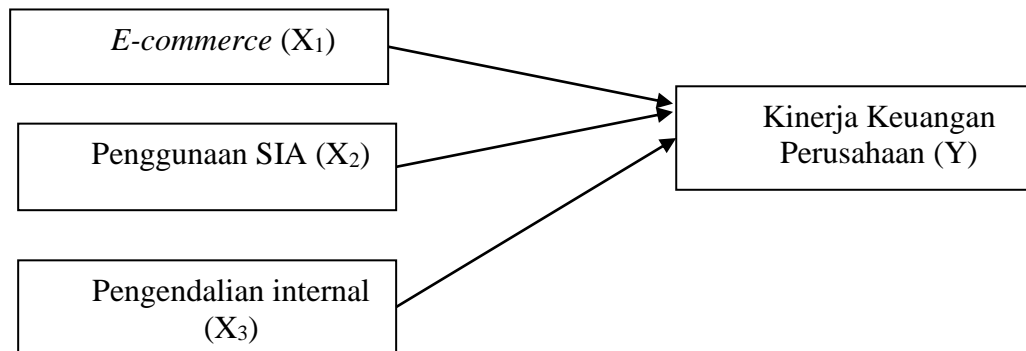
Penelitian oleh Karim dan Nursalim (2019) menunjukkan, pengendalian internal mempunyai positif pada performa keuangan perusahaan. Pengendalian internal adalah struktur sebuah entitas serta seluruh metode yang terorganisir, juga ukuran yang ditentukan oleh entitas yang bertujuan melindungi asetnya, mengecek kebenaran informasi akuntansi, menaikkan efisiensi, serta memotivasi agar aturan dilaksanakan dengan baik. Untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dalam hal ini lebih di tekankan pada pengendalian internal terhadap kinerja keuangan yang efektif dan efisien. Kualitasnya mampu meningkat bila performa finansial berjalan secara baik serta ditanggung oleh implementasi pengendalian internal yang efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengendalian internal mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan asosiatif. Adapun metode penelitian ialah metode untuk meneliti atas dasar kenyataan serta dipergunakan dalam meneliti populasi maupun sampel dengan tujuan mengujikan asumsi yang ditentukan. Desain penelitian tercantum pada Gambar 3.1. berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdapat di Kota Denpasar dengan jumlah 32.226 (denpasarkota.go.id). Sampel ialah elemen atas total serta ciri populasi (Sugiyono, 2019:156). Teknik sampling yang dipergunakan yakni *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. UMKM yang tercatat pada dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar.
2. UMKM yang menerapkan *e-commerce* sebagai media usahanya minimal 1 bulan.

Karena populasi terdiri dari tiga jenis usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelompok usaha digunakan persamaan rumus slovin yang mendapatkan hasil :

1. 96 sampel usaha mikro.
2. 4 sampel usaha kecil.
3. 2 sampel usaha menengah.

Jadi total sampel yang diambil sejumlah 102 sampel. Mengingat situasi pandemi, maka penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google form* dan disebarakan melalui aplikasi *whatsapp*. Dan teknik analisis yang digunakan adalah :

1. Uji Instrumen Penelitian
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heteroskedastisitas
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresinya $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$

Dimana :

Y : Kinerja Perusahaan

- α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel
 X_1 : *e-commerce*
 X_2 : sistem informasi akuntansi
 X_3 : pengendalian internal
 ε : variabel pengganggu

4. Uji Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi
5. Uji Hipotesis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik response ialah informasi responden yang terkumpul guna memahami informasi diri para responden yang ada. Jumlah sampel sejumlah 102 responden. Adapun karakteristik responden sesuai tipe usaha, usia usaha, perintis usaha, jumlah karyawan dan pendapatan per tahun disajikan pada :

Tabel 4.1 Uji Karakteristik

No	Karakteristik	Klasifikasi	Total Responden (orang)	Presentase Responden (%)
1	Jenis Usaha	Makanan	20	19,6
		Fashion	61	59,8
		Kerajinan	10	9,8
		Perhiasan	11	10,8
		Jumlah	102	100
2	Umur Usaha	1 - 5 Tahun	21	20,6
		5 - 10 Tahun	63	61,8
		> 10 Tahun	18	17,6
		Jumlah	102	100
3	Perintis Usaha	Saya Sendiri	68	66,7
		Warisan Orang Tua	34	33,3
		Jumlah	72	100
4	Jumlah Karyawan	1 Orang	10	9,8
		2 - 5 Orang	68	66,7
		6 - 10 Orang	23	22,5
		11 - 15 Orang	1	1,0
		Jumlah	102	100
5	Pendapatan Per Tahun	< 300 Juta	29	28,4
		300 Juta – 2,5 Milyar	72	70,6
		> 2,5 Milyar	1	1,0
		Jumlah	102	100

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis usaha *fashion* yakni 61 orang atau 59,8%, sedangkan responden yang memiliki usaha kerajinan paling

sedikit yakni 10 orang atau 9,8%. Berdasarkan umur usaha, sebagian besar responden memiliki usaha yang berumur 5 – 10 tahun dengan jumlah 63 orang atau 61,8%, sedangkan responden yang memiliki umur usaha > 10 tahun paling sedikit dengan jumlah 18 orang atau 17,6%. Berdasarkan perintis usaha, sebagian besar usaha yang responden miliki dirintis sendiri dengan jumlah 68 orang atau 66,7%, sedangkan usaha yang dirintis oleh orang tua paling sedikit yakni 34 orang atau 33,3%. Berdasarkan jumlah karyawan, sebagian besar responden memiliki karyawan sebanyak 2 – 5 orang dengan jumlah 68 orang atau 66,7%, sedangkan responden dengan karyawan sebanyak 11 – 15 orang paling sedikit yakni 1 orang atau 1%. Berdasarkan pendapatan per tahun, sebagian besar responden memiliki pendapatan per tahun sebesar 300 juta – 2,5 milyar dengan jumlah 72 orang atau 70,6%, sedangkan responden dengan pendapatan per tahun > 2,5 milyar paling sedikit yakni 1 orang atau 1%.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>E-commerce</i> (X ₁)	X _{1.1}	0,865	0,901	Valid dan Reliabel
	X _{1.2}	0,889		
	X _{1.3}	0,854		
	X _{1.4}	0,876		
	X _{1.5}	0,746		
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	X _{2.1}	0,907	0,956	Valid dan Reliabel
	X _{2.2}	0,896		
	X _{2.3}	0,929		
	X _{2.4}	0,916		
	X _{2.5}	0,897		
	X _{2.6}	0,895		
Pengendalian Internal (X ₃)	X _{3.1}	0,971	0,966	Valid dan Reliabel
	X _{3.2}	0,957		
	X _{3.3}	0,939		
	X _{3.4}	0,940		
	X _{3.5}	0,912		
Kinerja Keuangan Perusahaan (Y)	Y ₁	0,901	0,952	Valid dan Reliabel
	Y ₂	0,919		
	Y ₃	0,900		
	Y ₄	0,922		
	Y ₅	0,864		
	Y ₆	0,886		

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur semua variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan melebihi 0,30 juga *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70. Ini berarti semua

variabel sudah memenuhi kriteria keandalan dan pernyataan dalam instrumen penelitian tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-commerce	102	12	25	20,25	3,289
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	102	12	30	23,59	4,404
Pengendalian Internal	102	14	25	19,24	3,768
Kinerja Keuangan Perusahaan	102	16	30	24,00	4,328
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan temuan yakni sampel dengan total 102 sampel, uraiannya seperti berikut ini :

1. *E-commerce* mempunyai nilai minimal 12. Nilai maksimal yaitu 25 serta rerata yakni 20,25 dimana standar deviasinya 3,289.
2. Penggunaan sistem informasi akuntansi mempunyai nilai minimal 12. Nilai maksimal sejumlah 30 serta rerata 23,59 dimana standar deviasinya 4,404.
3. Pengendalian internal mempunyai nilai minimal 14. Nilai maksimal yakni 25 serta rerata yakni 19,24 dimana standar deviasinya 3,768.
4. Kinerja keuangan perusahaan bernilai minimal 16. Nilai maksimal yakni 30 serta rerata 24,00 dimana standar deviasinya 4,328.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,59238372
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,040
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah,2022

Tabel 4.4 memperlihatkan nilai *Asymp, Sig, (2-tailed)* yakni 0,200. Hal ini berarti model regresi mempunyai persebaran normal sebab *Asymp, Sig, (2-tailed)* melebihi *alpha* 0,05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a			
			Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
<i>E-commerce</i>			0,434	2,302
1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi			0,344	2,903
Pengendalian Internal			0,698	1,434

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data diolah,2022

Menurut Tabel 4.5, nilai *tolerance* serta VIF variabel *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memperlihatkan nilai *tolerance* tiap variabel melebihi 0,1 serta VIF kurang dari 10, artinya model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
	Beta				
1 (Constant)	2,017	0,651		3,099	0,003
E-commerce	0,007	0,042	0,025	0,166	0,869
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,021	0,036	0,100	0,600	0,550
Pengendalian Internal	-0,072	0,029	-0,288	-1,462	0,096

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: Data diolah,2022

Tabel 4.6 memperlihatkan Model regresi yang baik ialah tidak terjadinya heterokedastisitas atau variance yang homogen. Apabila nilai Sig.> 0,05 maka model regresi dinyatakan lolos uji heterokedastisitas.

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
	Beta				
(Constant)	-0,110	1,138		-0,097	0,923
E-commerce	0,256	0,074	0,194	3,449	0,001
1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,705	0,062	0,718	11,335	0,000
Pengendalian Internal	0,119	0,051	0,104	2,330	0,022

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.7, adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$

Jadi, persamaan yang mampu dirumuskan seperti berikut ini:

$$Y = -0,110 + 0,256X_1 + 0,705X_2 + 0,119X_3$$

- a. Nilai konstanta dianggap tanpa ditambahkan dengan variabel *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal maka nilai kinerja keuangan perusahaan bernilai sejumlah -0,110 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *E-commerce* (X_1) sebesar 0,256, apabila *E-commerce* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel penggunaan sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal dianggap tetap maka kinerja keuangan perusahaan akan naik 0,256 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel penggunaan sistem informasi akuntansi (X_2) yaitu 0,705, jika penggunaan sistem informasi akuntansi (X_2) mengalami peningkatan 1 satuan, asumsinya variabel *E-commerce* dan pengendalian internal dianggap tetap maka kinerja keuangan perusahaan naik sejumlah 0,705 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal (X_3) yaitu 0,119, apabila pengendalian internal (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel *E-commerce* dan penggunaan sistem informasi akuntansi dianggap tetap maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat sebesar 0,119 satuan.

Tabel 4.8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	ANOVA ^a			F	Sig.
	Sum of Squares	Df	Mean Square		
Regression	1635,896	3	545,299	208,662	0,000 ^b
1 Residual	256,104	98	2,613		
Total	1892,000	101			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, E-commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.8 ditemukan nilai signifikansi pengujian F yaitu $0,000 < 0,05$. Ini berarti *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi serta pengendalian internal mempunyai pengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan perusahaan dan layak untuk digunakan.

Tabel 4.9 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,930 ^a	0,865	0,860	1,617
a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, E-commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.9 memperlihatkan pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen yang terlihat dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) senilai 0,860, artinya 86,0 % variabel kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sisanya 14,0 % diuraikan oleh variabel lainnya yang tak ada pada persamaan.

Tabel 4.10 Uji t (*t-test*)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,110	1,138		-0,097	0,923
E-commerce	0,256	0,074	0,194	3,449	0,001
1 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,705	0,062	0,718	11,335	0,000
Pengendalian Internal	0,119	0,051	0,104	2,330	0,022

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber: Data diolah, 2022

a. Pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai $T = 3,449$. Signifikansi senilai $0,001 < 0,05$. Hasil ini mempunyai arti *E-commerce* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada kinerja keuangan perusahaan jadi hipotesis diterima.

b. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai $T = 11,335$. Signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini mempunyai arti bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif serta signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis diterima.

c. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai $T = 2,330$. Signifikansi senilai $0,022 < 0,05$. Temuan ini memperlihatkan pengendalian internal mempunyai pengaruh positif juga signifikan pada kinerja keuangan entitas, jadi hipotesis diterima.

Pengaruh *E-commerce* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis menunjukkan nilai $T = 3,449$. Signifikansi senilai $0,001 < 0,05$, koefisien regresi yakni 0,256. Artinya, *E-commerce* berkorelasi positif pada kinerja keuangan perusahaan. Jadi makin bagus sebuah *E-commerce*, kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

E-commerce memberikan fitur-fitur yang mudah di akses, memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, transaksi lebih aman, mampu merespon konsumen dengan cepat dan lebih mudah dan praktis dalam permodalan karena bisa tanpa sewa toko dengan cara jualan online di rumah.

Hasil ini selaras dengan penelitian Purnata dan Suardikha (2019), Pramiswari dan Dharmadiaksa (2017), Harini dan Handayani (2019), Sarastyarini dan Yadnyana (2018) bahwa *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Atas dasar analisis yang dilaksanakan, nilai $T = 11,335$. Signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, koefisien regresi bernilai 0,705. Artinya, penerapan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Jadi, makin baik penggunaan sistem informasi akuntansi maka performa keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Sistem Informasi Akuntansi mampu mengontrol biaya dalam menjalankan usaha, mengetahui jumlah pembelian bahan baku, jumlah pemakaian bahan baku, mengetahui jumlah produksi setiap hari dan mengetahui kenaikan atau penurunan modal.

Temuan ini mendukung penelitian Ezeagba dkk (2017), Putri dan Endiana (2020), Wibowo dan Kurniawati (2015), Purnata dan Suardikha (2019), Adawia dan Azizah (2021), Lestari dan Rustiana (2019) bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai $T = 2,330$. Signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$, koefisien regresi bernilai 0,119. Artinya, pengendalian internal mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengendalian internal dapat membuat komunikasi secara terbuka dan efektif dalam pengelolaan keuangan. Adanya supervisi dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan memiliki tugas sebagai pertanggungjawaban akuntansi.

Temuan ini selaras dengan penelitian Nurwulan dan Lisda (2018), Ermadya dkk (2021), Karim dan Nursalim (2019) menyebutkan, pengendalian internal berkorelasi positif pada performa keuangan entitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan.

E-commerce mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan entitas. Artinya, makin baik *e-commerce*, makin meningkat pula kinerja keuangan entitas.

Implementasi sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan entitas. Makin baik penggunaan SIA, maka performa keuangan perusahaan akan semakin meningkat.

Pengendalian internal mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan entitas. Artinya, makin bagus pengendalian internal, makin meningkat pula kinerja keuangan entitas.

Saran.

Bagi pemilik UMKM di Kota Denpasar, temuan ini mampu dipergunakan menjadi acuan serta landasan teoritis untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mampu dilaksanakan melalui upaya mengoptimalkan penggunaan *E-commerce* sehingga konsumen akan merasa maki naman untuk melakukan transaksi, mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan agar dapat mengetahui kenaikan maupun penurunan modal yang dialami oleh perusahaan dan mengoptimalkan pengendalian internal yang ada di perusahaan dengan cara melakukan evaluasi keuangan secara rutin dan berkala sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan keuangan di perusahaan.

Bagi akademisi, temuan ini mampu dipergunakan menjadi bahan pengajaran dan contoh studi kasus untuk mata kuliah yang terkait dengan *E-commerce*, penggunaan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, serta performa keuangan entitas.

Bagi peneliti selanjutnya, temuan ini mampu dipergunakan menjadi bahan kajian dalam mereplikasi penelitian yang sejenis disertai dengan penambahan total sampel dan pengembangan model penelitian entah dengan menambahkan variabel ataupun memberi modifikasi atas korelasi antarvariabel supaya temuan yang didapat berhasil merepresentasikan kondisi sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- Adawia, P. R., & Azizah, A. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Forum Ekonomi*, Vol. 23, No. 4, pp. 695-705.
- Ermayda, R. Z., Putri, D. M., & Narullia, D. (2021). Pengendalian Internal Sistem Penggajian: Esensi Langkah Ekspansi UMKM (Studi pada Usaha Dagang di Kabupaten Ngawi Jawa Timur). *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 25-31.
- Ezeagba, C. E., Rachael, J. A. C., & Chiamaka, U. (2017). Environmental accounting disclosures and financial performance: a study of selected food and beverage companies in Nigeria (2006-2015). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(9), 162-174.
- Harini, C., & Handayani, S. B. (2019). Pemasaran Kewirausahaan Melalui E-Commerce untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 13(2).
- Karim, R. A., & Mursalim, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Keuangan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 39-49.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(2), 67-80.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 261-289.
- Purnata, I. W. R., & Suardikha, I. M. S. Pengaruh E-Commerce, Budaya Organisasi, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada UKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 296-321.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179-189.
- Sarastyarini, N. M. W., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh E-Commerce dan Efektivitas Kerja Pengguna Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Kecil dan Menengah di Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 1880-1907.
- Sari, A. D., Suharno, S., & Achmad, G. N. (2021). Pengaruh Inovasi Pemasaran terhadap Kinerja Inovatif dan Kinerja Pemasaran pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bontang. *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(1), 23-28.
- Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Purbalingga. *J-LEE-Journal of Law, English, and Economics*, 2(01), 1-14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta: Bandung.
- Wibowo, A., & Kurniawati, E. P. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 107-126.

Akuntan Indonesia (IAI). Institute for Accounting and Auditing (IAI) melaporkan bahwa hanya 1.000 dari total 40.000 akuntan yang terdaftar memilih untuk berpraktik di sektor publik. 1:250.000 dari jumlah penduduk di Indonesia (estimasi jumlah penduduk 250 juta jiwa).

Jika jumlah akuntan publik bersertifikat saat ini adalah indikasi, beberapa mahasiswa akuntansi tertarik untuk memasuki bidang itu. Sedikitnya jumlah akuntan publik di Provinsi Bali menjadi indikasi menurunnya minat terhadap bidang akuntansi di kalangan mahasiswa. Meskipun jumlah mahasiswa jurusan akuntansi di tingkat sarjana cukup tinggi, hanya sebagian kecil dari mereka yang melanjutkan ke akuntan publik. Berdasarkan Direktorat Kantor Akuntan Publik khususnya pada Provinsi Bali, adapun data jumlah akuntan publik di Provinsi Bali pada tahun 2018, jumlah kantor akuntan publik sebanyak 9 KAP dengan 72 auditor. Pada tahun 2019 jumlah kantor akuntan publik di Bali sebanyak 11 KAP dengan 101 auditor. Pada tahun 2020 jumlah kantor akuntan publik sebanyak 15 KAP dengan 123 auditor. Memiliki karir yang baik dan menjanjikan adalah harapan dan impian setiap mahasiswa, dan membuat pilihan karir yang tepat adalah langkah awal dalam membentuk karir. Penghargaan finansial, lingkungan keluarga yang mendukung, dan nilai intrinsik pekerjaan hanyalah beberapa faktor motivasi yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa akuntansi untuk berkarir di akuntan publik.

Tidak sedikit mahasiswa yang memilih kampus swasta karena mahasiswa melakukan pendidikan sambil bekerja. Hal ini disebabkan kampus swasta cenderung lebih mudah untuk mengatur waktu antara bekerja dan kegiatan perkuliahan. Selain karena alasan ekonomi, hal ini juga dapat terjadi karena mahasiswa ingin memanfaatkan waktu untuk menambah pengalaman di dunia kerja yang mungkin akan digeluti ketika mereka menyelesaikan pendidikan strata satu. Profesi yang digeluti mahasiswa ketika bekerja dan menempuh pendidikan juga biasanya selaras. Hal tersebut menyebabkan mereka secara pengalaman sudah lebih dahulu mengenal praktik akuntansi secara nyata. Oleh sebab itu, semakin terbuka kesempatan mereka ketika menyelesaikan studi untuk menjadi praktisi akuntansi, dalam hal ini seorang akuntan publik.

Profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tidak mudah. Namun jika berhasil menjadi seorang akuntan publik, pendapatan yang diperoleh juga tidak sedikit. Penghasilan yang diperoleh diyakini sebagai salah satu daya tarik utama dalam menentukan pekerjaan. Penghasilan juga dapat disebut sebagai penghargaan finansial. Penghargaan finansial, dalam pandangan ini, adalah sarana untuk mengevaluasi kinerja karyawan dalam kaitannya dengan

H₂: Lingkungan Keluarga berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik

(Yusuf, 2012) menjelaskan bahwa lingkungan seseorang terdiri dari segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang sebagai pribadi, mulai dari peristiwa, situasi, kondisi, hingga masyarakat tempat ia tinggal. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dalam pemilihan karir kedepannya. Perihal tersebut senada dengan temuan (Santoso, 2014) yang membuktikan bahwasanya lingkungan keluarga dapat berdampak pada motivasi untuk berkarir di akuntan publik pada mahasiswa program studi akuntansi UNRIKA.

H₃: Nilai Intrinsik Pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik

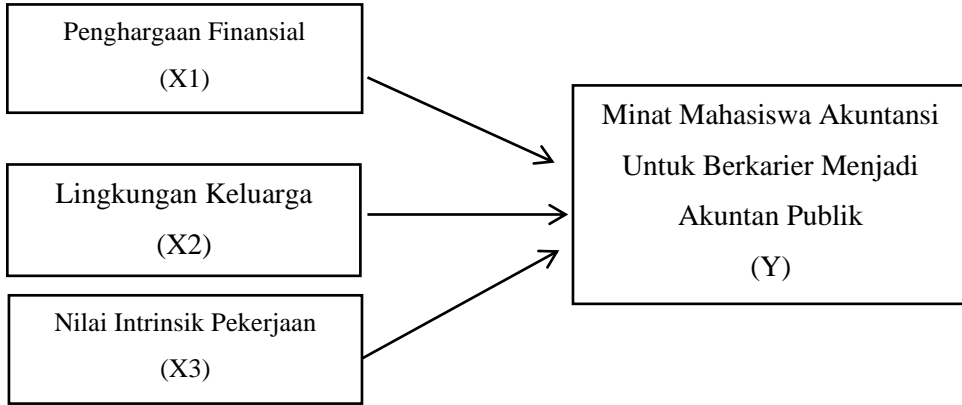
Istilah “nilai intrinsik pekerjaan” mengacu pada respons emosional positif yang dimiliki seseorang saat melakukan tugas. Banyak hal yang mampu memberikan nilai intrinsik terhadap seseorang diantaranya apresiasi yang dapat berupa penghargaan, kesempatan untuk naik jabatan melalui promosi, serta tantangan baru yang memberikan kesempatan untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya (Andrianti, 2001). Hal ini sejalan dengan temuan sebuah penelitian (Primashanti et al., 2017) yang menemukan bahwa nilai intrinsik suatu pekerjaan berperan dalam menentukan apakah mahasiswa memilih untuk menjadi akuntan publik atau tidak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian jenis ini dapat menunjukkan arah hubungan diantara variable bebas (x) dan variable terikat (y). Selain dapat melihat hubungan tersebut, jenis penelitian ini juga dapat mengukur seberapa kuat hubungan yang dimiliki oleh antar variabel. Hubungan tersebut juga dapat melihat pengaruh apa yang terjadi antar variabel tersebut. Desain penelitian digambarkan pada Gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1

Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Keluarga dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Universitas Swasta di Denpasar)



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti, 2021

Populasi dalam penelitian ini adalah 2.326 mahasiswa yang terdaftar pada Program Studi Akuntansi di Universitas Swasta di Denpasar (semester 7 ke atas). Purposive sampling digunakan dalam analisis ini. Sebagai bentuk pengambilan sampel, purposive sampling memperhitungkan berbagai faktor yang mungkin tidak ada dalam sampel acak. Pertimbangan khusus yang dimaksud adalah menentukan Batasan sample yang digunakan. Dan pada penelitian ini Batasan yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah semester sampel. Sampel dibatasi untuk jurusan akuntansi di universitas swasta yang berbasis di Denpasar yang berada di semester tujuh ke atas. Rumus Slovin digunakan untuk mendapatkan ukuran sampel 100 responden untuk penelitian ini.

Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji statistik F, uji statistik t, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	14.00	24.00	21.1800	2.16669
X2	100	19.00	32.00	26.9100	3.00872
X3	100	25.00	36.00	32.0400	3.02822
Y	100	27.00	40.00	35.3400	2.94810
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel tersebut memberikan statistik deskriptif bersumber dari data yang dikumpulkan, menampilkan hasil distribusi data, termasuk minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tujuan dari analisis validitas adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari survei yang didistribusikan adalah valid dan dapat diandalkan. Berikut adalah temuan-temuan mengenai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		Pearson Correlation	Keputusan	Cronbach Alpha	Keputusan
1	Penghargaan Finansial (X1.1-X1.6)	0,547; 0,854; 0,843; 0,781; 0,430; 0,705	Valid	0,791	Reliabel
2	Lingkungan Keluarga (X2.1- X2.8)	0,735; 0,657; 0,748; 0,474; 0,814; 0,564; 0,591; 0,765	Valid	0,830	Reliabel
3	Nilai Intrinsik Pekerjaan (X3.1- X3.9)	0,574; 0,609; 0,563; 0,632; 0,770; 0,791; 0,761; 0,770; 0,791	Valid	0,866	Reliabel
4	Minat	0,701; 0,491; 0,535;	Valid	0,796	Reliabel

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.149	1.117		1.028	.306		
1 X1	.174	.048	.124	3.626	.000	.705	1.419
X2	.207	.031	.207	6.722	.000	.875	1.143
X3	.777	.035	.794	22.133	.000	.642	1.556

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah,2022

Semua variabel independen bernilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1, per uji multikolinearitas. Akibatnya, variabel independen tidak multikolinear.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.426	.593		2.406	.018	
1 X1	-.041	.025	-.195	-1.615	.110	
X2	-.002	.016	-.010	-.093	.926	
X3	.006	.019	.039	.309	.758	

a. Dependent Variable: Abs_Ut

Sumber: Data diolah,2022

Uji Glejser digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas penelitian ini. Semua variabel independen penelitian mendapat angka signifikansi > 0,05, sesuai dengan hasil uji statistik pada Tabel 4.5. Model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Square yang diperoleh dari uji koefisien determinasi menunjukkan koefisien determinasi atau fungsi varians (variabel bebas dalam hubungannya dengan variabel terikat). Hasil yang diperoleh adalah angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.920. Ini berarti bahwa variabel dependen menyumbang 92% dari varians dalam variabel independen. Sementara itu, sisanya 8% dipaparkan oleh faktor lain seperti konteks sosial, norma budaya, dan sumber daya ekonomi.

Hasil Uji F

Nilai F-hitung dari analisis data adalah 371.680, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Probabilitas $< 0,05$ berarti variabel dependen dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi, atau variabel independen berpengaruh secara bersamaan pada variabel dependen. Akibatnya, model penelitian ini layak.

Hasil Uji t

Tabel 4.10 menampilkan hasil uji t yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari analisis regresi, dan hasil tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Variabel penghargaan finansial menjadi sasaran uji statistik, dan temuan memiliki t-hitung 3,626, tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, dan koefisien parameter nilainya 0,174. Hal ini menunjukkan bahwasanya H1 disetujui maknanya variabel financial reward berpengaruh positif dan substansial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berprofesi sebagai akuntan publik, sedangkan Ho tidak disetujui.
- 2) Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa nilai 0,207 untuk koefisien parameter dan t-hitung sebesar 6,722 menunjukkan signifikansi statistik terhadap variabel lingkungan keluarga. Dengan demikian H2 diterima, maknanya variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di akuntan publik, sedangkan Ho ditolak.
- 3) Dalam analisis statistik, koefisien parameter senilai 0,777 dan t-hitung bernilai 22,133 mengindikasikan bahwasanya variabel nilai intrinsik kerja signifikansinya bernilai $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H3 diterima, menunjukkan bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di akuntan publik meningkat dengan nilai intrinsik pekerjaan, dan Ho ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik

Hasil uji t memperlihatkan bahwasanya minat mahasiswa menjadi akuntan publik (Y) terpengaruhi secara signifikan oleh penghargaan finansial (X1), dengan koefisien parameternya 0,174 serta signifikansinya 0,000. Jadi hubungan antara X1 dan Y signifikansinya bernilai dibawah 0,05, alhasil pengaruh X1 terhadap Y yakni positif dan signifikan secara statistik. Semakin banyak mahasiswa akuntansi akan mencari profesi di akuntan publik jika variabel financial reward naik. Siswa termotivasi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik dengan imbalan finansial.

Sistem penghargaan dapat menjadi alat pengendali bagi perusahaan untuk dapat memotivasi seseorang dalam mencapai tujuan perusahaan, bukan tujuan perseorangan. Perilaku yang diharapkan dari karyawan merupakan faktor kunci keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (bukan perilaku yang disukai individu).

Penelitian ini didukung oleh Theory of Planned Behavior yaitu ada faktor-faktor yang mendasari yang kemudian dapat menimbulkan minat faktor-faktor tersebut adalah sikap, norma subjective dan kontrol persepsi perilaku. Penghargaan finansial berdampak positif dan signifikan pada minat mahasiswa akuntansi berkarier di akuntan publik, sesuai dengan temuan Ari (2017) dan Wicaksono dan Aisyah (2018).

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik

Tingkat signifikansi nilai koefisien parameter sebesar 0,207 dari uji-t lingkungan keluarga (X2) terhadap minat mahasiswa akuntansi bekerja di akuntan publik (Y) adalah 0,000. Jadi hubungan antara X2 dan Y signifikansinya bernilai dibawah 0,05, alhasil pengaruh X2 terhadap Y ialah positif dan signifikan secara statistik. Angka yang lebih tinggi untuk variabel lingkungan keluarga berkorelasi dengan peningkatan minat akuntan publik di kalangan mahasiswa jurusan akuntansi. Lingkungan keluarga yang mendukung membuat mahasiswa semakin terpacu dan tertarik menjadi akuntan publik.

(Yusuf, 2012) menjelaskan bahwa lingkungan seseorang terdiri dari segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang sebagai pribadi, mulai dari peristiwa, situasi, kondisi, hingga masyarakat tempat ia tinggal. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan dalam pemilihan karir kedepannya.

Penelitian ini didukung oleh Theory of Planned Behavior informasi diperoleh dari orangtua dan lingkungan yang mempengaruhi individu dalam suatu minat akan suatu karir merupakan subjective norms. Hasil itu mendukung temuan Santoso (2014) serta Ningsih (2021) menemukan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik secara positif dan signifikan.

Penghargaan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik

Hasil uji t memperlihatkan adanya hubungan positif antara keinginan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik (Y) dengan penilaian terhadap nilai intrinsik pekerjaannya (X3), dengan koefisien parameternya senilai 0,777 dan tingkat signifikansinya 0,000. Akibatnya, kita dapat mengatakan bahwa X3 secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi Y (pada tingkat signifikansi 0,05). Perihal tersebut menunjukkan bahwasanya peningkatan nilai intrinsik variabel pekerjaan dapat menyebabkan peningkatan proporsi minat mahasiswa akuntansi untuk bekerja di akuntan publik. Nilai intrinsik pekerjaan membuat mahasiswa mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk menjadi akuntan publik.

Kepuasan yang dimiliki seorang karyawan saat melakukan pekerjaan adalah nilai intrinsiknya, terlepas dari pembayaran finansial, peluang untuk kemajuan profesional, keragaman pekerjaan, kompleksitas tantangan, atau ketersediaan pelatihan formal.

Penelitian ini didukung oleh Theory of Planned Behavior yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang intrinsik pada pekerjaan itu sendiri memberikan kepuasan segera setelah selesai. Senada dengan temuan tersebut, Primashanti., et al (2017) serta Wicaksono dan Aisyah (2018) menemukan bahwasanya minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi mereka tentang nilai intrinsik pekerjaan mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil Penganalisisan mengungkapkan Penghargaan finansial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keinginan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta di Denpasar untuk berkarir di akuntan publik, Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta di Denpasar dan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta di Denpasar lebih dimotivasi oleh nilai intrinsik pekerjaan, sehingga semakin banyak mahasiswa yang meniti karir sebagai akuntan publik.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk bahan kajian Pustaka bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian ulang maupun replikasi penelitian serupa dengan menyesuaikan atau mengubah jumlah sample, obyek, maupun lokasi penelitian serta dapat mengoptimalkan kekurangan model penelitian yang ada pada penelitian ini untuk hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (2005). Attides, Personallity and Behavior. In *International Journal of Strategic Innovative Marketing* (Vol. 3, pp. 117–191).
- Andrianti. (2001). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik dan Non Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi.*, Vol. 2, No.
- Ari, K. B. J. (2017). Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik Studi Pada Miswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Gan. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>
- Harianti, S. S., & Taqwa, & S. (2017). Perkembangan Akuntan Publik. *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang*, 5, 1029–1044. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/8730>
- Mulyadi, Puradiredja, K. (2012). *Auditing*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.
- Primashanti, N. L. C., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Referents, dan Nilai Intrinsik Pekerjaan Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Sebagai Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 8(2), 1–6.
- Putra, Y. E., Yunus, M., & Sulaiman. (2017). PENGARUH CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT TERHADAP KEPUASAN NASABAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP LOYALITAS NASABAH PT. BANK RAKYAT INDONESIA. In *Jurnal Manajemen dan Inovasi* (Vol. 8, Issue 2).
- Rue, B. &. (2000). *Human Resource Management : A Practical Approach*. Harcourt Brace.
- Santoso, C. B. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Akuntan Publik terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam. *Jurnal Measurement*, 8(1), 4. <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/view/199/195>
- Semiawan. (2010). *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. PT Preenhalindo.
- Siskayani, N.M Saitri, P. . (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 7, No, 189–197.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. PT Raja Grafindo Persada.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Buleleng)

I Putu Adi Mahendra ⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati ⁽²⁾

I Wayan Budi Satriya ⁽³⁾

^{(1) (2) (3)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: tuadimahendra45@gmail.com

ABSTRACT

The form of LPD's accountability for all financial transactions carried out is to produce quality financial statements (relevant, reliable, comparable, and understandable). In order to produce quality financial statements, LPDs need to pay attention to the factors that influence them. This study aims to investigate the impact of human resource competence, utilization of information technology and the function of supervisory bodies on the quality of financial statements (empirical study on LPDs in Buleleng Subdistrict). All employees and supervisory bodies of LPD are the population in this research with a total of 198 people and 63 people were selected as research samples consisting of pamucuk, penyarikan, patengen, and panureksa. Multiple linear regression was used as a data analysis technique in this study. The conclusion that can be drawn is that the quality of financial statements is not given a significant impact by the competence of human resources, while those that have a positive and significant impact are the use of information technology and the functions of the supervisory body.

Keywords: *competence, technology, supervisory, financial statements.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan mikro yang mengimplementasikan peran sebagai pengelola dan pengatur keuangan di wilayah desa pakraman. Bentuk pertanggungjawaban LPD atas seluruh transaksi keuangan yang dilakukan adalah dengan membuat laporan keuangan yang berkualitas. Terkait dengan kualitas laporan keuangan, terdapat kasus yang menyita perhatian publik yaitu kasus penyelewengan aset dan pengelolaan keuangan pada LPD Desa Adat Anturan. Seperti yang dimuat di balitribune.co.id (2021), kasus di LPD Desa Adat Anturan ini bermula sejak tahun 2020 dari aduan nasabah yang mengaku kesulitan untuk menarik simpanan deposito maupun tabungan. Selain itu, dilansir dari bali.jpnn.com (2021), Kejari Buleleng menyebutkan bahwa laporan keuangan LPD Anturan Tidak Wajar berdasarkan hasil audit independen terhadap laporan keuangan tahun buku 2019 dan 2020.

Kompetensi SDM merupakan kapasitas SDM dalam melaksanakan pekerjaan dengan bekal pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang memadai (Melinda & Ayu, 2021). Suatu entitas wajib memformulasikan dan menyuguhkan informasi keuangan yang berbobot dan bermutu, oleh karenanya kompetensi SDM pegawai memegang peranan yang krusial, sebab dengan dimilikinya pengetahuan dan keahlian yang cukup dan layak, dapat mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan serta dapat mengatasi hambatan yang muncul (Paramitha & Dharmadiaksa, 2019).

Pemanfaatan teknologi informasi juga sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Seseorang yang berkeinginan untuk bisa merampungkan pekerjaan dengan baik serta tidak ingin terjadi penurunan prestasi kerja, maka perlu untuk mendayagunakan teknologi informasi dalam pekerjaannya secara maksimal. Dalam penyusunan laporan keuangan, teknologi informasi yang dimanfaatkan secara optimal dapat meningkatkan akurasi informasi dan ketepatan waktu.

Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang LPD menyebutkan bahwa desa pakraman membentuk suatu badan pengawas internal yang disebut *panureksa* dengan tugas untuk melaksanakan pemeriksaan terhadap pengelolaan LPD. Badan pengawas LPD dapat berperan sebagai auditor internal untuk memeriksa laporan keuangan agar tidak ada manipulasi data yang dilakukan oleh pengurus (Pebriantari, 2021).

Berdasarkan fenomena serta ketidakkonsistenan hasil riset yang pernah ada, mendorong peneliti untuk mengerjakan riset berjudul “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Fungsi Badan Pengawas terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada LPD Se-Kecamatan Buleleng)”.

Hasil riset ini diharapkan berfaedah dan berguna menjadi rujukan dan pustaka acuan untuk riset lainnya serta menambah pengetahuan pembaca terkait dengan kualitas laporan keuangan LPD. Hasil riset ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan solusi untuk pemecahan masalah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

KAJIAN PUSTAKA

Agency theory menjelaskan relasi kegiatan pihak pemberi kekuasaan (*principal*) dengan pihak penerima kekuasaan (*agency*). Pada penelitian ini, para individu yang menjadi nasabah LPD serta masyarakat di desa pakraman merupakan pihak *principal*

sedangkan Kepala LPD serta seluruh pegawai yang bekerja di dalam LPD merupakan pihak *agency*. LPD sebagai pihak *agency* mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan bertanggung jawab dalam laporan keuangan yang disajikan bagi pihak *principal* sebagai pengguna informasi laporan keuangan.

Dalam memutuskan dan menentukan suatu pertimbangan atau keputusan, suatu entitas perlu memiliki informasi yang berfaedah dan bermakna yang bisa didapatkan dari laporan keuangan yang berbobot dan bermutu. Adanya SDM dengan kompetensi baik serta menguasai standar akuntansi adalah hal yang dibutuhkan agar proses akuntansi mampu menghasilkan informasi keuangan yang bermutu. Menurut Saraswati & Budiasih (2019) salah satu hal untuk meminimalkan tingkat kesalahan pada saat membuat laporan keuangan adalah dengan adanya SDM yang paham mengenai ilmu akuntansi.

H₁: Kualitas laporan keuangan LPD se-Kecamatan Buleleng dipengaruhi oleh kompetensi SDM.

Teknologi informasi yang dimanfaatkan oleh pegawai secara optimal dapat mendukung kebutuhan dalam suatu pekerjaan agar lebih efektif dan efisien, sehingga tidak menyulitkan dalam mengolah data keuangan secara sistematis serta meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses penyusunan agar informasi yang dihasilkan lebih bermutu.

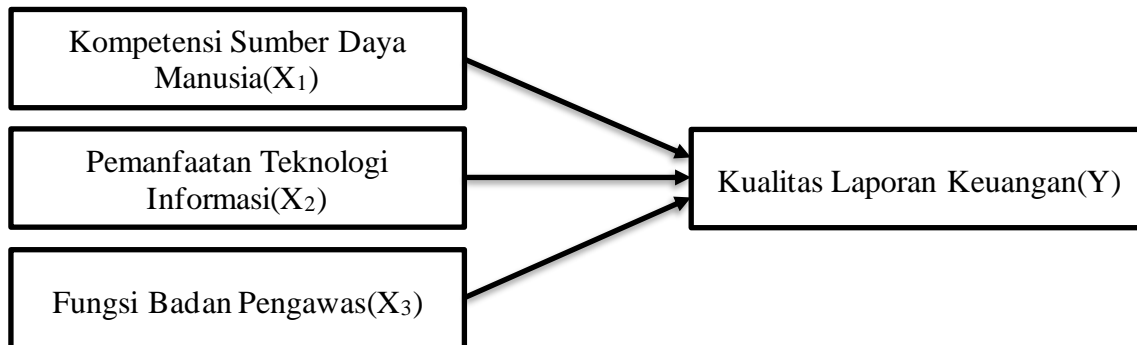
H₂: Kualitas laporan keuangan LPD se-Kecamatan Buleleng dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi.

Fungsi badan pengawas adalah sejauh mana badan pengawas berperan secara aktif dalam mengawasi efektivitas dari kebijakan operasional LPD (Pratiwi dkk., 2021). Badan pengawas LPD memiliki fungsi perencanaan, fungsi pengendalian, fungsi laporan, dan fungsi akuntansi yang berperan penting dalam memastikan bahwa tidak adanya *fraud* berupa manipulasi data oleh pengurus LPD dalam penyusunan laporan keuangan.

H₃: Kualitas laporan keuangan LPD se-Kecamatan Buleleng dipengaruhi oleh fungsi badan pengawas.

METODE PENELITIAN

Pada riset ini konteks pemikirannya adalah:



Gambar 1 Model Konteks Berpikir

Sumber: Hasil Gagasan Peneliti, 2022

Skala *likert* 4 poin digunakan sebagai pengukur variabel dalam penelitian ini. Semua pegawai dan badan pengawas LPD merupakan populasi dengan jumlah sebanyak 198 orang dari 16 LPD se-Kecamatan Buleleng. Metode pengambilan sampel yakni metode sampel tak acak dengan teknik sampel pertimbangan dengan parameter yaitu karyawan yang bekerja pada LPD se-Kecamatan Buleleng dan pihak-pihak yang mengetahui tugas, wewenang dan terlibat dalam penyusunan laporan keuangan pada LPD se-Kecamatan Buleleng.

Sampel berjumlah sebanyak 63 sampel terdiri dari Kepala LPD yang berwenang untuk menandatangani laporan keuangan, Tata Usaha yang bertugas membuat laporan keuangan, Kasir yang bertugas melaksanakan transaksi keuangan, dan Ketua Badan Pengawas LPD yang berwenang dalam proses pengecekan laporan keuangan.

Teknik analisis data yang dipakai yaitu uji instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas), statistik deskriptif, asumsi klasik, dan regresi linier berganda (uji simultan, *R-Square*, uji parsial).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner ke 16 LPD se-Kecamatan Buleleng. Kuesioner yang disebar sebanyak 63 dan kuesioner yang digunakan dalam analisis data adalah sebanyak 58.

Tabel 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Validitas		Reliabilitas
	<i>Pearson Correlation</i>	Probabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>

Kompetensi SDM (X ₁) X _{1.1} s.d X _{1.6}	0,708; 0,625; 0,675; 0,703; 0,496; 0,733	0,000	0,735
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂) X _{2.1} s.d X _{2.6}	0,726; 0,564; 0,698; 0,715; 0,751; 0,777	0,000	0,794
Fungsi Badan Pengawas (X ₃) X _{3.1} s.d X _{3.4}	0,681; 0,736; 0,721; 0,647	0,000	0,647
Kualitas Laporan Keuangan (Y) Y.1 s.d Y.5	0,757; 0,818; 0,769; 0,809; 0,704	0,000	0,830

Sumber: Data primer diolah, 2022

Uji instrumen penelitian memperlihatkan bahwa nilai korelasi *pearson* masing-masing variabel >0,30 dan nilai *alpha cronbach's* >0,60 sehingga dapat disimpulkan data absah dan teruji.

Tabel 2. Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi SDM(X ₁)	58	17.00	24.00	19.9138	1.95820
Pemanfaatan TI(X ₂)	58	17.00	24.00	20.0172	2.05615
Fungsi Badan Pengawas(X ₃)	58	12.00	16.00	13.7241	1.38657
Kualitas Lap. Keuangan(Y)	58	15.00	20.00	17.3276	1.92297
Valid N (listwise)	58				

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas memperlihatkan seluruh variabel memiliki *std. deviation value* lebih kecil dari *mean value* yang merepresentasikan bahwa rendahnya penyimpangan data. Hal ini membuktikan bahwa *mean value* dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas	Heteroskedastisitas	
	<i>Kolmogorov-smirnov</i> Asym. Sig. (2-tailed)	<i>Tolerance</i>	VIF	Uji <i>Glejser</i> (Sig.)
X ₁		.437	2.289	.982
X ₂	.075	.427	2.342	.071
X ₃		.750	1.333	.171

Sumber: Data primer diolah, 2022

Uji Normalitas

Jika nilai Sig. lebih rendah dari 0,05 maka data tidak lolos uji. Dari temuan di tabel memperlihatkan nilai Sig. 0,075 lebih tinggi dari yang disyaratkan, maka membuktikan bahwa data telah lolos uji.

Uji Multikolinearitas

Model lolos uji jika *VIF* lebih rendah dari 10 dan *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10. Dari temuan di atas membuktikan bahwa model telah lolos uji yang dapat dilihat dari *VIF value* lebih rendah dari 10 dan *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Jika nilai Sig. lebih rendah dari 0,05 maka model tidak lolos uji. Temuan di atas membuktikan bahwa model telah lolos uji yang dapat dilihat dari nilai Sig. variabel X lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.068	2.166		.493	.624
Kompetensi SDM (X1)	.264	.140	.269	1.885	.065
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	.318	.135	.340	2.362	.022
Fungsi Badan Pengawas (X3)	.338	.151	.244	2.240	.029
<i>Adjusted R-Square</i>	.495				
F_{Hitung}	19.604				
<i>Probability (p-value)</i>	.000 ^b				

a. Dependent Variable: Kualitas Lap. Keuangan(Y)

Sumber: Data primer diolah, 2022

Nilai konstanta $\alpha = 1.068$, $\beta_1 = 0.264$, $\beta_2 = 0.318$, $\beta_3 = 0.338$. Model persamaan regresinya dapat diperlihatkan seperti berikut:

$$Y = 1.068 + 0.264X_1 + 0.318X_2 + 0.338X_3 + e$$

Menurut hasil uji di atas menyatakan bahwa nilai F_{hitung} yaitu 19.604 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Bisa diketahui bahwa variabel Y secara serentak dipengaruhi oleh variabel X. Nilai *adjusted R²* yaitu 0,495 yang membuktikan bahwa 49,5% variabel Y bisa dideskripsikan oleh variabel X, sebaliknya 50,5% dideskripsikan oleh variabel X lain.

Kompetensi SDM dengan Sig. 0,065 > alpha 0,05 dan parameter 0.264 yang membuktikan Y tidak diberikan dampak signifikan oleh X_1 , maka dari itu H_1 ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian Siwambudi, dkk. (2017). Ada beberapa hal penyebab kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan

keuangan, yaitu tidak semua karyawan LPD se-Kecamatan Buleleng memiliki latar belakang pendidikan akuntansi sehingga mereka lebih mengandalkan pemanfaatan dari teknologi informasi.

Selain itu, jawaban responden terhadap masing-masing indikator variabel kompetensi sumber daya manusia juga dapat menjelaskan adanya perbedaan antara teori di hipotesis dengan hasil penelitian ini. Dilihat dari nilai rata-rata indikator kompetensi sumber daya manusia, menunjukkan bahwa rata-rata skor indikator keahlian yang terendah jika dibandingkan dengan indikator pengetahuan dan sikap.

Pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai Sig. $0,022 < \alpha 0,05$ dan parameter $0,318$ yang membuktikan Y diberikan dampak positif signifikan oleh X_2 , maka dari itu H_2 diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pebriantari (2021). Hal ini mengindikasikan bahwa pada LPD se-Kecamatan Buleleng sudah memanfaatkan teknologi informasi secara optimal dalam proses pengelolaan keuangan.

Fungsi badan pengawas dengan Sig. $0,029 < \alpha 0,05$ dan parameter $0,338$ yang membuktikan Y diberikan dampak positif signifikan oleh X_3 , maka dari itu H_3 diterima. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pebriantari (2021). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa badan pengawas pada LPD se-Kecamatan Buleleng sudah melaksanakan fungsinya dengan baik dalam melakukan pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan dan mengevaluasi laporan keuangan supaya terhindar dari adanya penyelewengan yang dilakukan oleh pegawai LPD sehingga diperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu kualitas laporan keuangan tidak diberikan dampak signifikan oleh kompetensi SDM, sedangkan yang memberikan dampak yang positif dan signifikan adalah pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas.

Saran yang dapat dibagikan yaitu untuk LPD se-Kecamatan Buleleng agar teknologi informasi yang ada dimanfaatkan secara maksimal dan badan pengawas LPD lebih meningkatkan fungsinya. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan indikator dan item pernyataan kuesioner lain untuk mengukur variabel kompetensi SDM dan menambahkan variabel X yang lain serta menggunakan lokasi penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- bali.jpnn.com. (2021). *Kejari Buleleng Sebut Laporan Keuangan LPD Anturan Tak Wajar, TSK Tinggal Tunggu Waktu*. Bali.Jpnn.Com. <https://bali.jpnn.com/bali-jani/6544/kejari-buleleng-sebut-laporan-keuangan-lpd-anturan-tak-wajar-tsk-tinggal-tunggu-waktu?page=3>
- balitribune.co.id. (2021). *Dugaan Penyimpangan di LPD Anturan, Jaksa Dalami Peran Pengurus*. Balitribune.Co.Id. <https://balitribune.co.id/content/dugaan-penyimpangan-di-lpd-anturan-jaksa-dalami-peran-pengurus>
- Melinda, N. K. G., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Kompotensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Dan Pemahaman Akuntansi Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 313–332.
- Paramitha, A. A. S. I. P., & Dharmadiaksa, I. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Karyawan dan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan LPD Dengan Pendidikan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 682–708. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p25>
- Pebrantari, N. K. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi , Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432–447.
- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 223–232.
- Saraswati, I. G. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2019). Pengaruh Good Governance, Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2268–2292. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p23>
- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi Kompetensi SDM dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1(6), 385–416.

Pengaruh *Financial Distress* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Putu Ria Monica Sari ⁽¹⁾
Ni Putu Ayu Kusumawati ⁽²⁾
Ni Wayan Alit Erlina Wati ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
email: riamonica1508@gmail.com

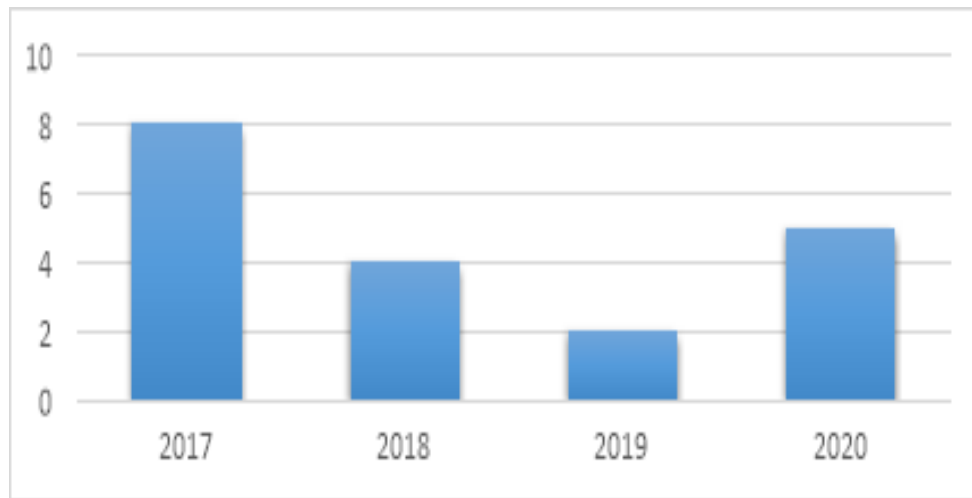
ABSTRACT

This study plans to decide the impact of monetary trouble and administrative proprietorship on the profit the executives of assembling organizations recorded on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This exploration is a kind of similar causal examination. The population in this study were all Manufacturing Companies recorded on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020 upwards of 182 organizations. In light of the testing method utilizing purposive examining, 115 example organizations were gotten from 182 organizations. The information assortment method utilizes optional information from monetary reports distributed on the authority site of the Indonesia Stock Exchange. The scientific method is utilized in this exploration is Logistic Regression Analysis. The outcomes showed that there is a positive connection between monetary pain factors on income the executives and there is a negative connection between administrative proprietorship and profit the board.

Keywords: *Financial Distress, Managerial Ownership, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Financial distress merupakan masalah yang menjadi perhatian serius pasca terjadinya krisis finansial pada pertengahan tahun 1997 di Asia. Kondisi financial distress merupakan ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran-pembayaran atas liabilitas perusahaan yang telah jatuh tempo (Radifan, 2015). Salah satu penyebab perusahaan tidak mampu membayar liabilitas bisnisnya adalah kurangnya pengetahuan manajemen dalam melakukan pengelolaan operasional bisnis sehingga mengakibatkan Financial distress. Bagi perusahaan terbuka, apabila terjadi financial distress dalam perusahaan maka akibat yang dialami adalah tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau biasa disebut delisting. Perusahaan-perusahaan yang terdelisting di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir dapat diperlihatkan pada grafik gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Perusahaan Yang Terdelisting Tahun 2015-2020

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan jika setiap tahunnya perusahaan yang terdelisting di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Delisting tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 8 perusahaan. Salah satunya sub sektor manufaktur yaitu DAJK (PT. Dwi Aneka jaya kemasindo Tbk). *Financial distress* adalah suatu proses berkurangnya tempat keuangan organisasi yang mampu sebelum organisasi tersebut bangkrut atau dilikuidasi (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Kesulitan keuangan dapat disebabkan oleh keadaan dan unsur yang berbeda, baik variabel luar maupun variabel dalam (Darmansyah, 2016). Faktor internal dapat berupa variabel moneter (ukuran kewajiban yang terlalu besar, strategi profit, dan sebagainya) dan elemen non-moneter (blunder mengantisipasi pasar, menentukan area, dan sebagainya). Sedangkan unsur luar berupa musibah pandemi covid19, tren pasar yang turun, dan lain-lain. Jika sebuah organisasi menghadapi kesulitan keuangan, para eksekutif menyelesaikan pendapatan dewan untuk melindungi investor (Hassanpour dan Ardakani, 2017).

Agency theory melihat perbedaan dalam terang perhatian yang sah untuk kepala dan spesialis, masing-masing berusaha untuk memperluas kecenderungannya (Jensen dan Meckling, 1976). Kontras kepentingan antara spesialis dan kepala dapat mempengaruhi sifat keuntungan. Jadi kepemilikan manajer (pemilik saham organisasi) merupakan sekelompok individu yang dipertemukan guna memutuskan beberapa perjanjian bisnis dan pemilihan dewan pengawas. Para eksekutif diharapkan memiliki pilihan untuk

memberikan laporan keuangan yang berkualitas, dan dewan harus memiliki opsi untuk menjamin bahwa perjanjian memang mewajibkan semua kepentingan investor, bank, dan klien ringkasan fiskal. Kepemilikan administratif juga siap mempengaruhi inspirasi para eksekutif dalam merencanakan laporan keuangan yang berkualitas dengan manfaat besar sehingga ada kemungkinan bahwa kepemilikan administratif terkait dengan keuntungan dewan (Purnama, 2017).

Manajemen laba muncul karena masalah organisasi di mana ada misalignment kepentingan antara pemilik dan eksekutif (Beneish, 2017). Seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis organisasi, keadaan yang tidak dapat didamaikan terjadi ketika dua pemain (pemilik dan atasan) perlu memperluas kekayaan mereka sendiri, dengan cara ini membuat masalah kantor. Solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan membuat sistem yang mampu mengontrol pemilik dan manajer dengan memberi penawaran agar mengambil bagian dalam perusahaan yang dikenal dengan saham. Memberikan gaji ini kepada kepala suku akan membawa perluasan kepemilikan administratif (Premanichnukul dan Krittaya, 2017).

Secara teoritis, administrasi yang memiliki tingkat kepemilikan penawaran yang tinggi akan berperilaku seperti seseorang yang memiliki kepentingan dalam organisasi. Anggapan ini mengemukakan tentang administrasi menjadi produktif apabila menggunakan teknik pembukuan yang bermanfaat bagi organisasi atau dikenal dengan *contracting-based* hipotesis. Organisasi yang baik akan terlihat dari tingkat kepemilikan administratif yang tinggi dengan tujuan agar direksi juga berperan sebagai investor (Lestari dan Wirawati, 2016). Kepemilikan administratif dapat mempengaruhi pendapatan pengurus. Ini menyiratkan bahwa kepemilikan administratif meningkat karena dapat menekan penggunaan pendapatan eksekutif oleh dewan. Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka judul yang diajukan mengenai bagaimana manajemen laba mampu dipengaruhi oleh financial distress dan kepemilikan manajerial dengan objek penelitian adalah Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2020, lebih spesifiknya pada perusahaan manufaktur.

Menindaklanjuti latar belakang yang telah disampaikan, maka penelitian ini merumuskan masalah tentang bagaimana pengaruh secara sendiri/individu masing-masing variabel *financial distress*, dan kepemilikan manajerial.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agensi

Teori yang menjadi dasar kepenulisan ini adalah teori agensi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan tentang teori agensi bahwa teori ini dapat diartikan sebagai suatu konsep relasi antara prinsipal berupa pemilik saham dengan agen yakni manajer yang mengatur dalam suatu pekerjaan. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajerial perusahaan.

2. Manajemen Laba

Surplus maupun defisit merupakan selisih dari pendapatan dan beban dalam satu periode pembukuan. Data pendapatan mengambil bagian yang signifikan dalam laporan fiskal, karena data manfaat yang terlibat oleh mitra sebagai alasan navigasi, aturan dalam memutuskan strategi usaha, alasan untuk menghitung biaya (Wijayanti, 2006). Pengelolaan laba yang baik akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Maka diperlukan individu yang benar-benar kompeten untuk melakukan manajemen laba dalam suatu bisnis yang memiliki skala besar. Manajemen laba acap kali dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempercantik laporan keuangan. Manajemen akan melakukan manipulasi untuk membuat laporan keuangan menjadi lebih menarik sehingga dapat menggaet calon investor. Apabila praktik manajemen laba dilakukan berlebihan maka akan membuat kualitas laporan keuangan menurun. Manipulasi laporan keuangan tanpa diimbangi dengan pembaharuan pada pos-pos yang perlu dibenahi akan dapat merugikan perusahaan dimasa mendatang.

3. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang kehilangan kekuatan dalam mendapat keuntungan atau dilanda defisit. Financial distress adalah penyebab awal suatu perusahaan mengalami likuidasi. Kesulitan keuangan ini perlu mendapat perhatian bagi seluruh pimpinan perusahaan dengan melakukan langkah-langkah pencegahan demi penyehatkan kondisi keuangan perusahaan.

4. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial menurut (Wardani, 2011) merupakan keikutsertaan seorang manajer sebagai pemilik perusahaan yang mengharuskan manajer untuk memiliki kinerja yang maksimal dalam membangun perusahaan karena untung rugi perusahaan

akan berdampak pula terhadap dirinya sendiri. Dengan memiliki sepersekian persen saham perusahaan, manajer akan bertanggungjawab dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan mampu menimbulkan kewaspadaan dalam diri manajer sehingga ketika memutuskan keputusan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan secara krusial, manajer benar-benar memikirkan konsekuensinya.

1. Hipotesis 1: Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang kehilangan kekuatan dalam mendapat keuntungan atau dilanda defisit. Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan bangkut yang besar. Bangkrut diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi liabilitasnya. Darmansyah (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini memberi pengertian bahwa apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut kemungkinan melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak negative dimasa depan akan membuat perusahaan kehilangan kredensialnya. Atas dasar tersebut, maka penjabaran hipotesis pertama yaitu:

H1: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

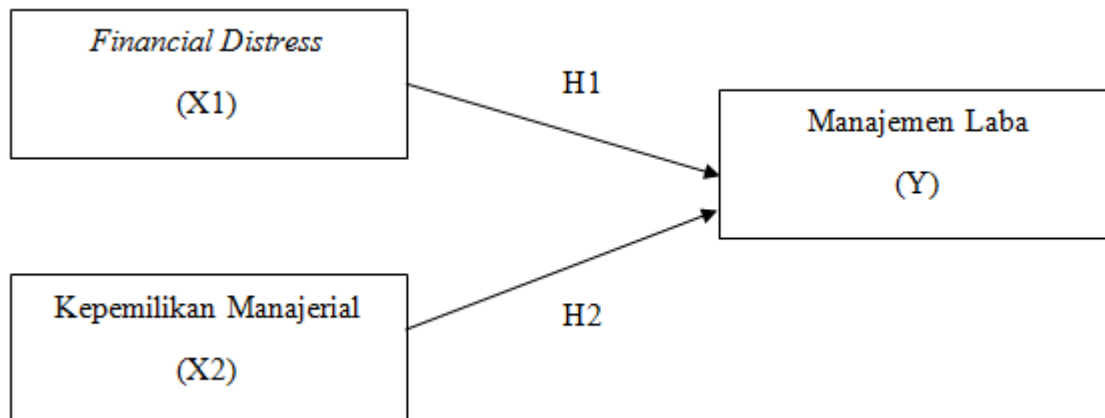
2. Hipotesis 2: Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial yaitu persentase kepemilikan yang diperoleh pihak manajemen dari jumlah keseluruhan modal saham perusahaan yang dikelola. Faktor penting dari manajemen laba didasari oleh keputusan manajer perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen memiliki kelebihan maupun kekurangan disisi perusahaan secara general. Kelebihan dari kepemilikan manajerial adalah manajer akan mengurangi asimetri informasi dalam pelaporan keuangan. Kekurangannya adalah manajer mampu melakukan perilaku-perilaku yang menguntungkan diri sendiri dengan informasi yang dimiliki. Atas dasar tersebut, maka penjabaran hipotesis pertama yaitu:

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Berikut ini merupakan bagan yang menggambarkan secara ringkas hubungan variabel bebas berupa *financial distress* dan kepemilikan manajerial pada variabel terikat berupa manajemen laba:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana sifat datanya berupa angka-angka. Sebanyak 182 emiten yang berfokus dibidang manufaktur pada BEI untuk periode waktu 2017 hingga 2020 digunakan sebagai populasi. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu berjumlah 115 dengan 460 observasi dengan pengolahan data dilakukan dengan analisis regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	460	.00	1.00	.8848	.31963
Kepemilikan Manajerial	460	.00	.78	.0752	.17218
Manajemen Laba	460	.00	1.00	.0217	.14599
Valid N (listwise)	460				

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis di atas menunjukkan nilai mean *financial distress* lebih besar dari nilai standar deviasi yang menunjukkan penyebaran data yang merata. Variabel kepemilikan manajerial dan manajemen laba nilai mean lebih kecil dari standar deviasi

menunjukkan penyebaran data yang tidak merata.

Tabel 2. Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.755	2	.008
	Block	9.755	2	.008
	Model	9.755	2	.008

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis diatas memperlihatkan model analisa berpengaruh secara bersamaan dengan dibuktikan dari nilai signifikan yang tidak melampaui 0,05.

Tabel 3. Uji Hosmer dan Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.870	6	.825

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3 memperlihatkan nilai signifikan yang melampaui 0,05 sehingga model penelitian secara simultan cocok dengan nilai observasinya.

Tabel 4. Hasil Hit Ratio

Classification Table^a						
Observed		Predicted		Percentage Correct		
		Manajemen Laba	Tidak Manajemen Laba			
Step 1	Manajemen Laba	Manajemen Laba	Manajemen Laba	450	0	100.0
		Tidak Manajemen Laba	Manajemen Laba	10	0	.0
Overall Percentage						97.8

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis diatas menunjukkan prediksi dikategorikan tidak melakukan manajemen laba dengan kode nol (0) adalah 450 emiten dengan kecermatan 100%,

sementara itu penafsiran emiten yang melaksanakan manajemen laba dengan kode satu (1) ada 10 emiten dengan kecermatan 0%. Dengan demikian ketepatan klasifikasinya secara menyeluruh dengan total 97,8%.

Tabel 5. Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					95% C.I for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step	Financial Distress	2.147	.652	10.846	1	.001	.117	.033	.419
1 ^a	Kepemilikan Manajerial	-1.444	.432	8.353	1	.005	-.236	.002	27.749
	Constant	2.158	.489	19.506	1	.000	.116		

a. Variable(s) entered on step 1: Financial Distress, Kepemilikan Manajerial.

Sumber: Data diolah (2022)

Hasil analisis diatas menunjukkan variabel *financial distress* mempunyai hubungan positif terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif terhadap manajemen laba.

Pembahasan

1. *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel *financial distress* perusahaan memiliki koefisien original sebesar 2,147 dan memiliki nilai wald sebesar 10,846 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Positifnya nilai koefisien original mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel *financial distress* terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Financial Distress merupakan kondisi perusahaan yang kehilangan kekuatan dalam mendapat keuntungan atau dilanda defisit. Financial distress adalah penyebab awal suatu perusahaan mengalami likuidasi. Kesulitan keuangan ini perlu mendapat perhatian bagi seluruh pimpinan perusahaan dengan melakukan langkah-langkah pencegahan demi penyehatkan kondisi keuangan perusahaan

Perusahaan yang mengalami *financial distress* memiliki kemungkinan bangkrut yang besar. Bangkrut diartikan sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi liabilitasnya. Darmansyah (2016) Darmansyah (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap manajemen

laba. Hal ini memberi pengertian bahwa apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut kemungkinan melakukan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak negative dimasa depan akan membuat perusahaan kehilangan kredensialnya.

2. Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahwa Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien original sebesar -1,444 dan memiliki nilai *wald* sebesar 8,353 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005. Nilai koefisien original yang negatif mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Kepemilikan Manajerial menurut (Wardani, 2011) merupakan keikutsertaan seorang manajer sebagai pemilik perusahaan yang mengharuskan manajer untuk memiliki kinerja yang maksimal dalam membangun perusahaan karena untung rugi perusahaan akan berdampak pula terhadap dirinya sendiri. Dengan memiliki sepersekian persen saham perusahaan, manajer akan bertanggungjawab dalam pengelolaan perusahaan. Kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan mampu menimbulkan kewaspadaan dalam diri manajer sehingga ketika memutuskan keputusan yang berkaitan dengan bisnis perusahaan secara krusial, manajer benar-benar memikirkan konsekuensinya. Faktor penting dari manajemen laba didasari oleh keputusan manajer perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen memiliki kelebihan maupun kekurangan disisi perusahaan secara general. Kelebihan dari kepemilikan manajerial adalah manajer akan mengurangi asimetri informasi dalam pelaporan keuangan. Kekurangannya adalah manajer mampu melakukan perilaku-perilaku yang menguntungkan diri sendiri dengan informasi yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dkk. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berkorelasi negatif pada manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagai bagian akhir dari penelitian, akan dirangkum intisari atas penelitian ini

adalah Manajemen Laba memiliki hubungan positif dengan *financial distress*, namun memiliki hubungan negative dengan kepemilikan manajerial.

Saran

Guna perbaikan-perbaikan dimasa mendatang, maka saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Saran yang dapat disampaikan untuk perusahaan manufaktur adalah dengan melakukan observasi laporan keuangan yang menjurus pada *financial distress* agar dapat meminimalkan praktik manajemen laba yang berlebihan sehingga dapat mengakibatkan kerugian di masa depan.
2. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel independen lain seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan profitabilitas. Selain itu peneliti dapat mengonversikan manajemen laba dengan memperbaharui tahun penelitian.

Daftar Pustaka

- Aryanti, Inne., Farida Titik Kristanti, dan Hendratno. 2017. Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. Volume 9.
- Beneish D. Messod. 2017. Earnings Management: A Perspective. Working Paper Series. [http://: www.ssrn.com](http://www.ssrn.com).
- Darmansyah. 2016. "Pengaruh Financial Distress Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Pemeditasi Prudence", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 7, No. 2.
- Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam Statement of Financial Concept (SFAC), 1992.
- Hassanpour, S., & Ardakani, M. N. 2017. The Effect of Pre-bankruptcy Financial Distress on Earnings Management Tools. *International Review of Management and Marketing*, 7(3), 213–219.
- <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-2917244/saham-dibekukan-4-bulan-inovisi-diduga-manipulasi-laporan-keuangan>
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure", *Journal of Financial Economic*, Vol. 5, No. 4.

- Lestari, Sri Dewi., Wirawati, Ni Gusti Putu. 2016. Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Pada Manajemen Laba.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). 2014. “Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik”, No.33.
- Premanichnukul, Varaporn, dan Krittaya Sangboon. 2017. The Effect Of Managerial Ownership On Earnings Quality. *Journal of International Finance & Economics*. 12(4): 5-16.
- Purnama, Dendi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA Volume 3 Isue 1, Februari 2017: 1 – 14*
- R. Radifan, and E. N. Afri Yuyetta,. 2015. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 4, no. 3, pp. 453-463, Oct.
- Wardani, Dini Tri dan Masodah. 2011. “Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba dalam Industri Perbankan di Indonesia”, *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Sipil) Universitas Gunadarma*.
- Widhiari, Ni Luh Made Ayu. Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2(2015): 456-469*
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. “Analisis Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba AkruaI dan Arus Kas”, *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung

Putu Elfreda Carissa Aspasia ⁽¹⁾

Dr. Cokorda Gde Bayu Putra ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: elfredaga@gmail.com

ABSTRACT

Each LPD unquestionably offers customers access to comprehensive financial reporting. This research was carried out to ascertain whether or not LPDs in the Abiansemal sub-district produced high-quality financial reports as a result of their accountants' familiarity with accounting principles, the effectiveness of their supervisory body, and their level of professionalism. Thirty-three LPDs from the Abiansemal District were the study's subjects. There were 199 total samples taken for this analysis. Multiple linear regression analysis was employed for the analysis. Financial reporting quality at the Village Credit Institution or LPD in Abiansemal District was shown to be positively correlated with accounting knowledge, knowledge of the role of the supervisory body, and professionalism.

Keywords: Accounting Understanding Level, Functions of the Supervisory Board, Professionalism

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan mikro yang mewakili keberadaan suatu komunitas dalam masyarakat di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa atau LPD yang beroperasi di bawah norma hukum adat. Lembaga keuangan mikro menonjol dari keramaian sejak didirikan oleh dan untuk warga desa Pakraman (Putri et al., 2018). Darsana (2008:92) menerangkan “LPD merupakan salah satu aset dan sumber pendapatan desa adat sehingga memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas” Budiarta dan Mertha, (2009:250) mengatakan bahwasanya “Keberhasilan LPD tidak terlepas dari komitmen masyarakat untuk mengembangkan dan memajukan LPD mengingat peran LPD dalam kemajuan desa sangat nyata seperti setoran dana pembangunan untuk desa adat sebesar 20 persen.” Namun, tidak semua LPD di Bali beroperasi semulus mungkin.

Rekening keuangan perusahaan mengungkapkan posisi likuiditas dan solvabilitas mereka.

Berlandaskan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015), “Laporan keuangan harus bisa menyajikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, prestasi perusahaan satu periode, dan menyediakan informasi-informasi yang bisa membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan agar bisa mengambil keputusan” Kreditur, regulator, masyarakat umum, dan karyawan semuanya adalah penerima manfaat potensial dari laporan keuangan perusahaan. Kualitas laporan keuangan bisa ditingkatkan dengan mempekerjakan personel dengan keahlian dan kecakapan dalam melaksanakan tanggung jawab yang terkait dengan pembuatan laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan mengacu pada seberapa akurat dan jujur angka-angka yang disajikan. Pembayaran kesejahteraan yang tidak diinginkan akan dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan dengan berbagai metrik, yang biasanya dipakai pada keputusan investasi dan keputusan kontrak (Rosdiani, 2011). Tiga pengurus LPD di Bali, terkhusus di Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, telah melaksanakan tindakan korupsi, menurut laporan dari situs berita Antara (2020), mengancam keberadaan LPD di sana. Pengurus tersebut adalah Kepala LPD, Bagian Tata Usaha, dan Kasir. Sejak menjabat sebagai pengurus LPD Desa Adat Kekeran, ia menerima simpanan dan titipan dari nasabah tanpa mencatat jumlah nominal dalam pembukuan atau menyetorkannya ke rekening bank, melainkan digunakan untuk kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain. teman-temannya dan keluarganya. Nilai kerugian LPD Desa Adat Kekeran sejak 1 Januari 2016 hingga 31 Mei 2017 dihitung sebesar Rp 5.258.192.863,00. Selain itu, LPD Desa Adat Sangeh, Kabupaten Abiansemal, juga ikut terlibat korupsi. Berlandaskan temuan penyidikan, total kerugian negara mencapai 130,8 miliar karena ketidakmampuan dan ketidakjujuran LPD Desa Adat Sangeh dalam membuat catatan keuangan, seperti dikutip detik.com (28/2/2022) .

Berbagai penelitian telah menguraikan variabel-variabel yang menghasilkan laporan keuangan berkualitas rendah. Studi mengenai bagaimana literasi akuntansi memengaruhi kualitas laporan Wibawa (2017), Kiranayanati (2016), Priyatna (2015), dan Diani (2014). Menurut temuannya, pengetahuan akuntansi meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Nudilah (2016) melaksanakan penelitiannya mengenai “pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan.” Berlandaskan temuannya, tampak bahwasanya peran badan pengawas meningkatkan keandalan laporan keuangan. Menurut Simanjuntak (2019) melaksanakan penelitiannya mengenai “Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas

laporan keuangan.” Hasil penelitiannya mengatakan bahwasanya “profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.” sementara Wahyono (2017) melaksanakan penelitian mengenai “pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan.” yang hasilnya yang berbeda ialah “profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.” Penelitian ini mengkaji beberapa elemen yang mempengaruhi terciptanya laporan keuangan yang kredibel.

Mengetahui cara menggunakan perangkat lunak akuntansi adalah kriteria pertama. Informasi yang salah yang berasal dari kurangnya keahlian akuntansi bisa dihindari jika tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi sudah ada. Peran direksi secara keseluruhan menjadi pertimbangan kedua. Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 mengenai Pengurus dan Pengawas Internal LPD pasal 10, mengatakan bahwasanya “Yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawas intern LPD adalah Badan Pengawas LPD; Faktor ketiga adalah Profesionalisme” Menurut Iskandar (2014), “Profesionalisme merupakan sikap dan perilaku seorang dalam melaksanakan profesinya, berarti seorang pembuat laporan keuangan harus menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sehingga laporan keuangan yang dibuat memiliki kualitas yang tinggi.” Peneliti tertarik dengan fenomena serta perbedaan dalam hasil penyelidikan masa lalu, sehingga mereka mengusulkan sebuah penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung”

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan bukti bahwasanya pengetahuan akuntansi, efektivitas badan pengawas, dan kompetensi profesional semuanya berdampak pada keandalan laporan keuangan. Manfaat penelitian ini mencakup informasi baru bagi pembaca dan aplikasi praktis bagi praktisi, serta potensi akademisi untuk menggunakan temuan penelitian sebagai sumber penelitian di masa depan. Ini adalah tujuan dari para peneliti bahwasanya temuan dari penelitian ini akan melayani masyarakat umum dan bisnis. kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa (LPD) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi, fungsi badan pengawas, dan kompetensi profesional.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Sanjaya (2017), teori kepengurusan adalah "suatu teori yang menggambarkan kondisi pengurus LPD yang lebih termotivasi untuk mencapai target dan tujuan bersama daripada mengejar kepentingannya sendiri (daripada kepentingan diri sendiri)" Dalam studi kasus ini, administrasi LPD mampu menyiapkan laporan keuangan berkualitas tinggi yang bisa digunakan untuk mempertanggungjawabkan LPD kepada seluruh basis kliennya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan pasal 1 bahwasanya "akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian, pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, pengintrepretasian atas hasilnya serta penyajian laporan." menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta : 2006) "Paham mempunyai pengertian pandai dan mengerti benar sementara pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan." Mengetahui konsep dan standar penyusunan laporan keuangan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang Mengatur Standar Akuntansi Pemerintahan dianggap sebagai pemahaman akuntansi.

Badan pengawas internal bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan manajemen terhadap peraturan operasional, prosedur akuntansi, dan standar pelaporan keuangan, dan berfungsi sebagai penghubung antara kedua kelompok (Suartana, 2009). Sesuai pasal 1 ayat (11) Perda No. 3 tahun 2007, "pengawas internal adalah badan yang dibentuk oleh desa dan bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pengelola LPD."

Seperti yang dilihat para ahli, itulah yang dimaksud dengan profesionalisme. Profesionalisme adalah "perilaku, pengetahuan, atau karakteristik kualitas profesional" (Longman 1987). Memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan norma-norma industri yang ditetapkan adalah salah satu definisi profesionalisme (Christian, 2012).

Untuk mencapai tujuannya, informasi akuntansi harus memasukkan metrik normatif, seperti aspek kualitatif laporan keuangan (Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2005: KK-10). Agar cukup berkualitas, laporan keuangan pemerintah harus sesuai dengan standar tertentu, termasuk tepat waktu, akurat, bisa dibandingkan, dan mudah dipahami.

Penyediaan dan pemanfaatan laporan keuangan memerlukan apresiasi terhadap konsep akuntansi. Menurut para pendukung teori penatagunaan, kerangka kerja ini dikembangkan di atas landasan psikologis dan sosiologis untuk membantu para pemimpin dan manajer menyelesaikan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam hal ini, itu berarti memastikan bahwasanya manajemen LPD menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi yang bisa digunakan untuk meminta pertanggungjawaban mereka kepada basis pelanggan LPD secara keseluruhan. Masuk akal bahwasanya ketika seseorang dengan pengetahuan akuntansi yang luas ditugaskan untuk menghasilkan akun keuangan, pernyataan tersebut akan mencerminkan keahlian orang tersebut ke tingkat yang lebih tinggi. Kualitas laporan keuangan telah menjadi subjek penelitian sebelumnya pada bagian akuntan oleh Wibawa (2017),Kiranayanti (2016), Diani (2014) mengatakan bahwasanya "tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan." Berlandaskan uraian diatas, maka hipotesis pertama adalah :

H1 : Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Menurut Suartana (2010), Dalam hal memastikan bahwasanya kebijakan operasional dipatuhi, "tanggung jawab badan pengawas internal adalah mengawasinya secara aktif." Menurut para pendukung teori penatagunaan, dasar-dasar psikologis dan sosiologis teori diarahkan untuk membantu mereka yang memegang posisi otoritas dalam suatu organisasi, seperti CEO dan CFO, memberikan laporan keuangan yang andal, maka pengurus LPD mampu memenuhi tugas badan pengawas yang bertanggung jawab untuk memantau kegiatan yang dilakukan. Aprilia Ikyarti (2019). Nudilah (2016), Amalia (2015), dan lain-lain telah mempelajari dampak badan pengawas terhadap kredibilitas laporan keuangan (2014). Temuan studi ini secara konsisten menyoroti dampak yang menguntungkan dari peran badan pengawas terhadap keandalan laporan keuangan. Hipotesis kerja kedua dari penyelidikan ini, yang didasarkan pada informasi yang disajikan di atas, adalah:

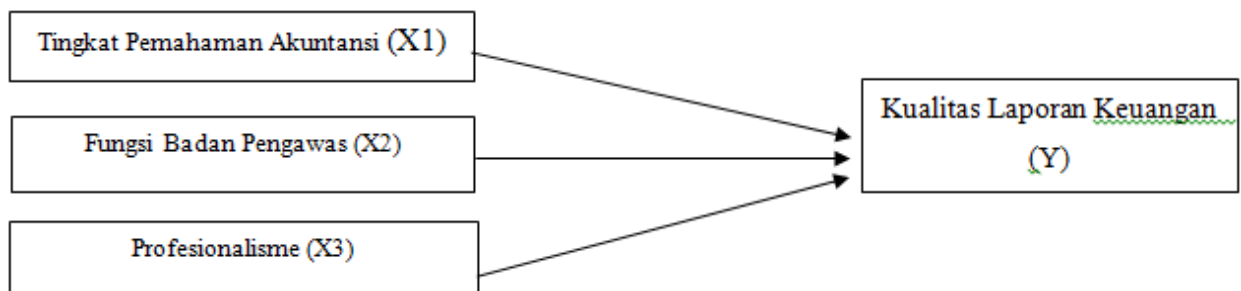
H2 : Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Sikap dan pendekatan seseorang ketika bekerja di bidang tertentu adalah ukuran profesionalismenya (Iskandar, 2014). Menurut para pendukung teori penatagunaan, dasar-dasar psikologis dan sosiologis teori diarahkan untuk membantu manajemen LPD menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi dan memberikan staf LPD pengetahuan dan pengalaman yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif (Warisno, 2008). Ketika ditulis oleh para profesional terlatih, laporan bisa menjadi luar biasa. Permatasari, Fachruzzaman, dan Abdullah adalah tiga penulis (2018). Kualitas laporan keuangan telah menjadi subjek penelitian sebelumnya pada bagian akuntan oleh Basar (2017), Budisantoso (2017), Simanjuntak (2019). mengatakan bahwasanya "profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan." Berlandaskan uraian diatas, hipotesis ketiga adalah:

H3 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Gambar 3.1 Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



Variabel penelitian adalah setiap aspek dari orang, benda, atau tindakan yang peneliti harapkan bervariasi untuk membuat kesimpulan yang berarti mengenai entitas itu. Kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat, sementara tingkat pengetahuan akuntansi, peran badan pengawas, dan tingkat profesionalisme merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:136) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung 33 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

menyediakan populasi sampel untuk analisis ini.

Untuk mengeksplorasi karakteristik populasi, peneliti mengambil data dari subset populasi yang representatif, yang disebut sampel (2017: 137). Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian, yang dipilih Berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 144). Penelitian ini melibatkan 199 peserta, yang semuanya adalah Ketua LPD, anggota Dewan Pengawas LPD, atau staf kasir/akuntansi LPD.

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah :

1. “Instrumen Penelitian ada dua ialah :
 - a. Uji Validitas, merupakan tingkat ketelitian antara data aktual yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang bisa peneliti berikan;
 - b. Uji Reliabilitas merupakan Uji reliabilitas atas konsistensi dan kestabilan data atau temuan;
2. Uji Statistik Deskriptif, Menurut (Ghozali, 2016) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskriptif melalui nilai rata-rata, nilai terkecil, nilai terbesar, dan standar deviasi dari data penelitian.;
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas, untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak;
 - b. Uji Multikoleniaritas, untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel- variabel bebas (independent);
 - c. Uji Heteroskedesitas, bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari pengamatan ke pengamatan yang lain;
4. Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis ini bertujuan untuk meramalkan secara parsial atau simultan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen;
5. Koefisien Determinasi, menurut Ghozali (2016: 95) uji koefisien determinasi (R^2), digunakan untuk mengukur sejauh mana model bisa menjelaskan perubahan variabel dependen;
6. Uji F, Menurut Ghozali (2016: 96), pada dasarnya uji kelayakan model atau uji statistik F terlihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model

mempengaruhi variabel terikat pada waktu yang bersamaan;

7. Ghozali (2016: 97) uji t terlihat besarnya pengaruh suatu variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – laki	123	61.8	61.8	61.8
	Perempuan	76	38.2	38.2	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Menurut Jabatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Accounting	26	13.1	13.1	13.1
	Accounting/Kasir	7	3.5	3.5	16.6
	Badan Pengawas	107	53.8	53.8	70.4
	Kasir	26	13.1	13.1	83.4
	Ketua LPD	33	16.6	16.6	100.0
	Total	199	100.0	100.0	

Ketika $r = 0,3$, batas bawah diterima sebagai sah. Artinya korelasi antara kedua variabel tersebut harus lebih besar dari 0,3 agar pertanyaan atau pernyataan penelitian bisa diterima. Sejak 2007 (Jogiyanto). Dalam menghitung nilai korelasi Pearson, kami menemukan bahwasanya "perhitungan nilai pearson correlation dari tiap-tiap butir pernyataan besarnya $>0,3$ sesuai dengan lampiran." Artinya, semua alat bukti yang diajukan dalam permohonan tersebut di atas adalah kredibel. Dengan menggunakan uji reliabilitas, kami menemukan bahwasanya semua instrumen ini memiliki nilai alfa lebih besar dari 0,70, sehingga semuanya bisa digunakan dengan andal.

Ketua LPD, Badan Pengawas LPD, Kasir, dan LPD akuntansi di kecamatan Abiansemal termasuk di antara 199 responden dalam penelitian ini. Tanggapan mereka dikelompokkan Berdasarkan jenis kelamin dan profesi dalam tabel di bawah ini. Distribusi 199 kuesioner kepada responden dan distribusi 199 kuesioner lainnya kepada responden asli.

Hasil Analisis Deskriptif

Dalam rentang 4-10, rata-ratanya adalah 7,57, dan standar deviasinya adalah 1,805 untuk variabel "derajat pemahaman akuntansi" (X1). X2, yang mengukur fungsi badan pengawas, bisa mengambil rentang nilai antara 14 dan 35, dengan 26,95 sebagai mean dan 5,776 sebagai standar deviasi. Terdapat rentang 10–25 untuk variabel Profesionalisme (X3), dengan rata-rata 18,89 dan standar deviasi 3,977. Rentang variabel Y yang mengukur kualitas laporan keuangan adalah 10–25, dengan rata-rata 19,28 dan standar deviasi 4,011.

Uji Instrumen Penelitian

Berlandaskan uji validitas, jika $r = 0,3$, batas bawah diterima sebagai sah. Artinya, pertanyaan penelitian wajib punya koefisien korelasi $> 0,3$ agar dianggap valid (Jogiyanto, 2007). Jika dihitung sejalan dengan lampiran, nilai korelasi Pearson dari semua item pernyataan dalam kuesioner ditemukan lebih besar dari 0,3. Dengan demikian, setiap pernyataan dalam kuesioner bisa dianggap benar. Ghazali (2018: 46) memberikan kriteria pengambilan keputusan untuk Uji Reliabilitas, yang dilakukan pada sampel sebanyak 199 responden. Jika koefisien Alpha Cronbach lebih dari 0,70, pernyataan tersebut dianggap reliabel, dan konstruk atau variabelnya juga dianggap reliabel. Berlandaskan lampiran, hasil uji reliabilitas bahwasanya nilai Cronbach Alpha untuk semua variabel $> 0,70$. Oleh karena itu, aman untuk mengasumsikan bahwasanya semua variabel akurat.

Uji Asumsi Klasik

Untuk uji normalitas, jika tingkat signifikansi, sig, lebih besar dari tingkat alpha, maka data dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Kami bisa menyimpulkan bahwasanya data yang dipakai pada penelitian ini mengikuti distribusi normal karena nilai signifikansi dari residu tidak terstandarisasi lebih besar dari 0,05, ialah 0,200 bila menggunakan prosedur yang diuraikan dalam lampiran. Uji multikolinearitas terlihat bahwasanya nilai tolerance variabel $> 0,1$ ketika (VIF) < 10 . Sesuai dengan temuan uji multikolinearitas, nilai tolerance ketiga variabel $> 10\%$ (X1 = 0,778, X2=0,727, dan X3= 0,726). Oleh karena itu, variabel independen tidak multikolinear. Regresi nilai residu mutlak terhadap variabel penjelas merupakan metode untuk menguji heteroskedastisitas. Model dikatakan bebas heteroskedastisitas jika sig $> 0,05$. Hasil dari uji statistik terlihat bahwasanya semua variabel independen signifikan secara statistik (p 0,05) sesuai dengan file terlampir.

Uji Kelayakan Model

Laporan SPSS untuk Uji Determinan R² menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,533. Dengan kata lain, koefisien pada ketiga variabel bebas terlihat bahwasanya 53,3% variasi variabel terikat bisa disebabkan oleh perbedaan X₁, X₂, dan X₃ (X₃). Sementara 46,7% sisanya tidak bisa diperhitungkan dalam kerangka penelitian (yang didasarkan pada ukuran sampel 100), faktor-faktor lain harus berperan. Ambang batas signifikansi untuk uji F ANOVA (juga dikenal sebagai uji ANOVA atau uji F) adalah 0,000, menghasilkan Fhitung 74.218. Karena probabilitas kurang dari 0,05 terlihat hubungan yang bermakna antara variabel independen dan dependen. Signifikansi pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan menggunakan uji statistik t. Jika tingkat signifikansi untuk setiap variabel kurang dari 0,05, maka kita bisa mengatakan bahwasanya itu berdampak. Nilai signifikansi untuk setiap variabel dihitung, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien parameter untuk tingkat pengetahuan akuntansi adalah 5,292, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000 0,05. Hal ini mendukung hipotesis pertama penelitian, yang menghipotesiskan bahwasanya “kualitas laporan keuangan akan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pengetahuan akuntansi partisipan.”
2. Tingkat signifikansi nilai koefisien parameter sebesar 4,779 untuk variabel fungsi lembaga pengawas adalah 0,000 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini bisa diterima, yang mengatakan bahwasanya peran badan pengawas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keakuratan pelaporan keuangan.
3. Variabel profesionalisme memiliki tingkat signifikansi 0,000 0,05 dan nilai koefisien parameter sebesar 6,264. Hasilnya, hipotesis ketiga dalam penelitian ini bisa diterima: bahwasanya profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Output SPSS yang dihasilkan sesuai dengan lampiran terlihat model penelitian. Selain itu, persamaan berikut merangkum model penelitian dari hasil SPSS:

$$Y = 2,043 + 5,292 X_1 + 4,779 X_2 + 6,264 X_3 + e$$

1. Kualitas Laporan Keuangan = 9,044 jika dan hanya jika Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Dewan Pengawas, dan Profesionalisme semuanya sama dengan nol (koefisien konstan = 2,043).
2. Dengan nilai koefisien regresi 5,292, Tingkat Pemahaman Akuntansi memprediksikan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 5,292% untuk setiap kenaikan 1 poin Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3. Ketiga, Fungsi Dewan Pengawas memiliki koefisien regresi sebesar 4,779 yang berarti bahwasanya untuk setiap satu unit Fungsi Dewan Pengawas, Kualitas Laporan Keuangan meningkat sebesar 4,779.
4. Kualitas Laporan Keuangan berkorelasi positif dengan Profesionalisme dengan koefisien regresi sebesar 6,264, artinya untuk setiap kenaikan satu satuan Profesionalisme maka terjadi peningkatan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 6,264.

PEMBAHASAN

Hasil uji t terlihat bahwasanya literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Para ahli teori berpendapat bahwasanya pemahaman adalah sarana dan tujuan itu sendiri. Memperbaiki kualitas laporan keuangan membutuhkan keakraban dengan akuntansi yang masuk ke dalam pembuatannya, yang bisa diperoleh dengan mempelajari prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar akuntansi yang berlaku umum. Hasil ini searah dengan penelitian Wibawa (2017), Kiranayanati (2016), Priyatna (2015), Diani (2014) melaksanakan penelitiannya mengenai "pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan", hasil penelitiannya mengatakan bahwasanya "tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan."

Hasil uji t terlihat bahwasanya peran Dewan Pengawas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kredibilitas laporan keuangan. Menurut Suartana (2009) "The role of the internal supervisory body is to actively oversee policies, operations, accounting practices, financial reporting and be a liaison between managers and external auditors." Hal ini sejalan dengan memiliki tim manajemen yang bisa bertindak sebagai auditor internal serta mengawasi pembukuan untuk mencegah salah urus keuangan. Hasil penelitian Nudilah (2016) melaksanakan penelitian mengenai "Pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan." Hasil penelitiannya mengatakan "fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan."

Berlandaskan hasil uji-t, profesionalisme secara signifikan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Menurut para ahli (Longman 1987), "Profesionalisme adalah tingkah laku, keahlian, atau kualitas dan seseorang yang professional." Laporan keuangan berkualitas tinggi tidak bisa dibuat tanpa upaya khusus dari mereka yang bertanggung jawab menyusun akun keuangan, oleh karena itu penting bagi mereka untuk mempertahankan sikap profesional selama proses berlangsung. Penelitian ini didukung oleh Simanjuntak (2019) melaksanakan penelitian mengenai "pengaruh profesionalisme

terhadap kualitas laporan keuangan" terlihat hasil ialah "profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan."

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil pembahasan bisa disimpulkan bahwa,

Kualitas Laporan Keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh Pengetahuan Akuntansi, dengan nilai koefisien parameter 0,000 0,05. Hal ini terlihat bahwasanya kualitas laporan keuangan yang disusun dengan mengacu pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi seseorang.

Dengan koefisien parameter sebesar 4,779 serta tingkat signifikansinya 0,000 0,05 maka peran Dewan Pengawas berhubungan signifikan dengan kualitas laporan keuangan. Ini terlihat bahwasanya pengawasan yang ditingkatkan mengarah pada pelaporan keuangan yang lebih berkualitas. Penyusunan laporan keuangan harus diperiksa dan diatur oleh badan pengatur yang juga bisa berfungsi sebagai auditor internal untuk mencegah terjadinya kecurangan atau fraud.

Nilai koefisien parameter sebesar 6,264, dan ukuran pengaruhnya besar (0,000 0,05) terlihat bahwasanya "profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan." Kerangka berpikir ahli sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi, di mana penulis laporan memanfaatkan pengetahuan mereka untuk menjamin keakuratan dan keandalan laporan.

Saran yang harus dibagikan adalah:

Temuan penelitian terlihat bahwasanya pelaporan keuangan yang lebih baik tidak hanya membutuhkan pemahaman akuntansi yang menyeluruh dari semua karyawan yang terlibat, tetapi juga penghargaan atas peran badan pengawas dan komitmen terhadap profesionalisme di tempat kerja.

Peneliti di masa depan harus meningkatkan jumlah sampel serta karakteristik yang sebelumnya tidak diteliti peneliti yang lalu yang bisa memengaruhi keakuratan laporan keuangan, dan memperluas fokus mereka lebih dari sekedar LPD di Kabupaten Abiansemal.

Daftar Pustaka

- Anggreni. 2021. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se- Kota DENPASAR. *E-Jurnal*. Universitas Hindu Indonesia. E-ISSN (2798-8961).
- Armawati. 2019. Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD Di Kecamatan Ubud. *Skripsi*. Universitas Hindu Indonesia.
- Bhegawati, D.A., & Novarini, N. N. 2021. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar. *Vol.5 No.1 (2021): Jurnal Bisnis Terapan*.
- Christian, Y. 2012. Peran Profesionalisme Auditor Dalam Mengukur Tingkat Materialitas Pada Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(3):43-66.
- Darsana, Ida Bagus. 2008. Pasar Keuangan dan Lembaga Keuangan. *Buku Ajar Kuliah* pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23. Semarang: Badan.Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikyarti, Tri., Nila Aprila. 2019. “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah,dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Seluma”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.9, No.2.
- Iskandar, Melody. 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Profesional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal 3rd Economic & Business Research Festival*. 1(4): h: 13-26.
- Jogiyanto. 2007. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman pengalaman. Cetakan pertama. BPFE.Yogyakarta.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Longman. 1987. Longman Dictionary of Contemporary English England: Longman Group UK Limited.
- Mertha dan Budhiartha. 2009. Profesionalisme Badan Pengawas Mendorong Kemajuan LPD. *Buletin Studi Ekonomi*, (14) 3. h: 249-256.

- Olivia, Naomi & Susilawati, Clara. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit.
- Pebriantari, N., & W, R. 2021. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 mengenai Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali.
- Peraturan Gubernur Bali No. 3 Tahun 2017 mengenai Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Permatasari, A., Fachruzzaman, Abdullah. 2018. Pengaruh Efektivitas Audit Operasional, Pengendalian Internal, dan Profesionalisme Aparatur Pengelola Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BLUD RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. *Jurnal Fairness*. Vol. 8, No. 2, pp. 101-110.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 mengenai Laporan Keuangan.
- Poerwadaminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional . Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. (2021, November). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. In Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB).
- Pratiwi, Novitasari, Widhiastuti. 2021. Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD.
- Priyani, Julia. 2020. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Purnami, Yuria, Saitri. 2021. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Tingkat Kompensasi, dan Skeptisme Badan Pengawas Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada LPD Kecamatan Denpasar Utara.
- Putri, L. P. Y. K., & Withnall, E. G. 2018. Protecting the village Credit Institution: Should Traditional Communities Adopt Modern Financial Management Practices?. *Udayana Journal of Law and Culture*, 2(2), 115-139.
- Rizka, Zana. 2019. Pengaruh Profesionalisme Kerja Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Ramayana Tbk Cabang Medan.
- Rosdiani, Hayyuning Tyas. 2011. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Audit Laporan Keuangan dan Penerapan Good Corporate.

- Sanjaya, Aditya. 2017. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Kabupaten Kampar). Pekanbaru: JOM Fekom. Vol.4, No.1, h.366-360.
- Shinta Dewi, Ni Putu dan Lisa Ernawatiningsih, Ni Putu. 2018. Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar.
- Sinaranata, Cahyadi, Saitri. 2019. Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.
- Suartana, I Wayan. 2009. Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Cetakan Pertama. Denpasar: Udayana University Press.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Bisnis. Indonesia: Afabeta Bandung.
- Warisno. 2008. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi". *Tesis, Sekolah Pascasarjana USU*. Medan.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Dan Whistleblowing Terhadap Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada LPD Se-Kecamatan Pupuan Tabanan

**I Putu Agus Awan Setiyawan⁽¹⁾
Putu Cita Ayu⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
putuagus373@gmail.com

ABSTRACT

Accounting fraud that continues to be ignored can harm many parties and cause bankruptcy for the company. This study aims to determine the effect of compliance with accounting rules, information asymmetry and whistleblowing on accounting fraud (fraud) in LPDs in Pupuan Tabanan district. The population of this study was LPD employees in the Pupuan Tabanan district with a total of 24 LPDs in the Pupuan district and 2 inactive LPDs. The number of samples in this study was 136 people determined by purposive sampling technique and tested using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that compliance with accounting rules has a negative effect on accounting fraud. Information asymmetry has a positive effect on accounting fraud (fraud). Whistleblowing has a negative effect on accounting fraud (fraud). The results of this study can be used as consideration in the design of regulations and policies related to the prevention of accounting fraud.

Keywords: Compliance with Accounting Rules, Information Asymmetry, Whistleblowing, Accounting Fraud.

PENDAHULUAN

Berinvestasi melalui sesuatu Negeri instansi finansial berfungsi aktif dalam menolong perkembangan ekonomi. Dengan terdapatnya instansi finansial, sehingga warga akan lebih gampang merespon tiap kebijaksanaan oleh penguasa. Sokongan pemerintah dalam pembangunan dusun, membagikan posisi pada dusun adat dalam wujud instansi finansial yang diucap dengan Instansi Perkreditan Dusun (LPD). Bersumber pada Ketetapan Gubernur Bali Nomer 3 tahun 2003, LPD ialah Instansi Perkreditan Dusun di Dusun Pekraman dalam area Provinsi Bali. Tetapi kemajuan ilmu akuntansi, tidak hanya membagikan manfaat pula jadi salah satu basis permasalahan. Salah satu kasus yang terjalin merupakan terdapatnya ketakjujuran (fraud).

Di Bali dikala ini terdapat LPD sebesar 1. 433, di Kabupaten Tabanan ada 308 LPD dari 10 Kecamatan, spesialnya Kecamatan Pupuan sendiri ada 24 LPD yang terhambur dimasing- masing dusun pakraman. Tetapi dari 24 LPD itu tidak seluruh berjalan serta

bertumbuh dengan bagus sebab ada salah satu yang bermasalah ataupun hadapi kasus- kasus khusus antara lain di LPD Dusun Adat Batungsel Kecamatan Pupuan, pada permasalahan ini

Kejaksaan Negara(kejar) Tabanan melaksanakan penangkapan kepada I Meter K(I Made Kertayasa) terdakwa asumsi permasalahan penggelapan anggaran pelanggan LPD Batungsel, Kecamatan Pupuan, Tabanan, Selasa(2 Maret 2021)

Terdakwa IMK merupakan karyawan LPD Batungsel, Pupuan yang bekerja selaku kolektor anggaran pelanggan yang diprediksi penggelapan sebesar Rp 913 Juta. Kasi Pidsus, Ida Baik Putu Wiadnyana, SH, didampingi Kasi Intel Pande Wena Mahaputra, SH, MH dihadapkan alat mengantarkan, permasalahan LPD Batungsel ini mencuat dari tahun 2017 sampai 2020 sehabis terdapat pelanggan yang mengeluhkan tidak dapat menarik anggaran mereka di LPD. Sehabis lewat cara lumayan jauh dari langkah pelacakan lanjut investigasi, sampai kesimpulannya lumayan fakta, regu interogator Kejar Tabanan kesimpulannya memutuskan IMK selaku terdakwa pada September 2020 kemudian." Dikala itu pelanggan tidak dapat menarik dananya di LPD. Sehabis kita periksa serta kita naikkan ke investigasi lalu dicoba enumerasi dengan inspektorat ditemui kehilangan negeri menggapai Rp 913 juta lebih," terangnya.(Tribun- Bali. com2021).

Ketaktajuran ialah pembohongan yang disengaja dicoba yang memunculkan kehilangan tanpa diketahui oleh pihak yang dibebani serta berikan profit untuk pelakon ketaktajuran.. Ketaktajuran akuntansi(fraud) ialah kesengajaan melaksanakan aksi mudarat buat mendapatkan profit dengan metode memalsukan alhasil memberi tahu informasi finansial tidak cocok kondisi sesungguhnya.

Ketaatan ialah sesuatu peranan dalam kelompok buat menaati seluruh determinasi ataupun ketentuan akuntansi dalam melakukan pengelolaan finansial serta pembuatan informasi finansial supaya terciptanya transparansi serta akuntabilitas buat menjauhi aksi yang menyimpang yang bisa mudarat kelompok ataupun sesuatu lembaga. Rahmawati(2012: 19) dalam Rahmaidha(2016) melaporkan kalau standar akuntansi disusun buat jadi bawah kategorisasi informasi finansial. Standar akuntansi itu terdiri atas pedoman- pedoman yang dipakai buat menata serta menyuguhkan informasi finansial. Dalam perihal ini, kategorisasi serta pengungkapan informasi finansial penguasa wajib memakai pedomanpedoman ataupun prinsip- prinsip yang tertuang dalam Standar Akuntansi Penguasa. Kecondongan ketaktajuran akuntansi dipengaruhi oleh aspek salah satunya merupakan asimetri data, terus menjadi besar asimetri data sehingga kesempatan terbentuknya perbuatan ketaktajuran hendak terus menjadi

besar, asimetri data didefinisikan terbentuknya ketidakseimbangan data antara pihak dalam industri dibandingkan pihak luar industri. Dan bagi Hosffman and Robert dalam Asiah(2017) mendefinisikan Whistleblowing selaku pengungkapan oleh karyawan hal sesuatu data yang dipercayai memiliki pelanggaran hukum, peraturan, prinsip efisien ataupun statment professional, ataupun berhubungan dengan kekeliruan metode, penggelapan, penyalahgunaan wewenang ataupun mematikan kebutuhan khalayak.

KAJIAN PUSTAKA

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan ketentuan akuntansi bagi KBBI(Kamus Besar Bahasa Indonesia) ketaatan merupakan sesuatu tindakan taat kepada ketentuan ataupun perintah yang legal, sebaliknya ketentuan merupakan metode(determinasi, barometer, petunjuk, perintah) ataupun aksi yang sudah diresmikan serta wajib dijalani. Untuk sesuatu kelompok buat mempunyai prinsip yang dipakai oleh manajemen buat memastikan serta melakukan seluruh aktivitas industri serta salah satunya ketentuan hal aktivitas akuntansi. Rahmawati serta Idjang(2012) melaporkan kalau ketentuan akuntansi terbuat selaku bawah dalam kategorisasi informasi finansial. Dalam standar akuntansi ada norma- norma yang wajib dipakai dalam penyajian serta pengungkapan informasi finansial yang berdasar kepada norma- norma yang sudah terbuat oleh IAI.

Asimetri Informasi

Asimetri data merupakan kondisi dimana terjalin ketidakseimbangan data antara pihak dalam industri mengenali data lebih bagus dibanding pihak luar industri(stakeholder). Bagi Standar Handal Akun Khalayak(SPAP) lebih menekankan pengungkapan data yang mencukupi begitu juga diklaim dalam standar peliputan ketiga kalau pengungkapan data dalam peliputan finansial wajib ditatap mencukupi. Tingkatan minimal yang wajib dipadati supaya informasi finansial tidak menyesatkan stakeholder, pengungkapan penuh menuntut penyajian dengan cara penuh seluruh data yang berhubungan dengan pengumpulan ketetapan, pengungkapan penuh bermaksud supaya laporan finansial jadi efisien serta melaporkan seluruh data dihadangkan dengan tidak dapat, bisa dimengerti dengan pas durasi.

Whistleblowing

Bagi Hosffman and Robert dalam Asiah(2017) mendeskripsikan Whistleblowing selaku pengungkapan oleh karyawan hal sesuatu data yang dipercayai memiliki pelanggaran hukum, peraturan, prinsip efisien ataupun statment professional, ataupun berhubungan dengan kekeliruan metode, penggelapan, penyalahgunaan wewenang ataupun mematikan kebutuhan khalayak. Bila whistleblowing karyawan terus menjadi besar, sehingga terbentuknya ketakjujuran informasi terus menjadi kecil.

Kecurangan Akuntansi (Fraud)

Penafsiran dari ketakjujuran dipaparkan oleh Theodorus(2010) dalam Dionisia(2016) ialah ialah bermacam aksi yang melawan hukum. Ketakjujuran akuntansi(fraud) ialah pembohongan yang terbuat buat memperoleh profit individu ataupun buat mudarat orang lain. Dalam hukum kejahatan, ketakjujuran merupakan pelanggaran ataupun kesalahan yang dengan terencana membodohi orang lain dengan arti mudarat mereka, umumnya buat mempunyai sesuatu harta barang ataupun pelayanan ataupun finansial dengan metode tidak seimbang ataupun tidak jujur, ketakjujuran bisa lahir kepada benda ataupun pelayanan.

Hasil riset Ni Putu Wiwik Ariani, dkk(2017), yang bertajuk“ Akibat Pengaturan Internal Kas, Asimetri Data, serta Ketaatan Ketentuan Akuntansi kepada Ketakjujuran Akuntansi Pada LPD di Kecamatan Kintamani” dengan hasil riset yang membuktikan kalau(1) pengaturan internal kas mempengaruhi minus serta penting kepada ketakjujuran akuntansi,(2) asimetri data mempengaruhi positif serta penting kepada ketakjujuran akuntansi,(3) ketaatan ketentuan akuntansi mempengaruhi minus serta penting kepada ketakjujuran akuntansi.

Hasil riset I Besar Apriana, dkk(2021), yang bertajuk“ Akibat Asimetri Data serta Ketaatan Ketentuan Akuntansi kepada Kecendrungan Ketakjujuran Akuntansi pada Instansi Pekreditan Dusun Se- Kecamatan Tegalalang” dengan hasil riset melaporkan kalau(1) Asimetri Data mempengaruhi positif kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi.(2) Ketaatan Ketentuan Akuntansi mempengaruhi minus kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi.

Hasil riset Putu Eva Bagus Pujayani, dkk(2021), yang bertajuk“ Akibat Etiket Orang, Asimetri Data, Daya guna Pengaturan Dalam, serta Adat Kelompok kepada Kecendrungan

Kecurangan Akuntansi pada LPD di Kabupaten Buleleng” dengan hasil riset melaporkan kalau(1) Etiket Orang mempengaruhi minus kepada kecendrungan ketidakjujuran akuntansi.(2) Asimetri Data mempengaruhi positif kepada kecendrungan ketidakjujuran akuntansi.(3) Daya guna Pengaturan Dalam serta(4) Adat Kelompok mempengaruhi minus kepada kecendrungan ketidakjujuran akuntansi.

Hasil riset Romandhon(2017), yang bertajuk“ Akibat Pengaturan Dalam, Sistem Ganti rugi, Etiket Orang, serta Asimetri Data Terhadap Kecondongan Ketakjujuran Akuntansi Riset Empiris pada Koperasi Wonosobo” dengan hasil riset yang membuktikan kalau(1) Pengaturan Dalam mempengaruhi negative serta signivikat kepada kecondongan ketidakjujuran akuntansi,(2) Sistem Ganti rugi mempengaruhi negative serta signivikat kepada kecondongan ketidakjujuran akuntansi,(3) Etiket Orang mempengaruhi negative serta signivikat kepada kecondongan ketidakjujuran akuntansi,(4) Asimetri Data mempengaruhi negative serta signivikat kepada kecondongan ketidakjujuran akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Bagi Rahmawati serta Idjang(2012), ketentuan akuntansi terbuat selaku bawah dalam kategorisasi informasi finansial. Dalam standar akuntansi ada aturan-aturan yang wajib dipakai dalam penyajian serta pengungkapan informasi finansial yang berdasar kepada norma-norma yang sudah terbuat oleh IAI. Riset Rizky Rahmaida(2016) bertajuk“ Akibat keefektifitas pengaturan dalam, ketaatan ketentuan akuntansi serta kebahagiaan kegiatan kepada ketidakjujuran akuntansi” hasil riset melaporkan kalau ketaatan ketentuan akuntansi mempengaruhi minus kepada ketidakjujuran akuntansi. Maksudnya, terus menjadi besar ketaatan industri pada ketentuan akuntansi sehingga terus menjadi kecil ketidakjujuran akuntansi yang dicoba manajemen pada industri. Maka hipotesis pertama digunakan sebagai berikut :

H₁ : Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Pupuan.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Bagi Najahningrum(2013), Asimetri Data ialah sesuatu kondisi dimana pihak dalam industri mengenali data yang lebih bagus dibanding pihak luar industri(stakeholder). Manager kelompok lebih banyak me- ngetahui data yang lebih bagus dibanding pihak luar industri(stakeholder). Manager data lebih banyak mengenali data dalam dibanding dengan pihak informasi finansial, alhasil situasi itu bisa membuat manager khusus lebih lapang ataupun berpeluang buat memalsukan informasi finansial yang dihidangkan sebab ketidak tahuan eksternal mengenai nilai dari informasi finansial yang sesungguhnya(Kusumastuti serta Meniranto, 2012). Maka hipotesis kedua digunakan sebagai berikut:

H₂ : Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada LPD Se- Kecamatan Pupuan.

Pengaruh *Whistleblowing* terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Bagi Hosffman and Robert dalam Asiah(2017) medefinisikan *Whistleblowing* selaku pengungkapan oleh karyawan hal sesuatu data yang dipercayai memiliki pelanggaran hukum, peraturan, prinsip efisien ataupun statment professional, ataupun berhubungan dengan kekeliruan metode, penggelapan, penyalahgunaan wewenang ataupun mematikan kebutuhan khalayak. Bila *whistleblowing* karyawan terus menjadi besar, sehingga terbentuknya ketakjujuran informasi terus menjadi kecil. Maka hipotesis ketiga digunakan yaitu sebagai berikut :

H₃ : *Whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada LPD Se-Kecamatan Pupuan

METODE PENELITIAN

Subjek dalam riset ini merupakan Ketaatan Ketentuan Akuntansi, Asimteri Data, serta *Whistleblowng* yang pengaruhi Ketakjujuran Akuntansi(*fraud*) pada LPD Se- Kecamatan Pupuan Tabanan. Tipe informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi kuantitatif berbentuk informasi jumlah pegawai yang bertugas pada bagian teknisi alun- alun. Informasi pokok merupakan informasi yang didapat dengan cara langsung dari responden riset. Informasi

pokok pada riset ini berbentuk hasil tanya jawab, serta balasan dari responden, yang didapat dengan memakai kuisioner.

Populasi dari riset ini merupakan karyawan LPD Se- Kecamatan Pupuan Tabanan dengan jumlah totalitas LPD di Kecamatan Pupuan merupakan sebesar 24 LPD serta yang tidak aktif sebesar 2 LPD. Informasi itu bersumber pada data dari LPLPD Kabupaten Tabanan. Ilustrasi yang di manfaatkan sebesar 22 responden. Metode yang dipakai buat mengakumulasi informasi dalam riset ini ialah pemantauan, pemilihan serta kuisioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil percobaan keabsahan serta percobaan reliabilitas, membuktikan kalau semua instrumen riset yang dipakai buat mengukur tiap- tiap elastis diklaim sah serta reliabel dengan rhitung lebih besar dari rtabel sebesar 0,30 serta angka alpha cronbach pada masing- masing instrument itu lebih besar dari 0,60. Bersumber pada hasil percobaan anggapan klasik membuktikan kalau bentuk regresi berdistribusi wajar, tidak terjalin pertanda multikolinearitas serta heterokedatisitas.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.254	1.634		3.828	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.071	.053	-.116	-2.356	.008
Asimetri Informasi	.058	.023	.203	2.476	.015
Whistleblowing	-.126	.040	-.260	-3.115	.002

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Melalui hasil analisa Regresi Linear Berganda seperti yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 6,254 - 0,071X_1 + 0,058X_2 - 0,126X_3 + e$ dan $\alpha = 6,254$: Secara statistik menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 6,254 yang artinya apabila variabel Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, dan *Whistleblowing* tidak mengalami perubahan maka Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan meningkat sebesar konstan 6,254. $\beta_1 = -0,071$: Apabila Ketaatan Aturan Akuntansi (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel Asimetri Informasi dan *Whistleblowing* dianggap tetap maka Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan menurun sebesar $-0,071$ satuan. $\beta_2 = 0,058$: Apabila

Asimetri Informasi (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dan *Whistleblowing* dianggap tetap maka Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan meningkat sebesar 0,058 satuan. $\beta_3 = -0,126$: Apabila *Whistleblowing* (X_3) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi dianggap tetap maka Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) akan menurun sebesar - 0,126 satuan.

Hasil dari analisa koefisien pemastian diamati pada angka Adjusted R- Square sebesar 0,141 membuktikan kalau 14,1 Persen elastis Ketakjujuran Akuntansi(*Fraud*) dipengaruhi oleh Ketaatan Ketentuan Akuntansi, Asimetri Data, serta *Whistleblowing*, sebaliknya lebihnya sebesar 85,9 Persen dipaparkan oleh elastis ataupun aspek lain yang tidak diawasi semacam *style* kepemimpinan, serta komitmen kelompok.

Percobaan F dipakai buat mengenali apakah semua elastis bebasnya dengan cara bersama-sama memiliki akibat yang berarti kepada elastis terikat. Pengetesan dicoba dengan menyamakan bagian kekeliruan 5 Persen dalam maksud($\alpha = 0,05$). Hasil percobaan F membuktikan angka F. Jumlah sebesar 8,396 dengan tingkatan penting sebesar 0,000. Angka penting itu lebih kecil dari 0,05 yang membuktikan kalau Ketaatan Ketentuan Akuntansi, Asimetri Data, serta *Whistleblowing* mempengaruhi dengan cara simultan kepada Ketakjujuran Akuntansi(*Fraud*). Perihal ini berarti kalau bentuk yang dipakai dalam riset ini merupakan layak.

Pembahasan

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Hasil analisa menunjukkan nilai koefisien regresi $-0,071$ serta nilai t-hitung sebesar -2.356 melalui tingkat signifikansi sebesar 0,008, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi ketaatan aturan akuntansi yang berjalan pada LPD Se-Kecamatan Pupuan akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Hasil analisa menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar 0,058 serta nilai t-hitung sebesar 2.476 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015, sehingga melalui tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi pada LPD Se-Kecamatan Pupuan akan diikuti dengan peningkatan kecurangan akuntansi.

Pengaruh *Whistleblowing* terhadap Kecurangan Akuntansi (*fraud*) LPD Se-Kecamatan Pupuan

Hasil analisa menunjukkan nilai koefisien parameter sebesar -0,126 serta nilai t-hitung sebesar -3.115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002, sehingga melalui tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel *Whistleblowing* berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *Whistleblowing* pada LPD Se-Kecamatan Pupuan akan menurunkan tingkat kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset, sehingga kesimpulan dari riset ini selaku selanjutnya. Ketaatan Ketentuan Akuntansi mempengaruhi minus kepada ketakjujuran akuntansi(*fraud*). Hasil riset menerangkan kalau terus menjadi besar ketaatan ketentuan akuntansi yng berjalan pada LPD Se- Kecaatan Pupuan hendak merendahkan tingkatan ketakjujuran akuntansi. Asimetri Data mempengaruhi positif kepada ketakjujuran akuntansi(*fraud*). Hasil ini menerangkan kalau terus menjadi besar asimetri data yang terjalin pada LPD Se- Kecamatan Pupuan hendak diiringi dengan kenaikan ketakjujuran akuntansi. *Whistleblowing* mempengaruhi minus kepada ketakjujuran akuntansi(*fraud*). Hasil ini menerangkan kalau terus menjadi besar *Whistleblowing* pada LPD Se- Kecamatan Pupuan hendak merendahkan tingkatan ketakjujuran akuntansi.

Saran

Saran yang dapat disampaikan Untuk semua LPD Se- Kecamatan Pupuan, hasil riset ini bisa dipakai selaku materi estimasi dalam mengonsep regulasi serta kebijaksanaan yang berhubungan dengan pecegahan perbuatan ketakjujuran akuntansi. Kedepannya pihak LPD harus mempraktikkan ganjaran jelas bila ada pelanggaran yang dicoba oleh pegawai. Perihal

ini dicoba buat membuat patuh kegiatan yang bagus alhasil esoknya semua ketentuan yang terdapat spesialnya ketaatan pada ketentuan akuntansi dapat ditaati dengan bagus oleh semua pegawai. Semua pegawai LPD harus diserahkan uraian hendak ketentuan– ketentuan perusahaan, perihal ini berarti dicoba supaya esoknya pegawai dapat mengatakan semua aksi yang dikira menyimpang serta mudarat didalam lembaganya alhasil mungkin perbuatan ketakjujuran bisa terhindari.

Untuk riset berikutnya, hasil riset ini bisa dipakai selaku modul dan ilustrasi dalam mengamati riset permasalahan pada mata kuliah khusus dan riset berikutnya bisa meningkatkan elastis lain yang bisa pengaruhi perbuatan ketakjujuran akuntansi tidak hanya dari 3 elastis leluasa yang diawasi dikala ini alhasil diperoleh informasi yang lebih cermat.

Daftar Pustaka

- Adi Suputra Made Agus (2021) “Pengaruh Penerapan Audit Internal, *Whistleblowing System*, dan *Suprise Audit* Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh”. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2021.
- Anggraeni Mersa Nyoria, dkk (2021) “Pengaruh *Whistleblowing System*, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan”. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Politeknik Caltex Riau Vol. 14, No. 1, Mei 2021.
- Apriana I Gede, dkk (2021). “Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Tegalalang (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tegalalang)”. Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi April 2021
- Ayu Diah Utari Ni Made, dkk (2019) “Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa DI Kecamatan Buleleng”. Vol.10 No.2 Desember 2019.
- Ayu Suandewi Ni Kadek (2021) “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan)”. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Bali Tribun, 2021. Kasus Penyelewengan Dana Nasabah di LPD Desa Adat Batungsel Kecamatan Pupupuan Tabanan. Diunduh Tanggal 2 Maret 2021. <https://bali.tribunnews.com/2021/03/02/kasus-korupsi-lpd-sebabkan-kerugian-negara-rp-2-miliar-kejari-tabanan-bali-tetapkan-2-tersangka>.

- Eva Putu. (2021). “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kabupaten Buleleng”. Vol.12 No.1 Tahun 2021.
- Kusuma Yadnya Made Dwi, dkk (2017) “Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) (Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng)”. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 7 No. 1 Tahun 2017.
- Linda Lestari Ni Komang, dkk (2017) “Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi Pada Kecurangan Akuntansi”. E-journal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.1. Oktober 2017.
- Mita Santini Ni Kadek (2021) “Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pelaporan Pendapatan Untuk Pajak Hotel”. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Muliati Ni Ketut, dkk (2021) “Pengaruh *Whistleblowing* Dan Penereapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di LPD Se-Kota Denpasar”. Jurnal Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar Vol. 11 Nol. 2 September 2021.
- Nitimiani Ni Komang (2020) “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tegalalang”. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Yohana Dewi, Ni Wayan. 2019. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar”. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Wiwik Ariani Ni Putu, dkk (2017) “Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Kintamani”. E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 8. No. 2 Tahun 2017.

Pengaruh Kepuasan Kompensasi, Sistem Pengendalian Internal Dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Tabanan)

Ni Komang Swandewi⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

Cokorda Gde Bayu Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: komangswandewi98@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, there are institutions that function to assist and support economic activities which are commonly called Financial Institutions. One example of financial institutions in Indonesia is banking. The population in this study were employees of the Rural Bank in Tabanan Regency with the sample used as many as 72 respondents. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression, coefficient of determination, F test and t test. Based on the results of the study, it can be seen that: (1) compensation satisfaction has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud, where the regression coefficient is 0.322 and sig is 0.020. (2) the internal control system has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud, where the regression coefficient is 0.276 and sig 0.019. (3) financial pressure has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud, where the regression coefficients are 0.556 and sig 0.000. The magnitude of the influence of independent variables on the effectiveness of accounting information systems is 72%.

Keywords: Compensation Satisfaction, Internal Control System, Financial Pressure, and Accounting Fraud Tendency

PENDAHULUAN

Sebagai fenomena yang sering terjadi di dunia bisnis, kecurangan akuntansi telah banyak menyita perhatian publik. Pemangku kepentingan melihat penipuan akuntansi sebagai perhatian yang parah, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya kejahatan ekonomi. Apalagi ekonomi merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu bangsa dalam membina kesejahteraan warganya. Diantara faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu bangsa adalah pengaturan peredaran uang agar tidak merugikan masyarakat.

Terkait pengawasan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bertindak sebagai pengawas bagi BPR atau penanggung jawab BPR, merekomendasikan agar seluruh BPR di Indonesia, khususnya di Bali, meningkatkan sistem pengendalian internalnya untuk mencegah terjadinya fraud. Namun, masih banyak kasus penipuan di BPR di Bali. Penyaluran kredit merupakan kegiatan fundamental BPR dan dapat dikatakan sebagai jantungnya yang berdetak. BPR terlibat dalam berbagai tugas lainnya. Apabila pengelolaan penyaluran kredit tidak memadai, kelangsungan

usaha BPR dapat terancam. Fraud di BPR dapat mengakibatkan pengelolaan penyaluran kredit yang tidak efisien.

Seperti contohnya terdapat salah satu temuan kasus kecurangan BPR yang terjadi di BPR Sewu Bali sekitaran bulan Oktober tahun 2020. Padahal sebelumnya aset BPR Sewu Bali cenderung meningkat pada tahun 2017 aset mencapai Rp 31,3 miliar hingga September 2018 aset meningkat hingga mencapai Rp 35,2 miliar. Beberapa pekerja bank yang tidak jujur melakukan kejahatan ini yang melibatkan uang tunai yang disetor atau didistribusikan secara sepihak. Ia menyebutkan, jumlah seluruh konsumen BPR Sewu Bali kurang lebih tiga ribu. Awalnya, jumlah NPL (Non Performing Loans) untuk pinjaman di bawah standar adalah sekitar dua puluh. Kemudian, setelah dinormalisasi lagi, melonjak hingga hampir 58 persen. Hal ini terjadi karena adanya kesalahan dalam prosedur pencairan kredit. Dapat dikatakan kredit cair melanggar SOP. Sehingga berakhir dengan kredit yang menunggak. (Jawapos, 2021). Hal ini berkaitan dengan masalah sistem pengendalian internal karena pada BPR Sewu telah terjadi kasus kemacetan kredit yang mengakibatkan ditutupnya BPR Sewu oleh OJK. Berdasarkan keterangan regional 8 Bali dan Nusa Tenggara Giri Tri Broto, diungkapkan bahwa keputusan likuidasi dikeluarkan karena BPR Sewu dinilai tidak memiliki tata kelola yang baik. (Bisnis Bali.com, 2021).

Selain adanya kasus terkait *fraud* seperti yang terjadi di BPR Sewu peneliti juga telah melakukan observasi awal pada tanggal 18 Maret 2022 di beberapa BPR Kabupaten Tabanan seperti BPR Sari Dananiaga, BPR Restu Dewata, BPR Luhur Damai, dan BPR Dewata Indobank. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa kelemahan pada BPR di Tabanan yang dapat menjadi penyebab terjadinya *fraud*. Pada BPR Sari Dananiaga diketahui terdapat kendala terkait kompensasi selama pandemi di BPR tersebut. Ibu Ni Made Sulasti selaku Direktur Kepatuhan BPR Sari Dananiaga mengungkapkan bahwa sebelum pandemi para karyawan yang bertugas diluar seperti para petugas kredit mendapat reward berupa insentif yang diberikan sesuai dengan hasil kinerjanya. Namun saat terjadinya pandemi reward tersebut sudah tidak lagi diberikan karena tingkat keuangan BPR yang juga mengalami penurunan. Selain itu ibu Ni Made Sulasti pun mengungkapkan bahwa hampir seluruh karyawan BPR Sari Dananiaga telah berkeluarga dan memiliki tekanan atau beban keluarga terutama dibidang finansial yang mengakibatkan sering terjadinya kesalahan kecil yang dilakukan salah satunya kesalahan pada penginputan data kredit.

Sedangkan terkait pengendalian internal diketahui bahwa pada keempat BPR yang menjadi sumber observasi memiliki karyawan dengan rata - rata masa kerja diatas 5 tahun pada jabatan yang sama tanpa adanya rotasi jabatan atau pergantian bidang kerja karyawan. Semakin lama seorang karyawan menempati jabatan tertentu akan mengakibatkan karyawan tersebut

merasa memiliki kuasa lebih dan dapat mengetahui celah atau kelemahan pada pekerjaannya sehingga mampu menimbulkan terjadinya *fraud* (Mohamadi dan Ramezani, 2017). Hasil observasi ini membuktikan bahwa masih lemahnya tingkat pengendalian internal dan pemberian kompensasi yang diberikan oleh pihak BPR tersebut. Adanya pengurangan kompensasi yang tidak sebanding dengan besarnya beban finansial dapat menjadikan karyawan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri karena adanya rasa ketidakpuasan atau kekecewaan atas tidak adanya kompensasi yang seharusnya diterima (Shinta devi, 2015).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “

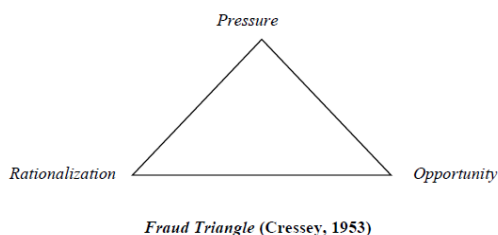
1. Apakah Kepuasan Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
3. Apakah Tekanan Finansial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?“

KAJIAN PUSTAKA

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cressey (1953), penipuan atau *fraud* adalah tindakan yang bersifat umum yang mencakup berbagai makna dalam bentuk skema penipuan untuk memperoleh keuntungan dengan cara menyesatkan. Disebut juga sebagai segitiga penipuan, Cressey mencatat bahwa ada tiga elemen yang dapat menyebabkan penipuan terjadi:

1. Tekanan (Pressure)
2. Kesempatan (Opportunity)
3. Rasionalisasi (Rationalization)

Model Kerangka *Theory Fraud Triangle*



1. Sumber Daya Manusia

Orang adalah aset organisasi yang paling berharga. Menurut Nogi (2005), modal manusia merupakan aset organisasi yang paling esensial yang harus diperhatikan oleh manajemen (sumber daya manusia). Ini bermula pada fakta bahwa orang-orang selalu hadir di setiap bisnis, karena merekalah yang menciptakan tujuan, berinovasi, dan mencapai tujuan perusahaan. Manusia adalah satu-satunya sumber daya yang mampu membuat sumber daya organisasi lainnya berfungsi dan memiliki efek langsung pada kesejahteraan organisasi.

2. Kepuasan Kompensasi

Sebagai imbalan atas kontribusi layanan mereka kepada organisasi, karyawan menerima kompensasi. Pemberian kompensasi merupakan salah satu peran implementasi HRM yang melibatkan pembagian segala macam penghargaan individu sebagai imbalan atas kinerja tugas organisasi (Rivai, 2005).

3. Sistem Pengendalian Internal

Definisi dari IAI, pengendalian internal adalah prosedur yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tiga jenis tujuan yang dijelaskan di bawah ini: “(a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”.

Arti penting dari sistem pengendalian internal organisasi terletak pada kemampuannya untuk melindungi dari kelemahan manusia dan mengurangi kemungkinan kesalahan dan perilaku yang tidak pantas (Wilopo, 2006).

4. Tekanan Finansial

Adanya insentif, tekanan, atau persyaratan untuk melakukan penipuan. Masalah keuangan dan non-keuangan sama-sama dapat mengalami tekanan, dan tekanan dapat menyebabkan penipuan. Penelitian ini merujuk pada penelitian Mia, Nayang (2017) dan Nur, Komala, Syafnita (2015).

5. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah perilaku tidak jujur di bidang keuangan, penyalahgunaan aset, atau perilaku kriminal akibat pelanggaran kepercayaan. Publik dan media di Indonesia dan di seluruh dunia sangat prihatin dengan maraknya kecurangan akuntansi (Andreas Oktavian Santoso, 2017)

Pengaruh Kepuasan Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Karyawan tertarik dengan kompensasi mereka. Karyawan yang puas dengan gaji mereka memiliki kecenderungan untuk menunjukkan potensi maksimal mereka demi keuntungan perusahaan. Mondy (2008:4). Kepuasan uang memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku karyawan; Seringkali, seorang karyawan yang tidak puas atau kecewa dengan kompensasi yang mereka terima untuk pekerjaan mereka akan bertindak baik serta bersifat ilegal yang mana memberikan keuntungan pada individu (Shinta devi, 2015).

Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Calsia, E. (2019) mengatakan bahwa kepuasan remunerasi memiliki efek buruk pada kecenderungan untuk penipuan akuntansi. Dengan demikian, berikut adalah hipotesis yang dihasilkan penelitian:

**H1: Kepuasan Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Menurut Pratomo (2016), dengan menerapkan pengendalian internal dapat mengurangi terjadinya kecurangan. Definisi sistem pengendalian internal yang terdapat pada PP no.60 Tahun 2008 yaitu Sistem Pengendalian Internal adalah prosedur terpadu untuk tindakan dan kegiatan kepemimpinan dan staf yang berkelanjutan. Pengendalian internal dimaksudkan guna membantu memberi suara rasa keyakinan yang cukup atas beberapa tujuan, yang mana berkaitan dengan efisiensi dan efektifitas aktifitas, keandalan dalam melaporkan laporan keuangan, serta rasa patuh terhadap regulasi yang ada (Karyono, 2013).

Pendapat ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Wulandari dan Nuryanto (2018) dan Nurani (2016) berpendapat bahwa pengendalian internal mengurangi kemungkinan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

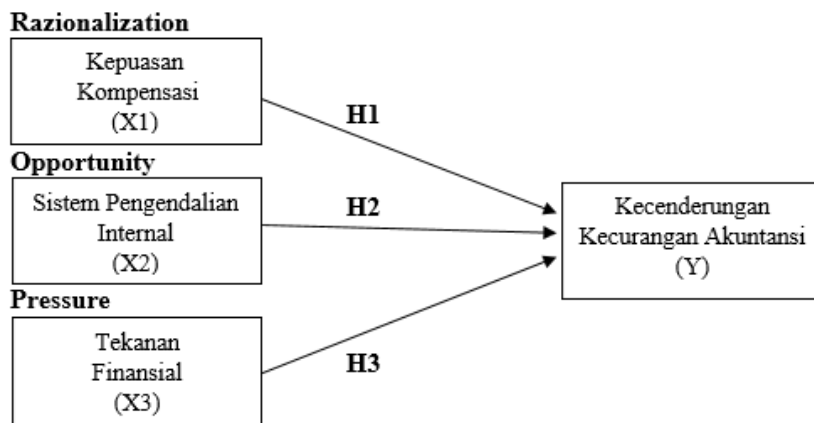
Pengaruh Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Tekanan Finansial merupakan suatu hal yang menjadi salah satu pendorong dalam seseorang melakukan tindakan kecurangan. Penelitian Mia, Nayang (2017) dan Nur, Komala, Syafnita (2015) menggunakan teori yang sama yaitu *fraud triangle theory*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan finansial berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Tekanan Finansial berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Model Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian



Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi (X1) Kepuasan Kompensasi, (X2) Sistem Pengendalian Internal dan (X3) Tekanan Finansial. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kecurangan Akuntansi (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah 17 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan dengan jumlah pegawai 340 orang. Penelitian ini menggunakan metode non-probability sampling yang dikenal dengan metode purposive sampling. “*Purposive sampling* “adalah mekanisme pengumpulan sampel melalui beberapa pertimbangan khusus yang mana sampel ditentukan mana yang akan diambil berdasarkan sumber yang yang dipilih menurut kategori peneliti serta keanggotaan sampel yang dipilih berdasarkan probabilitas tinggi menyajikan data yang didapatkan menjadi lebih rinci dan tepat (Sugiyono, 2016).

Adapun kriteria sampling dalam penelitian ini yaitu:

1. Direktur utama, SPI dan *accounting* pada kantor pusat PT. Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan
2. Mereka yang menempati posisi atau jabatan tersebut sudah bekerja selama lebih dari 3 tahun karena memiliki lebih banyak pengalaman dan pemahaman pada bidang kerjanya. Disamping itu posisi atau jabatan yang disebutkan di atas memiliki peran penting, bertanggung jawab penuh serta memastikan semua kegiatan operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan visi, misi dan nilai perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah 40 responden yang merupakan pegawai/staff Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. Penyebaran kuesioner ini dilakukan sebanyak 40

kuesioner disebarikan kepada seluruh responden serta menunjukkan tingkat penyebaran dan pengembalian kuesioner dari pegawai/staff Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan.

Tabel Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang disebarikan	40
Kuesioner yang tidak kembali	<u>(0)</u>
Kuesioner yang dapat diolah	40
Tingkat pengembalian (<i>Response rate</i>) = $40/40 \times 100 = 100\%$	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepuasan Kompensasi (X1)	40	17	25	21,18	2,319
Sistem Pengendalian Internal (X2)	40	15	25	20,58	2,697
Tekanan Finansial (X3)	40	9	20	17,12	2,812
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	40	13	25	21,38	2,844

Sumber: Hasil pengolahan data

Dari hasil uji statistik deskriptif memperoleh hasil: Variabel Kepuasan Kompensasi menunjukkan N sebanyak 40, nilai minimum sebesar 17, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 21,18 dan standard deviasi sebesar 2,319. Sistem Pengendalian Internal menunjukkan N sebanyak 40, nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 20,58 dan standard deviasi sebesar 2,697. Variabel Tekanan Finansial menunjukkan N sebanyak 40, nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 20, rata-rata sebesar 17,12 dan standard deviasi sebesar 2,812. Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan N sebanyak 40, nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 25, rata-rata sebesar 21,38 dan standard deviasi sebesar 2,844.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
Kepuasan	X1.1	0,640	0,000	0,721
	X1.2	0,810	0,000	

Kompensasi (X1)	X1.3	0,739	0,000	
	X1.4	0,516	0,001	
	X1.5	0,707	0,000	
Sistem Pengendalian Internal (X2)	X2.1	0,748	0,000	0,732
	X2.2	0,716	0,000	
	X2.3	0,570	0,000	
	X2.4	0,810	0,000	
	X2.5	0,667	0,000	
Tekanan Finansial (X3)	X3.1	0,919	0,000	0,947
	X3.2	0,927	0,000	
	X3.3	0,955	0,000	
	X3.4	0,921	0,000	
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Y.1	0,870	0,000	0,913
	Y.2	0,774	0,000	
	Y.3	0,928	0,000	
	Y.4	0,874	0,000	
	Y.5	0,862	0,000	

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi pada penelitian lebih besar dari 0,30 dan signifikansi dibawah 0,05, sehingga semua instrumen *valid*. Berdasarkan hasil uji reabilitas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga semua instrumen reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Sig
Kepuasan Kompensasi (X1)	0,200	0,782	1,279	0,811
Sistem Pengendalian Internal (X2)		0,634	1,578	0,489

Tekanan Finansial (X3)		0,725	1,379	0,345
------------------------	--	-------	-------	-------

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil uji normalitas dimana nilai Asymp dihitung. Tanda tangan. (2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,632	2,466		0,258	0,798
Kepuasan Kompensasi	0,322	0,118	0,263	2,738	0,010
Sistem Pengendalian Internal	0,276	0,112	0,261	2,454	0,019
Tekanan Finansial	0,556	0,101	0,550	5,521	0,000
R: 0,861					
R Square: 0,741					
Adjust R Square: 0,720					
F: 34,350					
Sig F: 0.000					

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi:

$$Y = -0,632 + 0,322 X_1 + 0,276 X_2 + 0,556 X_3 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

- 1) “Diperoleh nilai a sebesar $-0,632$ menunjukkan bahwa jika variabel independen diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kecenderungan kecurangan akuntansi) adalah sebesar $-0,632$ satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi b_1 kepuasan kompensasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar $0,322$.
- 3) Nilai koefisien regresi b_2 sistem pengendalian internal terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar $0,276$.
- 4) Nilai koefisien regresi b_3 tekanan finansial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif sebesar $0,556$ ”.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,720$ hal ini berarti 72% variasi variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independent kepuasan kompensasi, sistem pengendalian internal dan tekanan finansial. Sedangkan sisanya ($100\% - 72\% = 28\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Uji Anova atau F-Test

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian dianggap layak uji dan pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil variabel kepuasan kompensasi memiliki koefisien regresi sebesar $0,322$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepuasan kompensasi berpengaruh cukup positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel yang mewakili sistem pengendalian intern memiliki koefisien regresi sebesar $0,27$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_2 disetujui, karena variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Koefisien regresi untuk variabel tekanan keuangan adalah $0,556$, dan tingkat signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel financial

pressure berpengaruh cukup positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi; maka, H0 ditolak dan H3 diterima.

Pengaruh kepuasan kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,322 dan nilai signifikansi (Sig.) $0,010 < 0,05$. Hal ini berarti variabel kepuasan kompensasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kepuasan uang memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku karyawan; Seringkali, seorang karyawan yang tidak puas atau kecewa dengan kompensasi yang mereka terima untuk pekerjaan mereka akan bertindak tidak etis dan curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri (Shinta devi, 2015). Pendapat ini sejalan dan didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Calsia, (2019) meneliti tentang “*Analysis Of Factors Affecting Triangle Fraud Trends In Health Department Of Pontianak City Based On The Triangle Fraud Theory*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepuasan kompensasi secara signifikan berpengaruh positif pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,276 dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Hal ini berarti variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut pengertian sistem pengendalian intern yang termuat dalam PP No.60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang terdiri dari tindakan dan kegiatan yang dijalankan oleh pimpinan dan karyawan. Pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan jaminan yang wajar atas tujuan dari beberapa kategori, termasuk kemanjuran dan efisiensi kegiatan, ketergantungan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap persyaratan yang berlaku (Karyono, 2013). Pendapat ini sejalan dan didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Nuryanto (2018) dan Nurani (2016) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil penelitian didapat nilai koefisien regresi sebesar 0,556 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel tekanan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dimana semakin tinggi tekanan finansial maka

akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh Tekanan Finansial merupakan suatu hal yang menjadi salah satu pendorong dalam seseorang melakukan tindakan kecurangan. Tekanan finansial biasanya terjadi karena masalah keuangan sehingga untuk mengatasinya terkadang melakukan tindakan kecurangan. Pendapat ini sejalan dan didukung beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pramesti, (2020) meneliti tentang Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Jembrana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. “Kepuasan kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,322 dan nilai signifikansi 0,010.
2. Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,276 dan nilai signifikansi 0,019.
3. Tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur yang bernilai positif dimana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,556 dan nilai signifikansi 0,000”.

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan diharapkan dapat mendesain kembali pemberian kompensasi dengan mempertimbangkan kinerja yang telah dicapai oleh karyawan, meningkatkan efektifitas sistem pengendalian internal dan rutin melakukan kegiatan pengendalian untuk mengatasi resiko kelalain ataupun *human error*, dengan mempertimbangkan pemberian gaji serta bonus, hadiah dan lain-lain. Dengan demikian faktor dari tekanan finansial akan berkurang dan terjadinya kecurangan akuntansi juga dapat menurun.

Bagi peneliti lain, selanjutnya juga dapat menambah variabel yang berpengaruh lainnya sehingga dapat diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dan diperlukan penambaham jumlah sampel serta memperluas ruang lingkup penelitian yang tidak hanya terbatas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan.

Daftar Pustaka

- Aisyah Masita Bilqisari. 2019. *Determinan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.
- Anggreni, N. N. S., Sujana, E., & Julianto, I. P. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja, Kecerdasan Spiritual, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(1), 32–41.
- Annisa, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong laporan keuangan penipuan dengan analisis. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Ariastuti, M. N. M., Andayani W., R. D. A., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se- Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798–824. Retrieved from <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1010>
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>
- Cressey, D. (1953). Other people's money, dalam: "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99, Skousen et al. 2009. *Journal of Corporate Governance and Firm Performance*. Vol. 13 h. 53-81
- Hessel, Nogi. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Kassem, Rasha, dan Andrew Higson. 2012. "Financial Reporting Fraud: Are Standards' Setters and External Auditors Doing Enough?" *International Journal of Business and Social Science* 3.
- Maghfiroh, Nur, Komala Ardiyani dan Syafnita. 2015. "Analisis Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, External Pressure dan Ineffective monitoring pada Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud*". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16, No. 01 (hlmn. 51-66).
- Nainggolan, P. (2020). *Perilaku Academic Fraud Dari Sudut Pandang Fraud Triangle dan Idealisme dari Prespektif*, 163–190.
- Pradnyani, Abdi. 2014. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan*
- Pramesti, N. P. C. C., & Putra, C. G. B. (2020). Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, (10), 699–730.
- Radarbali.jawapos.com. 2021. Terkait OJK cabut izin sebuah BPR di Bali karena fraud karyawan. <https://radarbali.jawapos.com/berita-daerah/dwipa/03/03/2021/ojk-cabut-izin-sebuah-bpr-di-bali-karena-fraud-karyawan>
- Rivai, Veithzal. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*
- Robbins, P. Stephen. (2006). *Perilaku Organisasi*. Edisi Sepuluh.
- Shelton, Austin M. 2014. *Analysis of Capabilities Attributed to The Fraud Diamond*. Undergraduate Honors Theses. Paper 213.
- Shintadevi, P. F. (2015). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku tidak Etis Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Nominal* Vol. 4 No. 2, 111-126.
- Sholehah, N. L. H., & Amrul, R. (2018). Pengaruh pengendalian internal,

- Sugiyono, P. D. metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. , Alfabeta, cv. (2016). T, R. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). JOM Fekon, 3(1), 1–12.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Tustiani. 2019. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bpr Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.*
- Uma Sekaran, 2006. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Wilopo. 2006. “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wirakusuma, I. G. B., dan Setiawan, P. E. 2019. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan Locus of Control Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Denpasar).* E-Jurnal Akuntansi, 1545-1569.

Analisis Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Si Apik) Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Teh Pocifresh Milik Bapak I Putu Sedana Yoga)

I Putu Yudhi Antara Satyawan ⁽¹⁾

I Putu Fery Karyada ⁽²⁾

Ni Putu Yeni Yuliantari ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: yudhiantara7@gmail.com

ABSTRACT

Numerous micro, little, and medium-sized enterprises (MSMEs) in the modern period are still keeping their financial records on paper. The purpose of this research is to determine if the Teh Poci Fresh company may benefit from using SI APIK to improve their financial reporting processes. This study reports analysis performed using the APIK SI application and analyzes the benefits and restrictions of implementing the APIK SI application; it is a descriptive qualitative study, with data gathering methods including observation, interviews, and documentation. Based on the data collected, it appears that SMEs can benefit from applying SI APIK to their accounting information systems. Small and medium-sized enterprises (SME) can use the Si Apik app to keep accurate financial records and generate reliable financial reports in compliance with legal requirements.

Keyword: *SI APIK Application, Accounting Recording, Report Preparation Finance*

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri Keempat ini, ketika terobosan teknologi dan digitalisasi dengan cepat mengubah semua sistem di Indonesia dan di seluruh dunia, pertumbuhan praktik akuntansi digital tidak terkecuali (Kharisyami, 2021). Sistem informasi akuntansi untuk bisnis dari semua ukuran adalah salah satu hasil nyata pertama dari revolusi industri keempat. E-commerce, dompet digital, m-banking, dan program SI APIK sebagai sistem pelaporan keuangan hanyalah beberapa contoh bagaimana bisnis semakin menekankan pada efisiensi melalui pemanfaatan teknologi secara optimal, terutama mengingat wabah Covid-19 baru-baru ini.

Lebih dari separuh tenaga kerja profesi akuntansi telah terdigitalisasi, sehingga teknologi telah mengambil alih fungsi ini. Pembukuan dan pelaporan transaksi keuangan yang otomatis dan bebas kesalahan mengurangi kebutuhan akan keterlibatan manusia. Menurut Kharisyami (2021) Terlepas dari berbagai cara di mana pekerjaan akuntansi disederhanakan oleh kemajuan teknologi, akuntan masih memiliki peran penting dalam masyarakat. Akuntan tidak lagi hanya diharapkan menjadi ahli keuangan, tetapi juga

penasihat bisnis dan mitra strategis. Dalam kasus di mana kehadiran posisi ini mempengaruhi bagaimana akuntan dengan pelatihan khusus menangani masalah pelanggan.

Ini memecah pro dan kontra dari pergi tanpa kertas di departemen akuntansi pada periode Revolusi Industri Keempat. Evolusi teknologi telah menghasilkan sejumlah manfaat, termasuk penyederhanaan transaksi bisnis dan mitigasi risiko terkait. Seseorang dengan profesi akuntansi, bagaimanapun, akan memiliki waktu yang sulit bersaing untuk pekerjaan. Oleh karena itu, nilai seorang akuntan tidak hanya terletak pada kredensial akademisnya, tetapi juga dalam berbagai bakat yang dapat ditransfer. Memiliki pengetahuan tentang sistem informasi adalah sesuatu yang dapat membantu seorang akuntan menonjol dari keramaian (Universitas Binus, 2019).

Penerapan sistem akuntansi tanpa kertas di Indonesia sudah sangat maju. Beberapa waktu lalu, Bank Indonesia telah memberikan bantuan kepada usaha kecil melalui aplikasi SI APIK, yang merupakan platform akuntansi sederhana yang dibuat khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan dari software ini adalah untuk mengefektifkan proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia. Namun, ada beberapa kelemahan dalam bisnis kecil. Kegagalan pemilik bisnis untuk menyimpan catatan keuangan yang akurat dan pengabaian mereka terhadap masalah perizinan adalah dua kelemahan terbesar (Rianto, 2016). Beberapa tantangan yang dihadapi oleh usaha mikro termasuk kurangnya sumber daya manusia yang tersedia, kurangnya pemahaman di antara pemilik usaha tentang pentingnya membangun sistem informasi akuntansi, fakta bahwasanya sebagian besar usaha kecil menggunakan modal sendiri, dan masalah lainnya. Informasi akuntansi memainkan peran penting dalam keberhasilan organisasi dari semua ukuran, kata Hidayat (2020). Data akuntansi juga dapat berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan perusahaan dan pengambilan keputusan.

Studi sebelumnya tentang dampak SI APIK terhadap UKM telah dilakukan oleh sejumlah akademisi. Penelitian oleh Hidayah (2021) menjelaskan bahwasanya “aplikasi SI APIK dinilai telah memenuhi kriteria kelayakan untuk diterapkan oleh pelaku UMKM.” Karena berbasis Android, perangkat lunak ini memudahkan pengguna untuk melacak transaksi bisnis di mana pun dan kapan pun, yang sangat berguna untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Inkonsistensi akuntansi di kalangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah hal yang biasa terjadi di dunia bisnis modern, begitu pula fenomena usaha

kecil yang menyimpan catatan akuntansi sederhana dan manual. Menurut kajian Elvira (2018), ada beberapa tantangan yang dihadapi pelaku usaha saat menggunakan aplikasi APIK SI, antara lain: ketidakpastian dalam proses pencatatan transaksi karena pengguna harus menginput data terkait informasi pendukung transaksi terlebih dahulu. untuk mencatat transaksi; pembatasan proses input transaksi penjualan untuk satu item; dan pembaruan versi yang menyebabkan ketidakcocokan dengan versi aplikasi yang lebih lama.

Bapak I Putu Sedana Yoga, pemilik perusahaan Fresh Poci Tea di Kota Denpasar, dikenal kompeten dalam menangani keuangan perusahaan. Penggunaan program SI APIK membantu membuktikan hal ini. Subyek penelitian dipilih dari populasi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena ini adalah sektor yang paling mungkin diuntungkan dari adopsi perangkat lunak akuntansi seluler. Perangkat lunak akuntansi seluler adalah instrumen yang kuat untuk manajemen transaksi karena data keuangan yang kaya yang dapat dibuat untuk pemangku kepentingan bisnis. Perangkat lunak berbasis Android bergantung pada teknologi smartphone yang nyaman dan efisien untuk berinteraksi dengan berbagai programnya. Namun, masih ada kesalahan yang dilakukan saat menggunakannya. Ketika pemilik usaha tidak menghargai perlunya penyusunan laporan keuangan karena kurangnya kesadaran atau pengetahuan tentang kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan. Dan karena pengelola perusahaan Teh Poci hanya mengandalkan ingatannya untuk pencatatan keuangan, alokasi biaya terkadang tidak dicatat karena bercampur dengan perhitungan keuangan pribadi, dan transaksi didaftarkan menggunakan dokumen pendukung yang masih kurang. Berlandaskan pemaparan diatas, maka penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SI APIK) Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Teh Poci *Fresh* Milik Bapak I Putu Sedana Yoga).” Mengingat faktor-faktor ini, menyelidiki efek positif dari mengintegrasikan SI APIK ke dalam proses pelaporan keuangan Tea Poci Fresh adalah langkah selanjutnya yang menarik. Menurut SAK EMKM, temuan penelitian ini akan membantu dalam pengelolaan keuangan mereka secara praktis dan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Keberhasilan penerapan aplikasi SI APIK diharapkan dapat menghasilkan keuntungan finansial yang lebih besar.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Bank Indonesia (2018) “*Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.” Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bergerak cepat saat ini dan prevalensi pengguna teknologi secara umum, industri teknologi keuangan muncul. Program SI APIK hanyalah salah satu dari banyak contoh fintech di industri akuntansi, karena dapat melakukan penjurnalan otomatis. Menurut Fani (2021) “Aplikasi SI APIK merupakan aplikasi akuntansi sederhana yang didesain oleh Bank Indonesia untuk para pelaku UMKM agar dapat dengan mudah membuat laporan keuangan secara sederhana, baik melalui *handphone* maupun melalui komputer.” SI APIK tersedia di Play Store untuk perangkat seluler, dan situs web resmi SI APIK BI dapat diakses dari browser online apa pun. Kekuatan SI APIK terletak pada kegunaannya untuk menghasilkan laporan keuangan dengan cepat dan mendukung aplikasi pinjaman dan kredit bank.

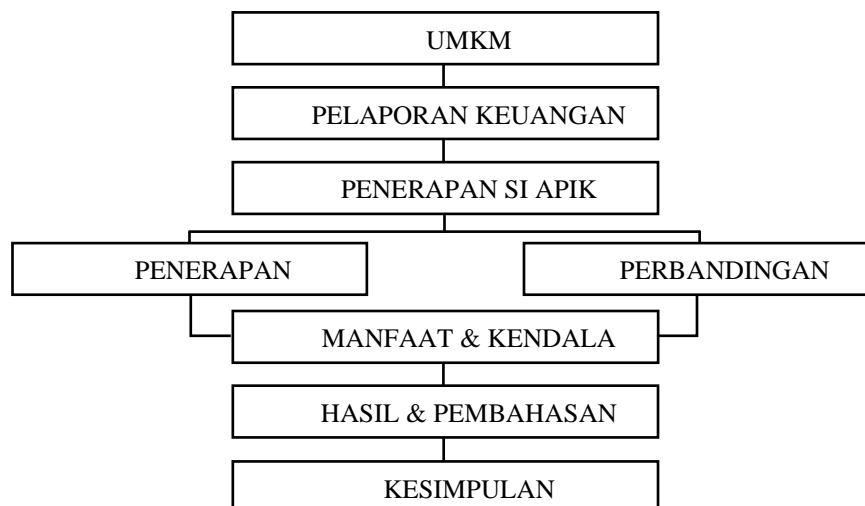
Hal ini dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mendefinisikan dan mengukur EMKM berdasarkan pengalaman Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

1. “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan dengan kekayaan bersih (aset) paling tinggi 50 juta serta nilai penjualan paling banyak 300 juta. Aset yang diperhitungkan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan dengan kekayaan bersih (aset) setidaknya 50 juta hingga 500 juta serta memiliki nilai penjualan setidaknya 300 juta hingga 5 miliar. Aset yang diperhitungkan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dengan aset mulai dari 500 juta sampai dengan 10 miliar serta nilai penjualan 5 miliar sampai dengan 50 miliar. Aset yang diperhitungkan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.”

Menurut PSAK No. 1 (2015: 1) “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan tersebut memberikan penilaian moneter dari aktivitas masa lalu organisasi. Bandingkan ini dengan laporan keuangan yang mengacu pada SAK Umum atau SAK ETAP yang digunakan oleh kategori perusahaan yang luas, dan Anda akan melihat bahwasanya pernyataan UKM jauh lebih lugas. Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan adalah lima komponen utama dari satu set laporan keuangan. Tiga jenis laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan) diwajibkan oleh SAK EMKM untuk setiap UMKM.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan di sini adalah deskripsi kualitatif dari data. Penelitian difokuskan pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Teh Poci Fresh, dan akan menganalisis pelaporan keuangan menggunakan aplikasi APIK SI, mengidentifikasi kelemahan sistem, dan menguji aplikasi aplikasi APIK SI dalam tiga perbedaan. cara: analisis fungsionalitasnya sendiri, perbandingan dengan aplikasi serupa, dan analisis kelebihan dan kekurangannya. Temuan ini diharapkan dapat memberikan analisis dan kesimpulan lengkap tentang bagaimana menerapkan aplikasi SI APIK untuk UKM Teh Poci Segar, diharapkan. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian studi kasus digunakan di sini. Metode pengumpulan informasi yang menggunakan kombinasi berbagai sumber informasi, seperti wawancara, survei, dan catatan tertulis, secara kolektif disebut sebagai "data"



Gambar 3. 1 Alur Kerangka Berpikir

Sumber : Hasil pemikiran peneliti, 2022

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi untuk pengolahan data, yang memerlukan proses multi-langkah. Setelah menjalankan SI APIK selama sebulan, penulis memberikan stempel persetujuannya. Beberapa analisis, seperti analisis aplikasi, studi perbandingan PIECES (Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, and Service), dan analisis manfaat dan kendala, akan dilakukan pada tahap ini. Pada langkah awal, Anda akan menganalisis aplikasi. Untuk melakukan analisis, software SI APIK memerlukan gambaran masukan (input), proses (process), dan keluaran (output). Selanjutnya akan dilakukan analisis PIECES untuk membandingkan aplikasi sebelumnya dengan aplikasi APIK SI. Pada akhirnya, kami ingin mengetahui apakah aplikasi SI APIK telah membantu mengatasi masalah yang mengganggu UMKM dan apakah masalah tersebut telah diperbaiki atau belum. Pada akhirnya, perusahaan Tea Poci Fresh akan merinci manfaat penggunaan aplikasi SI APIK serta tantangan yang dihadapinya. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah aplikasi tersebut, jika digunakan, dapat meningkatkan fungsi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bapak Sedana Yoga dan Ibu Diah, istrinya, mendirikan perusahaan minuman modern Tea Poci Fresh pada tahun 2019, tak lama setelah datangnya wabah Covid-19 di Indonesia. Kecintaan pemilik teko teh menginspirasi penciptaan perusahaannya. Dia memutuskan untuk memulai perusahaannya sendiri setelah menyadari ada pasar untuk layanannya dan kesempatan untuk menunjukkan kekuatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam menghadapi pandemi. Modal pertama perusahaan sebesar Rp. 8.000.000.000,00 berasal dari pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR BRI), dan diharapkan jumlah ini cukup untuk membawa perusahaan ke arah yang lebih progresif.

Kurangnya kwitansi penjualan merupakan kelemahan bagi UMKM The Poci Fresh karena beberapa pelanggan perusahaan yang lebih besar cenderung menginginkan kwitansi atau verifikasi pembayaran lainnya jika terjadi transaksi skala besar. Prosedur saat ini yang digunakan oleh organisasi untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan juga jauh dari optimal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwasanya bisnis saat ini kekurangan staf akuntansi yang memadai, ada bukti bahwasanya transaksi akuntansi tertentu belum

diarsipkan dengan benar, dan pemilik tunggal perusahaan tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk memelihara catatan akuntansi yang akurat dan menghasilkan laporan keuangan yang andal.

Analisis Penerapan Aplikasi si APIK

Bank Indonesia (BI) telah mengembangkan perangkat lunak Android bernama SI-APIK yang memungkinkan pengguna untuk melacak transaksi keuangan mereka dengan cepat, mudah, dan tanpa usaha. Selain melacak uang, program ini juga memfasilitasi prosedur akuntansi seperti membuat laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menampilkan hasil analisis laporan keuangan dan mendapatkan perspektif yang lebih holistik tentang kinerja keuangan. Standar yang dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia mengacu pada standar pencatatan aplikasi. Program ini menggunakan sistem single entry untuk menginput data ke database double entry (debit-kredit) (sesuai jenis transaksi). Pengguna yang berasal dari usaha mikro, kecil, dan menengah akan menghargai kesederhanaan sistem. Sebagai pengingat, berikut beberapa tujuan SI APIK:

1. “Menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM;
2. Menyediakan alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan;
3. Membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM.”

Hasil akhir perangkat lunak adalah laporan keuangan yang mencakup Neraca dan Laba Rugi dan memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan keuangan perusahaan. Analisis implementasi dijelaskan di bawah ini:

Masukan (Input)

Input adalah melaksanakan tugas, atau memasukkan informasi ke dalam sistem komputer. Input data master, seperti informasi pelanggan dan produk, ke dalam aplikasi SI APIK untuk memudahkan semua proses operasional.

Proses (Process)

Proses adalah tindakan yang digunakan untuk mengubah input menjadi hasil. Sebuah hasil akan dihasilkan dari data yang diinput ketika telah diproses oleh sistem. Pada aplikasi APIK SI ini, aktivitas prosesnya adalah menangani pembayaran yang masuk. Penjualan, Penjualan Aset, Penjualan Kredit, dan Penjualan Ekspor Hasil yang Dihasilkan adalah semua Transaksi yang Dapat Diterima dalam Konteks Aplikasi Ini.

Keluaran (*Output*)

Output atau keluaran adalah hasil akhir analisis data. Produk sampingan dari penggunaan SI APIK adalah pembuatan laporan ekonomi. Berbagai jenis laporan keuangan tersedia dalam program ini, termasuk catatan semua penjualan yang dilakukan, laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan ringkasan laba ditahan. Output program ini dapat diekspor ke berbagai format seperti PDF dan Excel. Pengguna akan merasa lebih mudah untuk menghasilkan salinan kertas dari laporan keuangan mereka sebagai hasilnya (hard copy).

Analisis *Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service* (PIECES)

Setelah membangun aplikasi SI APIK di UKM Teh Poci Fresh, penulis akan membandingkan sistem yang lama dengan yang baru. Evaluasi ini berusaha untuk menetapkan apakah manfaat dari sistem baru lebih besar daripada kelemahan yang lama. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui apakah aplikasi SI APIK sudah sesuai dengan kebutuhan UMKM. Berikut ini adalah ringkasan temuan kami dari analisis PIECES.

Tabel 4. 1 Analisis PIECES

Jenis Analisis	Sistem lama	Sistem Baru
<i>Performance</i>	Metode akuntansi tradisional mengandalkan penggunaan buku besar kertas dan entri jurnal tulisan tangan untuk melacak data keuangan. Sayangnya, inefisiensi teknik pencatatan ini berarti bahwasanya pemilik mungkin melewatkan pencatatan beberapa transaksi	Aplikasi akuntansi SI APIK digunakan untuk memelihara semua pencatatan keuangan. Demi kesederhanaan selama proses perekaman. Selain itu, pemilik tidak perlu repot membuat laporan keuangan dengan tangan, karena aplikasi dapat menyelesaikan tugas tersebut secara mekanis.
<i>Information</i>	Masih mengandalkan surat atau bukti pembayaran dari pihak pemberi informasi utang untuk pinjaman modal atau KUR dan kewajiban kepada pemasok.	Basis data aplikasi sudah memiliki informasi yang diperlukan untuk memproses utang usaha dan transaksi lainnya. Dengan demikian, bisnis dapat mengakses data saat ini kapan pun dibutuhkan.
<i>Economy</i>	Teh Poci Fresh membutuhkan kertas dan buku untuk mencatat pesanan, pelanggan, dan operasi bisnis lainnya. Selain itu, kertas biasanya digunakan secara terputus-putus. Sebagian besar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) percaya bahwasanya penggunaan kertas meningkatkan biaya.	Usaha kecil dan menengah (UKM) dapat menyelamatkan pohon dengan mengadopsi perangkat lunak ini. Akibatnya, Anda akan menghemat uang untuk persediaan kertas. Selain itu, tidak ada biaya yang terkait dengan penggunaan aplikasi SI APIK.
<i>Control</i>	Informasi disimpan dalam	Basis data aplikasi berfungsi

	bentuk dokumen kertas, seperti catatan pelanggan, catatan penjualan, penerimaan kas dan catatan pengeluaran kas. Hal ini menyebabkan gangguan dalam pengaturan diri.	sebagai mekanisme penyimpanan data utamanya. Akibatnya, kemungkinan penyalahgunaan berkurang. Ada fungsi cadangan dalam program ini untuk melindungi informasi dari penghapusan atau korupsi yang tidak disengaja.
<i>Efficiency</i>	Kesalahan dalam entri data dimungkinkan ketika transaksi dicatat secara manual. Karena keharusan memasukkan data secara manual, hal ini berpengaruh pada keakuratan produksi laporan keuangan.	Perangkat lunak ini menyimpan catatan lengkap dari semua perdagangan. Transaksi tunai masuk dan keluar mudah dilakukan. Master of Goods adalah database di mana informasi tentang produk dapat ditemukan. Program ini menghilangkan kebutuhan pengguna untuk menyiapkan laporan keuangan secara manual
<i>Service</i>	Mungkin berdasarkan informasi yang tidak akurat karena seseorang melakukan kesalahan atau gagal mencatatnya.	Dengan menggunakan alat ini, presisi pengolahan data dapat ditingkatkan. Selain itu, pelanggan akan menghargai betapa sederhananya sistem ini untuk digunakan dan bagaimana sistem ini merampingkan tugas pencatatan dan pembukuan reguler mereka.

Sumber : Data primer diolah, 2022

Menurut analisis PIECES yang digunakan untuk menyusun tabel perbandingan di atas, keunggulan sistem baru—sistem berbasis smartphone—dibandingkan sistem manual lama sudah jelas.

Identifikasi Manfaat dan Kendala yang dihadapi UMKM

Setelah pengenalan software akuntansi SI APIK, UMKM akan memiliki keuntungan sebagai berikut:

1. Program akuntansi SI APIK bermanfaat bagi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam beberapa hal. Pengguna dapat dengan cepat dan mudah mencatat transaksi bisnis di buku kapan pun dan di mana pun mereka suka. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh proses pencatatan transaksi juga dapat dilihat oleh pengguna, sehingga mereka tidak kesulitan menghitung sendiri.
2. Bisnis dapat mempelajari berapa banyak uang yang dihasilkan atau hilang selama jangka waktu yang ditentukan. Laporan P&L ini berguna untuk mengevaluasi kesehatan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Tujuan dari analisis ini adalah untuk meningkatkan, memperluas, dan membandingkan kinerja untuk mencapai keuntungan yang ditargetkan pada periode waktu berikutnya.

3. Memanfaatkan perangkat lunak ini, UMKM dapat dengan andal mengarsipkan transaksi keuangan yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran.

Hambatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Adopsi Software Akuntansi SI APIK:

1. Pengguna dalam hal ini pemilik perusahaan terlebih dahulu harus menginput informasi berupa informasi pelanggan pada master pelanggan sebelum melakukan operasi penerimaan seperti penjualan barang. Usaha kecil dan menengah (UKM) biasanya tidak memiliki aliran klien yang stabil, membuat metode melacak data penjualan ini menjadi sulit.
2. Pengguna dibatasi untuk memasukkan penjualan satu produk pada satu waktu saat menggunakan fungsi transaksi penjualan. Ini berarti pengguna hanya dapat menambahkan satu produk ke keranjang mereka dalam satu waktu. Ini tidak efisien karena bisnis kehilangan kesempatan untuk menjual banyak produk sekaligus.

Banyak pelaku bisnis utama The Poci Fresh yang dapat memanfaatkan aplikasi APIK SI. Pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 pukul 11.00 WITA, Bapak Sedana Yoga selaku pemilik Teh Poci Fresh melaporkan bahwasanya perusahaan mengalami beberapa kendala saat mencoba menggunakan program SI APIK:

“Kesulitan yang saya alami itu seperti pada saat akan menginput data, dimana kesulitan memilih akun yang digunakan mungkin karena kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi, namun hal ini sudah dapat diatasi karena aplikasinya memiliki bahasa yang mudah dipahami orang awam. Selain itu juga pada saat menginput data penjualan dimana pada aplikasi SI APIK yang di download melalui *Play Store* mewajibkan untuk memasukan nama pelanggan dan pada pembelian mewajibkan memasukan nama pemasok, disini saya merasa kurang nyaman terutama saat ramai pembeli, kesulitan juga dialami karena keterbatasan akan *smartphone* yang digunakan adalah *handphone* pribadi bukan *handphone* khusus untuk jualan, sehingga *handphone* tersebut harus *stay* agar dapat digunakan untuk melakukan transaksi.”

Hasil wawancara menunjukkan pemilik kesulitan menginput nama pelanggan dalam transaksi penjualan karena aplikasi SI APIK mengharuskan pengguna untuk mengirimkan data pembeli atau data pemasok terlebih dahulu, sehingga menyulitkan untuk menginput data setiap kali melakukan transaksi. . Selain itu, terdapat kendala yang ditimbulkan oleh perangkat mobile itu sendiri, karena banyak pelaku bisnis yang tidak memiliki perangkat mobile bisnis khusus. Hal ini memaksa mereka untuk mengandalkan perangkat seluler serba guna yang menjalankan aplikasi agar tetap kompetitif.

Selanjutnya, tambahan hasil monitoring dan evaluasi pada Minggu, 10 April 2022, saat pemilik sudah mulai membiasakan diri dengan aplikasi APIK SI. Hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan pada Minggu, 24 April 2022, menunjukkan bahwasanya pemilik

telah menguasai SI APIK. Pengguna melaporkan bahwasanya begitu mereka memiliki pemahaman dasar akuntansi, program APIK SI menjadi intuitif dan mudah digunakan. Untuk menghasilkan laporan keuangan laba/rugi dan penjualan/arsip yang lebih akurat dengan mengumpulkan keluaran aplikasi APIK SI pada hari Sabtu, 30 April 2022 setelah jam kerja. Perangkat lunak ini dapat menghasilkan sejumlah laporan keuangan yang berbeda, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan laba ditahan. Perangkat lunak ini memungkinkan ekspor hasil ke berbagai jenis file, termasuk PDF dan Excel.

Wawancara dan analisis menunjukkan bahwasanya aplikasi SI APIK Bank Indonesia (BI) adalah alat akuntansi yang mudah digunakan dan dipelajari dengan cepat untuk melacak transaksi keuangan Anda di perangkat Android. Program APIK SI melakukan lebih dari sekadar melacak uang; itu juga menawarkan siklus akuntansi, menghasilkan laporan berdasarkan pemeriksaan laporan keuangan, dan menampilkan kinerja keuangan dalam konteks yang lebih luas. Hal ini dapat mempermudah para pelaku UMKM untuk mengetahui kesehatan keuangannya, karena data keuangan yang tersedia dapat digunakan sebagai dasar pengajuan dan pembayaran pajak, serta permintaan pinjaman modal dari bank.

Aplikasi akuntansi SI APIK berbasis Android ini merupakan semacam pengembangan SIA yang dibuat agar para pelaku UMKM dapat melakukan pembukuan sesuai dengan siklus akuntansi dari mana saja dengan koneksi internet, termasuk di ponselnya. Efektivitas biaya dan efisiensi dalam memperoleh laporan keuangan yang terdiri dari informasi keuangan perusahaan, membantu dalam menciptakan penilaian yang baik tentang informasi tersebut, dan memperluas kesadaran manajemen semuanya telah ditunjukkan melalui penggunaan aplikasi akuntansi berbasis android.(Sinarwati, 2017).).

Metode pencatatan dan pelaporan akuntansi di Teh Poci Fresh masih belum sempurna. Software akuntansi memungkinkan pelaku di sektor UMKM untuk melacak data keuangan dan menganalisis kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan banyak keterbukaan di pihak pelaku komersial. Tetapi sebagian besar UMKM ditangani oleh tim kecil pekerja yang menangani banyak tanggung jawab sekaligus. Misalnya, melakukan tugas ganda sebagai produser dan pemasar. Kehadiran SI APIK di kalangan pelaku UMKM meningkatkan efisiensi sistem pelaporan keuangan.

Hal ini didukung oleh penelitian Hidayah (2021) tentang “pemanfaatan aplikasi akuntansi berbasis *android* SI APIK” yang menjelaskan bahwasanya Proses pelaporan keuangan dan akuntansi disederhanakan dengan menggunakan SI APIK. Pembuatan

laporan keuangan untuk bisnis dapat dipercepat, ditingkatkan, dan dibuat lebih mudah dengan bantuan perangkat lunak akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang dapat diakses dari perangkat mobile mendorong para pelaku bisnis untuk terus memantau transaksi keuangan dan perkembangan perusahaan (Sinarwati et al., 2019). Selain membantu pemilik bisnis dalam menentukan pendapatan, program ini juga memfasilitasi pengarsipan yang aman dari semua data transaksi untuk bisnis.

Aplikasi SI APIK juga memudahkan perekaman kapanpun dan dimanapun dibutuhkan. Menurut studi Yudantara (2021), “aplikasi SI APIK untuk UMKM dapat menghasilkan laporan dan analisis keuangan yang bermanfaat baik untuk konsumsi internal maupun eksternal.” Membuat dan mencetak laporan keuangan internal adalah cara yang bagus bagi UMKM untuk mengetahui kesehatan dan kinerja keuangan mereka. Prosedur penelitian dan data lapangan juga dapat digunakan oleh pihak ketiga untuk menilai kesehatan dan keberhasilan UMKM secara finansial. Karena pentingnya mengkomunikasikan data keuangan kepada pemangku kepentingan di luar perusahaan, seperti bank, pemerintah, otoritas pajak, dan investor, keputusan untuk menyebarkan aplikasi SI APIK diambil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil penerapan serta pengujian aplikasi SI APIK pada UMKM Teh Poci *Fresh* dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Program SI APIK memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan, khususnya transaksi penjualan. Perangkat lunak ini mudah digunakan dan efektif untuk menyimpan catatan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan juga memungkinkan pelaporan keuangan dasar.
2. Ada database di dalam program di mana semua catatan transaksi moneter dapat disimpan dengan aman untuk referensi di masa mendatang. Pengguna dari sektor usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dengan mudah mengakses catatan sejarah dari lokasi mana pun kapan pun.

Studi ini menarik banyak rekomendasi untuk UMKM Teh Poci *Fresh* dan penulis masa depan berdasarkan temuan yang disebutkan. Penulis mengusulkan perubahan berikut:

1. Usaha kecil dan menengah (UKM) seperti Teh Poci *Fresh* dapat memanfaatkan aplikasi SI APIK untuk melacak semua transaksi dan dengan mudah menghasilkan laporan untuk penggunaan internal dan eksternal.

2. Sebagai poin kedua, penelitian selanjutnya diharapkan mengevaluasi penerapan APIK SI tidak hanya pada satu jenis UMKM di sektor komersial, tetapi pada objek jenis lain, seperti perusahaan jasa.

Daftar Pustaka

- Elvira, G. J. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus di GR SouvenirPundong, Bantul, Yogyakarta). *Skripsi*.
- Fani, (2021). “BI Perkenalkan Aplikasi SI APIK Secara Virtual”. <https://www.pasificpos.com/bi-perkenalkan-aplikasi-si-apik-secara-virtual/>. Diakses pada 25 Nopember 2021.
- Gustani, (2021). “Format Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM”. <https://www.gustani.id/2021/05/format-laporan-keuangan-UMKM.html>. Diakses pada 10 Nopember 2021.
- Hidayah, M., Probowulan, D., & Aspirandi, R. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 67 - 78.
- Hidayat, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 112-121.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). “SAK EMKM, Literasi Akuntansi Untuk UMKM Di Indonesia”. <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1270-sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk-UMKM-di-indonesia>. Diakses pada 25 Desember 2021.
- Kharisyami, Putu Widya Yunia., (2021). “Eksistensi Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pandemi COVID-19”. <https://kumparan.com/putu-widya-yunia/eksistensi-akuntan-di-era-revolusi-industri-4-0-dan-pandemi-covid-19-1weO84sK1T5/3>. Diakses pada 27 Oktober 2021.
- Komunikasi, Departemen., (2018). “Mengenal Financial Teknologi”. https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financia_Teknologi.aspx. Diakses pada 30 Nopember 2021.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

- Universitas, BINUS. (2019). "Akuntansi, Digitalisasi dan Revolusi Industri 4.0".
<https://accounting.binus.ac.id/2019/11/20/akuntansi-digitalisasi-dan-revolusi-industri-4-0/>. Diakses pada 27 Oktober 2021.
- Windayani, L. P., Herawati, N. T., & Sulindawati, L. G. E. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Lamikro Untuk Membantu Usaha Mikro Menyusun Laporan Keuangan Sesuai Sak EMKM (Studi Pada Toko Bali Bagus). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, Vol 9 No 3.
- Yudiantara, I.G.A.P., Putra, P.Y.P., & Diputra, I.B.R.P. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan SiApik Untuk UMKM Penjual Telur di Banjar Bolangan, Desa Bahbahan, Penebel Tabanan. *Jurnal*.
- Yusuf, F., Askandar, N. S., & Junaidi (2021). Pengaruh Penggunaan Software Akuntansi Online Terhadap Kualitas Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Pada UMKM Jenis Coffee Shop di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 10(5)
- Zahro, Nur Alfiatuz (2019). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil (Studi Kasus di Alfin Souvenir Labruk Lor Lumajang). *Skripsi*. STIE Widyagama Lumajang.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, *Whistleblowing*, Dan Penegakan Hukum Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kerambitan

Ni Kadek Indah Yunia Sari⁽¹⁾

Ni Komang Sumadi⁽²⁾

I Made Endra Lesmana Putra⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: indahyunia09@gmail.com

ABSTRACT

The Village Credit Institution as a financial institution that collects village community funds should be maintained so that it does not experience bankruptcy due to fraud. This research was conducted as an effort to see what factors can help prevent fraud such as the Effectiveness of Internal Controls, Whistleblowing, and Law Enforcement. This study used 26 LPDs in Kerambitan District as a population where 77 people were determined to be the research sample. The data obtained at the research site will be processed using multiple linear regression analysis techniques. The results of the study stated that the three independent variables used were able to prevent fraud that might occur in the LPD.

Keywords: *Internal Control, Whistleblowing, Law Enforcement, Fraud Prevention*

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah Indonesia selalu melakukan pengembangan di berbagai sector khususnya bidang ekonomi. LPD merupakan sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan bisa membantu pemerataan ekonomi masyarakat khususnya ditingkat desa pakraman. LPD dikatakan sebagai salah satu wadah pemerataan ekonomi karena kebijakan pemberian kredit yang disediakan diharapkan mampu membenatu ketersediaan modal untuk masyarakat agar bisa menciptakan peluang usaha bagi masyarakat. LPD merupakan sebuah lembaga yang dibuat untuk mengelola keuangan milik desa. Meski hanya mengelola dana desa, tetap saja LPD memiliki resiko yang tinggi akan sebuah tindakan kecurangan yang bisa terjadi didalamnya.

Fraud adalah bentuk pelanggaran dengan sudut pandang yang diartikan sangat luas. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menjelaskan kecurangan sebagai tindak penipuan yang dilakukan oleh seseorang maupun badan secara sadar (mengetahui) bahwa tindakan menyimpang yang dilakukan bisa berdampak buruk terhadap orang lain.

Pencegahan dari sebuah tindak kecurangan bisa dilakukan dengan melakukan pengendalian yang baik didalam lingkungan perusahaan. Pengendalian internal mampu dijadikan alat untuk mengawasi jalannya aktivitas organisasi. Pengendalian internal diibaratkan sebagai pintu yang bisa membuat peluang besar ataupun kecil masuknya kecurangan (Pratomo, et, al, 2016). Pengendalian internal sering disamakan sebagai seperangkat sistem kebijakan dengan fungsinya untuk melindungi semua asset perusahaan dari berbagai kemungkinan bentuk kesalahan penggunaan, menjamin bahwa seluruh informasi perusahaan terjaga dengan baik, dan memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan aturan perundang – undangan yang berlaku.

Dalam upaya pencegahan tindak kecurangan *whistleblowing* memegang peranan yang cukup penting. *Whistleblowing* merupakan bentuk keberanian seseorang dalam menyampaikan dan mengutarakan informasi mengenai sebuah pelanggaran hukum yang terjadi didalam organisasinya. Kecurangan sangat bisa untuk dicegah apabila seluruh anggota didalam perusahaan melakukan *whistleblowing*.

Penegakan hukum juga penting dijalankan, bisa dijadikan sebuah acuan agar seluruh aktifitas yang dijalankan sesuai dengan norma – norma hukum yang berlaku di Indonesia. Penegakan hukum yang lemah akan menjadi peluang bagi LPD untuk melakukan tindak kecurangan didalam organisasi.

Banyak kasus penyelewengan yang saat ini terjadi di LPD khususnya LPD di Kabupaten Tbanan. Kejaksaan Negeri Tbanan saat ini sangat berfokus dalam menyelesaikan kasus di tiga LPD, dimana satu diantara tiga kasus yang ada sedang dalam proses pelimpahan ke Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Denpasar. Saat ini terdapat 308 LPD di Kabupaten Tabanan dimana tingkat kesehatannya dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tingkat Kesehatan LPD di Tbanan Per Desember 2020

No	Tingkat Kesehatan	Jumlah LPD
1	Sehat	149
2	Cukup Sehat	57
3	Kurang Sehat	35
4	Tidak Sehat	67
Total		308

Sumber : Bali Express, 2022

Menurut penuturan dari dinas Koperasi dan UMKM Tbanan, LPD digolongkan sakit karena pengurusnya yang kurang baik. Integritas pengurus masih lemah yang berdampak pada kekacauan yang terjadi didalam lembaga. Kasus yang baru ini muncul, yaitu pada 8 Juni 2021 dimana LPD Blumbang Kerambitan mengalami kerugian karena sekretaris LPD melakukan tindak korupsi. Menurut dinas koperasi dan UMKM Tabanan I Ketut Darmadi, LPD masuk kategori sakit dikarenakan pengurusnya. Integritas pengurus tidak terlalu baik sehingga timbul kekacauan internal. Kasus kecurangan yang terbaru diterbitkan pada 8 Juni 2021, yaitu kasus dari LPD Belumbang Kecamatan Kerambitan Tbanan yang menjerat sekretaris I Wayan S (41) dimana dari kasus ini kerugian mencapai Rp 1.101.976.131,91.

KAJIAN PUSTAKA

Fraud atau kecurangan merupakan sebuah bentuk tindakan pelanggaran hukum yang dampaknya merugikan banyak pihak. Pencegahan kecurangan merupakan usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kemungkinan terjadinya kasus kecurangan atau pelanggaran huku didalam organisasi. Pengendalian internal adalah segala bentuk aktivitas yang sengaja dibuat untuk mengambkan asset atau kekayaan perusahaan, serta mengdalikan perilaku karyawan didalam organisasi. *Whistleblowing* merupakan sebuah keadaan yang memperlihatkan keberanian seseorang dalam mengungkapkan kebenaran, mengutarakan sebuah tindakan menyimpang yang terjadi didalam organisasi. Penegakan hukum sebuah proses yang dilakukan untuk mengaktifkan kepatuhan masyarakat mengikuti norma – norma hukum yang berlaku.

Made Agus Adi Suputra (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Audit Internal, *Whistleblowing System*, Dan surprise Audit menjadi satu faktor yang dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Pengendalian internal merupakan suatu prosedur yang secara khusus dibuat untuk memberikan sebuah keyakinan pada pencapaian individu. Dibuat untuk mengendalikan berbagai aktivitas yang dilakukan dan memastikan semua berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku demi tercapainya tujuan perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan membuat karyawan terawasi dengan maksimal sehingga meminimalisir ada celah karyawan untuk melakukan tindak kecurangan.

H1 : Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan

Whistleblowing merupakan sebuah keadan atau situasi yang memperlihatkan bawasannya seseorang berani untuk mengungkapkan sebuah kebenaran. *Whistleblowing* akan membantu organisasi dalam mengungkap berbagai kasus atau tindakan kecurangan yang ada. *whistleblowing* akan membuat situasi didalam organisasi menjadi baik dan terhindar dari tindakan penyelewengan karena semua orang berkata sesuai dengan fakta yang ada ketika kecurangan itu terjadi.

H2 : Whistleblowing Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan

Penegakan hukum adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengaktifkan lagi nora – norma hukum, dimana penegakan hukum diharapkan mampu membuat seseorang bertindak sesuai aturan hukum yang berlaku dalam sebuah Negara. Penegakan hukum yang baik akan membuat efek jera kepada masyarakat ataupun karyawan. Dengan penegakan

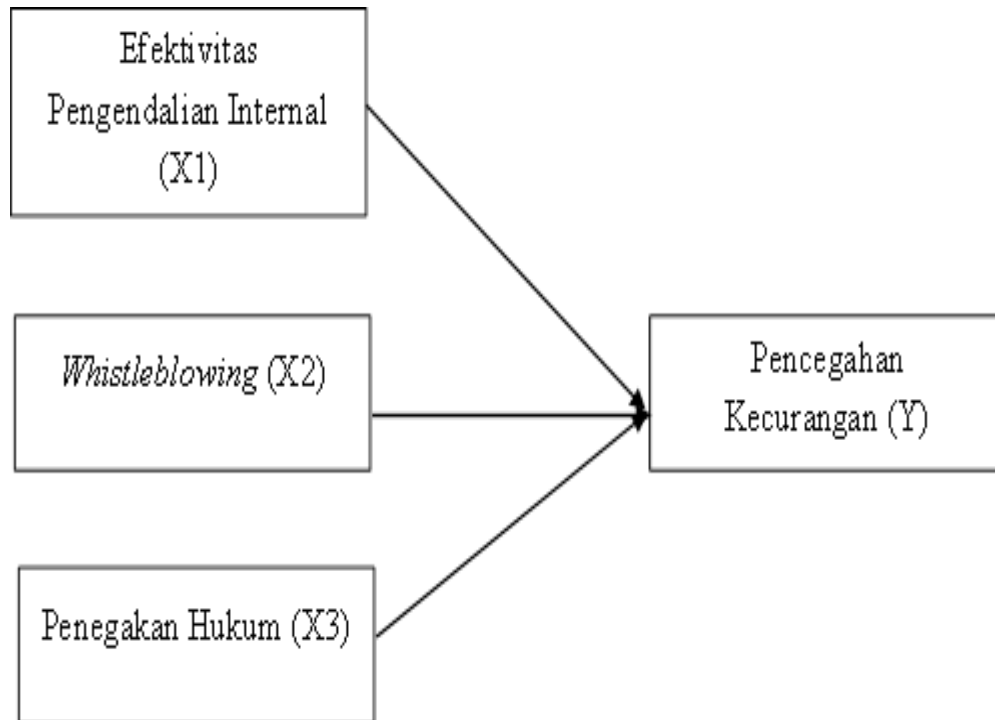
hukum yang baik seseorang akan lebih takut melanggar hukum atau berbuat curang karena takut menerima sanksi dari tindakan yang dilakukan.

H3 : Penegakan Hukum Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan Kecurangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai acuan pada penelitian ini dimana akan digambarkan besarnya hubungan masing – masing variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dalam penelitian ini digunakan 132 karyawan dari 26 LPD di Kecamatan Kerambitan digunakan sebagai populasi penelitian. Dimana sampel penelitian yang digunakan sebanyak 77 orang yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Adapun teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah data yang dihasilkan akurat dan valid, menunjukkan apakah hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Uji validitas ini diukur dengan koefisien korelasi yang nilainya harus melebihi 0,30. Pengujian keyakinan digunakan untuk memastikan data konsisten. Uji reliabilitas mengukur nilai alpha dan besarnya harus lebih besar dari 0,60.
2. Kami melakukan uji penerimaan klasik untuk mengukur distribusi data dengan uji normalitas dan untuk memastikan bahwa data bebas dari berbagai gejala pengganggu dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.
3. Analisis regresi berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$
4. Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Uji-F digunakan untuk mengukur apakah model penelitian yang digunakan saat ini layak. Skala yang digunakan adalah taraf signifikansi dan tidak boleh melebihi 0,05.
6. Uji-t digunakan untuk memeriksa efek yang terbentuk antar variabel. Patokan yang digunakan adalah menggunakan nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dihasilkan data yang valid dimana telah lulus uji validitas dengan nilai koefisien korelasi masing – masing variabel melebihi 0,30. Data dalam penelitian ini juga lulus uji reliabilitas dimana nilai alphanya lebih besar dari 0,60 sehingga dikatakan reliabel. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Instrumen Penelitian

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
1	Efektivitas Pengendalian Internal (X_1)	X1.1	0,682	Valid	0,705	Reliabel
		X1.2	0,549	Valid		
		X1.3	0,705	Valid		
		X1.4	0,808	Valid		
		X1.5	0,735	Valid		
2	<i>Whistleblowing</i> (X_2)	X2.1	0,375	Valid	0,600	Reliabel
		X2.2	0,752	Valid		
		X2.3	0,401	Valid		
		X2.4	0,629	Valid		
		X2.5	0,539	Valid		
		X2.6	0,441	Valid		
		X2.7	0,380	Valid		
3	Penegakan Hukum (X_3)	X3.1	0,864	Valid	0,849	Reliabel
		X3.2	0,722	Valid		
		X3.3	0,731	Valid		
		X3.4	0,849	Valid		
		X3.5	0,783	Valid		
4	Pencegahan Kecurangan (Y)	Y.1	0,621	Valid	0,750	Reliabel
		Y.2	0,720	Valid		
		Y.3	0,731	Valid		
		Y.4	0,849	Valid		
		Y.5	0,800	Valid		
		Y.6	0,495	Valid		

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil uji penerimaan konvensional menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $0,311 > 0,05$. Data lolos uji multikolinearitas, dinyatakan bebas gejala pengganggu, dan lolos uji heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel melebihi 0,50.

Tabel 3. Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.860	2.649		3.345	.001
Efektivitas Pengendalian Internal	.195	.107	.087	3.889	.001
Whistleblowing	.165	.085	.069	3.761	.009
Penegakan Hukum	.625	.102	.624	6.151	.000
R					0,700
R Square					0,491
Adjusted R Square					0,470
Uji F					23.431
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah, 2022

Persamaan regresi:

$$Y = 8,860 + 0,195X_1 + 0,165X_2 + 0,625X_3$$

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa data memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,470 (47,0%) terlihat dari nilai *Adjusted R-Square*. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa 47,0% Pengendalian Internal, *Whistleblowing*, dan Penegakan Hukum bisa mempengaruhi pencegahan kecurangan. Model penelitian ini dikatakan layak karena nilai signifikansi dari uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Dalam penelitian ini ditemukan nilai beta dari variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 0,195 dimana menunjukkan hubungan yang positif dengan besaran thitung 3,889 dan signifikansi 0,001 yang menandakan hubungan positif dan signifikan terjalin antara efektivitas pengendalian internal dengan pencegahan fraud. Nilai beta untuk variabel *whistleblowing* sebesar 0,165 yang menunjukkan hubungan positif dimana nilai thitung senilai 3,761 dengan tingkat sig 0,001 yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan yang terbentuk antara *whistleblowing* dengan pencegahan kecurangan. Variabel penegakan hukum memberikan nilai koefisien sebesar 0,625 yang menunjukkan bawasannya hubungan positif terbentuk antara penegakan hukum dengan pencegahan kecurangan didukung juga dengan perolehan nilai thitung 6,151 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Variabel efektivitas pengendalian internal memiliki nilai beta sebesar 0,195 dimana menunjukkan hubungan yang positif dengan besaran thitung 3,889 dan signifikansi 0,001 yang menandakan hubungan positif dan signifikan terjalin antara efektivitas pengendalian

internal dengan pencegahan fraud. Pengendalian internal yang baik akan membuat karyawan terawasi dengan maksimal sehingga meminimalisir ada celah karyawan untuk melakukan tindak kecurangan.

Variabel *whistleblowing* memiliki nilai beta sebesar 0,165 yang menunjukkan hubungan positif dimana nilai thitung senilai 3,761 dengan tingkat sig 0,001 yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan yang terbentuk antara *whistleblowing* dengan pencegahan kecurangan. *Whistleblowing* akan membantu organisasi dalam mengungkap berbagai kasus atau tindakan kecurangan yang ada. *whistleblowing* akan membuat situasi didalam organisasi menjadi baik dan terhindar dari tindakan penyelewengan karena semua orang berkata sesuai dengan fakta yang ada ketika kecurangan itu terjadi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Ketut Muliati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *whistleblowing* berpengaruh positif terhadap pencegahn kecurangan.

Variabel penegakan hukum mmberikan nilai koefisien sebesar 0,625 yang menunjukkan bawasannya hubungan positif terbentuk antara penegakan hukum dengan pencegahan kecurangan didukung juga dengan perolehan nilai thitung 6,151 dengan tingkat signifikansi 0,000. Penegakan hukum yang baik akan membuat efek jera kepada masyarakat ataupun karyawan. Dengan penegakan hukum yang baik seseorang akan lebih takut melanggar hukum atau berbuat curang karena takut menerima sanksi dari tindakan yang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitia ini ditemukan bahwa pencegahan terhadap kecurangan dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pengendalian yang baik didalam organisasi. Membudayakan *Whistleblowing* didalam organisasi agar seluruh tindak kecurangan dapat diungkap serta penegakan hokum yang ketat sangat penting untuk dijalankan untuk memberikan efek jera terhadap pelaku tindak kecurangan. Kedepannya disarankan Mengenai Efektivitas pengendalian internal pada LPD perlu ditingkatkan agar kedepan kecurangan akuntansi tidak terjadi, peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Mengenai *Whistleblowing* yang ada pada LPD harus terus ditingkatkan, merancang sistem yang baik akan meningkatkan efektivitas pengaduan mengenai hal – hal yang berkaitan dengan kecurangan akuntansi akan membuat lembaga

terhindar dari kemungkinan terjadinya kecurangan. Mengenai Penegakan hukum harus diberlakukan dengan tegas agar nantinya para karyawan pada LPD memiliki sikap disiplin, dan patuh akan hukum yang ada sehingga kemungkinan kecurangan yang bisa terjadi dapat diminimalisir.

Daftar Pustaka

- Agusyani, N. K. S., Edy Sujana, S. E., & Wahyuni, M. A. (2016). Pengaruh Whistleblowing System Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3).
- Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202-217.
- Anggraeni, N. M., Sailawati, S., & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 85-92.
- Ariastuti, N. M. M., & Yuliantari, N. P. Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lpd Se-Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 798-824.
- Ariestina, D. M. R. (2020). Pengaruh Penegakan Hukum, Moralitas Individu Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan *Accounting Fraud* Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kabupaten Buleleng (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Asshidiqie, Jimly, 2009. *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari. 2014. Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1 (1), 77-92
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT.Grasindo
- Horngren. 2009. *Akuntansi*, Penerjemah : Charles T. Horngren, Walter T, dan Harrison Jr. Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Iman. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ira Apriani, K. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Krisna Utami, N. W. (2021). Pengaruh *Whistleblowing System*, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Susut (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Kristina, K. D. (2021). Pengaruh Pengembangan Mutu Karyawan, Komitmen Organisasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus Lpd Kecamatan Seririt) (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Marsini, N. L. Y., Sujana, E., & Wahyuni, M. A. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Internal Control System, Dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan BUMD Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi I*, 10(2), 76–88.
- Muliati, N. K., Yuniasih, N. W., & Putra, P. D. S. (2021). Pengaruh *Whistleblowing* Dan Penerapan Hukum Karma Phala Pada Pencegahan Kecurangan Di Lpd Se-Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi (Juara)*, 11(2), 243-255.
- Pujayani, Pei, & Dewi, Pedm (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12 (1), 865-876.
- Sanjani, N. W., & Werastuti, D. S. (2021). Peran Komitmen Organisasi, Perspektif Budaya Hita Karana, Dan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 104-114.
- Sari, P. D. P. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Penegakan Peraturan Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud)(Studi Kasus: Pada Bumd Di Kabupaten Buleleng) (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Satcitanandadewi, P. (2020). Determinan Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Lpd (*Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*).
- Suputra, M. A. A. (2021). Pengaruh Penerapan Audit Internal, *Whistleblowing System*, Dan Surprise Audit Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 310-324.

- Saputra, I. K. A., Sudiana, I. W., & Putra, I. P. D. S. (2020). Pengaruh Independensi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Ubud. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 142-166.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suwardani, N. N., & Sumadi, N. K. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 710-738.
- Rosyidah, S. (2020). *Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT PLN (Persero) Bekasi (Doctoral Dissertation, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)*.
- Tunggal, Amin Widjaja. 2011. *Pengantar Internal Auditing*. Jakarta : Harvarindo.
- Tuannakotta, Theodorus, 2007. *Akuntansi Forensik and Audit Investigatif*, Edisi II, Salemba Empat, Jakarta
- Utari, I. N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 33-44.
- Wiguna, I. (2021). *Pengaruh Penegakan Hukum, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Accounting Fraud (Studi Kasus Pada Lpd Se-Kecamatan Buleleng) (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida)

**I Dewa Made Rasna Apriana⁽¹⁾
Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾
Ni Wayan Yuniasih⁽³⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
rasnadewa@gmail.com

ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the influence of the Effectiveness of Dalam Control, Perseorangan Morality, and Organizational Culture on fraud tendencies(*Fraud*)(Case Study at LPD in Nusa Penida District). This study was conducted in LPD in the zona of Nusa Penida with a population of 45 LPD with a keseluruhan sample measured of 158 people. The research sample is determined by the purposive sampling method, which is a certain criterion. The informasi collection technique using a questionnaire was then carried out multiple linear regression analysis, determination coefficient test and t test. The results of this study found that(1) the effectiveness of dalam control has a significant effect on the tendency to fraud,(2) perseorangan morality has a significant effect on the tendency to fraud,(3) organizational culture has a significant effect on the tendency to fraud. Suggestions that can be given are to increase the effectiveness of dalam control to prevent fraud, foster high perseorangan morality and maintain a conducive organizational culture so that fraudulent acts can be prevented..*

Keywords: *Effectiveness of Internal Control. Individual Morality, Organizational Culture, Cheating Tendencies.*

PENDAHULUAN

Kecurangan telah kerap terjalin di Indonesia, dimana perihal itu sudah menarik atensi bermacam alat di dalam negeri ataupun luar negeri. Bagi sukanto(2009)(dalam adinda, 2015). Ketakjujuran ialah pembohongan yang terencana dicoba yang memunculkan kehilangan pihak lain serta membagikan profit untuk pelakon ketakjujuran serta ataupun kelompoknya. Kecendrungan ketakjujuran dipengaruhi oleh terdapat ataupun tidaknya peluang ataupun kesempatan. Buat meminimalisir ketakjujuran itu dibutuhkan monitoring yang bagus, sehingga dibutuhkan pengaturan dalam yang bagus(Wilipo, 2006) dalam(Widyaswari, 2017). Dengan terdapatnya pengaturan dalam yang bagus bisa kurangi ataupun menutup kesempatan buat melaksanakan kecendrungan ketakjujuran. Ketakjujuran amat akrab ikatan dengan etika ataupun akhlak. Bermacam fakta empiris sudah diperoleh membuktikan kalau faktor- faktor pemicu kecurangan

Ketidakjujuran(fraud) ialah sesuatu wujud pembohongan yang terencana dicoba alhasil bisa memunculkan kehilangan tanpa diketahui oleh pihak yang memunculkan kehilangan tanpa diketahui oleh pihak yang dibebani itu serta memberikn profit untuk pelakon ketidakjujuran. Ketidakjujuran amat akrab hubungannya dengan etika ataupun akhlak. Bermacam fakta empiris sudah diperoleh membuktikan kalau faktor- faktor pemicu ketidakjujuran dibedakan jadi aspek industri(eksternal) serta aspek orang(dalam) selaku pelakon ketidakjujuran itu sendiri. Terus menjadi orang tidak mempunyai akhlak terus menjadi membolehkan buat terbentuknya ketidakjujuran dalam sesuatu perihal. Tidak hanya terdapatnya daya guna pengaturan dalam, ketidakjujuran akuntansi bias terjalin sebab terdapatnya etiket orang. Etiket orang ialah prinsip yang berkaitan dengan bagus ataupun jeleknya watak selaku orang. Lij anarachi(2009) mengatakan kalau tingkatan penalaran etiket orang mempunyai akibat kepada sikap etisnya. Penanaman etiket pada tiap orang amat dibutuhkan dalam penangkalan ketidakjujuran, Bidadari., dkk(2017) melaporkan kalau akhlak orang bisa diamati dari karakter serta pola pikir mereka yang menjunjung besar kejujuran serta kesamarataan, pola pikir ini hendak kurangi rasa mau melaksanakan ketidakjujuran dari dalam diri seorang. Pemahaman mengenai terdapatnya fraud bisa dimasukkan ke dalam sesuatu adat kelompok, dalam perihal ini penafsiran adat kelompok itu sendiri ialah sistem yang dianut oleh para badan sesuatu kelompok ataupun industri yang ialah perihal buat melainkan kelompok ataupun industri itu dari kelompok ataupun industri lain.

Dengan begitu, bagi Tuanakotta(2012), adat kelompok ataupun industri merupakan angka yang dialami bersama oleh para badan kelompok yang direalisasikan dalam wujud tindakan sikap ataupun komitmen pada kelompok ataupun industri. Bersumber pada kejadian kasus diatas bila berhubungan dengan Fraud Triangle Theory. Seorang melaksanakan ketidakjujuran dimungkinkan oleh terdapatnya titik berat(Pressure), kesempatan(opportunity), serta rasionalisasi(rationalization) ataupun pembenaran. Dalam dikonteks permasalahan ketidakjujuran di LPD factor yang sangat mensupport merupakan opportunity ataupun terdapatnya kesempatan yang membolehkan aksi ataupun sikap ketidakjujuran, diakibatkan sebab dalam control sesuatu kelompok yang lemas, serta minimnya pengawasan. Ketidakjujuran biasanya terjalin sebab terdapatnya titik berat buat melaksanakan kecurangan ataupun desakan buat menggunakan peluang yang terdapat serta terdapatnya pembenaran(diperoleh biasa) kepada tindakan tersebut.

Permasalahan ketidakjujuran di Bali terus menjadi gempar terjal. Bersumber pada perihal itu, salah satu instansi yang rentan kepada kecenderungan ialah Instansi Pengkreditan Dusun (LPD). Instansi Pengkreditan Dusun (LPD) ialah Tubuh Upaya Kepunyaan Dusun Adat atau Pakraman yang beroperasi ataupun beranjak dibidang pengkreditan serta tidak sekedar beranjak diranah ekonomi atau sosial ekonomi, hendak namun terdapat tujuan yang amat berarti ialah melindungi kehidupan beradab. LPD tidak saja menjadi gunanya selaku instansi finansial yang melayani bisnis finansial warga dusun namun sudah pula jadi pemecahan atas keterbatasan akses anggaran untuk warga pendesaan yang catatan bene ialah golongan warga dengan daya ekonomi terbatas adinda,(2015). Namaun, ditengah perkembangan LPD yang cepat kepada salah satu penyalahgunaan anggaran pelanggan yang terjal di LPD dusun Ped yang berada di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.(BaliTribune.co.id).

Perbuatan ketidakjujuran terjal pada tingkatan sangat kecil ialah perbuatan ketidakjujuran yang terjal pada Instansi Pekreditan Dusun (LPD). Bersumber pada perda provinsi Bali Nomer 3 tahun 2017 Instansi Pekreditan Dusun (LPD) ialah instansi yang dibangun oleh dusun pekraman yang berada di wewidangan Dusun Pekraman buat mengayomi karma dusun dalam perihal finansial. LPD pada dasarnya merupakan instansi finansial yang mempunyai oleh warga di dusun itu. Oleh sebab itu, andil tubuh pengawas LPD yang diawali dari prajuru dusun diharapkan bisa meminimalisir terdapatnya aksi ketidakjujuran yang dicoba oleh LPD dalam mengatur aktivitas pembedahan LPD itu. Tetapi banyak ditemui Instansi Perkreditan Dusun di Bali yang kurang segar, tidak segar serta apalagi macet. ketidak kesehatan LPD ini diakibatkan oleh tingginya tingkatan ketidakjujuran yang dicoba oleh dalam LPD itu sendiri. Yang menyalah maanfaatkan wewnang yang melaksanakan aksi ketidakjujuran (Fraud) buat memperoleh keuntungan individu. bisa diamati sebagian permasalahan antara lain permasalahan penggelapan yang dicoba kepala LPD Dusun Pekraman Ped yang di duga menggelapkan anggaran sebesar 5 Miliar.(BaliTribune. co. id). bersumber pada pengakuan masyarakat setempat serta analisa dari masyarakat Dusun Ped yang dibenarkan oleh instansi pengawasan LPD Kecamatan Nusa Penida terpaut beda bunga angsuran yang tidak masuk dalam bertanggung balasan, ada analisa dengan jumlah realisasi pinjaman angsuran akhir tahun 2020 ialah dengan duit sebesar Rp. 17. 659. 820. 900. dari keseluruhan realisasi angsuran itu sepatutnya keseluruhan jumlah bunga totalitas sepanjang satu tahun sebesar Rp. 3. 878. 046. 912. sebaliknya informasi petanggung balasan akhir tahun 2020 cuma

dicantumkan sebesar Rp. 2. 975. 713. 300. sehingga terjalin beda bunga yang tidak nampak sebesar Rp. 902. 333. 612.(NusaBali. com 2020).

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas Pengendalian Internal

Bagi Jalinan Akuntansi Indonesia(2009; 319) system pengaturan dalam merupakan salah satu cara yang dijalani oleh Badan Komisariss, manajemen, serta personil lain entitas yang didesain buat memeberikan agama yang mencukupi serta hasil yang di capai.

Moralitas Individu

Penafsiran akhlak dengan cara biasa merupakan sesuatu hukum aksi laris yang di lakukan pada tiap orang buat bisa bersosialisasi dengan betul supaya terangkai rasa segan serta meluhurkan. Tujur akhlak senantiasa merujuk pada bagus serta jeleknya aksi orang(adab). Etiket Orang ialah daya penalaran akhlak seorang buat menyudahi permasalahan pada suasana bimbang etika dengan melaksanakan evaluasi terlebih dulu kepada angka serta social hal aksi yang hendak dicoba benar ataupun tidak. Etiket orang ada penalaran akhlak selaku cara determinasi betul ataupun salah dalam mengutip sesuatu ketetapan benar. Seorang orang dibilang beradab bila orang itu berkelakuan laris cocok dengan aturan- aturan yang terdapat di warga(Umam, 2010).

Budaya Organisasi

Adat Kelompok Bagi Moeljono(dalam Zulkarnain, 2013), adat kelompok merupakan system nilai- nilai yang dipercayai seluruh badan kelompok serta yang dipelajari, diaplikasikan dan dibesarkan dengan cara berkelanjutan, berperan selaku system lem serta bisa dijadikan referensi berperilaku dalam kelompok buat menggapai tujuan kelompok yang sudah diresmikan. Daya guna kelompok bisa ditingkatkan dengan menghasilkan adat yang kokoh, yang bisa dipakai buat menggapai tujuan kelompok. Kedudukan adat kelompok amat berarti, ialah selaku determinan arah, mana yang bisa dicoba serta mana yang tidak dicoba, gimana mengatur serta membagikan basis energi orgnisasi dan selaku perlengkapan buat mengalami permasalahan serta kesempatan dari area dalam serta eksternal(Adinda, 2015).

Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Bersumber pada filosofi ini terdapat 3 aspek yang menimbulkan seorang melaksanakan ketakjujuran, ketiga factor itu ditafsirkan dalam segitiga ketakjujuran(*Fraud Triangle*) ialah:

titik berat(pressure), peluang(opportunity), serta pembenaran(rationalization). Ketiga itu silih berhubungan antara satu dengan yang yang lain berupa rancangan yang aggregate buat menerangkan factor- faktor Fraud dengan cara menyeluruh.

Hasil riset Murti Ni Wayan(2018) Akibat Sistem Pengaturan Dalam, Profesionalisme Tubuh Pengawas, Etiket Orang, serta Kesamarataan Prosedural kepada Kecendrungan Ketakjujuran(Fraud) Riset Empiris Pada LPD Se- Kecamatan Menyusut Kabupaten Bangli. Hasil riset ini membuktikan(1) kalau Sistem Pengaturan Dalam mempengaruhi minus kepada kecendrungan Ketakjujuran(Fraud),(2) Profesionalisme Tubuh Pengawas mempengaruhi minus kepada Kecendrungan Ketakjujuran(Fraud),(3) Etiket Orang mempengaruhi minus kepada kecondongan ketakjujuran(Fraud),(4) kesamarataan proseduran mempengaruhi minus kepada kecondongan ketakjujuran(Fraud).

Hasil riset Emy Suryandari Ni Putu(2019) Akibat Titik berat, Peluang, Rasionalisasi(Triangle) serta Daya guna Aplikasi Pengaturan Dalam kepada Perbuatan Ketakjujuran(Fraud) Riset Pada LPD Se- Kecamatan Negeri. Hasil riset ini membuktikan kalau(1) Titik berat mempengaruhi positif kepada perbuatan ketakjujuran,(2) Peluang mempengaruhi positif kepada perbuatan ketakjujuran,(3) Rasionalisasi mempengaruhi positif kepada tidak ketakjujuran,(4) Daya guna aplikasi pengaturan dalam mempengaruhi positif kepada perbuatan ketakjujuran.

Hasil riset Cantik Diah Utari Ni Made(2019) yang bertajuk“ Akibat Daya guna Pengaturan Dalam, Etiket Orang, serta Whistleblowing kepada Kecendrungan Ketakjujuran(Fraud) Pada Lembaga Pengkreditan Dusun Di Kecamatan Buleleng” dengan hasil riset ini kalau membuktikan(1) daya guna pengaturan dalam mempengaruhi minus kepada kecendrungan ketakjujuran,(2) etiket orang mempengaruhi positif kepada kecendrungan ketakjujuran(3), whistleblowing mempengaruhi negative kepada kecendrungan ketakjujuran pada Instansi Pengkreditan Dusun Kecamatan Buleleng.

Hasil riset Eva Bagus Pujayani Putu(2021) Akibat Etiket Orang, Asimetri Data, Daya guna Pengaturan Dalam serta Adat Kelompok kepada Kecendrungan Ketakjujuran Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng. Hasil riset ini melaporkan kalau variable etiket orang(X1), Daya guna pengaturan dalam(X3), adat kelompok(X4), mempunyai akibat yang minus serta penting kepada kecendrungan ketakjujuran akuntansi(Y). sedangkan variable asimetri data(X2)

mempunyai akibat yang positif serta penting kepada kecenderungan ketakjujuran akuntansi(Y).

Hasil riset Natalia Lidia(2018) Akibat Aplikasi Pengaturan Dalam, Komitmen Kelompok serta Adat Kelompok kepada Kecenderungan Ketakjujuran(Fraud). Hasil riset ini membuktikan bahawa(1) Pengaturan Dalam mempengaruhi minus kepada kecenderungan ketakjujuran(Fraud),(2) komitmen kelompok mempengaruhi minus kepada kecenderungan ketakjujuran(Fraud),(3) adat kelompok mempengaruhi minus kepada kecenderungan ketakjujuran(Fraud).

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan Nusa Penida

Daya guna pengaturan dalam memiliki akibat yang besar dalam usaha penangkalan kecenderungan ketakjujuran, dengan terdapatnya pengaturan dalam sehingga kir hendak terjalin dengan cara otomatis kepada profesi seorang oleh orang lain. System pengaturan yang lemas membuat seorang tidak khawatir buat melaksanakan aksi yang mudarat industri, sebab aksi mereka yang jalani tidak terdektesi oleh siapapun.. Maka Hipotesis Pertama digunakan oleh sebagai berikut:

H1: Efektivitas Pengendalian Internal Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan(Fraud).

Penagruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan NusaPenida

Etiket yakni mutu seseorang dalam berperan serta berlagak. Tiap orang wajib mempunyai etiket yang besar, sebab orang yang tidak beradab mempunyai kecederungan buat melaksanakan ketakjujuran yang bisa mudarat serta mematikan orang lain. Tiap orangd ituntut mempunyai akhlak sebab dengan tindakan itu, orang itu hendak menjauhi prilaku tidak jujur yangd apat mudarat orang lain. Wolton et all.(1994) berkata kalau daya orang buat menuntaskan dilemma etika dipengaruhi oleh tingkatan penalaran akhlak. Orang dengan tingkatan penalaran akhlak yang besar pada dikala mengalami dilemma etika. Hasil itu pula mensupport riset yang dicoba oleh Asli(2018), Ayu DiahUtari(2019).

H2 : Moralitas Individu berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud).

Pengaru Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Se-Kecamatan NusaPenida

Adat yang bagus tidak hendak membuka peluang untuk seorang buat melaksanakan

tidandakan ketidakjujuran, sebab terdapatnya dengan adat kelompok yang bagus hendak membuat kelompok memiliki rasa turut mempunyai serta memiliki rasa besar hati selaku bagian dari sesuatu kelompok. Bagi Ekayanti(2017), terus menjadi bagusnya adat kelompok yang diaplikasikan sehingga terus menjadi bagus pula daya guna pengaturan internal, perihal itu hendak dapata menaikkan kemajuan kelompok alhasil bisa meminimalisir kecendrungan ketidakjujuran. Kedudukan adat kelompok amat berarti, ialah selaku determinan arah, mana yang bisa dicoba serta mana yang tidak bisa dicoba, gimana mengalami permasalahan serta kesempatan dari area dalam serta eksternal(Adinda, 2015). Bila adat kelompok yang kokoh dalam sebuah persusahaan ataupun kelompok sehingga kecendrungan ketidakjujuran semakin menurun ataupun sebaliknya. Dari hasil riset itu pula mensupport riset yang dicoba oleh Eka Putra,(2018), Adinda(2015) serta Meter. Handani,(2017).

H3: Budaya Organisasi Berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan (*Fraud*)

METODE PENELITIAN

Tipe riset yang dipakai merupakan riset kausal komparatif(causal comparative reseach). Riset kasual komparatif ialah riset dengan karakter permasalahan berbentuk ikatan karena akibat antara 2 variable ataupun lebih. Riset ini bermaksud buat mencoba“ Akibat Daya guna Pengendalin Dalam, Etiket Orang, serta Adat Kelompok. Populasi dalam riset ini merupakan semua Instansi Perkreditan Dusun LPD di Kecamatan Nusa Penida yang tertera pada Instansi Pemberdayaan Instansi Perkreditan Dusun(LPLPD) Kabupaten Klungkung, ialah sebesar 45 Instansi Perkreditan Dusun(LPD) yang aktif dengan jumlah anggota ialah 180 orang. Ada pula ilustrasi yang dipakai dalam riset ini merupakan: Kepala LPD, Sekertaris, Bendaharawan, serta Pegawai atau Karyawan di bagian finansial. Metode ini dipakai buat mengenali akibat system pengaturan dalam, etiket orang, serta kebahagiaan kegiatan kepada kecondongan ketidakjujuran(fraud) pada LPD Se- Kecamatan Nusa Penida.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Mode 1	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-----------	--------------------------------	------------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.402	1.743		17.446	.000
X1	-.422	.060	-.448	-7.037	.000
X2	-.151	.078	-.139	-1.932	.050
X3	-.535	.072	-.511	-7.473	.000

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2022

Bersumber pada hasil percobaan regresi pada Bagan 1 diatas, sehingga bisa didapat sesuatu pertemuan regresi dobel selaku selanjutnya: $Y = 30,402 - 0,422X_1 - 0,151X_2 - 0,535X_3 + e$. Bersumber pada pertemuan analisa regresi linier berganda diatas sehingga dipaparkan: Koefisien konstanta bersumber pada percobaan regresi merupakan sebesar 30,402, bila daya guna pengaturan dalam, etiket orang, adat kelompok tiap- tiap berharga 0 sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) serupa dengan 30,402. Angka koefisien regresi elastis daya guna pengaturan dalam sebesar- 0,422, membuktikan kalau bila elastis daya guna pengaturan dalam bertambah satu dasar, dengan anggapan elastis leluasa lain senantiasa sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak hadapi penyusutan sebesar 0,422. Angka koefisien elastis etiket orang sebesar- 0,151, membuktikan kalau bila elastis etiket orang bertambah satu dasar, dengan anggapan elastis leluasa senantiasa, sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak hadapi penyusutan sebesar 0,151. Angka koefisien regresi elastis adat kelompok sebesar- 0,535, membuktikan kalau bila elastis adat kelompok bertambah satu dasar, sehingga kecondongan ketakjujuran(fraud) hendak hadapi penyusutan sebesar 0,535 dengan anggapan elastis lain senantiasa ataupun konsisten.

Hasil dari analisa koefisien Adjusted R Square sebesar 0,435 ataupun 43,5 Persen elastis daya guna pengaturan dalam, etiket orang serta adat kelompok pengaruhi kecondongan ketakjujuran(fraud) dimana lebihnya sebesar(100 Persen- 43,5 Persen= 56,5 Persen) dipengaruhi oleh elastis lain diluar riset ini sepertiganti rugi, whistleblowing system, sikap tidak benar serta elastis yang lain.

Hasil dari percobaan F membuktikan F- Hitung sebesar 41,356 dengan penting 0,000. Angka F- test dipakai buat melihathubungan antara elastis bebas serta elastis terbatas ialah sebesar 41,356 dengan penting 0,000. Sebab kebolehjadian penting lebih kecil dari 0,05, sehingga bentuk regresi bisa dipakai buat memperhitungkan elastis terbatas ataupun bisa dibilang elastis bebas dengan cara bersama- sama mempengaruhi kepada elastis terbatas. Hasil ini berarti bentuk yang dipakai dalam riset ini merupakan layak.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas pengendalian internal terhadap Kecenderungankecurangan (*fraud*) di LPD sekecamatan Nusa Penida

Variabel efektivitas pengendalian internal (X_1) membuktikan angka koefisien sebesar -0,422 dengan angka signifikannya $0,000 < 0,05$, sehingga daya guna pengaturan dalam mempengaruhi minus serta penting kepada kecondongan ketakjujuran(*fraud*), alhasil H1 dalam riset ini diperoleh. Perihal ini berarti terus menjadi tingginya daya guna pengaturan dalam pada manager LPD sehingga terus menjadi merendahkan tingkatan kecondongan ketakjujuran(*fraud*) pada LPD sekecamatan Nusa Penida. Hasil riset ini dibantu oleh riset dari Murti,(2018) Utari,(2019) serta Eva Bagus (2021) yang melaporkan kalau daya guna pengaturan dalam mempengaruhi penting kepada kecondongan ketakjujuran.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) di LPD Sekecamatan Nusa Penida

Moralitas individu dengan koefisien -0,151 dan dengan nilai signifikan moralitas individu $0,050 < 0,05$. Perihal ini berarti etiket orang mempengaruhi minus serta penting kepada kecondongan ketakjujuran(*fraud*), alhasil H2 dalam riset ini diperoleh. Perihal ini berarti terus menjadi tingginya etiket orang manager LPD sehingga terus menjadi merendahkan tingkatan kecondongan ketakjujuran(*fraud*) pada LPD sekecamatan Nusa Penida. Hasil itu pula mensupport riset yang dicoba oleh Asli(2018), Ayu DiahUtari(2019) yang melaporkan kalau etiket orang mempengaruhi penting kepada kecondongan ketakjujuran.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) di LPD Sekecamatan Nusa Penida

Budaya organisasi dengan koefisien -0,535 dengan nilai signifikan budaya organisasi $0,000 < 0,05$. Perihal ini berarti adat kelompok mempengaruhi minus serta penting kepada kecondongan ketakjujuran(*fraud*), alhasil H3 dalam riset ini diperoleh. Perihal ini berarti terus menjadi tingginya adat kelompok pada manager sehingga terus menjadi merendahkan tingkatan kecondongan ketakjujuran(*fraud*) pada LPD sekecamatan Nusa Penida Dari hasil riset itu pula mensupport riset yang dicoba oleh Eka Putra,(2018), Adinda(2015) serta Meter. Handani,(2017) yang melaporkan kalau adat organanisasi mempengaruhi penting kepada kecondongan ketakjujuran.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bersumber pada hasil analisa pada ulasan bab- bab lebih dahulu bisa disimpulkan selaku selanjutnya: Elastis daya guna pengaturan dalam mempunyai angka koefisien patokan sebesar- 0, 422 dengan angka penting sebesar 0, 000, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 berarti daya guna pengaturan dalam mempengaruhi penting kepada kecondongan ketakjujuran(fraud). Elastis etiket orang mempunyai angka koefisien patokan sebesar- 0, 151 dengan angka penting sebesar 0. 050, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 berarti etiket orang mempengaruhi signifikan kepada kecondongan ketakjujuran(fraud). Elastis adat kelompok mempunyai angka koefisien patokan sebesar- 0, 535 dengan angka penting sebesar 0. 000, alhasil dengan tingkatan penting dibawah 0, 05 berarti adat kelompok mempengaruhi signifikan kepada kecondongan ketakjujuran(*fraud*).

Saran

Bersumber pada kesimpulan diatas, ada sebagian anjuran yang bisa diserahkan ialah: Diharapkan pada Kepala LPD buat menaikkan daya guna pengaturan dalam sehingga untuk Pengawas dan karyawan LPD sekecamatan Nusa Penida supaya lebih bagus dalam mengatur finansial bisnis dari para pelanggan dengan melaksanakan kir dengan cara terperinci supaya tidak terjalin kekeliruan input dalam transaks yang bisa menimbulkan kehilangan untuk pelanggan serta LPD. Diharapkan buat menaikkan etiket orang sehingga pada semua karyawan LPD sekecamatan Nusa Penida supaya melindungi sikap yang cocok aturan, legal jujur, seimbang dan menaati peraturan yang diaplikasikan alhasil tidak memunculkan kekeliruan dalam bertugas serta menjauhi aksi tidak jujur di LPD. Diharapkan buat menaikkan adat kelompok sehingga pada semua karyawan serta Kepala LPD sekecamatan Nusa Penida supaya lebih membiasakan adat kelompok yang diaplikasikan pada LPD, melindungi aturan krama, mengayomi semua masukan yang diserahkan oleh karyawan yang lain ataupun warga sampai adat kelompok yang terangkai di LPD jadi aman serta mendukung buat bertugas. Pada riset berikutnya diharapkan supaya bisa meningkatkan ataupun meningkatkan elastis leluasa yang lain yang bisa pengaruhi kecondongan ketakjujuran kecuragan(*fraud*).

Daftar Pustaka

- Astari, Ni Nyoman Linda 2018. *Pengaruh moralitas individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi (Studi empiris pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Mengwi)*. Skripsi Universitas HinduIndonesia.
- Ayu Diah Utari, Ni Made 2019. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan Whistleblowing Terhadap Kecendrungan Kecurangan (fraud) Pada Lembaga Pekreditan Desa di Kecamatan Buleleng*. e-jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol : 10No : 02.
- Anandya, K. C. R., & Werastuti, D. N. S. (2020). *Pengaruh Whitleblowingsystem, Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Pendidikan Ganesha, 10(2): h:185-194.
- Bali Tribun, 2021. Ketua dan Karyawan dibidang Kredit LPD Desa Ped Tersangka, Diunduh 2021, <http://balitribune.co.id>
- Erika, Ni Wayan 2021. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Pekreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut*. skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Indah Pujayanti, Putu Eva 2021. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng*. e-jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Vol : 12 No : 01.
- Mega Evia Lestari, Ida Ayu 2021. *Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi dan Whistleblowing system Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Mengwi)*. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Nitimiani, Ni Komang 2020. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi LPD di Kecamatan Tegallang*. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.
- Nusa Bali, 2021. Warga menganalisis ada selisih bunga kredit di LPD Desa Ped di akhir tahun 2020, www.NusaBali.com

Natalia, Lidia 2018. *Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Organizational Commitment, and Organizational Culture On Tendency Of Fraud At Finance's Company Of Bengkulu City*. e-jurnal S1 Akuntansi Universitas Bengkulu. Vol : 08 No : 03.

Swardyantara, I Made 2019. *Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Whistleblowing system, Budaya Organisasi, dan Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Pencegahan Fraud dalam (Studi di Kantor Desa Se-Kabupaten Badung)*. Skripsi Universitas Hindu Indonesia.

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar)

Gusti Ayu Widhi Antari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: gustiayu494@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting information systems on employee performance, to determine the effect of task suitability on employee performance, and to determine the effect of user expertise on employee performance. The sample in this study were all company employees at Astra Motor Denpasar Branch as many as 50 respondents. This research was conducted at Astra Motor Denpasar Branch. Data collection is done through a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence between the effectiveness of the accounting information system on the performance of PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Denpasar Branch). There is a positive and significant influence between Task Conformity on Performance at PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Denpasar Branch). There is a positive and significant influence between User Expertise on Performance at PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Denpasar Branch).

Keywords: *Employee Performance, Accounting Information System, Task Suitability, And User Expertise.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat dan penciptaan sistem informasi berbasis teknologi telah terjadi secara bersamaan. Kondisi lingkungan yang tidak menentu memerlukan sistem informasi yang tepat, dapat diandalkan, dan akurat. Sebuah organisasi yang unggul harus memiliki sistem informasi yang unggul. Sistem teknologi informasi yang solid diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan korporasi. Kinerja dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu sistem.

Kelangsungan pekerjaan dapat dinilai dari sejauh mana individu atau karyawan merasa terbantu oleh solusi teknologi organisasi (Weyai, 2012). Ketika karyawan tidak sepenuhnya memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk melaksanakan tugas, teknologi tersebut tidak memberikan manfaat yang diharapkan. Akibatnya, ini akan berdampak negatif pada kinerja karyawan dan kemampuan mereka untuk memberikan layanan. Tidak dapat dipisahkan dari penerapan teknologi adalah user atau pemakai, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi (Septriani, 2010).

Pada tahun 2020, Indonesia sedang mengalami pandemi virus COVID-19 yang juga dikenal dengan virus Corona. Dengan dikeluarkannya undang-undang PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Indonesia, banyak pelaku atau pekerja di dunia usaha yang mengalami penurunan pendapatan, bahkan banyak yang mengalami kerugian. Oleh karena itu, SIA memainkan fungsi penting dalam organisasi, memungkinkannya untuk mengatasi semua rintangan dan menghindari kerugian dalam keadaan apa pun. Selain memudahkan bisnis dalam mengelola kegiatan operasionalnya, penerapan sistem informasi akuntansi memungkinkan mereka untuk beroperasi di lingkungan apa pun. (<http://spi.upi.edu/2020/07/27/>).

Tujuan Penelitian

1. “Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian tugas terhadap kinerja karyawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja karyawan”.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mendorong penelitian lain dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik dimasa mendatang. Melalui Penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif untuk melihat Kinerja Karyawan dari segi penggunaan sistem informasi akuntansi, kesesuaian tugas serta keahlian yang dimiliki.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Operasional Variabel

1) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Efektivitas sistem ditentukan oleh kontribusinya terhadap pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, kualitas data akuntansi, dan pengendalian internal yang memfasilitasi aktivitas perusahaan (Kristiani, 2012). Indikator penelitian ini adalah sebagai berikut: “a) Efektivitas, b) Kualitas Pelayanan, dan c) Kualitas Informasi”

2) Kesesuaian Tugas (X2)

Kesesuaian tugas (sesuai antara persyaratan tugas, keterampilan pengguna, dan kemampuan teknologi) adalah hasil dari sejumlah faktor yang saling terkait (Akbar et al., 2010). Indikator yang termasuk dalam penelitian ini adalah: “a) aksesibilitas, b) otoritas, c) ketepatan waktu, dan d) ketergantungan sistem”.

3) Keahlian Pemakai (X3)

Menurut (Christianto et al.,2017) Keakraban dan keterampilan seseorang dalam menggunakan komputer dan bentuk lainnya. Metrik berikut digunakan dalam analisis ini: “a) Manfaat b) Kemampuan c) Pengetahuan”.

4) Kinerja Karyawan (Y)

Kajian ini mengacu pada kinerja sebagai kualitas dan kuantitas kerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan tugasnya (Mangkunegara, 2001 dalam Wikipedia bahasa Indonesia). Berikut ini adalah indikator untuk mengukur variabel kinerja karyawan: “kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, dan kemandirian”.

Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan

Efektivitas sistem informasi akuntansi didefinisikan oleh Dehghanzade et al. (2011) sebagai sejauh mana pengguna percaya bahwa kebutuhan informasi mereka untuk koordinasi dan kontrol dalam suatu organisasi dipenuhi oleh data yang dihasilkan melalui pemrosesan transaksi, pelaporan manajemen, dan sistem penganggaran. Astri Widhawati dan I GST telah melakukan penelitian tentang bagaimana sistem informasi akuntansi yang efisien mempengaruhi produktivitas pekerja. Menurut penelitian yang diterbitkan pada tahun 2018, oleh Ayu Eka Damayanthi, sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan produktivitas. Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, mengingat informasi yang disajikan di atas:

H₁ : Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan

Goodhue dan Thompson (1995) berpendapat bahwa agar sistem informasi atau teknologi informasi memiliki efek menguntungkan pada kinerja individu, itu harus digunakan secara efektif dan sangat cocok untuk tugas-tugas yang dimaksudkan untuk memfasilitasi. Kesesuaian tugas telah terbukti mempengaruhi kinerja karyawan, menurut penelitian oleh Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiasa (2014). Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, mengingat informasi yang disajikan di atas:

H₂ : Kesesuaian tugas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan

Pengguna sistem informasi akuntansi adalah pertimbangan utama ketika menerapkan sistem dalam bisnis, seperti yang dikemukakan oleh (Septriani, 2010). Penelitian mengenai Pengaruh Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Karyawan telah dilakukan oleh I Kadek Agastia Maha Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan, kepercayaan, keahlian pengguna, dan kualitas sistem informasi akuntansi

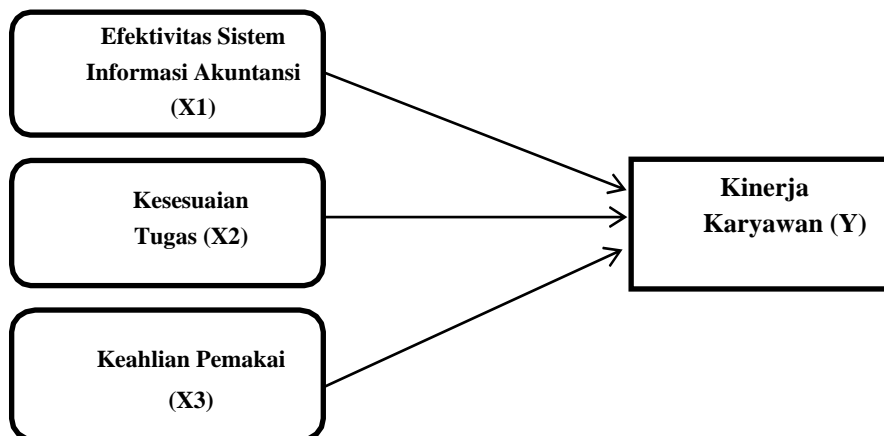
berpengaruh positif pada kinerja karyawan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena itulah yang diperlukan untuk topik yang dihadapi. Kinerja karyawan, kemanjuran sistem informasi akuntansi, dan kesesuaian sistem/tugas semuanya diuji dalam penyelidikan ini. Berikut adalah rencana untuk studi berdasarkan konteks yang diuraikan:



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Astra Motor Cabang Denpasar. Sebanyak 161 orang karyawan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasional perusahaan di Astra Motor Cabang Denpasar sebanyak 50 responden yang terdiri dari kepala cabang, admin penjualan dan admin bengkel.

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan alat pengumpulan data kuesioner atau google form dengan mendatangi langsung lokasi dan memberitahukan link kuesioner kepada responden Karyawan Astra Motor Cabang Denpasar. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala Likert.

Teknik Analisis Data

Pengujian instrument penelitian yang digunakan yaitu:

1. Uji Instrumen

a) “Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali,2013;52). Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor instrument dengan skor total seluruh item pertanyaan. Batas minimum dianggap memenuhi syarat validitas apabila $r = 0,3$ (Jogiyanto, 2007).

b) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Jika koefisien Cronboch Alpha lebih besar dengan 0,60 maka dikatakan handal atau reliable”.

2. Uji Asumsi Klasik

a) “Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas didalam model regresi digunakan untuk mengetahui apakah ada kontribusi baik bagi variabel dependen maupun variabel independen. Menurut Singgih Santoso (2016), dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitaas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai umum yang digunakan model regresi bebas dari multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,1$.

c) Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5%, apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka model regresi terbebas dari heteroskedastisitas” (Ghozali, 2016:134).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda melibatkan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2016: 192). Persamaan model regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut, “ $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$. Keterangan: Y (Kinerja Karyawan), X1 (Sistem Informasi Akuntansi), X2 (Kesesuaian Tugas), X3 (Keahlian

Pemakai), α (Konstanta), β_1 , β_2 , β_3 (Koefisien regresi dari masing-masing variable), dan ε (Error)".

4. Uji Kelayakan Model

a) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menghitung sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat cukup terbatas (Ghozali, 2013:67).

b) Uji F

Untuk menentukan apakah model tersebut dapat diterapkan untuk analisis lebih lanjut dan untuk membuat prediksi tentang efek variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan, uji F dilakukan (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka model ini layak untuk digunakan pada penelitian.

c) Uji T

Tes t berguna untuk menentukan tingkat independensi antara variabel independen dan dependen (Ghozali,2016). Dalam uji ini digunakan $\alpha = (0,05)$. Apabila tingkat signifikan $t > 0,05$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, bila tingkat signifikansi $t < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. "Uji Validitas

Menurut lampiran 4, semua koefisien korelasi dari indikator variabel yang diuji melebihi 0,30 ($r > 0,30$). Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator yang dimasukkan dalam penelitian ini terbukti akurat.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan lampiran 5 menunjukkan masing-masing nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,60 (*Cronbach's Alpha*) $> 0,60$ yaitu sebesar 0,983, 0,954, 0,971, dan 0,964. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan lampiran 7 persamaan regresi linear berganda sebagai berikut, $Y = -0,048 + 0,359 X_1 + 0,202 X_2 + 0,457 X_3 + e$. Dimana Y adalah Kinerja karyawan, X_1 adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, X_2 adalah Kesesuaian Tugas, X_3 adalah Keahlian Pemakai, dan e adalah Error.

4. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel yang disajikan pada Lampiran 8, nilai sig. Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari nilai alpha 0,05, menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara teratur; maka, model memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan lampiran 9, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai toleransi di bawah 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Akibatnya, model regresi tidak memiliki gejala multikolonieritas.

6. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Lampiran 10, masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05), yaitu 0,97, 0,583, dan 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu residual mutlak; dengan demikian, heteroskedastisitas tidak ada dalam penelitian ini.

7. Uji F

Berdasarkan hasil analisis Anova, diketahui $F_{sig} 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X_1), Kesesuaian Tugas (X_2), dan Keahlian Pemakai (X_3), berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja karyawan (Y) Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar).

8. Uji T

a. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja karyawan. Koefisien regresi β_1 (variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0,359, menunjukkan bahwa meningkatnya Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi maka akan meningkatkan Kinerja Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar).

b. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,015 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel Kesesuaian

Tugas berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja karyawan. Koefisien regresi β_2 (variabel Kesesuaian Tugas) sebesar 0,202, menunjukkan bahwa meningkatnya Kesesuaian Tugas maka akan meningkatkan Kinerja karyawan Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar).

- c. Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel Keahlian Pemakai berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja karyawan. Koefisien regresi β_3 (variabel Keahlian Pemakai) sebesar 0,457, menunjukkan bahwa meningkatnya keahlian pemakai maka akan meningkatkan Kinerja karyawan Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar)”.

Pembahasan

1. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar).

Pengolahan data SPSS menghasilkan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan nilai uji, secara statistik terbukti bahwa uji jatuh untuk penolakan H_0 ditolak dan bahwa H_1 diterima untuk hipotesis pertama. Hal ini menerima hipotesis bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar). Koefisien Variabel X_1 adalah positif 0,359 artinya Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja karyawan. Jika Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi tumbuh sedangkan Kesesuaian Tugas dan Keahlian Pengguna tidak berubah, maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,359. Astri Widhawati dan I Gst. Penelitian Ayu Eka Damayanthi (2018) tentang Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh menguntungkan terhadap kinerja karyawan.

2. Pengaruh Kesesuaian Tugas Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar).

Pengolahan data SPSS menghasilkan taraf signifikansi $0,015 < 0,05$. Berdasarkan nilai uji, secara statistik terbukti bahwa uji jatuh untuk penolakan H_0 ditolak dan hipotesis kedua, H_1 , diterima. Hal ini menerima gagasan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap PT. Kinerja karyawan Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar). Koefisien variabel X_2 sebesar 0,202 yang menunjukkan bahwa Kesesuaian Tugas berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Apabila Kesesuaian Tugas

meningkat sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Keahlian Pemakai tetap, maka Kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,202. Penelitian mengenai Pengaruh Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Karyawan telah dilakukan oleh Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014) menunjukkan bahwa kesesuaian tugas berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

3. Pengaruh Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar).

Tingkat signifikansi 0,000 0,05 dihitung berdasarkan pengolahan data SPSS. Berdasarkan nilai uji, dapat ditentukan bahwa uji jatuh untuk penolakan H0 ditolak dan bahwa H1 diterima untuk hipotesis kedua. Hal ini menandakan disetujuinya hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keahlian Pengguna dengan Kinerja pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar) Koefisien variabel X3 sebesar 0,457% menunjukkan bahwa keahlian pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Jika Keahlian Pengguna meningkat sedangkan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas tidak berubah, maka kinerja pegawai akan meningkat sebesar 0,457%. Pengguna atau user tidak dapat dipisahkan dari penerapan teknologi, dan keberadaan manusia juga berperan penting dalam penerapan teknologi. I Kadek Agastia Maha Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh User Expertise terhadap Kinerja Karyawan, menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan, kepercayaan, keahlian pengguna, dan kualitas sistem informasi akuntansi berdampak positif terhadap kinerja karyawan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar) Hal ini berarti semakin baiknya Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, maka akan meningkatkan Kinerja karyawan.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kesesuaian Tugas terhadap Kinerja Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar) .Hal ini berarti semakin baiknya Kesesuaian Tugas, maka akan meningkatkan Kinerja karyawan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keahlian Pemakai terhadap Kinerja Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar). Hal ini berarti semakin baiknya Keahlian Pemakai, maka akan meningkatkan Kinerja karyawan”.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Organisasi

Efektivitas sistem informasi akuntansi, kecukupan tugas, dan pengetahuan pengguna memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja staf di PT. Astra International Tbk-Honda, berdasarkan data yang dikumpulkan (Astra Motor Cabang Denpasar), ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Keahlian Pemakai Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar). Pihak PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar) harus tetap mempertahankan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas dan Keahlian Pemakai di dalam organisasi karena telah terbukti meningkatkan Kinerja Karyawan Pada PT. Astra International Tbk-Honda (Astra Motor Cabang Denpasar). Hal yang harus ditingkatkan dari segi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi adalah Sistem yang karyawan gunakan agar dapat mudah untuk dipahami dan diakses, ini bisa dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada karyawan. Hal yang harus ditingkatkan dari segi Kesesuaian Tugas adalah memastikan Teknologi informasi digunakan dapat yang berjalan baik dan dapat membantu karyawan dalam menyelesaikan tugas. Hal yang harus ditingkatkan dari segi Keahlian Pemakai keahlian dalam pengolahan data dan informasi yang dimiliki oleh karyawan dengan memberikan pelatihan kepada karyawan agar karyawan mampu menguasai sistem yang ada dan dapat meningkatkan kinerja mereka.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) “Diharapkan pada peneliti selanjutnya tidak berpaku pada faktor-faktor dalam penelitian ini yaitu Keahlian Pemakai, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kesesuaian Tugas, namun dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi Kinerja karyawan.
- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan subjek penelitian lain”.

Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2001), Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. (2014). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: PT. Refika.
- Astuti, Ni Made Marlita Puji, and Ida Bagus Dharmadiaksa. “Pengaruh efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan dan kesesuaian tugas pada kinerja karyawan.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014): 373-384.
- Davis, F.D. 1989. “*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*”. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Ardi. 2009. “Evaluasi Kesesuaian Model Keprilakuan dalam Penggunaan Teknologi Sistem Informasi di Indonesia, Seminar Nasional Aplikasi Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (SNSTI)”. Yogyakarta, 20 Juni 2009
- Jogiyanto. 2008. “Metode Penelitian Sistem Informasi”. Penerbit ANDI offset. Yogyakarta
- Kristianti, 2012. Analisis pengaruh efektivitas teknologi sistem informasi akuntansi baru dalam evaluasi kinerja individual. Simposium Nasional Akuntansi V11 Solo.
- Lindawati dan Irma Salamah. 2012. “Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.14, no. 1.
- Michael S. Weyai. 2012. Kesesuaian Tugas-Teknologi Dan Utilisasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan. Tesis. Salatiga : Program Studi Megister Manajemen Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Rahmawati, D. (2008). Analisis Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(1).
- Salamah, Irma. “Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 14.1 (2012): 56-68.

- Septiani , 2010, Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Universitas Sunadarama.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA).
- Uma Sekaran, 2006, Research Methods For Business, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Viprapastha, Tiksnayana. 2016. "Pengaruh faktor-faktor kinerja individual karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi." e-journal akuntansi universitas udayana Vol. 15, No.2, 1826-1855.
- Widanaputra, A.A.G.P., Herkulanus Bambang Suprasto., Dodik Aryanto., dan M.M Ratna Sari. 2009. Akuntansi Perhotelan (Pende katan Sistem Informasi). Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widianti, Chrisputri, Kartika Hendra Ts, and Anita Wijayanti. "Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Kesesuaian Tugas Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Nasmoco Abadi Motor." *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, dan Perbankan*. Vol. 1. No. 1. 2018.

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020

Ni Kadek Ayu Sintya Devi ⁽¹⁾

Kadek Dewi Padnyawati ⁽²⁾

⁽¹⁾⁽²⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: ayusintya1933@gmail.com

ABSTRACT

In making a decision to invest funds, investors will certainly pay attention to the number of dividends that will be distributed to them. The value of the company is a fundamental consideration for investors to choose the company that they will invest in. A good company value will certainly convince investors that the company has good performance. This study was conducted to analyze several factors that can affect the value of a manufacturing company. The data of this research is obtained from secondary data sources where the population is 195 manufacturing companies that are officially listed on the IDX. The research sample amounted to 132 financial statements and analyzed by regression technique. This study found that firm value can be influenced by increasing profitability, increasing number of dividend policies, and capital structure that can be arranged optimally.

Keywords: Profitability, Dividend Policy, Capital Structure, Firm Value

PENDAHULUAN

Keadaan Ekonomi di Indonesai setiap waktunya mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini memicu pertumbuhan berbagai jenis perusahaan bermunculan di Indonesia. Perusahaan tersebut ada yang bergerak dibidang jasa, keuangan, maunufaktur, dan lainnya dimana mereka berlomba untuk tetap bisa bertahan dalam kondisi persaingan. Berbagai inovasi serta strategi bisnis diluncurkan oleh perusahaan agar mereka mampu meningkatkan kinerja serta terhindar dari resiko kebangkrutan bisnis.

Inovasi dan strategi bisnis yang diluncurkan perusahaan tentunya mendorong perusahaan membutuhkan dana yang semakin banyak untuk mendukung oprasionalnya. Keseluruhan permodalan yang dibutuhkan oleh perusahan tentunya tidak bisa didapat dari modal sendiri dan pemerintah, perusahaan akan membutuhkan bantuan dana oleh pihak luar baik berupa pinjaman bank ataupun dari investor. Hal ini membuat perusahaan bersaing dalam berbagai bidang, agar nantinya perusahaan mereka dapat tumbuh dan berkembang. Persaingan yang dirasa semakin ketat mendorong perusahaan harus mampu

bekerja lebih efektif dalam kegiatan operasionalnya agar keberlangsungan hidup perusahaannya terjamin.

Dalam pengembangan usaha, perusahaan sangat membutuhkan peran investor didalamnya. Investor akan sangat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan nilai perusahaan. Investor dalam menginvestasikan dananya tentu mengharapkan imbalan dari perusahaan, dimana keyakinan investor ini dapat tumbuh melalui proses evaluasi akan kinerja perusahaan serta besaran deviden yang diberikan perusahaan. Pemikiran tersebut tentunya memacu para perusahaan untuk mengupayakan berbagai hal agar dapat menghindari kebangkrutan seperti menurun drastisnya harga dan indeks perusahaan manufaktur yang ada pada BEI. Dimana penurunan ini akan mengindikasikan adanya penurunan nilai perusahaan.

WHO (*World Health organization*) menerangkan bahwa pandemic merupakan keadaan yang mengawatirkan sebab seluruh populasi yang ada di dunia bisa terkena infeksi dari virus sehingga harus ada perubahan pola hidup dimana transaksi secara langsung berubah menjadi transaksi online untuk menghindari kemungkinan kontak langsung antara manusia. Kondisi ini berdampak sekali pada perekonomian masyarakat, banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaan mereka karena pembatasan kegiatan yang dilakukan pemerintah, bahkan upah para pekerja juga harus dikurangi karena perusahaan memperoleh pendapatan yang sedikit.

Nilai perusahaan akan menggambarkan bagaimana keadaan dari perusahaan tersebut, nilai perusahaan yang baik akan semakin diminati oleh calon investor, nilai perusahaan tinggi akan meyakinkan para investor bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan juga baik. Perusahaan yang tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan biasanya disebabkan karena pihak manajemen tidak memperhatikan kepentingan umum melainkan mengutamakan kepentingan pribadinya dalam bertindak. Kegagalan ini juga bisa disebabkan karena pihak manajemen tidak cermat dalam menggunakan dan memanfaatkan factor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Analisa,2011).

Profitabilitas menjadi salah satu factor yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan ukuran dari kemampuan perusahaan atau manajemen melakukan pengellaan terhadap asset maupun modal yang dimiliki hingga berhasil mencetak laba dari berbagai aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam periode waktu akuntansi (Prapaska,2012). Laba yang tinggi akan membuat *return* yang di terima investor

berkemungkinan semakin tinggi sehingga repon yang muncul dari investor akan positif terhadap perusahaan dan nilai perusahaannya semakin tinggi (Prapaska, 2012).

Kebijakan deviden mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan deviden akan berkaitan dengan keuntungan yang diterima investor. Kebijakan deviden sendiri merupakan keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha akan diberikan kepada para investo dalam bentuk deviden atau akan menajadi laba ditahan. Kebijakan deviden yang diputuskan untuk dibagikan kepada para investor akan berpengaruh terhadap ketersediaan dana dalam perusahaan yang berkurang. Tetapi jika laba ditahan maka pembentukan untuk dana intern perusahaan akan besar. Penting sekali untuk perusahaan mampu mempertimbangkan kebijakan deviden dengan cermat.

Struktur modal akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Struktur modal yang mampu dikelola dengan baik akan berdampak kepada keadaan financial perusahaan yang sehat dan perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Judul penelitian yang diangkat kali ini adalah **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020”**.

KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan bagaimana perusahaan harus memberikan signal positif kepada investor sebagai petunjuk agar para investor mau menanamkan modalnya kepada perusahaan. Profitabilitas menjadi salah satu factor yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan ukuran dari kemampuan perusahaan atau manajemen melakukan pengellaan terhadap asset maupun modal yang dimiliki hingga berhasil mencetak laba dari berbagai aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam periode waktu akuntansi (Prapaska,2012). Kebijakan deviden sendiri merupakan keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha akan diberikan kepada para investo dalam bentuk deviden atau akan menajadi laba ditahan. Struktur modal yang mampu dikelola dengan baik akan berdampak kepada keadaan financial perusahaan yang sehat dan perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan akan menggambarkan bagaimana keadaan dari perusahaan tersebut, nilai perusahaan yang baik akan semakin

diminati oleh calon investor, nilai perusahaan tinggi akan meyakinkan para investor bahwa kinerja yang dimiliki perusahaan juga baik.

Penelitian Terdahulu:

Marsalina (2019) menunjukkan profitabilitas, keputusan investasi dan keputusan pendanaan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan arus kas dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kurniawan & Putra (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai entitas, kebijakan utang tidak berdampak pada nilai entitas dan kebijakan dividen yang baik akan meningkatkan nilai entitas.

Dian Gusti Mayogi & Fidiana (2016) menunjukkan bahwa Profitabilitas dan kebijakan dividen yang semakin baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sedangkan kebijakan utang bukan factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Pangkas Prayogo (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan growth tidak mampu mempengaruhi struktur modal sedangkan likuiditas berkaitan dengan struktur modal.

Kadek Apriada, Made Sadha Suardikha (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan berkaitan serta menjadi factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi salah satu factor yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan ukuran dari kemampuan perusahaan atau manajemen melakukan pengalangan terhadap asset maupun modal yang dimiliki hingga berhasil mencetak laba dari berbagai aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam periode waktu akuntansi (Prapaska,2012). Laba yang tinggi akan membuat *return* yang di terima investor berkemungkinan semakin tinggi sehingga repon yang muncul dari investor akan positif terhadap perusahaan dan nilai perusahaannya semakin tinggi (Prapaska, 2012).

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen akan berkaitan dengan keuntungan yang diterima investor. Kebijakan dividen sendiri merupakan keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha akan diberikan kepada para investo dalam bentuk dividen atau akan menajadi laba ditahan. Kebijakan dividen yang diputuskan untuk dibagikan kepada para investor akan berpengaruh terhadap ketersediaan dana dalam

perusahaan yang berkurang. Tetapi jika laba ditahan maka pembentukan untuk dana intern perusahaan akan besar. Penting sekali untuk perusahaan mampu mempertimbangkan kebijakan deviden dengan cermat.

H2 : Kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Struktur modal yang mampu dikelola dengan baik akan berdampak kepada keadaan financial perusahaan yang sehat dan perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaannya.

H3: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

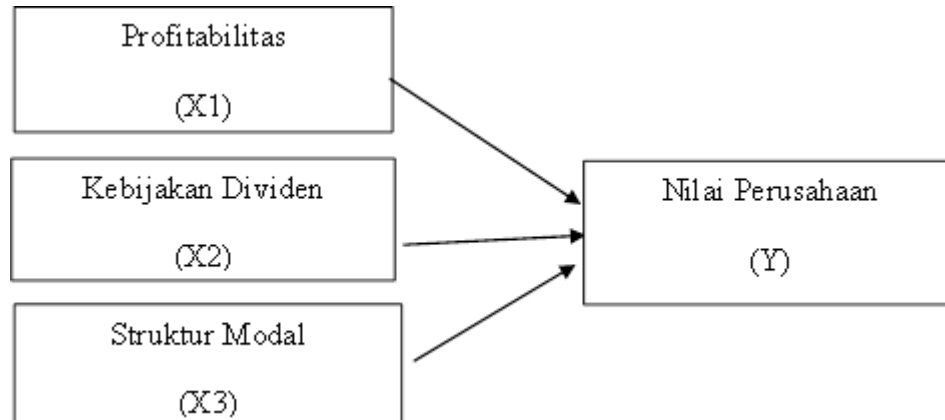
METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif digunakan sebagai pondasi penulisan penelitian ini. Perusahaan manufaktur yang keseluruhan berjumlah 159 perusahaan yang secara resmi terdaftar di BEI digunakan sebagai populasi penelitian dimana sampelnya berjumlah 132 laporan keuangan dari 3 periode waktu 2018-2020. Adapun sampel penelitian dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.	195
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2020.	(70)
3	Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut tidak membagikan deviden selama periode 2018-2020.	(81)
Jumlah sampel penelitian		44
Periode pengamatan tahun 2018-20120		3
Jumlah sampel amatan		132

Data dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis menggunakan uji analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui keadaan data secara umum dilihat dari nilai maksimal, nilai terkecil, maupun rata – rata nilai dari eseluruhan data yang tersedia. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data tersebar dengan baik melalui uji normalitas, serta data tidak mengalami hambatan dari kemungkinan gejala yang dapat mempengaruhi hasil akhir data nantinya yang dilakukan melalui uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji autokorelasi. Uji analisis regresi akan menjawab hubungan yang terbentuk diantara variabel akankan berkaitan positif maupun negative dengan peramaan yang dihasilkan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. uji determinasi dilakukan untuk menjawab besaran pengaruh yang disumbangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menganalisis nilai R^2 . Uji F digunakan untuk menjawab apakah model penelitian ini layak atau tidak digunakan yang dilihat dari nilai signifikansinya tidak melebihi 0,05. Uji t adalah uji hipotesisi yang akan menjawab apakah praduga atau dugaan sementara yang dibuat dalam penelian ini dapat diterima atau tidak.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis deskriptif pada tahapan awal.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	132	-4.112500	1.446000	.11548636	.423196212
DPR	132	-6.370000	3.968352	.46873190	.854247469
DER	132	.000000	8.121550	.79508833	.981159918
PBV	132	.298144	60.671786	3.54229608	8.138129506
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data Diolah 2022

Analisis deskriptif diatas menggambarkan bahwa data menghasilkan sebaran yang baik dimana nilai minimum menunjukkan nilai terkesil yang bisa dicapai data, nilai maksimum, hingga rata – rata keseluruhannya tergambar dalam analisis diatas. Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data lolos uji normalitas karena tingkat signifikansi yang dihasilkan mencapai 0,200. Data penelitian juga terbebas dari berbagai hambatan pengganggu dibuktikan dengan lolos uji multikolinearits, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sehingga data bisa dikaji untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3. Analisis Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.173	.802		-2.710	.008
ROE	13.916	1.421	.724	9.794	.000
DPR	5.199	.530	.445	9.815	.028
DER	5.137	.610	.619	8.422	.000
R					0,690
R Square					0,477
Adjusted R Square					0,464
Uji F					38,866
Sig. Model					0,000

Sumber: Data diolah 2022

Persamaan regresi:

$$Y = -2,173 + 13,916X_1 + 5,199X_2 + 5,137X_3 + e$$

Nilai dari uji determinasi menunjukkan besaran 0,464 (*Adjusted R Square*) menjelaskan 46,4% profitabilitas, kebijakan dividen dan struktur modal mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Pengujian simultan (Uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga bisa dipastikan bahwa model penelitian layak digunakan.

1. Variabel profitabilitas memiliki ukuran parameter sebesar 13,916, t hitung sebesar 9.794, dan tingkat signifikansi sebesar 0.000.
2. Variabel kebijakan dividen memiliki ukuran parameter 5,199, t hitung 9,815, dan tingkat signifikansi 0,028.
3. Variabel struktur modal memiliki ukuran parameter sebesar 5,137, nilai t hitung sebesar 8,422, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Variabel profitabilitas memperoleh besara parameter 13,916 dan nilai t-hitung sebesar 9.794 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Profitabilitas mencerminkan ukuran dari kemampuan perusahaan atau manajemen melakukan pengellaan terhadap asset maupun modal yang dimiliki hingga berhasil mencetak laba dari berbagai aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam periode waktu akuntansi (Prapaska,2012). Laba yang tinggi akan membuat *return* yang di terima investor berkemungkinan semakin tinggi sehingga repon yang muncul dari investor akan positif terhadap perusahaan dan nilai perusahaannya semakin tinggi (Prapaska, 2012).

Variabel kebijakan dividen memiliki besaran parameter 5,199 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 9.815 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,028. Kebijakan dividen membentuk hubungan positif dengan nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen akan berkaitan dengan keuntungan yang diterima investor. Kebijakan dividen sendiri merupakan keputusan yang dibuat perusahaan berkaitan dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha akan diberikan kepada para investo dalam bentuk dividen atau akan menajadi laba ditahan. Kebijakan dividen yang diputuskan untuk dibagikan kepada para investor akan berpengaruh terhadap ketersediaan dana dalam perusahaan yang berkurang. Tetapi jika laba ditahan maka pembentukan untuk dana intern perusahaan akan besar. Penting sekali untuk perusahaan mampu mempertimbangkan kebijakan dividen dengan cermat.

Variabel struktur modal memiliki besaran parameter 5,137 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 8.422 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Struktur modal berikatan secara positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Struktur modal yang mampu dikelola dengan baik akan berdampak kepada keadaan financial perusahaan yang sehat dan perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Nilai perusahaan manufaktur di Indonesia bisa ditingkatkan melalui peningkatakan profitabilitas, menyusun kebijakan deviden yang tepat, serta struktur modal yang harus dikelola dengan bijak. Investor yang berinvestasi di bidang manufaktur disarankan untuk memperhatikan variabel profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya. Karena variabel ini memiliki dampak positif pada nilai perusahaan dari sektor manufaktur.

Daftar Pustaka

- Eka Indriyani (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Akuntabilitas : jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2) oktober 2017. P – ISSN : 1979-858x ; EISSN : 2461-1190.
- Fitri Dwi Jayanti (2018) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. JBE Vol.3 No.2 agustus 2018. ISSN cetak : 2502-1818. ISSN online : 2615-7918.
- Fitriana dan Gresya (2021) “analisis Pengaruh struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Perwira.
- Hendra dan Sri (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No.2 , 2019: 7717- 7745.
- Ika Septiani dan Anita Wahyu Indrasti “Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan : Volume 10, Nomer 1, april 2021. ISSN :2622-5875.
- Jasmine & Esti Damayanti (2019) “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman.jurnal Akuntansi dan Bisnis Krinadwipayana. ISSN: 2406 – 7415.

- Kadek Apriada & Made sadha Suardikha (2016) “pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan profitabilitas pada Nilai Perusahaan”. E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.2 (2016). ISSN: 2337-3067.
- Luh Gede Nirvana Dewi (2018) “ Pengaruh Keputusan Investasi, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal E-Bisma, ISSN: 2774-8804.
- Ni Kadek Indrayanti, I Dewa Made Endiana dan I Gusti Ayu Asri Pramesti (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Akuntansi Lingkungan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Kharisma. ISSN: 2716-2710.
- Nina Purnasari, Winda Lestari (2021) “ Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019”. Jurnal Ilmiah MEA Vol. 5 No. 2.
- Prastuti, Ni Kadek Raid dan I Gede Merta Sudiarta (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal manajemen Unud . vol. 5 No. 3. Universitas Udayana.
- Rahmawati, A. D Topowijono & Sulasmiyati (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 23 No 1-7.
- Sri Ayem dan Ragi Nugroho (2016) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Juni 2016.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- www.idx.co.id
- Yanda, Abraham Carlos. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Yuniastri, N. P. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(1), 69-79.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di Koperasi Simpan Pinjam Se - Kecamatan Sukawati

Ni Kadek Dinda Artha Dharmayanti⁽¹⁾

Cokorda Gde Bayu Putra⁽²⁾

Putu Cita Ayu⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: dindaartha4@gmail.com

ABSTRACT

This observation was carried out with the aim of uncovering the relationship or influence that is formed from the use of information technology, the participation of users of accounting information systems, and the technical skills of users on the effectiveness of accounting information systems for savings and loans in Sukawati District. 13 savings and loan cooperatives in Sukawati sub-district were designated as the study population with a sample size of 39 people who would later be analyzed using multiple linear regression techniques. in current observations it is revealed that the use of information technology can increase the effectiveness of the use of accounting information systems. in an effort to increase the effectiveness of the use of information systems, the cooperative must be able to make improvements to the user's involvement with the accounting information system, and the user's technical skills. In the future, this research is expected to be a basis for consideration by various parties who wish to increase the effectiveness of the use of information systems in companies through components that can influence it. .

Keywords: *Use of information technology, effectiveness of accounting information systems*

PENDAHULUAN

Pada jaman yang serba maju saat ini masyarakat membutuhkan berbagai informasi dengan cepat dan tepat. Perkembangan teknologi sangat membantu masyarakat dalam melakukan berbagai aktivitas sehari – hari. Perkembangan teknologi tentunya berdampak bagi masyarakat Indonesia dimana perkembangan ini mampu membawa masyarakat kearah hidup dengan pola yang lebih modern. Penerapan atau penggunaan dari sistem informasi akuntansi memberikan sebuah harapan agar nantinya perputaran usaha dapat terjadi dengan lebih cepat, serta mampu menciptakan efektifitas kerja dalam berbagai bidang pekerjaan. Penerapan dari sistem informasi akuntansi dapat diistilahkan sebagai sumber daya baik manusia dan modal yang memiliki peran dalam penyiapan laporan keuangan perusahaan

agar dapat menjadi sebuah informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan penting di perusahaan. Sistem informasi akan membantu perusahaan dalam penyajian data yang lebih akurat dan terpercaya, hal ini mendorong perusahaan dapat lambat laun memanfaatkan sistem akuntansi informasi.

Teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan bijak juga akan berdampak baik bagi perkembangan kinerja perusahaan. Memanfaatkan teknologi yang ada diharapkan dapat mempermudah para pihak yang memiliki kepentingan untuk bisa mengidentifikasi permasalahan yang ada, menyelesaikan permasalahan dengan lebih cepat, serta dapat melakukan evaluasi menyeluruh sehingga nanti didapatkan informasi yang berkualitas. Partisipasi pemakai menjadi salah satu fokus yang harus diperhatikan sebab memiliki keterikatan yang erat terhadap keefektifan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan dari sebuah organisasi tidak sebatas ditentukan hanya dari kesesuaiannya dengan lingkungan tetapi juga dibarengi dengan partisipasi pemakai sistem, dimana partisipasi pemakai akan berdampak pada keefektifan penggunaan sistem tersebut sehingga tercipta kinerja yang baik dalam proses penyelesaian tugasnya secara tepat waktu.

Kemampuan teknik dari pemakai dapat disamakan dengan kemampuan dari seseorang dalam menggunakan ataupun mengoperasikan sebuah sistem yang ada sehingga proses pengolahan data menjadi sebuah informasi dapat berjalan baik dan menghasilkan hasil data yang akurat, mampu dipertanggung jawabkan, dan dipercayai oleh para pengguna. Ferdianti (2017) menyatakan kemampuan teknik pemakai merupakan cerminan dari kapasitas seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kemampuan teknik dari pemakai yang semakin baik akan mendorong para pemakai dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan lebih efektif sehingga meminimalisir kekeliruan dari hasil data yang tercipta.

Saat ini, penggunaan teknologi informasi mempengaruhi perusahaan dalam pengambilan keputusan, perencanaan dan manajemen di semua bidang perusahaan, termasuk di koperasi. Perkembangan koperasi simpan pinjam juga terbantu dengan berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Bali. Peran lembaga keuangan mikro sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Koperasi di Provinsi Bali khususnya di Kecamatan Sukawati banyak yang dianggap berkualitas, sukses dan sehat, namun masih banyak koperasi di Kecamatan Sukawati yang dianggap tidak sehat bahkan tidak berfungsi.

Menurut Ketut Saban, Ketua Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) Kabupaten Gianyar, tujuan digitalisasi tidak hanya untuk mempermudah sistem administrasi. Teknologi ini juga menjadi solusi terbaik saat masyarakat menghadapi bencana alam seperti pandemi Covid-19. Karena dengan bantuan IT, kolaborasi seperti rapat dari kecil hingga besar bisa diselenggarakan melalui zoom meeting. “Kami di koperasi hanya komputer, meski sebagian besar pengelolaan keuangan masih sistem manual. Digitalisasi ini harus kita lakukan,” jelasnya lagi. Saat ini terdapat 1.277 koperasi yang terdaftar di Kabupaten Gianyar. Dari jumlah tersebut 850 koperasi telah bergerak dan sisanya masih membutuhkan bimbingan dan bantuan terus menerus (<https://www.nusabali.com/berita/121444/koperasi-wajib-mendigitalisasi-usaha>).

Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi juga masih belum terlihat berjalan efektif dimana masih sering terjadinya kegagalan upload data karena sistem yang tidak bisa memuat data dalam ukuran besar. Ketika gagal upload biasanya data tidak tersimpan otomatis sehingga menyebabkan karyawan harus menginput ulang data yang memakan waktu cukup lama. Selain itu belum ada sistem satu pintu untuk menyimpan seluruh data perusahaan dari komputer satu ke komputer lainnya. Jadi, disetiap komputer yang ada pada koperasi belum terhubung secara langsung antara satu dengan lainnya sehingga ketika akan melakukan penggabungan data masih dilakukan secara manual melalui *copy paste* data dari satu komputer ke komputer lainnya. Hal ini menjadi kendala terbesar ketikan penyusunan laporan keuangan tahunan yang dilakukan pada koperasi

Permasalahan yang baru saja muncul berkaitan dengan efektivitas penggunaan teknologi informasi akuntansi yakni pada Koperasi Grya Anyar Sari Boga dimana pihak manajernya mampu memanipulasi data yang tersimpan pada sistem informasi koperasi. Pihak manajer Koperasi melakukan manipulasi data dengan memasukkan informasi laporan kas dan tabungan yang tidak sesuai dengan tanggal fisik kas dan tabungan aktual koperasi, sehingga mengakibatkan jumlah penabung sukarela, penabung jangka tetap, dan piutang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. total dalam laporan pertandingan. rincian tersangka. Manipulasi ini dapat dilakukan sebab belum berlakunya sistem satu pintu, yang dapat menghubungkan seluruh data perusahaan dalam sekali waktu sehingga ketika akan membuat laporan masih bisa diedit terlebih dahulu.

(<https://www.nusabali.com/berita/129261/kasus-penggelapan-di-koperasi-sari-boga-dilimpahkan>)

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat pokok permasalahan tersebut dengan judul penelitian **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Di Koperasi Simpan Pinjam Se - Kecamatan Sukawati”**

KAJIAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori yang berkembang dan menjelaskan tentang bagaimana proses implementasi dari teknologi informasi akuntansi. Menurut Yuliani (2022) Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan gambaran seberapa lama suatu tujuan dapat dicapai oleh sekelompok sumber daya yang tugasnya mengumpulkan, mengolah dan menyimpan informasi yang bersifat elektronik dan kemudian mengubah informasi tersebut menjadi informasi yang benar dan berkualitas tinggi. Anggarin dkk. (2021) dalam upaya meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dibutuhkan peran dari penggunaan teknologi informasi. Berhasil atau tidaknya sebuah organisasi ketika mereka dapat menciptakan efektifitas yang dimana nantinya mampu menghasilkan sebuah informasi dengan tepat waktu, dapat dipercaya, dapat diandalkan yang dapat diterima dan memenuhi harapan ketika membutuhkan penggunaan teknologi informasi yang tepat dan maksimal. Ketika digunakan dengan benar, teknologi dapat menghasilkan informasi dengan cepat dan akurat. Partisipasi pemakai menjadi salah satu fokus yang harus diperhatikan sebab memiliki keterikatan yang erat terhadap keefektifan sistem informasi akuntansi. Keberhasilan dari sebuah organisasi tidak sebatas ditentukan hanya dari kesesuaiannya dengan lingkungan tetapi juga dibarengi dengan partisipasi pemakai sistem, dimana partisipasi pemakai akan berdampak pada keefektifan penggunaan sistem tersebut sehingga tercipta kinerja yang baik dalam proses penyelesaian tugasnya secara tepat waktu. Kemampuan teknik dari pemakai dapat disamakan dengan kemampuan dari seseorang dalam menggunakan ataupun mengoperasikan sebuah sistem yang ada sehingga proses pengolahan data menjadi sebuah informasi dapat berjalan baik dan menghasilkan hasil data yang akurat, mampu dipertanggung jawabkan, dan dipercayai oleh para pengguna. Ferdianti (2017) menyatakan kemampuan teknik pemakai merupakan cerminan dari kapasitas seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kemampuan teknik dari pemakai yang semakin baik akan mendorong para pemakai dapat

menggunakan sistem informasi akuntansi dengan lebih efektif sehingga meminimalisir kekeliruan dari hasil data yang tercipta

Penelitian Yuliani (2022) menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang semakin meningkat berdampak pada efektivitas sistem informasi akuntansi yang semakin baik. Penelitian Ni Wayan Merliana Dewi dan Ni Ketut Muliati (2022) menarik kesimpulan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi akan sangat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi secara positif dan signifikan. Penelitian Komang Ayu Desvira Permata Sari, dkk. (2021) menarik kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi yang dikelola dengan baik akan menciptakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh partisipasi pemakai dan kemampuan teknik pemakai. Penelitian Ni Made Ayu Priastini, dkk. (2022) menarik kesimpulan bahwa kemampuan teknik pemakaian sistem informasi yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan pada efektivitas sistem informasi akuntansi

Teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan bijak juga akan berdampak baik bagi perkembangan kinerja perusahaan. Memanfaatkan teknologi yang ada diharapkan dapat mempermudah para pihak yang memiliki kepentingan untuk bisa mengidentifikasi permasalahan yang ada, menyelesaikan permasalahan dengan lebih cepat, serta dapat melakukan evaluasi menyeluruh sehingga nanti didapatkan informasi yang berkualitas. Penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi oleh Yuliani (2022), Sari, dkk. (2021) dan Anggarini, dkk. (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik akan berdampak pada peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi.

H₁ : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Partisipasi pemakai menjadi salah satu fokus yang harus diperhatikan sebab memiliki keterikatan yang erat terhadap keefektifan sistem informasi akuntansi. Berhasil atau tidaknya sebuah organisasi tidak sebatas ditentukan hanya dari kesamaan dengan lingkungan tetapi juga dibarengi dengan partisipasi pemakai sistem, dimana partisipasi pemakai akan berdampak pada keefektifan penggunaan sistem tersebut sehingga tercipta kinerja yang baik dalam proses penyelesaian tugasnya secara tepat waktu.

H₂ : Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Keterampilan teknik pemakai mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diembannya. Keterampilan teknik mendorong seseorang akan mampu mengaplikasikan sistem dengan baik, efektif, dan sesuai dengan ketentuan yang ada. Dalam sebuah studi oleh Sari et al. (2021), Priastinie et al. (2022), Lilis Setiawati dan Dinaroe (2021) menunjukkan bahwa keterampilan teknis pengguna mempengaruhi efisiensi sistem informasi akuntansi secara positif serta signifikan.

H_3 : Kemampuan Teknik Pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang hasilnya didiskusikan dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dalam penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Sukawati. Dalam penelitian ini, sebanyak 13 koperasi simpan pinjam di berbagai wilayah Kecamatan Sukawati digunakan sebagai populasi, 39 orang dijadikan sampel penelitian yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Tabel Sampel

No	Nama KSP	Ketua	Sekretaris	Bendahara	Jumlah Sampel
1	KSP Bali Sinar Pandawa	1	1	1	3
2	KSP Lumbung Dewata	1	1	1	3
3	KSP Sekar Luwih	1	1	1	3
4	KSP Binar Dana Rahayu	1	1	1	3
5	KSP Permata Dhana Mandiri	1	1	1	3
6	KSP Agastia Sedana Artha	1	1	1	3
7	KSP Sinar Sedana Yadnya	1	1	1	3
8	KSP Samudra Harta	1	1	1	3
9	KSP Shambala Arta Mandiri	1	1	1	3
10	KSP Jaya Pangus	1	1	1	3
11	KSP Jujur Utama Mandiri	1	1	1	3
12	KSP Budi Artha Dana	1	1	1	3
13	KSP Cempaka Danatama Mandiri	1	1	1	3
	TOTAL				39

Sumber: Peneliti

Teknik analisis data:

1. Uji validitas adalah uji yang tujuannya untuk memastikan kebenaran data penelitian. Data penelitian dianggap baik apabila hasilnya benar atau akurat sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipercaya.
2. Uji reliabilitas bentuk pengujian yang dilakukan untuk memastikan data memiliki konsistensi jawaban dari waktu ke waktu
3. Uji normalitas, yaitu data berdistribusi normal, jika probabilitas signifikansi suatu sampel yang dilihat dari data pada kolom grafik statistik lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel tersebut berdistribusi normal. Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak (Ghozali en Aprilia, dkk. 2021)
4. Tes multikolinearitas dirancang untuk menguji korelasi tinggi dari variabel independen. (Ghozali dalam Aprilia dkk. 2021).
5. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah data mengalami gangguan dalam pengamatannya sehingga nantinya hasil analisis dapat dipercaya kebenarannya.
6. Analisis Regresi Linear Berganda Adapun dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi yaitu: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$
7. Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengungkap hubungan simultan antara variabel bebas dengan variabel Ynya. Data yang baik adalah data yang dimana seluruh variabel Xnya mampu membentuk pengaruh simultan terhadap variabel Ynya.
8. Koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebasnya bisa mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen (Aprilia, et al. 2021).
9. Uji-t statistik digunakan untuk mengungkap hipotesis yang diajukan apakah dapat diterima atau tidak (Ghozali dalam Aprilia, dkk. 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata (mean) jawaban responden terhadap masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini menunjukkan bahwa ada 131 data yang valid untuk N atau masing-masing variabel. Nilai minimum data penggunaan teknologi informasi (X1) adalah 16,00, nilai maksimum 25,00, rata-rata 21,3511, dan satu standar deviasi adalah 2,35967. Nilai minimum partisipasi

informasi (X₂) pengguna sistem informasi akuntansi adalah 10,00, nilai tertinggi 20,00, rata-rata 15,5191, dan standar deviasi 2,07680. Data keterampilan teknis pengguna (X₃) memiliki nilai minimal 14,00, nilai maksimal 25,00, rata-rata 19,9237 dan standar deviasi 3,05745. Nilai minimum informasi kinerja (Y) sistem informasi akuntansi adalah 20,00, nilai maksimum 35,00, nilai rata-rata 27,4962, dan standar deviasi 3,88562.

Tabel 2. “Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian”

No	Variabel	Item Pernyataan	Validitas		Reliabilitas	
			Koefisien Korelasi	Ket.	Alpha Cronbach	Ket.
	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₁)	“X1.1” “X1.2” “X1.3” “X1.4” “X1.5”	0,744 0,587 0,788 0,883 0,549	Valid	0,755	Reliabel
	Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi (X ₂)	“X2.1” “X2.2” “X2.3” “X2.4”	0,880 0,833 0,605 0,741	Valid	0,760	Reliabel
	Kemampuan Teknik Pemakai (X ₃)	“X3.1” “X3.2” “X3.3” “X3.4” “X3.5”	0,724 0,738 0,875 0,787 0,857	Valid	0,856	Reliabel
	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	“Y.1” “Y.2” “Y.3” “Y.4” “Y.5” “Y.6” “Y.7”	0,689 0,664 0,572 0,825 0,836 0,733 0,754	Valid	0,851	Reliabel

Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil analisis yang dilakukan data menghasilkan nilai koefisien korelasi diatas 0,30 yang menunjukkan bahwa data penelitian ini valid untuk nilai alpha ditemukan diatas 0,60 sehingga data dikatakan konsisten (reliabel). Dari hasil uji asumsi klasik ditemukan data memiliki nilai pengujian dua sisi dengan signifikansi $0,101 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam pengujian multikolinearitas data dikatakan lolos pengujian dan lolos uji heteroskedastisitas karena memiliki signifikansi melebihi 0,05 sehingga data dikatakan layak pengujian.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	"Unstandardized Coefficients"		"Standardized Coefficients"	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.234	3.035		.077	.939
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.523	.171	.339	3.063	.004
Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi	.328	.207	.195	2.580	.023
Kemampuan Teknik Pemakai	.556	.143	.464	3.874	.000
<u>R</u>					0,855
<u>R Square</u>					0,731
<u>Adjusted R Square</u>					0,708
<u>Uji F</u>					31,761
<u>Sig. Model</u>					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2023)

Persamaan Regresi Linear:

$$Y = 0,234 + 0,523X_1 + 0,328X_2 + 0,556X_3 + e$$

Dalam penelitian ini ditemukan besarnya pengaruh dari variabel bebas berdasarkan hasil uji determinasi sebesar 0,708 atau 70,8% (*adjusted R Square*) terhadap variabel terikatnya. Dimana 29,2% efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian seperti komitmen organisasi. Uji simultan penelitian mengungkap bahwa penelitian membentuk hubungan simultan atau variabel bebas secara keseluruhan dalam penelitian ini dapat mempengaruhi Y dengan besar nilai F sebesar 128,974 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa data layak untuk dijadikan model penelitian.

Besarnya nilai parameter X1 yaitu 0,523 dan nilai t-hitung sebesar 3.063 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil menunjukkan bahwa hubungan positif dan signifikan terbentuk diantara pemanfaatan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi dimana ketika terjadi peningkatan pada pemanfaatan teknologi informasi berakibat pada peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknologi informasi yang dimanfaatkan dengan bijak juga akan berdampak baik bagi perkembangan kinerja perusahaan. Memanfaatkan teknologi yang ada diharapkan dapat mempermudah

para pihak yang memiliki kepentingan untuk bisa mengidentifikasi permasalahan yang ada, menyelesaikan permasalahan dengan lebih cepat, serta dapat melakukan evaluasi menyeluruh sehingga nanti didapatkan informasi yang berkualitas.

Nilai parameter X_2 yakni 0,328 dan menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.580 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023. Dalam penelitian ini terlihat bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi akan sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi sebab hubungan yang terbentuk positif dan signifikan. Partisipasi pemakai menjadi salah satu fokus yang harus diperhatikan sebab memiliki keterikatan yang erat terhadap keefektifan sistem informasi akuntansi. Dalam menentuka keberhasilan dari sebuah organisasi tidak sebatas ditentukan hanya dari faktor kesamaan dengan lingkungan tetapi juga dibarengi dengan partisipasi pemakai sistem, dimana partisipasi pemakai akan berdampak pada keefektifan penggunaan sistem tersebut sehingga tercipta kinerja yang baik dalam proses penyelesaian tugasnya secara tepat waktu.

Besaran nilai koefisien regresi yang ditunjukkan X_3 yakni 0,556 dan memiliki nilai t sebesar 3,874 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 . Kemampuan teknik dari pemakai dapat disamakan dengan kemampuan dari seseorang dalam menggunakan ataupun mengoperasikan sebuah sistem yang ada sehingga proses pengolahan data menjadi sebuah informasi dapat berjalan baik dan menghasilkan hasil data yang akurat, mampu dipertanggung jawabkan, dan dipercayai oleh para pengguna. Ferdianti (2017) menyatakan kemampuan teknik pemakai merupakan cerminanan dari kapasitas seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Kemampuan teknik dari pemakai yang semakin baik akan mendorong para pemakai dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan lebih efektif sehingga meminimalisir kekeliruan dari hasil data yang tercipta.

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dapat ditingkatkan dengan peningkatan teknologi informasi, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, dan kemampuan teknik pemakai. Kedepannya pihak koperasi harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dengan baik. Koperasi harus menyediakan fasilitas internet seperti ketersediaan wifi kantor yang memungkinkan para karyawan dapat melakukan proses input data dengan baik tanpa terhalang sinyal , selain itu pihak koperasi harus melakukan proses pelatihan kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan

karyawan sehingga nanti karyawan yang menggunakan SIA mampu berpartisipasi dengan baik berbekal keterampilan yang matang sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Anggarini, Ni Putu Tania, dkk. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 3 (1) 380 – 390.
- Aprilia, Indah, dkk. 2021. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 25-45.
- Camelia L. Numberi 2022. Pengaruh Kompetensi Pegawai Dan Pemanfaatan teknologi informasi Terhadap Efektivitas Sistem Infomasi Akuntansi Studi Empiris pada OPD di Provinsi Papua Barat. *Accounting Research Journal*, 2(1) 64-78
- Dewi, Ni Made Ayu Kusuma, dkk. 2021. Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, Dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Infomasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 3 (1) 391 – 402.
- Dewi, Ni Wayan Merliana, dkk. 2022. Pengaruh Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Skill Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi di LPD Se Kecamatan Denpasar Utara. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 73 – 84.
- Data Koperasi - Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Diakses pada 29 Desember 2022 <http://nik.depkop.go.id/>
- Noviana, dkk. (2020). Pengaruh pemanfaatan Teknologi informasi, Kompetensi Sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di PT. Federal Internasional Finance Cabang Denpasar. Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Sari, Komang Ayu Desvira Permata, dkk. 2021. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Kharisma*, 3 (1) 11 – 21.
- Sriani, Ni Made, 2021. Pengaruh Akuntabilitas, Kepemimpinan, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektifitas Pengelolaan Dana. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 618-636.
- Setiawati, Lilis dan Dinaroe, dkk, 2021. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Infomasi Akuntansi Pada Industri Jasa

Perhotelan Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 6 (3) 385 – 394.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Isa. 2022. *Koperasi Wajib Mendigitalisasi Usaha*. Diakses Pada 25 Juli 2022, Dari Nusa Bali: <https://www.nusabali.com/berita/121444/koperasi-wajib-mendigitalisasi-usaha>

Pardan, Kadek Kusuma, dkk. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19 (3) 2234-2261.

Priastini, Ni Made Ayu, dkk. 2022. Pengaruh Teknologi Informasi, Kualitas Informasi, Kenyamanan Fisik, Kemampuan Teknik Pemakaian Sistem Informasi, Perceived Usefulness Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Koperasi Dikecamatan Mengwi. *Jurnal Kharisma*, 4 (1) 311-321.

Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 (UU perkoperasian yang baru) Bab II Pasal 2 dinyatakan bahwa landasan dan asas koperasi berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Wandani, Ayu Helda. 2018. Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD Telepod Kecamatan Tegallalang, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Yuliani, 2020. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dilembaga Pengadaan secara Elektronik (LPSE) Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Teknologi*, 14 (1) 23 – 30.

Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Strategi Keberlanjutan

Usaha Perak Di Gaja Silver Bali Pada Masa Pandemi Covid-19

Desak Putu Eka Suari Dewi ⁽¹⁾

I Putu Fery Karyada ⁽²⁾

Putu Nuniek Hutnaleontina ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: desakeka05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial management strategies and business sustainability strategies applied to Gaja Silver Bali to survive the COVID-19 pandemic. The population of this research is several silver craftsmen in Celuk Sukawati Village, where the sample determination uses the saturated sample method. The stages of the analysis technique used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In an effort to maintain its business, Gaja Silver Bali made bank credit loans, these efforts were made to help the company's productivity and pay employee salaries. Purchases of raw materials in cash are also carried out in order to avoid trade debts that will burden his business in the future. Various forms of promotion are carried out by utilizing social media, as well as Word of Mouth with the aim of introducing Gaja Silver Bali to the wider community. In creating consumer satisfaction, Gaja Silver Bali always maintains product quality, provides good service, and a fast production process for consumers so that later consumers will want to survive to transact with Gaja Silver Bali. Focusing on future changes (forward looking) is the task of all businesses, including Gaja Silver Bali. The owner of Gaja Silver Bali plans to upgrade the company from UD to CV with the aim that business continuity is more guaranteed besides that the company can carry out its business activities officially and legally according to the law. In an effort to maintain its business, Gaja Silver Bali is also restructuring.

Keywords: Financial Management Strategy, Business Continuity Strategy

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi usaha apapun termasuk UMKM, dimana pencatatan keuangan yang dilakukan setiap hari menjadi sebuah evaluasi kegiatann bisnis. Untuk itu masyarakat harus tahu bagaimana cara mengelola keuangan dalam usahanya. Pengelolaan keuangan adalah hal yang sering diabaikan oleh para UMKM karena

kurangnya pengetahuan mereka tentang akuntansi yang membuat mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dalam usahanya dengan baik (Anggraeni & Herlinawati, 2019).

Menurut Widayanti *et al.* (2017) keberlanjutan usaha merupakan suatu keseimbangan dari keadaan usaha, dimana sistem berlangsungnya usaha yang meliputi penambahan, kelanjutan dan pendekatan untuk melindungi kelangsungan usaha dan ekspansi usaha. Keberlanjutan sebuah bisnis memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kesejahteraan yang dapat tercapai jika para pelaku UMKM memiliki keterampilan usaha (Fauzi, 2020).

Salah satu UMKM yang terletak di Bali yaitu pada Desa Celuk, Sukawati merupakan desa yang sangat terkenal akan sentral industri kerajinan perak/ silver. Kerajinan yang terkenal di Desa Celuk Sukawati ini adalah kerajinan perak yang rata-rata masyarakatnya memiliki usaha *artshop* perak. Tetapi pada saat ini usaha perak di Desa Celuk Sukawati juga terkena dampak pandemi Covid-19. Usaha kerajinan perak di Desa Celuk Sukawati ini mengalami penurunan omset yang sangat drastis dikarenakan jarang bahkan tidak ada wisatawan yang mengunjungi *artshop* perak di Desa Celuk Sukawati sehingga menyebabkan terhentinya atau terhambatnya proses produksi penjualan perak dan tidak sedikit usaha perak harus melakukan pengurangan karyawan/ karyawan yang harus dirumahkan dan bahkan berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan dimana terdapat UMKM hingga yang gulung tikar akibat dampak dari pandemi, hal ini ditunjukkan dengan minimnya strategi pengelolaan keuangan pengusaha serta lemahnya permodalan, pemasaran produk dan kualitas staf. Semakin, tenaga kerja dan teknologi.

Gaja Silver Bali adalah UMKM yang tergolong pengerajin perak yang ada di Desa Celuk Sukawati, pada observasi awal menemukan bahwa usaha perak di Gaja Silver Bali masih beroperasi dengan baik pada saat pandemi sekarang ini dibandingkan dengan beberapa usaha perak lainnya. Gaja Silver Bali tidak melakukan pengurangan karyawan bahkan usaha perak di Gaja Silver Bali ini dapat mencapai omset \$80.000 (Rp.1.000.000.000) pada bulan November 2021 ini. Perbaikan akan kondisi proses bisnis perusahaan dapat diketahui dengan mempertimbangkan beberapa perspektif. Strategi

pengelolaan keuangan didalam suatu perusahaan sangat penting diterapkan guna untuk terkontrolnya keuangan. Permasalahan yang terjadi yaitu bagaimana strategi pengelolaan keuangan serta bagaimana strategi dalam upaya mendukung keberlanjutan yang dilakukan perusahaan pada Gaja Silver Bali di era pandemi. Maka dari peparan di atas peneliti akan menjelaskan hal lebih lanjut terkait dengan strategi pengelolaan keuangan dan strategi keberlanjutan yang bagaimana diterapkan pada Gaja Silver Bali untuk tetap bisa bertahan pada saat pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi pengelolaan keuangan merupakan paduan dari ilmu dan seni dalam hal keuangan yaitu untuk mengolah sumber daya keuangan pada organisasi atau perusahaan yang berkaitan pembiayaan, pengelolaan, dan pengalokasian dana dengan tujuan untuk menjamin keuntungan dan kelangsungan usaha. Sedangkan keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usahannya. Tujuan keberlanjutan sebuah usaha dapat diartikan sebagai tahapan memaksimalkan nilai sekarang dari kesejahteraan sebuah bisnis, untuk memprediksi kesempatan dimasa depan. Terdapat keterkaitan antara keberlanjutan usaha dan kebangkrutan. Secara umum sebuah usaha selalu lebih memperhatikan suatu kondisi yang berpotensi merugikan perusahaan.

Peneitian Lestari dan Dewi (2021) dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan yaitu strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan UD. Surya Indah adalah dengan membuat perencanaan dengan ekspansi bisnis yang matang dan menciptakan target pasar baru, melakukan restrukturisasi bisnis dengan meminjam kredit bank, memiliki utang usaha yang tidak melebihi asset, dan dengan pengelolaan keuangan yang disiplin. Sedangkan penelitian Wibowo *et al.* (2021) memperoleh hasil bahwa factor internal yang menjadi kekuatan adalah harga yang dijual sesuai dengan harga pasar dan transaksi yang dilakukan melalui rekening tabungan yang dimiliki. Sehingga yang menjadi kelemahan adalah perihal administrasi dalam keuangan yang masih sangat sederhana, yang tentunya

belum memadainya modal usaha, kurang tepatnya perhitungan biaya produksi dan belum melakukan pemisahan keuangan antara uang usaha dan uang pribadi. Penelitian lain oleh Diyana (2017) yang dilakukan pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM sudah menerapkan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang sering diterapkan oleh UMKM adalah pencatatan, dan penggunaan anggaran.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada usaha kerajinan perak di Gaja Silver Bali terkait mengenai sistem pengelolaan keuangan dan strategi keberlanjutan usaha yang menjadi acuan untuk penelitian ini untuk mempertahankan usahanya pada saat pandemi atau ancaman yang dapat terjadi diluar dugaan. Pengelolaan keuangan diukur dengan empat indikator yaitu : sistem pengeluaran atau penyelenggaraan, dokumen yang digunakan, prosedur yang membentuk system dan pengelolaan bahan baku. Sedangkan Keberlanjutan usaha juga memiliki empat indikator yaitu : perencanaan modal, pemasaran dan pelanggan, tenaga kerja yang dimilikif, *forward looking* / fokus pada perubahan masa depan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Keuangan

Strategi adalah kebijakan dan keputusan yang digunakan oleh manajemen yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Dalam melakukan pengelolaan atas keuangan perusahaan, strategi yang telah dilakukan Pengelola Gaja Silver Bali adalah membuat perencanaan dengan ekspansi bisnis yang matang dan menciptakan target pasar baru, kemudia melakukan pinjaman kredit bank dijadikan pilihan pada situasi seperti

sekarang ini melalui kebijakan suku bunga yang rendah oleh pihak bank, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga dan pokok kredit juga dilakukan untuk menambah biaya kegiatan operasional perusahaan. Selanjutnya Gaja Silver Bali ini mengelola dana cadangan yang dimiliki dari hasil keuntungan penjualan tersebut, memiliki utang usaha yang tidak melebihi asset, dan melakukan pengelolaan keuangan dengan disiplin.

Pemilik usaha Gaja Silver Bali berasal dari lulusan teknologi computer yang tidak memiliki latar belakang pendidikan bisnis maupun keuangan sehingga saat ini dalam pengelolaan manajemen keuangan hanya berdasarkan pada pencatatan manual. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran secara menyeluruh untuk memudahkan pemilik mengetahui total keuntungan yang didapat setiap bulannya.

1. Pengeluaran & penyelenggaraan

Dalam menjaga pengelolaan keuangan dengan baik, *owner* lebih memiliki terobosan sehingga tetap dapat *survive* dimasa pandemi melalui *planning* yang terstruktur membuat Gaja Silver Bali dapat menjaga keuangannya dengan baik dan tetap dapat melakukan proses produksi. Memperhatikan *budgeting* setiap akan melakukan proses produksi, dengan tujuan mengurangi dana yang tidak terpakai berlebihan dan menekan *budget* ditengah masa pandemic. Pemilik Gaja Silver Bali selalu melakukan pengawasan kuangan dan kinerja produksi, agar selalu dapat mengetahui kondisi keuangan. Kegiatan pelaporan kinerja keuangan sangat diperhatikan pengelola untuk mengetahui perkembangan keuangan dari Gaja Silver Bali. Menyiapkan dana darurat juga dilakukan untuk mencegah terjadinya kendala atau kebutuhan mendesak dapat digunakan dan tidak akan merasa kebingungan, dan terakhir pemilik Gaja Silver Bali mengembangkan lebih meningkatkan dan mengembangkan produk yang dijual dengan harapan lebih menarik minat konsumen.

2. Dokumen yang digunakan

Sebelum memasuki masa pandemi, perusahaan Gaja Silver Bali sangat lah banyak menyediakan dokumen seperti katalog guna mempermudah konsumen melihat model barang yang tersedia di Gaja Silver Bali, karena itu Gaja Silver Bali sangatlah boros dengan dokumen khususnya *paper*. Pada masa pandemi seperti ini pemilik Gaja Silver Bali berupaya menggunakan strategi “*Safe Paper*” dengan cara menggunakan *soft copy* untuk penyediaan *katalog*, maka dari itu perusahaan hemat paper sekitar 50% jika dibandingkan sebelum pandemi. Hal ini dirasa cukup menghemat pengeluaran di Gaja Silver Bali, dimana dengan perkembangan teknologi yang canggih, menggunakan *soft copy* menjadi pilihan yang sangat tepat.

3. Prosedur yang membentuk sistem atau kebijakan perusahaan

Pada masa pandemi saat ini strategi kebijakan yang diambil oleh pengelola Gaja Silver Bali adalah melakukan pengurangan jam kerja karyawan, dimana sebelum pandemi karyawan bekerja dari pukul 08.00 am hingga pukul 18.00 pm atau 10 jam kerja, namun pada saat ini karyawan bekerja mulai pukul 10.00 am hingga pukul 17.00 pm atau 7 jam kerja. Menurut Pemilik Gaja Silver Bali dengan menggunakan strategi atau kebijakan ini dapat menghemat pengeluaran untuk gaji karyawan kurang lebih sekitar 30%. Perusahaan juga dapat menghemat biaya tenaga kerja dengan cara lain, yaitu dengan cara pengurangan jam kerja karyawan hal ini dikutip dari Cermati.com. Hal ini dirasa cukup efektif agar tidak adanya pemangkasan karyawan hanya karena tidak dapat membayar gaji. Keputusan ini pun di ambil pemilik hanya bersifat sementara sampai situasi pandemi ini berakhir. Jika situasi kembali normal maka jam kerja akan kembali seperti semula. Jadi Perusahaan Gaja Silver Bali memiliki SOP dalam menghadapi bencana seperti Covid-19.

4. Pengelolaan Bahan Baku

Kebutuhan bahan baku suatu usaha dapat naik atau turun tergantung kondisi dan permintaan dari pelanggan. Didalam pembelian bahan baku, pengelola Gaja Silver lebih memilih membeli bahan baku dengan menggunakan metode pembayaran

tunai. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari bunga pembayaran kredit serta beban hutang perusahaan yang terus meningkat. Untuk harga bahan baku jika menggunakan metode pembayaran secara cash sebesar Rp.10.000.000/kg, tetapi jika menggunakan metode pembayaran secara kredit maka akan dikenakan suku bunga sebesar 2% dengan waktu tempo 1 bulan, jika pembayaran jatuh tempo maka akan dikenakan denda sebesar 15.000 untuk 1 hari. Walaupun harga bahan baku meningkat Gaja Silver Bali tetap sangat memperhatikan kualitas bahan yang digunakan hal ini bertujuan agar pelanggan tetap merasa puas dengan produk yang dibeli. Owner Gaja Silver Bali menyatakan "Tidak apa mendapat untung sedikit yang terpenting pelanggan tidak kecewa, jika pelanggan senang makanya dia pun pasti akan kembali lagi".

Keberlanjutan Usaha

Tujuan dari keberlanjutan usaha yaitu untuk maksimasi dari kesejahteraan badan usaha yang diartikan sebagai nilai sekarang badan usaha itu terhadap prospek masa depannya. Konsep keberlanjutan usaha adalah badan usaha yang akan terus melakukan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung. Prediksi keberlanjutan usaha suatu badan usaha begitu penting bagi manajemen dan pelaku badan usaha sebagai mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan, karena kebangkrutan berhubungan dengan terjadinya biaya-biaya baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung.

1. Perencanaan Modal

Dalam upaya mempertahankan usahanya, Gaja Silver Bali melakukan pinjaman kredit bank, upaya tersebut dilakukan untuk membantu produktivitas perusahaan serta membayar gaji karyawan. Gaja Silver Bali nantinya juga akan berupaya memisahkan antara uang rumah tangga dan uang pribadi upaya ini dilakukan guna mengetahui pendapatan dan pengeluaran perusahaan secara lebih pasti. Hal tersebut sependapat dengan hasil penelitian Savira dan Suharsono (2013) menyatakan modal awal adalah untuk pengembangan usaha di masa depan yang berasal dari modal sendiri atau pinjaman kredit bank. Fasilitas perbankan sebagai

penyalur dana merupakan kebijakan dari pemerintah untuk memberdayakan UMKM. Dengan sumber modal dari pinjaman bank dan modal sendiri pemilik berharap dapat mengembangkan usahanya pada masa pandemi, melakukan pengendalian keuangan dan tidak boros dalam pengeluaran, mengambil sedikit keuntungan dari hasil penjualan untuk ditabung dan sebagian diputar kembali untuk membeli bahan baku serta perlengkapan produksi dan pengembangan usahanya

2. Pemasaran dan Pelanggan

Dimasa pandemi saat ini owner sangat mengencarkan proses promosi melakukan media online mulai dari web, Instagram dan media sosial lainnya hal ini dirasa penting karena pada masa pandemi seluruh aktivitas apapun hanya melalui media online. Hal itupun berhasil pada masa pandemi pembelian online pada Gaja Silver meningkat bahkan banyak pesanan dari luar kota maupun luar negeri. Selain dengan media sosial ownerpun aktif menjadi sponsor dalam berbagai acara seperti pada acara pertandingan sepakbola dengan harapan dapat lebih mengenalkan brand kepada masyarakat. Dalam memantapkan promosinya Gaja Silver Bali menggunakan model asing untuk menjadi model dalam mempromosikan produknya. Walaupun gencar dalam promosi digital. Gaja Silver Bali tetap menggunakan proses *Word of Mouth* proses pemasaran dari mulut ke mulut dipercaya memiliki daya tarik yang paling tinggi, sebab konsumen percaya dengan kualitas perhisan dari Gaja Silver Bali sehingga mereka merekomendasikannya kepada orang lain. Dengan harapan kedepannya semua kalangan baik remaja hingga dewasa bisa mengetahui keberadaan dari Gaja Silver Bali. Selain itu dengan sosial media, para konsumen juga bisa berbelanja dan bertransaksi secara online Sejalan dengan hasil dari penelitian (Fauzi, 2018). Faktor untuk menentukan kepuasan pelanggan yaitu pemilik usaha harus memperhatikan kualitas pelayanan dan kualitas produk. Jika pelayanan yang diterima dan diharapkan sesuai harapan pelanggan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan terciptanya kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan

merupakan hal yang sangat diutamakan pada usaha Gaja Silver Bali dan selalu menetapkan prinsip “pembeli/pelanggan adalah raja”, karena pembeli yang puas nantinya bukan hanya membeli produk sesuai dengan kebutuhan pembeli tetapi pembeli juga akan melakukan rekomendasi pada orang-orang terdekat untuk membeli produk usaha tersebut. Dari hasil wawancara tersebut bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk pada

3. Tenaga Kerja yang dimiliki

Gaja Silver Bali saat ini memiliki 50 karyawan yang terdiri dari 10 orang dibagian administrasi dan 40 orang dibagian produksi. Dalam menjaga tingkat puas pelanggan dalam hal ini Gaja Silver Bali menuntut pekerjaannya cekatan dalam proses produksi. Mulai dari ontime dan memberikat deadline dalam proses pengerjaan produk dan meningkatkan hasil produksi perharinya dengan harapan dapat meningkatkan hasil penjualan. Besarnya gaji karyawan pada Gaja Silver Bali berkisar Rp. 2.000.000 sampai Rp.3.000.000, untuk bonus akan menyesuaikan tergantung pada penjualan pada bulan tersebut. Namun owner tetap mementingkan kesejahteraan karyawan untuk sistem libur tersebut apabila ada keperluan atau hari raya dan harus pulang kampung secara otomatis akan meliburkan diri. Usaha yang baik adalah usaha yang mensejahterakan karyawannya, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan tersebut telah diberikan hak atau kenyamanan oleh Owner gaja Silver Bali. Dari hasil bekerja pada Gaja Silver Bali pun karyawan mengaku dapat menyekolahkan anaknya, membeli motor, memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan membangun rumah di kampung halamannya.

4. Forward Looking

Fokus terhadap perubahan masa depan (*forward looking*) menjadi tugas dari pada semua usaha, termasuk Gaja Silver Bali. Pemilik Gaja Silver Bali ini berencana akan mengupgrade perusahaan dari UD ke CV dengan tujuan agar kelangsungan usaha lebih terjamin. Hal ini dilakukan agar Gaja Silver Bali tersebut mampu bertahan dan berkembang ditengah keadaan pandemi seperti sekarang ini. Cara

yang harus ditempuh agar usaha tetap bisa bertahan dan berkembang adalah dengan melakukan restrukturisasi. Restrukturisasi adalah strategi atau perubahan untuk melakukan penataan ulang yang nantinya akan berdampak kepada kinerja perusahaan di masa depan. Strategi restrukturisasi dilakukan untuk mencari jalan keluar akan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan saat. Dalam hal ini, restrukturisasi yang dilakukan Gaja Silver Bali untuk fokus terhadap perubahan masa depan adalah restrukturisasi kredit. Restrukturisasi kredit dilakukan Gaja Silver Bali untuk mendapatkan modal yang akan digunakan dalam menjalankan usaha tersebut agar tetap bertahan dan berkembang ditengah pandemi dan kinerja perusahaan menjadi lebih sehat. Aspek tersebut dipertahankan agar usaha yang telah dirintis dari kecil ini tetap berlanjut dalam memproduksi berbagai perhiasan secara turun temurun. Dan dapat lebih dikenal oleh masyarakat local bahkan mancanegara.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan Gaja Silver Bali adalah dengan membuat perencanaan melalui ekspansi bisnis yang matang dan menciptakan target pasar baru, kemudian pada saat pandemi seperti sekarang melakukan restrukturisasi bisnis dengan melakukan pinjaman bank dengan suku bunga yang rendah, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga dan pokok kredit untuk membantu menambah biaya kegiatan operasional perusahaan. Dalam menjaga pengelolaan keuangan dengan baik *owner* lebih memiliki trobosan sehingga tetap dapat survive dimasa pandemic yakni dengan melakukan tahap *planning, budgeting, controlling, reporting*, dan selalu menyiapkan dana darurat. Gaja Silver Bali nantinya juga akan berupaya memisahkan antara uang rumah tangga dan uang pribadi upaya ini dilakukan guna mengetahui pendapatan dan pengeluaran perusahaan secara lebih pasti. Didalam pembelian bahan baku, perusahaan Gaja Silver lebih memilih membeli bahan baku dengan menggunakan metode pembayaran tunai. Dimasa pandemi saat ini *owner*

sangat mengencarkan proses promosi melakukan media *online* mulai dari web, Instagram dan media sosial lainnya. Selain dengan media sosial ownerpun aktif menjadi sponsor dalam berbagai acara seperti pada acara pertandingan sepakbola dengan harapan dapat lebih mengenalkan brand kepada masyarakat. Dalam memantapkan promosinya Gaja Silver Bali menggunakan model asing untuk menjadi model dalam mempromosikan produknya. Gaja Silver Bali dalam proses promosinya juga tetap bertumpu pada *Word of Mouth*. Dalam menjaga tingkat puas pelanggan dalam hal ini Gaja Silver Bali menuntut pekerjaannya cekatan dalam proses produksi. Mulai dari ontime dan memberikan deadline dalam proses pengerjaan produk dan meningkatkan hasil produksi perharinya dengan harapan dapat meningkatkan hasil penjualan. Fokus terhadap perubahan masa depan (*forward looking*) menjadi tugas dari pada semua usaha, termasuk Gaja Silver Bali. Pemilik Gaja Silver Bali ini berencana akan *mengupgrade* perusahaan dari UD ke CV dengan tujuan agar kelangsungan usaha lebih terjamin. Dalam upaya mempertahankan usahanya Gaja Silver Bali juga melakukan restrukturisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang regulasi dan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usaha berkelanjutan. Kedepannya pihak Gaja Silver Bali bisa menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan yang lebih baik dengan neraca, laporan arus kas, dan lain – lain. Pembuatan laporan keuangan yang sistematis sangat diperlukan agar nantinya perusahaan mengetahui gambaran kondisi usahanya, dari laporan yang ada perusahaan bisa menciptakan strategi untuk perkembangan usahanya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, D., & Herlinawati, E. (2019). Analisis Model Pembiayaan Umkm Melalui Peran Lembaga Keuangan Mikro. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 8(1), 21–27. <https://doi.org/10.17509/image.v8i1.23117>
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>

- Lestari, G. A. T. I., & Dewi, R. S. (2021). Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan dan Strategi Keberlanjutan Usaha Kerajinan Genteng Pejaten di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di UD. Surya Indah, Desa Pejaten, Tabanan). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 318. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.35766>
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin Prespektif Ekonomi Islam. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Wibowo, B. J., Supriyanto, I., & ... (2021). Strategi Pengelolaan Keuangan Imk Sektor Makanan Berbasis Ketela. *Jurnal Riset Ekonomi Dan ...*, 14(1), 41–51. <https://journals2.usm.ac.id/index.php/jreb/article/view/3201%0Ahttps://journals2.usm.ac.id/index.php/jreb/article/download/3201/2089>
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 153. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>

Pengaruh SPI, *Financial Pressure* Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa

Ni Kadek Puspita Dewi ⁽¹⁾

Putu Cita Ayu ⁽²⁾

Rai Dwi Andayani W ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: puspitadewi2110@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is an intentional mistake. Accounting fraud (fraud) occurs to be the beginning of the emergence of corruption. Factors influencing accounting fraud are internal control pressure, financial pressure and compensation suitability. This study intends to assess the impact of internal control system efficacy, financial pressure, and appropriate pay on accounting fraud. The population of this study consisted of employees of the Se Village Credit Institution, Abiansemal District, with 198 respondents constituting the sample. This research use multiple linear regression, the coefficient of determination, the t test, and the F test for data analysis. Based on the study's findings, it is evident that: (1) the effectiveness of the tax internal control system has a significant and negative effect on accounting fraud, where the regression coefficient is - 0.297 and sig 0.000. (2) financial pressure has a significant positive effect on accounting fraud, where the regression coefficient is 0.179 and sig 0.000. (3) the suitability of compensation has a significant negative effect on accounting fraud, where the regression coefficient is - 0.163 and sig 0.000. The magnitude of the influence of the independent variable on accounting fraud is 51.2%. Suggestions that can be given by researchers are LPDs in Abiansemal district are expected to be effective in implementing internal controls, providing compensation in accordance with employee contributions and giving warnings or sanctions to employees who are proven to have committed fraud.

Keywords: SPI, Financial Pressure Compensation Suitability and Accounting Fraud

PENDAHULUAN

Penipuan adalah kesalahan yang disengaja. Dalam konteks akuntansi, kecurangan (fraud) mengacu pada penyimpangan dari prosedur akuntansi yang sebagaimana mestinya diimplementasikan dalam bisnis tertentu. Menurut Pernyataan standar auditing No. 99, Norbarani (2012) mengartikan penipuan sebagai tindakan yang disengaja yang menimbulkan kesalahan besar dalam laporan keuangan yang diaudit. Kecurangan akuntansi (fraud) merupakan hal yang lumrah mendahului munculnya korupsi.

Pengendalian internal adalah metode yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian individu. Mekanisme pengendalian internal diharapkan dapat meminimalkan perilaku menyimpang seperti kecurangan. Menurut penelitian Fera (2018), efektivitas pengendalian internal memiliki dampak yang cukup besar terhadap perilaku curang. Dalam konteks ini, menyiratkan bahwa dengan pengendalian internal yang baik, pemeriksaan fisik aset perusahaan secara terus-menerus, dan penerapan kekuasaan dan tanggung jawab sangat penting, sehingga dapat mengurangi tindakan curang oleh karyawan.

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah tekanan yang berawal dari keadaan seseorang yang mengakibatkan seorang tersebut melakukan suatu kecurangan. Tekanan yang berasal dari pribadi orang tersebut bisa disebabkan akibat area bekerja. Munculnya masalah ekonomi yang tidak bisa diceritakan bisa membuat seseorang mengalami tekanan keuangan (*Financial Pressure*). Keperluan akan harta dan juga cara hidup yang mewah akan jadi penyebab *Financial Pressure*. (Tuannakotta, 2010:133). *Financial Pressure* yang dihadapi oleh seorang individu bisa dijadikan sebagai motivasi bagi seseorang melakukan kecurangan.

Pada Provinsi Bali sendiri khususnya di kabupaten Badung kasus kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa semakin marak terjadi. Kasus kecurangan yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa Kekeran Angantaka, Abiansemal yang dilakukan oleh tiga petugas LPD yaitu Kepala LPD, Bendahara LPD, dan Sekretaris LPD, Ketiganya sebelumnya ditetapkan sebagai tersangka karena tidak mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan LPD Desa Adat Kekeran sejak 1 Januari 2016 hingga 31 Mei 2017, yang merugikan negara sebesar Rp 5,2 miliar. Praktik yang baku adalah tidak menyetorkan dana nasabah dalam bentuk tabungan,

deposito, dan tabungan kredit ke kas LPD. Berita terkait kasus ini dimana mantan sekretaris LPD Kekeran diganjar dengan hukuman pidana selama 3 tahun karena terbukti melakukan tindak pidana korupsi (radarbali.jawapos, 2021).

Adapun kasus kedua yang terjadi yaitu korupsi yang dilakukan oleh Ketua LPD Desa Adat Sangeh Kecamatan, Abiansemal. Aksi yang dilakukan dengan membuat puluhan kredit fiktif pada LPD Sangeh aksi tersebut dilancarkan dalam kurun waktu 2016 hingga 2020. LPD Sangeh rugi lebih dari Rp. 130 miliar karena perbuatan tersangka AA, menurut temuan audit internal Kantor Akuntan Publik. Namun, setelah dilakukan pemeriksaan ahli dan konfirmasi data lain, diketahui kerugian sementara nasabah sekitar Rp 70 miliar dan sudah ditetapkan tersangka (bali.jpnn.com)

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian *Intern, Financial Pressure*, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se- Kecamatan Abiansemal”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Fraud Triangle

Penelitian ini didukung dengan teori *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh Donald Cressey dalam Rahimah et al. (2018) yang menerangkan bahwa pelaku melakukan *fraud* karena tiga faktor dalam *fraud triangle*, yang meliputi “tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*)”.

Kecurangan Akuntansi

Menurut Tuanakotta (2016) Kecurangan laporan akuntansi adalah tindakan sengaja atau lalai melakukan atau gagal melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang mengakibatkan laporan keuangan palsu secara substansial. Kecurangan akuntansi (*fraud*) merupakan salah satu cikal bakal munculnya tindak pidana korupsi. Selingkuh adalah pelanggaran yang disengaja atas hak orang lain untuk keuntungan pribadi.

Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014:226) adalah Di tempat prosedur yang memberikan kepastian yang wajar bahwa tujuan pengendalian telah terpenuhi.

Financial Pressure

Tekanan keuangan atau financial pressure adalah tekanan yang dapat menghasilkan suatu peristiwa dalam kehidupan pelaku yang menginspirasinya untuk mencuri; biasanya, motivasi ini berasal dari kesulitan keuangan.

Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian kompensasi merupakan hasil balas jasa dari perusahaan untuk karyawannya berupa upah, gaji, bonus, tunjangan dan lain-lain selama bekerja dengan baik di perusahaan tersebut.

Hipotesis Penelitian

Penerapan Sistem pengendalian internal meliputi “struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen, dengan menerapkan system pengendalian intern,dan pengawasan yang baik bisa meminimalisir resiko kesalahan penyusunan laporan keuangan serta dapat menurunkan terjadinya tindakan kecurangan”. Dari hasil penelitian sebelumnya penulis mengacu pada riset yang dilakukan Ameilia dan Rahmawati (2021) serta Nurhaliza, et al (2021) yang menyatakan sistem pengendalian intern berdampak negatif pada kecurangan akuntansi. Sesuai dengan penjelasan diatas alhasil hipotesis yang bisa dibuat pada reset ini yaitu

H1: “Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akuntansi.”

Tekanan finansial merupakan suatu dorongan ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Sebagian besar waktu, tekanan berasal dari kebutuhan uang. Kebutuhan ini sering dianggap sebagai kebutuhan yang tidak dapat dibagi (Setyowati, 2018). Tekanan Financial akan mendorong terjadinya kecurangan akuntansi

mengingat adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Suprpta dan Padnyawati (2021) serta Pramesti dan Putra (2020) menemukan bahwa tekanan financial berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

H2: *Financial Pressure* Berpengaruh Positif Terhadap Kecurangan Akuntansi

Kompensasi Kesesuaian Menurut Hasibuan (2011: 118), Istilah kompensasi mengacu pada imbalan moneter atau non-moneter yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung oleh karyawan sebagai imbalan atas layanan yang diberikan kepada perusahaan. Dengan adanya kompensasi yang sesuai dengan kinerja karyawan dapat menekan terjadinya tindakan kecurangan. Penelitian yang dilakukan oleh Ameilia dan Rahmawati (2021) serta Lengkong, et al (2021) menemukan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

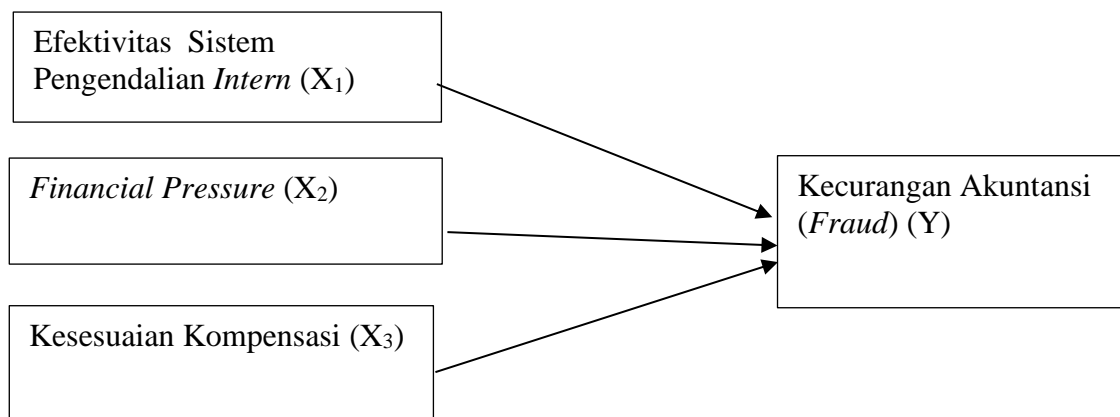
H3 : Kesesuaian Kompensasi Berpengaruh Negatif Terhadap Kecurangan Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono,2018).Penelitian ini menguji apakah efektivitas sistem pengendalian intern, *financial pressure* dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*). Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini

Gambar 3.1 Desain Penelitian

“Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian *Intern*, *Financial Pressure*, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal ”

**Variabel**

1. Variabel bebas yaitu
 - a. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern (X1), adapun indikator dalam efektivitas sistem pengendalian intern menurut Afsari (2016) sebagai berikut : “Lingkungan pengendalian, Penilaian resiko, Kegiatan pengendalian, Informasi dan komunikasi, Pemantauan pengendalian intern”
 - b. *Financial Pressure* (X2), adapun indikator dalam *financial pressure* menurut Pramesti (2020) : *Personal pressure* (Tekanan Pribadi), *Employment Pressure* (Tekanan Kerja), *External Pressure* (Tekanan Eksternal).
 - c. Kesesuaian Kompensasi (X3) indikator dalam kesesuaian kompensasi menurut Pramesti (2020) : Kompensasi langsung dan Kompensasi tidak langsung

2. Variabel Terikat, yaitu kecurangan akuntansi (fraud) dengan indikator dari kecurangan akuntansi (fraud) yang dikembangkan oleh Pristiyanti (2012): Penyuaan, Uang tip ilegal, Pemerasan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena menggunakan semua elemen yang berada di wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD yang berada di Kecamatan Abiansemal yang berjumlah 311 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Kepala LPD, Sekretaris LPD, Bendahara LPD dan Badan Pengawas LPD yang berjumlah 198 responden. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner kepada seluruh responden yang kemudian dilakukan pengujian instrumen, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikan F dan uji T test

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas sistem pengendalian <i>intern</i>	198	10	25	18.67	4.413
<i>Financial pressure</i>	198	8	30	16.34	5.163
Kesesuaian kompensasi	198	22	55	40.36	9.524
Kecurangan akuntansi	198	5	23	11.25	4.229
Valid N (listwise)	198				

Sumber: Data diolah, 2022

Dari tabel diatas, dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean serta standar deviasi tiap variabel penelitian

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas Koefisien Alpha
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	
	X1.1	0,937	0,000	0,948
	X1.2	0,908	0,000	
	X1.3	0,934	0,000	

Efektivitas sistem pengendalian intern (X1)	X1.4	0,914	0,000	0,936
	X1.5	0,859	0,000	
<i>Financial pressure</i> (X2)	X2.1	0,853	0,000	0,936
	X2.2	0,862	0,000	
	X2.3	0,886	0,000	
	X2.4	0,876	0,000	
	X2.5	0,862	0,000	
	X2.6	0,889	0,000	
Kesesuaian kompensasi (X3)	X3.1	0,891	0,000	0,974
	X3.2	0,858	0,000	
	X3.3	0,907	0,000	
	X3.4	0,908	0,000	
	X3.5	0,895	0,000	
	X3.6	0,917	0,000	
	X3.7	0,907	0,000	
	X3.8	0,869	0,000	
	X3.9	0,884	0,000	
	X3.10	0,867	0,000	
	X3.11	0,889	0,000	
Kecurangan akuntansi (Y)	Y.1	0,911	0,000	0,950
	Y.2	0,904	0,000	
	Y.3	0,888	0,000	
	Y.4	0,929	0,000	
	Y.5	0,936	0,000	

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan uji validitas dapat dilihat bahwa seluruh koefisien korelasi pada penelitian lebih besar dari 0,30, sehingga semua instrumen *valid*. Berdasarkan hasil uji realibilitas dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* pada tiap instrumen tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga semua instrumen reliabel.

Tabel 4.3
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas
	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VI F	Sig
Kompetensi	0,200	0,569	1,757	0,548
<i>Financial pressure</i>		0,856	1,168	0,114
Kesesuaian kompensasi		0,605	1,654	0,336

Dari uji normalitas diperoleh “nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Sementara dari uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan memiliki nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa pada model regresi yang dibuat tidak terdapat gejala multikolinieritas. Dan dari uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti didalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandize d	Standa dize d	t hitung	Sig nif ika nsi t	Ketera ngan
	B	Bet a			
Konstanta	20,462				
Efektivitas sistem pengendalian <i>intern</i>	- 0,297	- 0,310	- 4,697	0,000	Signifi kan
<i>Financial pressure</i>	0,179	0,219	4,061	0,000	Signifi kan
Kesesuaian kompensasi	- 0,163	- 0,368	- 5,757	0,000	Signifi kan
R Square	0,519				
Adjusted R Square	0,512				
F Statistik	69,819				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresinya menjadi:

$$Y = 20,462 - 0,297X_1 + 0,179X_2 - 0,163X_3 + e$$

Interprestasi dari koefisien regresi:

- 1) “Diperoleh nilai α sebesar 20,462 secara statistik menunjukkan bahwa apabila variabel efektivitas sistem pengendalian *intern*, *financial pressure* dan kesesuaian kompensasi tidak mengalami perubahan maka kecurangan akuntansi akan sebesar konstan 20,462.
- 2) Nilai koefisien regresi β_1 efektivitas sistem pengendalian *intern* sebesar - 0,297, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan efektivitas sistem pengendalian *intern* maka akan menurunkan kecurangan akuntansi.

- 3) Nilai koefisien regresi β_2 *financial pressure* sebesar 0,179, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan *financial pressure* maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi.
- 4) Nilai koefisien regresi β_3 kesesuaian kompensasi sebesar - 0,163, ini menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kesesuaian kompensasi maka akan menurunkan kecurangan akuntansi”.

4.6 Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,512. Hal ini menunjukkan bahwa 51,2% varians dalam variabel kecurangan akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas sistem pengendalian internal, tekanan keuangan, dan kompensasi yang sesuai. Sedangkan sisanya $(100\% - 51,2\%) = 48,8\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

Berdasarkan (Uji F) pada Tabel 4.4 menunjukkan “nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05”. Sehingga efektivitas sistem pengendalian *intern*, *financial pressure* dan kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan demikian model penelitian dianggap layak uji dan pembuktian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-Test)

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil uji t yaitu variabel efektivitas sistem pengendalian *intern*, memiliki koefisien regresi sebesar - 0,297 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti variabel efektivitas sistem pengendalian *intern*

berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Variabel *financial pressure*, memiliki “koefisien regresi sebesar 0,179 dan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ ”. Hal ini berarti “variabel *financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi”. Selanjutnya untuk variabel kesesuaian kompensasi, memiliki “koefisien regresi sebesar - 0,163 dan nilai signifikansi $0,000 < 0.05$ ”. Hal ini berarti “variabel kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi”.

1 Pengaruh efektivitas sistem pengendalian intern terhadap kecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern berdampak negatif signifikan pada kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi efektivitas sistem pengendalian *intern* maka akan menurunkan kecurangan akuntansi, sejalan dengan dengan *fraud triangle*, *Opportunity* terjadinya kecurangan adalah peluang itu sendiri. Biasanya disebabkan oleh kontrol internal yang tidak memadai, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang dalam bisnis. Di antara tiga aspek segitiga penipuan, peluang adalah yang paling mungkin dikurangi dengan menerapkan proses, prosedur, kontrol, dan inisiatif deteksi dini. Pentingnya pengendalian internal adalah fokus penelitian terkait peluang. Sistem pengendalian internal merupakan faktor yang berpotensi mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan. Jason Scott (2014:226) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal yaitu suatu proses yang memberikan kepastian yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah terpenuhi. Pengendalian internal yang efektif di lembaga pemerintah sangat penting, karena mengurangi kemungkinan penipuan akuntansi oleh personel. Pada LPD Se-

Kecamatan Abiansema Pengendalian Intern yang dilakukan sudah efektif sehingga peluang atau kesempatan pegawai dalam melakukan tindakan kecurangan semakin rendah.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa kemanjuran sistem pengendalian internal memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap penipuan akuntansi.

2. Pengaruh *financial pressure* terhadap kecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansema

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi *financial pressure* maka akan meningkatkan kecurangan akuntansi kecurangan akuntansi, Bagian yang paling mungkin dari segitiga penipuan untuk dimitigasi dengan penerapan proses, prosedur, kontrol, dan inisiatif deteksi dini adalah peluang. Penekanan penelitian terkait peluang adalah pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan. Lemahnya pengendalian internal akan memberikan peluang bagi karyawan dalam melakukan kecurangan. *fraud triangle*, yang meliputi “tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*)”. Ketika seseorang berada di bawah tekanan, mereka lebih mungkin untuk melakukan penipuan. Faktor keuangan menempatkan karyawan/manajemen di bawah tekanan situasional (Tuannakotta, 2010:133) menyatakan bahwa munculnya masalah ekonomi yang tidak bisa diceritakan bisa membuat seseorang mengalami tekanan keuangan (*Financial Pressure*). Keperluan akan harta dan juga cara hidup yang mewah akan jadi penyebab *Financial Pressure*. *Financial Pressure* yang

dihadapi oleh seorang individu bisa dijadikan sebagai motivasi bagi seseorang melakukan kecurangan.

Pada LPD Se-Kecamatan Abiansemal tekanan financial ini menjadi faktor yang mempengaruhi kecurangan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suprpta (2021) dan Padnyawati (2021) menyatakan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap kecurangan akuntansi

3. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan akuntansi pada pada LPD se-Kecamatan Abiansemal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berdampak negatif signifikan pada kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kesesuaian reward, semakin sedikit kecurangan akuntansi yang akan terjadi, sejalan dengan *fraud triangle*, yang meliputi “tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*)”. Penipuan dilakukan sebagai akibat dari tekanan yang memicu penipuan. Tekanan situasional adalah suatu kondisi yang diakibatkan oleh faktor finansial dan/atau non finansial yang dialami oleh karyawan atau manajemen. Komitmen keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus dibayar oleh karyawan atau manajemen, serta putusnya hubungan kerja antara perusahaan dengan karyawannya mengenai penggunaan aset perusahaan, kompensasi yang tidak sesuai dengan harapan, dan tingkat pekerjaan semuanya dapat berkontribusi pada terjadinya tekanan situasional tersebut. peluang karir dan kemajuan bagi personel perusahaan masa depan. Di LPD Se-Kecamatan Abiansemal kesesuaian kompensasi dirasa sudah cukup oleh pegawai sehingga kecurangan yang terjadi semakin rendah. Hasil penelitian ini juga

mendukung penelitian Lengkong, et al (2021) menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berdampak negatif signifikan pada kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : “1) Efektivitas sistem pengendalian intern berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada LPD se-Kecamatan Abiansemal. 2) *Financial pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal. 3) Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan akuntansi pada LPD se-Kecamatan Abiansemal”.

Terdapat beberapa saran yang untuk LPD se-Kecamatan Abiansemal diharapkan mengefektivkan penerapan pengendalian internal, memberikan kompensasi yang sesuai dengan kontribusi karyawan dan memberikan teguran atau sanksi kepada karyawan yang terbukti melakukan kecurangan. Saran untuk peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat memperngaruhi kecurangan akuntansi. Untuk memperluas cakupan penelitian di luar LPD di Kabupaten Abiansemal, penting untuk menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. R. C., & Rahmawati, T. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Vol 7, No 1*.
- Anggrimawati, Mirah. (2021). Pengaruh Tekanan, Keefektifan sistem Pengendalian Internal, Dan Budaya Etis Manajemen Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Pada Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Denpasar Barat). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, N. K. A. T., Edy Sujana, S. E., & Purnamawati, I. G. A. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi pada Lembaga Perkreditan

Desa di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, Vol 8, No 2.*

- Budiantari, N. N. A., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, *Profesionalisme* Badan Pengawas, dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, Vol 8, No 2*
- Dewi, Trisna. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Gaya Kepemimpinan Dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Sanjiwani Gianyar. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.
- Fera. 2018. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Karyawan Divisi Keuangan Dan Garment PT Dan Liris Kabupaten Sukoharjo). Surakarta. Skripsi:Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P.. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jawapos.com (2021). *Korupsi Setengah Miliar, Eks Sekretaris LPD Kekeran Dibui 3 Tahun*. Retrieved from: <https://radarbali.jawapos.com/hukumkriminal/05/02/2021/korupsi-setengah-miliar-ekssekretaris-lpd-kekeran-dibui-3-tahun>. (Diakses tanggal 01 Desember 2021)
- Kusumayanti, N. M., Nuratama, I. P., & Ayu, P. C. (2020). Pengaruh Tekanan Finansial, Asimetri Informasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Bpr Di Kota Denpasar. *Hita Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No 1, pp 349-378.*
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi. Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat
- Norbarani, L., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pendeteksian kecurangan laporan Keuangan dengan analisis fraud Triangle yang diadopsi dalam sas no. 99* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Patabang, L., Fitriana, R., & Nurhaliza, F. (2021). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Opd Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Eksis, Vol 17, No 1.*

- Pramesti, Candra. (2020). Pengaruh Integritas, Tekanan *Finansial* Dan *Personal Culture* Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jembrana. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.
- Pramesti, N. P. C. C., & Putra, C. G. B. (2020). Pengaruh Integritas, Tekanan *Finansial* Dan *Personal Culture* Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah Opd Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi dan Keuangan, Vol 1, No 2, pp 358-388*.
- Pujayani, P. E. I., & Dewi, P. E. D. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada LPD di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, Vol 12, No 1, pp 865-876*.
- Purukan, R. M., Kojo, C., & Lengkong, V. P. (2020). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward And Punishment* Dan Religiusitas Terhadap *Fraud* Pada Pt. Pln Persero Rayon Airmadidi Minahasa Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol 8, No 1*.
- Radhiah, T., Satriawan, S., Adri, R., & Hariyani, E. (2016). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pt. Pos Indonesia Kcu Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi dan Desa Gunungjaya Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen), 6(12), 139-154*.
- Rasha, K., dan Andrew, H. 2012. "The New Fraud Triangle": *Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, vol.3(3).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Prenada Media

- Suprpta, E. L., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Pengendalian *Intern Kas, Financial Pressure*, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (*Fraud*) Pada Lpd Di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. *Hita Akuntansi dan Keuangan, Vol 2, No 1, pp144-166*.
- Theodorus M. Tuanakotta, 2010. *Akuntansik Forensi dan Audit Investigatis*, Edisi II. Penerbit Salemba Empat: Jakarta
- Utari, I. N. M. A. D., Sujana, E., & Yuniarta, A. (2020). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Dan *Whistleblowing* Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi, Vol 10, No 2, pp 33-44*.
- Wilopo. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9.

Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan ,Pengalaman Kerja Personal Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Barat

Luh Putu Gita Sukmayanthi ⁽¹⁾

I Wayan Sudiana ⁽²⁾

Ni Wayan Yuniasih ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar
e-mail: gitasukma181299@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes causal factors that may affect the effectiveness of the use of accounting information systems in savings and credit unions in West Denpasar district. Some of the factors investigated were education and training, personal work experience, and involvement in management. In this study, all employees of savings and loan cooperatives in West Denpasar District were used as the survey population, with a sample of 78 persons. The results show that the effectiveness of an accounting information system can be improved by paying attention to education and training programs, personal work experience, participation in management.

Keywords: *Effective Use of Accounting Information Systems*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terus berkembang akan membuat perusahaan menjadi semakin besar, perkembangan perusahaan tentunya harus dibarengi dengan peningkatan sistem penunjang produktivitas pada perusahaan. Sistem manual pada perusahaan yang memiliki ukuran besar tentunya akan menyebabkan pekerjaan diperusahaan menjadi terhambat. Efektifitas kerja pada perusahaan akan terganggu. Hal ini mendorong pihak manajer perusahaan harus mengambil keputusan yakni menggunakan teknologi dalam proses kerja pada perusahaannya. Teknologi yang semakin canggih akan membantu pegawai bekerja lebih cepat sehingga pekerjaan dapat terselesaikan tepat waktu.

Dalam upaya mengatasi persaingan usaha yang semakin ketat serta tekanan perkembangan teknologi yang semakin canggih, perusahaan harus bisa melakukan peningkatan pada teknologi informasi serta menggunakan sistem informasi akuntansi yang tepat pada perusahaannya. Informasi memiliki peranan penting dalam perusahaan terutama membantu perusahaan dalam upaya pengambilan keputusan. Kemajuan

teknologi yang ada saat ini berpengaruh pada segala aspek kehidupan terutama dalam kegiatan pengembangan sebuah bisnis.

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah kesatuan dari sistem yang diciptakan perusahaan sebagai upaya peningkatan efektifitas perusahaan. Bodnar dan Hoopwood (2000:1) menjelaskan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari berbagai sumber daya yang tersedia baik dari sumber daya manusia dan peralatan yang nantinya akan dikelola sehingga bisa merubah sebuah data menjadi informasi. Sistem informasi merupakan sebuah bagian dalam aplikasi sistem informasi yang tersedia dengan tujuan memproses transaksi keuangan melalui empat tugas yaitu pengumpulan data, pemrosesan data, manajemen database, dan menghasilkan informasi.

Efektivitas sistem informasi di perusahaan erat kaitannya dengan faktor personalia. Keberhasilan setiap sistem informasi yang diperkenalkan ke dalam suatu organisasi tergantung pada bagaimana seseorang menggunakan sistem yang ada. Pendidikan dan pelatihan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan Anda dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Pendidikan dan pelatihan yang kami berikan akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang lebih baik untuk menjalankan tugas Anda di perusahaan. Diharapkan dengan pelatihan dan pendidikan yang diberikan akan memungkinkan karyawan untuk menggunakan sistem informasi yang tersedia bagi mereka dengan benar dan memanfaatkan secara efektif sistem yang ada di dalam perusahaan.

Pendidikan dan pelatihan kerja yang disediakan perusahaan juga bisa membuat karyawan memiliki pengalaman dalam mengoperasikan berbagai sistem yang ada. Pengalaman kerja personal akan menunjukkan seberapa jauh seorang karyawan memiliki kemampuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang disediakan. Karyawan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang lebih lincah dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sistem yang tersedia. Pengalaman kerja dimasa lalu bisa dijadikan gambaran bagaimana karyawan bekerja dimasa mendatang. Pengalaman kerja yang baik akan membuat seseorang bekerja lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Efektivitas dari penggunaan sistem informasi juga tidak terlepas dari peran manajemen didalamnya. Partisipasi manajemen akan menentukan bagaimana karyawan bisa bekerja dengan baik didalam sebuah perusahaan. Partisipasi manajemen bisa dilakukan dengan pemberian

fasilitas yang layak sebagai upaya membuat karyawan nyaman untuk bekerja serta tidak mengalami kendala akibat fasilitas kerja yang kurang mendukung di perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Kecamatan Denpasar Barat, lokasi ini digunakan karena melihat dari segi ekonomi kebanyakan masyarakat saat ini memilih bekerja pada bidang perdagangan maka tak heran keberadaan koperasi begitu dibutuhkan untuk membantu pelaku usaha dalam bidang permodalan. Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat juga memiliki perkembangan yang cukup pesat sehingga sangat penting memperhatikan efektifitas pelayanan yang akan diberikan kepada nasabah seperti kecepatan proses transaksi, data transaksi yang akurat, dan selesai dengan tepat waktu akan membuat koperasi mampu menghadapi situasi persaingan saat ini.

Dengan berbagai teori dan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja Personal, dan Partisipasi Manajemen Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat”

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian kali ini didasarkan atas teori TAM dimana teori ini memuat tentang teknologi informasi didalamnya terdapat model tentang sikap dari seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi informasi. Teori TRA menghubungkan antara sikap (*attitude*), keyakinan (*belief*), kehendak (*intention*) serta perilaku (*behavior*). Pelatihan dan pendidikan bagi seorang karyawan akan membuat karyawan memiliki tingkat pemahaman yang lebih terhadap sebuah sistem informasi akuntansi sehingga menciptakan kepuasan dalam penggunaan teknologi informasi yang ada. Cara seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan, karakter seseorang, serta sikap akan sangat ditentukan oleh pengalaman yang mereka miliki. Semakin lama seseorang bekerja dalam sebuah bidang, maka akan membuat mereka mahin dan bekerja sangat baik secara terus menerus pada pekerjaan tersebut. Partisipasi manajemen merupakan sebuah keadaan dimana pihak manajemen ikut langsung terjun dalam merancang strategi penggunaan sistem informasi pada perusahaan sehingga kedepannya bisa digunakan dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjani, Arizona dan Ernawatiningsih (2020), menyatakan bahwa kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan pelatihan dapat menyebabkan peningkatan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Fitri Agustina dan Debby Putri Permata sari (2020) menyatakan partisipasi manajemen, pelatihan dan pengalaman kerja merupakan factor yang menyebabkan peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Satria dan Putra (2019) menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan, keterampilan teknis pribadi, dan efektivitas setiap pengguna sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi peningkatan kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi. Putri dan Srinadi (2020) menemukan bahwa keterlibatan manajemen dan kepuasan pengguna telah terbukti menjadi faktor yang meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan bisa dijadikan sebuah cara untuk meningkatkan kemampuan seseorang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan akan membuat seseorang memiliki pemahaman yang lebih dari sebelumnya sehingga mereka nantinya memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas – tugas di perusahaan. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan diharapkan mampu membuat karyawan bisa menggunakan sistem informasi yang tersedia dengan benar sehingga sistem yang ada pada perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik.

H1: Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja personal akan menunjukkan seberapa jauh seorang karyawan memiliki kemampuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang disediakan. Karyawan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang lebih lincah dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sistem yang tersedia. Pengalaman kerja dimasa lalu bisa dijadikan gambaran bagaimana karyawan bekerja dimasa mendatang. Pengalaman kerja yang baik akan membuat seseorang bekerja lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

H2: Pengalaman kerja personal berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Partisipasi manajemen akan menentukan bagaimana karyawan bisa bekerja dengan baik didalam sebuah perusahaan. Partisipasi manajemen bisa dilakukan dengan pemberian fasilitas yang layak sebagai upaya membuat karyawan nyaman untuk bekerja serta tidak mengalami kendala akibat fasilitas kerja yang kurang mendukung di perusahaan. Partisipasi manajemen merupakan sebuah keadaan dimana pihak manajemen ikut langsung terjun dalam merancang strategi penggunaan sistem informasi pada perusahaan sehingga kedepannya bisa digunakan dengan maksimal.

H3 : Partisipasi Manajemen berpengaruh positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 koperasi simpan pinjam yang berada di kabupaten Denpasar Barat, masih beroperasi dengan 345 karyawan. 78 orang ditentukan sebagai sampel penelitian karena sampel ditentukan dengan metode ekstraksi yang ditargetkan.

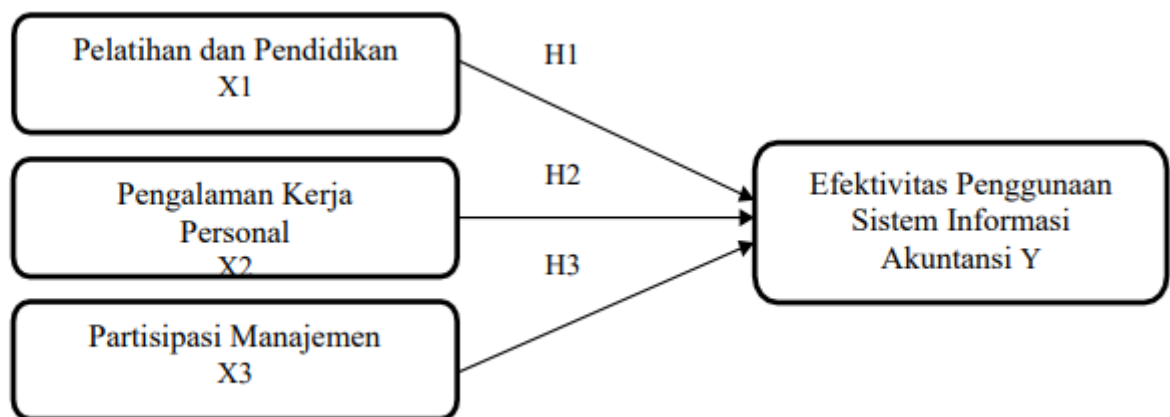
Tabel 1 Tabel Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Seluruh Karyawan Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Denpasar	345 Orang
2.	Karyawan Koperasi Simpan Pinjam yang tidak berkaitan langsung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi	(267 Orang)
	Total Sampel Penelitian	78 Orang

Sumber : Data primer diolah, 2021

Data yang digunakan dalam penelitian ini didapat melalui hasil penyebaran kuisioner. Setelah data terkumpul data akan melewati beberapa kali tahap pengujian yakni:

1. Uji instrument penelitian dilakukan melalui dua tahapan pengujian yakni uji validitas dimana diukur dari nilai koefisien korlasinya yang harus lebuah besar dari 0,30 dan uji reliabilitas yang dilihat dari perolehan nilai *alpha* harus diatas 0,60.
2. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tiga tahapan pengujian yakni uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal, uji multikolinearitas untuk memastikan data tidak memiliki gejala multikolinearitas, dan uji heteros memastikan bahwa data tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.
3. Uji regresi linear berganda yang akan memuat persamaan $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$
4. Analisis determinasi untuk melihat besaran pengaruh dari variabel bebas yang bisa menyebabkan perubahan pada variabel terikatnya.
5. Uji Simultan (Uji F) merupkan bentuk dari uji kelayakan sebuah model penelitian, dimana ukuran sebuah penelitian dikatakan layak terlihat dari nilai signifikansi uji F yang harus dibawah 0,05.
6. Uji Hipotesis (uji t). Uji t atau hipotesisi penelitian diterima ketika mampu menghasilkan nilai signifikansi dari uji t dibawah 0,05.



Sumber : Hasil pemikiran peneliti, 2021

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel. Hal ini terlihat dari hasil uji validitas data yang menghasilkan nilai koefisien korelasi diatas 0,30 dan uji reliabilitas data yang mampu menghasilkan nilai *alpha* lebih dari 0,60. Data dalam penelitian ini juga dikatakan berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang dihasilkan 0,102 lebih dari 0,05: data dalam penelitian ini juga dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.827	4.175		1.874	.065
Pelatihan dan Pendidikan	.290	.074	.139	2.224	.025
Pengalaman Kerja Personal	.285	.174	.156	2.487	.028
Partisipasi Manajemen	.653	.123	.525	5.293	.000

a. Dependent Variable: Efektivas Sistem Informasi Akuntansi

Sumber: Data Diolah 2022

Dari hasil uji regresi linear berganda ditemukan persamaan regresi:

$$Y = 7,827 + 0,290X_1 + 0,285X_2 + 0,653X_3 + e$$

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan bernilai 7,827 apabila tidak ada perubahan nilai dari variabel Pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja pribadi, partisipasi dalam manajemen. atau nilainya 0.

Analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh Pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja pribadi, partisipasi dalam manajemen. Model penelitian dianggap layak karena nilai signifikansi uji-F kurang dari 0,05.

Pembahasan:

Pelatihan dan pendidikan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat yang dilihat dari besarnya koefisien regresi koefisien regresi 0,290, nilai t-hitung sebesar 2,224 dan Sig. 0,025. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan akan membuat seseorang memiliki pemahaman yang lebih dari sebelumnya. Pelatihan dan pendidikan yang diberikan diharapkan mampu membuat karyawan bisa menggunakan sistem informasi yang tersedia dengan benar sehingga sistem yang ada pada perusahaan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Pengalaman kerja personal mempunyai nilai korelasi regresinya sebesar 0,285, nilai t-hitung sebesar 2,487 dan nilai signifikan 0,028. Karyawan yang berpengalaman akan memiliki gerakan yang lebih lincah dalam menyelesaikan pekerjaan dengan sistem yang tersedia. Pengalaman kerja dimasa lalu bisa dijadikan gambaran bagaimana karyawan bekerja dimasa mendatang. Pengalaman kerja yang baik akan membuat seseorang bekerja lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Keterlibatan manajemen berhubungan positif dan signifikan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi, dengan koefisien regresi 0,653, nilai t-hitung 5,293, dan nilai signifikansi 0,000. Partisipasi manajemen merupakan sebuah keadaan dimana pihak manajemen ikut langsung terjun dalam merancang strategi penggunaan sistem informasi pada perusahaan sehingga kedepannya bisa digunakan dengan maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi akan mengalami peningkatan apabila terdapat peningkatan pada Pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja pribadi, partisipasi dalam manajemen kedepan pihak Manajemen harus terus mengadakan evaluasi tentang sistem yang ada, evaluasi penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas sistem yang dapat membantu pekerjaan pegawai. Hingga nanti tercipta sistem yang paling baik bagi perusahaan untuk menunjang pencapaian tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Alsarayreh M.N., Jawabreh O.A., Jaradan M.F., and Alamro S.A, 2011, Technological Impact on Effectiveness of Accounting Information System (AIS) Applied by Aqaba Tourist hotels. *European Journal of Scientific Research*, pp: 361-369.
- Baridwan, Zaki.2009. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Ke 5. Yogyakarta : BPFE
- Dwijayanthi, Diah Maha dan Dharmadiaksa, I.B. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SKPD Dispenda Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Denpasar*.
- Dwinda Kharisma, Made dan Dharmadiaksa, Ida Bagus. 2015. Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Ukuran Organisasi terhadap efektifitas pengguna sitem informasi akuntansi dengan kapabilitas personal sitem informasi sebagai variabel pemoderasii di PT Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Denpasar*.
- Dyah Nastiti, Anugraheni. 2013. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*.
- Ghozali, imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivarite: Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Rini . 2007 Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi . SNA X. UNHAS Makasar 26-28 Juli. STIE Atma Bhakti Surakarta.
- I Gusti Ngurah Wahyu Wira Satria dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana vol.26.1.Januari Tahun 2019*.

- Indriantono, Nur dan Bambang Supomo. 2013. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF- Yogyakarta.
- Irma, 2015. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Insentif dan Partisipasi Manajemen Pada Kinerja Penerapan SIA. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Denpasar.
- Jogiyanto, HM.2007. Sistem Informasi Keprilakuan. Yogyakarta: Andi.
- Juliansyah Noor. 2012. Metodologi Penelitian . Jakarta : Kencana Pranada Madia Group
- Ramazani, Morteza dan Allahyari, Akbar. 2013. Compatibility and Flexibility of Accounting Information Systems. 4(3), pp: 290-295.
- Ratnaningsih, Kadek Indah dan Agung Suaryana, I Gusti Ngurah. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6(1), h: 1-16.